

Agus Setiyono
Parimin
Retno Winarni



Piawai Berbahasa **Cakap** Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

3

Program IPA dan IPS

**Agus Setiyono
Parimin
Retno Winarni**

Piawai Berbahasa

Cakap Bersastra Indonesia

untuk SMA/MA Kelas XII

3

Program IPA dan IPS



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Cakap Bersastra Indonesia

*Hak Cipta Buku ini pada Departemen Pendidikan Nasional
Di lindungi oleh Undang-undang*

Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia

3

Untuk SMA/MA Kelas XII (Program IPA dan IPS)

Penulis : Agus Setiyono
Parimin
Retno Winarni
Editor : Dewi Indrawati
Setting & layout : Heni Astuti
Desain Cover : Mulyanto
Sumber Cover : Clipart dan Dokumen Penerbit
Desain Isi : Ari Nugroho
Ukuran : 17,6 x 25 cm

410.7

AGU

p

AGUS Setiyono

Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia 3: Untuk SMA/MA
Kelas XII

Program Studi IPA dan IPS / penulis, Agus Setiyono, Parimin, Retno
Winarni ; editor, Dewi Indrawati. — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

vi, 218 hlm. : illus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 216

Indeks

ISBN 978-979-068-906-0 (no jld lengkap)

ISBN 978-979-068-909-1

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Parimin
III. Retno Winarni IV. Dewi Indrawati

*Hak Cipta buku ini telah dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
Dari Penerbit PT. WIDYA DUTA GRAFIKA*

*Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009*

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Kata orang-orang bijak, belajar yang baik adalah jika disertai keaktifan siswa, kenyamanan suasana, kegairahan semangat, kekreatifan, dan keefektifan prosesnya. Itulah sebabnya lantas muncul akronim PAKEM: pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Keaktifan dalam belajar sangat dituntut mengingat pada akhir pembelajaran tertentu, Anda sebagai siswa diharuskan memiliki kompetensi (kemampuan melakukan secara benar) yang dipersyaratkan sebagaimana tersurat dalam indikator hasil belajar. Mengingat keaktifan siswa sangat diperlukan, maka buku ini disusun dengan format yang mudah sehingga dapat menjadi "teman" bagi para siswa belajar sendiri, tanpa harus tergantung kepada guru.

Satu hal yang juga perlu dipahami, mengingat belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi, maka konteks diskusi, bertukar pikiran, dan berlatih bersama-sama menjadi sesuatu yang sangat sayang jika diabaikan apalagi ditinggalkan.

Buku ini banyak memuat uji kompetensi dan tugas. Tujuannya agar para siswa dapat lebih memperdalam materi dan segera sampai pada titik kompetensi yang dituju. Tentu saja, untuk itu dibutuhkan ketekunan, kedisiplinan, dan kegigihan dalam belajar. Semua itu pasti ada dalam jiwa Anda sebagai pelajar Indonesia, bukan?

Buku ini tidak dimaksudkan sebagai satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu, siswa diharapkan melengkapinya dengan sumber-sumber (rujukan) lain. Dengan begitu, kompetensi yang dituntut benar-benar dapat dikuasai secara semestinya.

Untuk mencapai hasil maksimal, pelajaryliah buku ini bab demi bab, aspek demi aspek secara urut, karena susunan penyampaian materi dalam buku ini telah disesuaikan dengan standar isi yang berlaku.

Mungkin Anda, para siswa, menemukan hal-hal yang kurang menyenangkan dalam buku ini. Silakan sampaikan keluhan Anda agar pada waktu mendatang tampilan dan isi buku ini lebih baik lagi.

Semoga bermanfaat. Selamat belajar.

Surakarta, Mei 2008

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Pelajaran 1 Kesehatan	
Kemampuan Berbahasa	
A. Mendengarkan : Membedakan fakta dan opini dalam laporan lisan.....	2
B. Berbicara : Menyampaikan gagasan dan tanggapan dengan alasan yang logis dalam diskusi ..	3
C. Membaca : Menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel.....	5
D. Menulis : Menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan unsur-unsur dan struktur.....	8
Kemampuan Bersastra	
Mendengarkan : Menanggapi pembacaan novel/cerpen dari segi vokal, intonasi, dan penghayatan	11
Rangkuman	15
Refleksi	15
Evaluasi	16
Pelajaran 2 Kebersihan dan Keindahan	
Kemampuan Berbahasa	
A. Mendengarkan : Mengomentari laporan lisan dengan memberikan saran atau kritik	20
B. Berbicara : Menyampaikan inti sari buku nonfiksi dengan menggunakan bahasa yang efektif dalam diskusi	21
C. Membaca : Membaca nyaring teks pidato dengan intonasi yang tepat.....	23
D. Menulis : Surat dinas	25
Kemampuan Bersastra	
Mendengarkan : Menjelaskan unsur-unsur intrinsik (penggalan novel).....	29
Rangkuman	32
Refleksi	32
Evaluasi	33
Pelajaran 3 Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	
Kemampuan Berbahasa	
A. Mendengarkan : Membedakan fakta dan opini dalam laporan lisan.....	36
B. Berbicara : Menyampaikan gagasan dan tanggapan dengan alasan yang logis dalam diskusi ..	37
C. Membaca : Menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel.....	39
D. Menulis : Menulis laporan diskusi dengan melampirkan notula dan daftar hadir	41
Kemampuan Bersastra	
Mendengarkan : Membacakan puisi (karya sendiri) dan mengomentari pembacaan puisi baru.....	46
Rangkuman	50
Refleksi	50
Evaluasi	51
Pelajaran 4 Kemanusiaan	
Kemampuan Berbahasa	
A. Mendengarkan : Mengomentari laporan lisan dengan memberikan saran atau kritik	54
B. Berbicara : Menyampaikan inti sari buku nonfiksi dengan menggunakan bahasa yang efektif dalam diskusi	56
C. Membaca : Membaca nyaring teks pidato dengan intonasi yang tepat.....	57
D. Menulis : Menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku	59
Kemampuan Bersastra	
A. Menulis : Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain	64
B. Berbicara : Menanggapi pembacaan puisi lama tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang	65
Rangkuman	69
Refleksi	70
Evaluasi	70
Pelajaran 5 Lalu Lintas dan Transportasi	
Kemampuan Berbahasa	
A. Mendengarkan : Membedakan fakta dan opini dalam laporan lisan.....	74

C. Membaca	: Menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel.....	77
D. Menulis	: Menulis surat dinas berdasarkan isi bahasa dan format yang baku.....	80
Kemampuan Bersastra		
A. Membaca	: Menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen	84
B. Menulis	: Menulis resensi buku kumpulan cerpen.....	85
Rangkuman	88
Refleksi	88
Evaluasi	89
Pelatihan Ujian Akhir Semester 1		91
Pelajaran 6 Peristiwa		
Kemampuan Berbahasa		
A. Mendengarkan	: Mengajukan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan secara langsung	108
B. Berbicara	: Mempresentasikan program kegiatan/proposal.....	109
C. Membaca	: Menemukan ide pokok suatu teks dengan membaca cepat 300 – 350 kata per menit	112
D. Menulis	: Menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif.....	115
Kemampuan Bersastra		
A. Mendengarkan	: Menemukan unsur-unsur intrinsik teks drama yang didengar melalui pembacaan	121
B. Berbicara	: Membahas ciri-ciri dan nilai-nilai dalam gurindam	129
Rangkuman	132
Refleksi	132
Evaluasi	133
Pelajaran 7 Perekonomian		
Kemampuan Berbahasa		
A. Mendengarkan	: Mengajukan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan melalui radio atau televisi	138
B. Berbicara	: Berpidato tanpa teks dengan lafal, intonasi, nada, dan sikap yang baik	140
C. Membaca	: Menentukan kalimat kesimpulan (ide pokok) dari berbagai pola paragraf induksi dan deduksi dengan membaca intensif	141
D. Menulis	: Menulis esai dengan pola pengembangan pembuka, isi, dan penutup.....	145
Kemampuan Bersastra		
Membaca	: Mengidentifikasi tema dan ciri-ciri puisi kontemporer	149
Rangkuman	156
Refleksi	157
Evaluasi	157
Pelajaran 8 Lingkungan Hidup		
Kemampuan Berbahasa		
A. Mendengarkan	: Mengajukan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan secara langsung	162
B. Berbicara	: Mempresentasikan program kegiatan atau proposal.....	164
C. Membaca	: Menentukan ide pokok suatu teks dengan membaca cepat 300 – 350 kata per menit	165
D. Menulis	: Menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif	167
Kemampuan Bersastra		
A. Mendengarkan	: Menyimpulkan isi drama melalui pembacaan teks drama	168
B. Membaca	: Menemukan perbedaan karakteristik karya sastra setiap angkatan	173
C. Menulis	: Menerapkan prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai untuk mengomentari karya sastra	180
Rangkuman	186
Refleksi	187
Evaluasi	187
Pelatihan Ujian Akhir Semester 2		193
Glosarium		211
Daftar Pustaka		216
Indeks		217

Pelajaran 1

Kesehatan

Sehat adalah sebuah kondisi yang memungkinkan makhluk hidup, terutama manusia melakukan aktivitas secara nyaman. Karena itu, kesehatan harus dijaga. Pemahaman secara memadai tentang kesehatan sangat diperlukan.

Cobalah gunakan tema kesehatan untuk membatasi bahan pembicaraan dalam membahas kebahasaan pelajaran 1 ini. Dengan begitu, Anda akan mendapatkan dua keuntungan, yaitu memahami materi keberbahasaan dan meluaskan wawasan tentang kesehatan. *Ingat, jagalah sehatmu sebelum tiba waktu sakitmu!*



Sumber: Clipart Gallery

Kemampuan Berbahasa



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam berbagai laporan.

Membedakan fakta dan opini dalam laporan lisan

Sebuah kegiatan biasanya diakhiri dengan laporan, baik lisan maupun tertulis. Suatu laporan dapat dipastikan memuat hal-hal yang benar, nyata, dan telah terjadi. Hal ini biasa disebut fakta. Namun demikian, laporan tidak ditabukan berisi hal-hal atau pernyataan-pernyataan yang sifatnya baru berupa gagasan, usulan, pendapat, dan sejenisnya. Itulah yang disebut opini.

Jika sebuah laporan menyatakan: *Kegiatan penyuluhan penyakit menular tersebut telah berlangsung selama tiga hari, yakni tanggal 2, 3, dan 4 Januari 2007, maka pernyataan tersebut bersifat fakta karena memang telah benar-benar terjadi atau telah dilaksanakan.* Akan tetapi, jika sebuah laporan menyatakan: *Kegiatan tersebut berjalan dengan sangat lancar, tertib, dan sukses, maka hal itu disebut opini atau pendapat karena penilaian lancar, tertib, dan sukses adalah pendapat si pelapor. Bisa jadi, orang lain menganggap sebaliknya.*

Bacalah penggalan laporan berikut ini dengan cermat. Perhatikan contoh-contoh fakta dan opini di bawahnya!

.... Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru yang kami hormati. Kegiatan bakti sosial yang telah kami laksanakan tersebut pada dasarnya mendapat sambutan positif dari pemerintah kecamatan, terutama Dinas Pasar Kecamatan Kedung Sari. Bahkan, pada kesempatan berpamitan, Kepala Pasar Kedung Sari, Bapak Suherman Toga, menyampaikan keinginannya agar kegiatan bakti sosial berupa kepedulian kebersihan pasar tersebut dilaksanakan rutin, setidaknya-tidaknya sekali dalam setahun. Menurut beliau, bakti sosial akan meningkatkan motivasi masyarakat untuk peduli sesama.

Selanjutnya, perkenalkan kami menyampaikan rincian kegiatan sebagai berikut.

1. Pelaksana
 - a. Unsur guru/karyawan
 - b. Semua anggota OSIS
2. Waktu dan tempat pelaksanaan
 - a. Waktu : tanggal 2-3 Januari 2007
 - b. Tempat : Pasar Kecamatan Kedung Sari dan sekelilingnya.
3. Sumber dana
 - a. Anggaran program OSIS tahun 2007/2008
 - b. Sumbangan donatur
 - c. Sumbangan dari pihak sponsor (rincinan terlampir)

.... Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru serta karyawan SMA Janotama yang kami hormati. Mengingat kegiatan ini dipandang bernilai positif dan luhur, maka hendaknya tetap diselenggarakan pada tahun yang akan datang.

Demikianlah laporan kami berkenaan dengan telah selesainya salah satu program OSIS dalam rangka memeriahkan peringatan HUT sekolah, yakni bakti sosial.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Berdasarkan laporan kegiatan tersebut dapat diperoleh fakta dan opini sebagai berikut.

1. Fakta

- Kegiatan bakti sosial mendapat sambutan positif dari Dinas Pasar Kecamatan Kedung Sari.
- Kegiatan bakti sosial dilaksanakan oleh unsur guru dan anggota OSIS.

2. Opini

- Bakti sosial akan meningkatkan motivasi masyarakat untuk peduli sesama.
- Kegiatan bakti sosial dipandang bernilai positif dan luhur, maka hendaknya tetap diselenggarakan pada tahun-tahun mendatang.



- Susunlah laporan sederhana atas kegiatan yang Anda lakukan sebagai pengurus OSIS, anggota ekstrakurikuler, atau yang lainnya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Format laporan dapat disusun sebagai berikut.
 - Pendahuluan (berisi latar belakang dan tujuan kegiatan)
 - Isi (berisi penjelasan/uraian kegiatan Anda dari awal sampai akhir dalam garis-garis besarnya)
 - Penutup (berisi kesimpulan dan saran)
- Sampaikan secara lisan laporan Anda di depan kelas. Teman Anda akan mencatat fakta-fakta dan opini-opini yang termuat dalam laporan Anda itu!



B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyampaikan gagasan dan tanggapan dengan alasan yang logis dalam diskusi.

Menyampaikan gagasan dan tanggapan dengan alasan yang logis dalam diskusi

Dalam forum diskusi, misalnya seminar, dapat dipastikan akan terjadi adu pendapat. Adu pendapat tersebut dapat berupa persetujuan dan/atau penolakan. Keduanya, persetujuan dan penolakan, harus diungkapkan dengan bahasa dan cara yang beradab dan santun. Keberadaban dan kesantunan tersebut dapat dijawabantahkan dalam wujud, antara lain,

- objektif,
- tidak apriori,

3. tidak emosional,
4. disertai alasan atau argumen yang logis/masuk akal,
5. menggunakan bahasa ragam resmi,
6. tidak menyinggung perasaan, dan,
7. langsung ke permasalahan, tidak bertele-tele.

Perhatikan penggalan diskusi berikut ini. Bagian yang dicetak tebal adalah argumen atau alasan pendukung pendapat.

- Penyaji : "... Saudara-saudara, memang, akhir-akhir ini banyak sekali media massa yang memberitakan korban penyakit demam berdarah. Saya kira hal itu masih bisa dikatakan belum parah. Namun demikian, kita harus secepatnya mencegah perluasannya dengan cara penyuluhan kepada masyarakat terutama tentang perlunya kebersihan lingkungan."
- Moderator :
"Saudara-saudara peserta diskusi yang terhormat, demikian makalah yang telah disajikan oleh penyaji. Kesempatan berikutnya kita buka termin tanggapan."
- Peserta I : "Saudara Moderator, nama saya Kukuh Semangat dari Karang Taruna Maju Jaya. Saya sependapat dengan penyaji. Karena wabah demam berdarah belum menjalar ke semua lapisan masyarakat maka, pencegahannya cukup dengan penyuluhan. **Hanya melalui penyuluhan kebersihan lingkungan demam berdarah dapat dihentikan persebarannya karena dengan begitu masyarakatlah yang bergerak mencegah penyakit berbahaya itu, bukan pemerintah. Kalau masyarakat bergerak serempak mengadakan kebersihan lingkungan secara periodik, dijamin nyamuk penyebab demam berdarah akan dapat diberantas sebelum sempat menularkan demam berdarah. Keuntungan lainnya adalah lingkungan menjadi bersih dan dengan begitu akan kelihatan indah.** Terima kasih."
- Peserta II : "Saudara Moderator, saya Lambang Bakali dari Karang Taruna Bangun Desa. Saya kira yang disampaikan Penyaji bisa diterima. Akan tetapi, rasanya, tidak akan cukup efektif jika pencegahan dan pemberantasan nyamuk demam berdarah hanya dilakukan dengan penyuluhan. **Pemerintah harus berperan aktif dengan cara melakukan penyemprotan (*fogging*) ke rumah-rumah dan lingkungannya. Penyemprotan akan menghentikan siklus hidup nyamuk pembawa virus demam berdarah dengue (DBD), yakni nyamuk *Aedes aegypti*. Dengan begitu, masyarakat akan segera terhindar dari gigitan mematikan si nyamuk. Baru setelah itu diadakan penyuluhan termasuk penyuluhan kebersihan lingkungan.** Terima kasih."



Selenggarakanlah sebuah diskusi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Topik: pentingnya kesehatan atau kebersihan atau keindahan.
2. Pilih dua atau tiga orang yang bertugas menyiapkan materi/makalah (sederhana), satu orang moderator, dan seorang notulis!
3. Pilih tiga atau empat orang pengamat yang bertugas mencatat setiap pendapat atau tanggapan beserta alasan-alasan yang mendukungnya!
4. Pada akhir diskusi, pengamat harus menyampaikan catatannya dan membahas ada tidaknya alasan logis yang menyertai pendapat/tanggapan.



C. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel melalui membaca intensif.

Menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel

Membaca secara sungguh-sungguh, teliti, dan kritis untuk menemukan isi sebuah bacaan adalah jenis membaca intensif. Begitulah cara kita mencari ide pokok atau permasalahan dalam (paragraf) artikel. Mengapa harus ide pokoknya yang dicari?

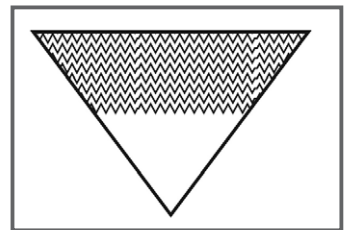
Ide pokok mewakili gagasan penulisnya. Dengan memahami ide pokok, sebenarnya kita telah menguasai permasalahan dalam bacaan itu. Bagaimana dengan detail atau rincian atau hal-hal khusus di dalamnya? Menurut para pakar, membaca dengan memahami ide pokok secara otomatis masalah detail terurusi dan terkuasai. Selain itu, bukankah yang akan kita ingat untuk jangka panjang adalah gagasan atau ide pokoknya, bukan hal-hal kecilnya?

Letak ide pokok paragraf sebuah bacaan, termasuk artikel, biasanya bervariasi dengan kemungkinan sebagai berikut.

1. Awal paragraf (disebut paragraf deduktif)

Contoh:

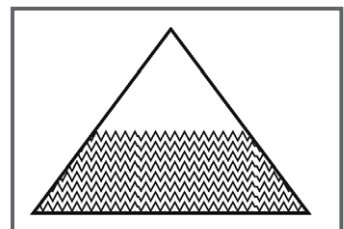
Faktanya, obat palsu sangat sulit dibedakan dari yang asli. Jangankan masyarakat awam, dokter, atau mereka yang ahli dalam bidang obat-obatan pun sulit membedakan mana obat palsu dan mana yang asli. Tidak hanya kemasannya yang tampak sama. Warna obatnya juga sangat mirip obat asli. Bahkan, bau dan rasanya nyaris sama.



2. Akhir paragraf (disebut paragraf induktif)

Contoh:

Jangankan masyarakat awam, dokter, atau mereka yang ahli dalam bidang obat-obatan pun sulit membedakan antara obat palsu dan asli. Tidak hanya kemasannya yang tampak sama. Warna obatnya juga sangat mirip obat asli. Bahkan, bau dan rasanya nyaris sama. *Faktanya, obat palsu memang sangat sulit dibedakan dari yang asli.*



3. Awal dan di akhir paragraf (disebut paragraf deduksi-induksi/campuran/kombinasi)

Contoh:

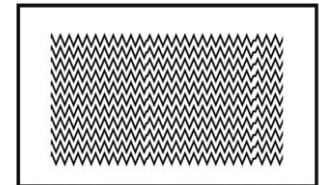
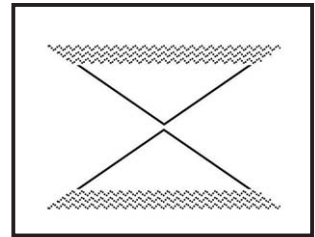
Obat-obatan palsu yang beredar di masyarakat tidak mudah dibedakan dari obat asli. Jangankan masyarakat awam, dokter, atau mereka yang ahli dalam bidang obat-obatan pun

sulit membedakan mana obat palsu dan mana yang asli. Tidak hanya kemasannya yang tampak sama. Warna obatnya juga sangat mirip obat asli. Bahkan, bau dan rasanya nyaris sama. *Faktanya, obat palsu memang sangat sulit dibedakan dari yang asli.*

4. Di tengah paragraf (disebut paragraf ineratif)

Contoh:

Jangankan masyarakat awam, dokter atau mereka yang ahli dalam bidang obat-obatan pun sulit membedakan mana obat palsu dan mana yang asli. *Faktanya, obat palsu sangat sulit dibedakan dari yang asli.* Tidak hanya kemasannya yang tampak sama. Warna obatnya juga sangat mirip obat asli. Bahkan, bau dan rasanya nyaris sama.

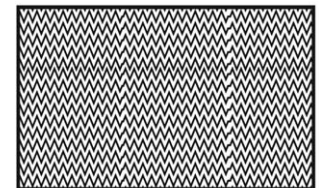


5. Tanpa kalimat utama

Semua kalimat secara bersama mendukung satu gagasan (disebut paragraf naratif jika sifatnya menceritakan kejadian atau deskriptif jika sifatnya menggambarkan/melukiskan objek); ide pokok di seluruh paragraf.

Contoh:

Di pasaran banyak beredar obat berupa tablet. Tidak sedikit pula yang berbentuk kaplet. Dalam wujud cair pun tidak sulit ditemukan. Bahkan, obat isap sudah mulai digemari. Semula masyarakat tidak ambil pusing terhadap kabar merebaknya obat palsu. Bagi mereka sulit membayangkan bagaimana obat bisa dipalsukan. Belakangan media massa semakin sering memberitakan. Bahkan, ada pengedarnya yang tertangkap dan mengakui perbuatannya. Tak pelak, masyarakat pun dibuat resah. YLKI, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia pun, memelopori unjuk rasa mengecam peredaran obat palsu.



1. Bacalah dengan intensif artikel berikut ini. Tentukan ide pokok setiap paragrafnya!
2. Bahas hasilnya dengan teman!

Diplomasi Flu Burung

Yuny Erwanto
Dosen Fakultas Peternakan UGM

Pemberitaan flu burung yang bertubi-tubi secara nasional di berbagai media cetak telah memberikan kesan betapa berat dan besarnya masalah ini. Masyarakat secara luas diajak untuk khawatir dan takut dengan kasus flu burung ini. Akibatnya tidak hanya dirasakan masyarakat itu sendiri namun dunia peternakan yang dianggap sebagai pembawa wabah ini juga terbebani.

Kasus di Indonesia menunjukkan flu burung justru menimpa banyak orang umum dan bukan pekerja kandang. Hal tersebut kalau kita identifikasi lebih lanjut menjadi sebuah pertanyaan besar. Begitu mudahkan virus H5N1 berpindah ke manusia ataukah ada faktor-faktor lain dari kasus kematian manusia sedangkan flu burung hanya menjadi pendorong ke arah kematian?

Virus ini sebenarnya tidak menjadikan manusia sebagai habitat untuk hidup. Artinya, tumbuh optimalnya pada ayam, itik, dan unggas yang lain. Untuk dapat berpindah ke manusia ini masih menjadi tanda tanya besar apakah melalui perantara atau langsung. Perlu diketahui bahwa virus ini perlu media pelekatan sehingga dia tidak mampu terbang melalui udara langsung masuk ke saluran pernapasan. Melalui menempel di tangan, virus ini kemudian masuk saluran pernapasan. Jadi kekhawatiran yang berlebihan tidak diperlukan selama masyarakat membiasakan membersihkan badannya setelah berhubungan dengan unggas dengan detergen.

Mengapa besar?

Kasus flu burung di negara-negara lain tidak menjadi besar sebagaimana di Indonesia. Ini menarik untuk menjadi bahan pengkajian dan perenungan apakah kebijakan pemerintah sudah benar dalam mengendalikan kasus flu burung atau sebaliknya. Dalam mengendalikan permasalahan ini sebenarnya ada dua permasalahan besar. *Pertama* adalah masalah teknis penanggulangan dan *kedua* adalah diplomasi.

Pada era sebelum SBY, walaupun sudah diketahui adanya kasus flu burung, pola penanganannya cenderung hanya dilakukan oleh departemen terkait. Keuntungan yang diperoleh adalah masalahnya tidak sampai muncul di media secara meluas. Kerugiannya adalah dananya sangat terbatas, sehingga penyelesaiannya tidak tuntas.

Pada era pemerintahan SBY, presiden ditarik untuk ikut menyelesaikannya. Dengan naiknya kasus flu burung kepada RI 1 maka mau tidak mau pemberitaan kasus flu burung menjadi berita yang besar. Sehingga setiap sakit flu disertai demam dan sesak selalu dihubungkan dengan flu burung walaupun belum positif terkena virus H5N1. Akibatnya, masyarakat makin khawatir.

Padahal permasalahan di daerah tropis seperti Indonesia penyakit infeksi saluran pernapasan menduduki peringkat yang tinggi. Akibatnya yang menjadi pendiagnosis adalah masyarakat umum dan media massa dengan menanyakan ke sana kemari. Karena belum pasti, akhirnya diberitakan sebagai *suspect* flu burung. Tentu hal tersebut tidak menyelesaikan masalah namun justru merugikan dalam pola penanggulangan dan pengendalian flu burung secara nasional.

Di samping kerugian tentu ada keuntungan-keuntungan yang diperoleh misalkan kucuran dana dari dunia internasional sehingga menjadi pekerjaan besar dan proyek besar bagi instansi dan orang-orang tertentu. Dana yang besar juga bermanfaat untuk menanggulangi flu burung secara menyeluruh dan berkesinambungan. Sayang, sampai saat ini masalah flu burung belum ada tanda-tanda akan berakhir.

Diplomasi dan langkah teknis

Untuk itu ada dua pendekatan yang seharusnya dapat segera dilakukan pemerintah, yaitu satu sisi dengan diplomasi flu burung dan sisi yang lain penanggulangan teknis oleh departemen terkait. Langkah diplomasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan harusnya oleh SBY atau JK karena masalahnya sudah sedemikian membesar adalah segera memberikan informasi bahwa flu burung bukanlah masalah besar dan cara penularannya ke manusia tidak mudah.

Kasus kematian di dunia yang masih berkisar 150 masih sangat jauh dibanding kematian manusia karena HIV yang di Amerika saja mencapai 18.017 orang pada tahun 2003 dari 43.171 pasien HIV. SBY harus menyuarakan di forum internasional bahwa Indonesia mampu secara mandiri menanggulangi kasus flu burung. Indikasi yang terjadi dengan kasus flu burung diangkat ke dunia internasional agar 'dikasihani', menjadikan kasus tersebut betul-betul menakutkan dan mengkhawatirkan.

....

Republika, 3 Februari 2007



D. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menulis surat lamaran pekerjaan dengan cermat.

Menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan unsur-unsur dan struktur

Menulis dan mengirim surat lamaran menjadi begitu penting ketika seseorang merasa membutuhkan pekerjaan setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu. Mengingat pentingnya, surat lamaran pekerjaan harus dibuat dengan secermat-cermatnya, baik dari segi bahasa maupun isinya. Akan tetapi, sebaik apa pun sebuah surat lamaran ditulis dan dikirim, masih ada yang jauh lebih baik, yakni menerima surat lamaran. Itu artinya Anda harus menciptakan lapangan pekerjaan, minimal untuk diri sendiri!

Sebagai surat (setengah) resmi, surat lamaran pekerjaan ditujukan kepada sebuah lembaga. Surat tersebut disusun berdasarkan iklan lowongan pekerjaan yang dimuat di surat kabar, majalah, televisi, radio, dan sebagainya. Surat lamaran pekerjaan dapat pula dibuat berdasarkan inisiatif atau kemauan (sendiri) si pelamar.

Surat lamaran pekerjaan ditulis tangan di atas kertas bermeterai. Selain itu, perlu dilampiri data pendukung umum dan khusus.

1. Pendukung umum, antara lain,
 - a. fotokopi sah ijazah atau surat tanda tamat belajar (terakhir), atau sejenisnya;
 - b. pas foto ukuran 3 × 4 atau 4 × 6;
 - c. Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dari kepolisian setempat;
 - d. daftar riwayat hidup.
2. Pendukung khusus: sebagaimana dipersyaratkan dalam iklan lowongan, misalnya
 - a. sertifikat kursus komputer,
 - b. sertifikat terampil berbahasa Inggris (aktif),

- c. surat izin mengemudi (SIM),
- d. surat persetujuan dari orang tua,
- e. surat keterangan pengalaman bekerja.

Perhatikan contoh surat lamaran pekerjaan berikut!

Cermati format atau bentuk, unsur-unsur, dan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda baca, dan lain-lain)!

Semarang, 29 Januari 2008

Hal : Lamaran pekerjaan
Lampiran : 7 berkas

Yth. Direktur PT "Maju Jaya"
Jalan A. Yani 46
Jakarta Pusat

Dengan hormat,

Berdasarkan iklan lowongan pekerjaan yang dimuat pada Suara Indonesia, Senin 25 Januari 2008, perusahaan Bapak/Ibu membutuhkan karyawan administrasi. Saya merasa mampu dan memenuhi syarat untuk mengisi lowongan tersebut. Untuk itu saya mengajukan permohonan pekerjaan kepada Bapak/Ibu.

Adapun identitas saya

nama : Harjono
tempat, tanggal lahir : Semarang, 5 Januari 1982
pendidikan terakhir : D-3 Administrasi perkantoran
status keluarga : belum kawin
alamat : Jalan Kemanggisan 456
Semarang, Jawa Tengah
Telp. (024) 461273.

Sebagai kelengkapan, bersama ini saya sertakan:

1. fotokopi ijazah terakhir
2. fotokopi KTP
3. fotokopi sertifikat kursus komputer dan bahasa Inggris
4. pas foto 4x6 = 3 lembar
5. SKCK dari kepolisian
6. surat keterangan sehat dari dokter
7. daftar riwayat hidup

Saya berharap dapat diterima di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.
Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,


Harjono, A.Md.

Catatan:

1. Jika lowongan di iklan surat kabar tidak menyebutkan perusahaan (dengan kode PO BOX) maka alamat surat ditulis sebagai berikut.

Yth.
Pemasang iklan lowongan pekerjaan
di harian (nama koran)
Tanggal
PO BOX

2. Alamat surat tidak didahului kata **"Kepada."**



Susunlah surat lamaran berdasarkan iklan berikut!

**BERGABUNGLAH BERSAMA KAMI
dibutuhkan
WARTAWAN**

Syarat:

- Pria/wanita, umur maksimal 25 tahun
- Lulusan S-1, diutamakan dari fakultas sosial politik
- Memiliki SIM C
- Punya keterampilan memotret
- Berdomisili di Jakarta dan siap ditempatkan di mana saja

Lengkapi dengan:

- foto 3 × 4 sebanyak 5 lembar
- SKCK
- Surat keterangan sehat dari dokter
- Kirim ke Tabloid Gerhana
Jalan Gajah Mada 45 Jakarta

(Sumber: Suara Rakyat, 13 Februari 2007)



1. Carilah iklan lowongan pekerjaan di media massa!
2. Susunlah surat lamaran pekerjaannya!
3. Bahaslah surat Anda bersama teman-teman, baik dari segi bahasa, format, maupun isinya!

Ada Apa dalam Bahasa Kita?



Kalimat dengan penyambung antarkalimat *tambahan pula* dan *di samping itu*

Konjungtor atau penyambung antarkalimat berfungsi menghubungkan kalimat satu dengan kalimat berikutnya (dalam sebuah paragraf). Di samping antarkalimat, terdapat pula konjungtor antarkata, antarfrasa, dan antarpagraf. Dalam kesempatan ini, kita akan berkonsentrasi membahas konjungtor antarkalimat, khususnya *tambahan pula* dan *di samping itu*.

Kedua konjungsi tersebut sebenarnya memiliki arti dan maksud yang sama, yaitu menyatakan lebih atau menguatkan dari apa yang dinyatakan sebelumnya.

Tambahan pula sama artinya dengan *lagi pula* dan *lebih-lebih lagi*. Ketiganya dapat dijadikan konjungtor antarkalimat dan dapat saling mensubstitusikan (menggantikan).

Di samping itu sama artinya dengan *selain itu* dan *lain dari itu*. Ketiganya pun berfungsi sebagai konjungtor antarkalimat yang dapat saling menggantikan.

Konjungsi antarkalimat, dalam penulisannya selalu diikuti tanda koma (,). Perhatikan dan bandingkan contoh-contoh di bawah ini!

Tambahan pula	Di samping itu
Setiap hari Hasbi selalu makan makanan berlemak tinggi. <i>Tambahan pula</i> , ia malas berolahraga.	Pak Tondang menderita sakit liver. <i>Di samping itu</i> , beliau juga mengidap penyakit kencing manis.
Badan sehat akan menjadikan seseorang tampil lebih segar dan memesonakan. <i>Tambahan pula</i> , badan sehat akan meningkatkan daya pikir.	Buah pisang banyak mengandung vitamin A. <i>Di samping itu</i> , pisang juga memiliki daya anastesi atau pengurang rasa sakit.

Kemampuan Bersastra



Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menanggapi pembacaan (penggalan) novel atau cerpen.

Menanggapi pembacaan novel/cerpen dari segi vokal, intonasi, dan penghayatan

Anda masih ingat pengertian cerpen atau novel, bukan? Baiklah, untuk sekadar membantu mengingat, berikut ini akan disampaikan kembali pengertian cerpen dan novel.

Cerpen, akronim dari cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa dengan kisah pendek dengan kesan tunggal dan berpusat pada satu tokoh dalam suatu situasi. Lebih terperinci cerpen memiliki ciri-ciri, yaitu

1. pada umumnya ceritanya pendek (ada yang mengatakan sekitar sepuluh ribu kata, selesai dibaca dalam "sekali duduk": 20 –30 menit);
2. yang diceritakan sesuatu yang benar-benar penting dan berarti;
3. isinya singkat dan padat;
4. sanggup memberi kesan mendalam dalam hati pembaca;
5. jumlah tokoh antara 1 – 4 dan wataknya digambarkan sekilas "hanya" untuk menghadapi konflik;
6. hanya mengandung satu konflik atau permasalahan;
7. alur yang digunakan bersifat rapat (tidak memungkinkan adanya perkembangan atau munculnya alur baru);
8. tidak menyebabkan perubahan nasib pada tokohnya.

Novel boleh dikatakan "hampir" kebalikan dari cerpen. Novel jelas lebih panjang daripada cerpen bahkan bisa jauh lebih panjang. Beberapa ciri-cirinya, antara lain,

1. pada umumnya ceritanya panjang;
2. bisa melibatkan tokoh dengan jumlah (sangat) banyak;
3. isi cerita leluasa, bahkan bisa berkembang ke mana-mana;
4. konflik atau permasalahan yang diungkap bisa lebih dari satu;
5. alur atau plotnya renggang sehingga sangat terbuka peluang untuk berkembang atau bermunculan alur baru;
6. sangat dimungkinkan tokoh (utama) mengalami perubahan nasib.

Sebagaimana puisi, cerpen atau (penggalan) novel juga dapat dinikmati lewat pembacaan. Untuk mendapatkan pembacaan yang indah, diperlukan beberapa "syarat", yaitu

1. vokal atau ucapan, baik volume suara memadai, ejaan yang jelas dan tegas, serta pengucapan lancar/tidak banyak tersendat atau keliru;
2. intonasi (lagu kalimat) yang baik dan tidak monoton (nada, tekanan, tempo, dan jeda terkoordinasi dengan cermat);
3. penghayatan atau penjiwaan terhadap isi cerita yang tepat sehingga seolah-olah benar-benar mengalami. Penghayatan terhadap isi diekspresikan lewat mimik (perubahan raut muka), gestur (pergerakan anggota tubuh) yang mendukung, vokal, dan intonasi.

Untuk ajang berlatih, laksanakan uji kompetensi berikut. Sengaja dicontohkan cerpen (bukan novel) agar hasilnya bisa langsung dinikmati.



1. Bacalah cerpen berikut dengan cermat dan cobalah menghayatinya!
2. Mintalah atau pilihlah dua atau tiga orang teman untuk membacakan cerpen tersebut di depan kelas (kalau perlu secara estafet)!
3. Adakan penilaian atas pembacaan tersebut. Gunakan lembar penilaian sebagai berikut!
4. Hasil penilaian disampaikan secara lisan untuk dibahas.

No.	Nama Pembaca	Aspek yang Dinilai/Diamati*			Jumlah Nilai
		Vokal	Intonasi	Penghayatan	

Catatan:

*Rentang nilai 50 – 80

Dua Ratus Rupiah

Rosfita

"Satu kiri, ya!"

"Satu kiri!" kondektur mengulangi ucapan saya sambil berteriak.

Bus yang saya tumpangi lalu menepi ke kiri dan berhenti tepat di depan halte pintu satu Senayan. Tumben, biasanya sopirnya lebih senang menghentikan bus agak ke tengah sehingga penumpang harus menengok ke kiri dulu sebelum menyeberang, takut ada mobil atau motor yang nekat *nyelonong*. Ya, tumben, tapi soalnya sekarang sedang hujan lebat sekali. Jadi, keterlaluan sekali jika sopirnya masih tega membiarkan penumpangnya menyeberangi jalan berbasah-basah. Apalagi yang malas membawa payung seperti saya ini.

Kaki saya belum lagi menyentuh aspal jalanan ketika serombongan bocah kecil menyerbu ke pintu bus sambil menyodorkan payung yang sudah siap terbuka. Saya jadi kewalahan turun. Ah, keterlaluan juga anak-anak singkong ini. Kenapa *sih*, tidak sabar menunggu sampai saya turun dulu dari bus, baru memberi saya waktu untuk pikir-pikir mau menyewa payung apa tidak. Sekarang ini, saya memang tidak butuh payung. Halte cuma berjarak satu langkah dari tempat saya turun.

Kasihan juga melihat wajah-wajah kecil itu kecewa. Tapi bagaimana lagi, *lha wong* saya betul-betul sedang tidak butuh. Ah, kan masih banyak orang lain yang mungkin akan memakai jasa mereka.

Saya segera menyelamatkan diri ke bawah naungan atap halte, berdesakan bersama orang-orang lain. Setiap orang berusaha untuk lebih masuk ke dalam halte, tidak keberatan harus berdesak-desakan dengan orang yang belum dikenal, yang penting aman dari siraman hujan. Beberapa orang malah bersyukur dengan keadaan darurat ini. *Anget*.

Cuma bocah-bocah singkong ini saja yang kelihatan lebih senang berhujan-hujan. Masing-masing mereka punya payung, tapi ironisnya setiap anak basah kuyup. Sebagian malah tidak memakai alas kaki sama sekali. Mau tidak mau saya jadi memerhatikan mereka. Entahlah, apakah orang-orang lain di halte ini juga melihat hal yang sama. Melihat dua, tiga, empat, lima, enam, ..., ya, enam orang bocah yang basah kuyup sambil memegang payung.

Satu di antara mereka masih kecil sekali, paling-paling baru lima atau enam tahun. Siapa yang mengajaknya ke tempat ini? Apakah tidak terpikir olehnya bagaimana kalau ia sampai sakit karena kehujanan? Pilek, batuk, atau demam. Apakah ibunya tidak melarang berhujan-hujan begini? Ataukah ibunya terpaksa tega mengingat gemereng uang yang bakal diperoleh anaknya? Ampun, apa betul ada orang tua yang tega begitu?

Tanpa terasa tangan saya menyentuh dua buah uang logam di saku rok saya. Uang kembalian beli pastel di kantin tadi. Cuma dua ratus. Ya, buat saya cuma dua ratus. Tanpa susah payah pun tiap hari saya dapat mendapatkan sepuluh kali dari jumlah itu. Tapi buat anak-anak itu, apakah dua ratus ini juga 'cuma dua ratus?' Apakah dua ratus tidak sedemikian berharganya, sampai mereka tidak menghiraukan risiko sakit kehujanan?

Saya jadi merasa tidak enak. Rasanya uang ini lebih berarti di tangan mereka. Di tangan bocah berkaos biru yang sedang menggigit itu, misalnya. Saya ingin memanggilnya dan menyelipkan dua buah logam ini ke tangannya, serta menyuruhnya segera pulang. Atau buat bocah enam tahunan tadi, yang dari hidungnya sudah mulai keluar cairan kental. Mestinya dia duduk manis-manis di rumah, sambil minum susu hangat, makan ubi goreng. Sekarang pasti dia sudah terkena pilek. Dan entah sudah berapa hari dia ikut-ikutan berburu uang logam dengan berbekal payung.

Namun, bagaimana cara memberikan uang ini? Kalau itu saya lakukan, pasti orang-orang yang sedang berdesakan di halte ini akan menyaksikannya, sambil berpikir saya ini sok sosial, dan sok dermawan. Lalu bagaimana kalau bocah-bocah lain melihat? Akan sanggupkah saya bertahan di sini sambil terus dipandangi kanan kiri?

Sebuah bus berhenti lagi. Tiga penumpang turun yang dua langsung menyerbu ke halte berdesakan. Yang seorang mengambil payung yang disodorkan seorang bocah, lalu berjalan menjauh. Pemilik payung berjalan di belakangnya sambil mendekap tangan yang gemetaran ke dada. Saya merasa kasihan. Tapi masih lima bocah lagi yang menggigit menunggu langganannya. Si kaos biru menggigit makin keras, payung di tangannya masih tertutup rapi.

Tangan saya kembali meraba dua logam di kantong. Ah, keterlaluannya betul saya ini. Untuk apa saya malu pada orang-orang di halte ini? Apa urusan mereka? Ini uang saya sendiri, terserah mau saya apakan. Saya genggam uang itu, dan mulai membuka mulut.

Bagaimana saya mesti memanggil bocah berkaos biru itu? 'Hei' atau 'Dik', atau bagaimana? Tapi apa pun yang keluar dari mulut saya, pasti semua orang di halte bus ini akan menoleh ke arah saya. Lalu mereka akan menyaksikan bagaimana bocah itu mendekat dengan wajah kebingungan dan mereka akan melihat bagaimana saya meletakkan dua uang logam ke genggamannya si bocah, dan mereka akan mendengar saya berucap, "Ini uang buat kamu, sekarang kamu pulang saja, ya, nanti kamu sakit."

Lalu mereka semua akan memandangi saya, memandangi sang dermawan, dan mereka mulai menilai saya di dalam benak mereka. Ah, rasanya saya tidak akan sanggup.

Genggaman saya semakin kuat. Saya keluarkan uang itu. Betul, dua ratus rupiah. Cuma dua ratus rupiah. Tapi, apakah juga 'cuma dua ratus rupiah' buat si kaos biru?

"Senopati! Senopati!"

Saya tersentak. Ah, bus saya sudah datang. Cepat-cepat saya naik, dan bus pun melaju.

dalam *Marahimin*, 2004: 183-185 dengan perubahan seperlunya

Tugas 1.2

1. Carilah sebuah novel. Bacalah dan hayati!
2. Pilih satu bagian atau bab untuk dibacakan di depan kelas!
3. Mintalah teman Anda menilai tampilan Anda. Gunakan format penilaian seperti di atas!
4. Bahaslah hasil penilaiannya!



Rangkuman

1. Fakta adalah pernyataan atau hal yang bersifat nyata dan benar-benar ada serta telah terjadi. Adapun opini adalah pernyataan atau hal yang bersifat pendapat atau gagasan, belum benar-benar ada.
2. Menyampaikan tanggapan, baik yang bersifat persetujuan maupun penolakan hendaknya memerhatikan: objektif, tidak apriori, tidak emosional, disertai alasan atau argumen yang logis/masuk akal, menggunakan bahasa ragam resmi, tidak menyinggung perasaan, dan langsung ke permasalahan, tidak bertele-tele.
3. Jenis-jenis paragraf berdasarkan letak ide pokoknya, antara lain, deduktif (awal paragraf), induktif (akhir paragraf), deduktif–induktif/campuran (di awal dan diulang di akhir paragraf), ineratif (di tengah paragraf), serta naratif/deskriptif (tanpa kalimat utama).
4. Surat lamaran pekerjaan ditujukan kepada sebuah lembaga. Surat tersebut disusun berdasarkan iklan lowongan pekerjaan yang dimuat di surat kabar, majalah, televisi, radio, dan sebagainya. Surat lamaran pekerjaan dapat pula dibuat berdasarkan inisiatif atau kemauan (sendiri) si pelamar.
5. *Tambahan pula* sama artinya dengan *lagi pula*, dan *lebih-lebih lagi*. Ketiganya dapat dijadikan konjungtor antarkalimat dan dapat saling mensubstitusi (menggantikan). *Di samping itu* sama artinya dengan *selain itu* dan *lain dari itu*. Ketiganya pun berfungsi sebagai konjungtor antarkalimat dan dapat saling mensubstitusi (menggantikan).
6. Sebagaimana puisi, cerpen atau (penggalan) novel juga dapat dinikmati lewat pembacaan. Untuk mendapatkan pembacaan yang indah, diperlukan beberapa syarat, antara lain, vokal, intonasi, dan penghayatan atau penjiwaan isi.



Refleksi

Pelajaran 1 membuka kesempatan yang sangat luas untuk Anda agar dapat dan terampil membedakan fakta dan opini, menyampaikan gagasan dalam diskusi, menemukan ide dan permasalahan dalam artikel, menulis surat lamaran kerja, menggunakan konjungsi *tambahan pula* dan *di samping itu*, serta menanggapi pembacaan (penggalan) novel. Karena itu, menjadi kewajiban Anda untuk mampu menerapkan keterampilan-keterampilan itu dalam hidup bermasyarakat. Janganlah Anda terampil hanya soal di sekolah sementara di masyarakat tidak dapat berbuat apa-apa!



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Tuliskan masing-masing dua pernyataan yang bersifat fakta dan opini yang terdapat dalam penggalan teks berikut!

Lagi-lagi tentang manfaat serat. Kali ini, para peneliti dari Universitas Leeds, Inggris, menyatakan, asupan serat sangat penting bagi wanita pramenopause karena bisa menurunkan risiko kanker payudara hingga setengahnya.

Meneliti 35 ribu wanita, para periset menemukan, wanita yang mengonsumsi serat 30 gram per hari memiliki risiko kanker payudara 50 persen lebih kecil ketimbang wanita yang mengasup serat kurang dari 20 gram setiap harinya.

Ada banyak jurus yang bisa dilakukan untuk meningkatkan asupan serat. Saat sarapan misalnya, pilihlah menu sereal yang kaya serat. Kalau selama ini Anda biasa menyantap roti putih (*white bread*) yang terbuat dari tepung terigu, gantilah dengan roti yang terbuat dari tepung gandum utuh (*wholemeal bread*) karena mengandung lebih banyak serat. Selain itu, jangan lupakan buah dan sayur. Setiap harinya, pastikan Anda mengonsumsi lima porsi buah dan sayur.

2. Susunlah sebuah tanggapan (bersifat sanggahan atau persetujuan) atas pernyataan berikut!

Bahan pengawet untuk pangan belakangan banyak diperbincangkan. Banyak anggota masyarakat bertanya-tanya, amankah pengawet bagi tubuh?

Sayangnya, tak mudah menemukan jawaban untuk memenuhi keingintahuan tersebut. Bahkan, pakar teknologi pangan dari Institut Pertanian Bogor (IPB), Prof. Dr Ir. Deddy Muhtadi MS, tak memberikan pernyataan tegas mengenai hal ini. Dia hanya mengatakan, itu tergantung pada bahan pengawet yang digunakan, kondisi penggunaannya, tujuan penggunaannya, ketepatan spesifikasinya, serta siapa dan bagaimana konsumennya. "Jawaban yang lebih pasti adalah bahan pangan tanpa pengawet belum tentu lebih aman daripada yang ditambahkan bahan pengawet," tuturnya dalam sebuah forum media edukasi di Jakarta, Kamis (18/1) lalu.

3. Tuliskan ide pokok masing-masing paragraf dalam penggalan teks berikut!

Deddy menyebut beberapa bahan pengawet yang kerap digunakan untuk bahan pangan salah satunya, *benzoat*. Ini adalah bahan yang kerap digunakan untuk mengawetkan minuman ringan, kecap, sari buah, saus tomat, saus sambal, manisan, dan makanan lainnya. Ada juga *propionat* sebagai bahan pengawet untuk roti dan keju olahan, dan *sorbat* sebagai bahan pengawet untuk margarin, pekatan sari buah, dan keju.

Selain itu, ada pula *sulfit* dan *nitrit*. *Sulfit* merupakan bahan pengawet untuk potongan kentang goreng, udang beku, dan pekatan sari nenas. *Nitrit* kerap digunakan untuk bahan pengawet daging olahan seperti sosis dan kornet dalam kaleng. Bahan ini juga digunakan untuk mengawetkan keju.

Aktivitas *benzoat*, kata Deddy, berhubungan dengan keasaman produk pangan. Ini lebih efektif pada suasana asam, tapi tidak efektif pada suasana netral. "Bahan ini terutama digunakan untuk menghambat pertumbuhan kapang (*fungi*)," tuturnya.

Tubuh manusia, menurut Deddy, memiliki sistem detoksifikasi (penghilangan) *benzoat* yang sangat efektif. *Benzoat* akan terbuang hingga 95 persen lewat urine. Jika masih ada yang tertinggal, *benzoat* akan bergabung dengan asam *glukuronat* yang termetabolisme lewat urine.

Baik *benzoat* maupun *sorbat*, sebenarnya terdapat secara alami pada buah-buahan dan rempah. "Cengkih, kayu manis, dan buah berry mengandung *benzoat*, begitu pun *sorbat* bisa ditemukan secara alami pada buah berry."

4. a. Susunlah masing-masing satu paragraf deduktif, induktif, deduktif-induktif, deskriptif, dan naratif!
 - b. Tulislah sebuah paragraf tentang kesehatan yang di dalamnya termuat konjungsi *tambahan pula*, di *samping itu*, dan *lagi pula*!
5. Tulislah sebuah surat lamaran kerja berdasarkan iklan di bawah ini!

DIBUTUHKAN SEGERA

S-1 dan D-3 elektro dan mekanik
Kirim lamaran Anda ke PT Kapsulindo Nusantara
Jalan Pancasila 1 Cicadas, Gn Putri, Bogor
Paling lambat sepuluh hari setelah iklan ini.

JOKOH



Abdul Hadi W. M.

Dilahirkan di Klaten, Jawa Tengah, 3 November 1939. Menyelesaikan pendidikan di Jurusan Sastra UGM (1965), kemudian memperdalam pengetahuan di Universitas Leiden (1980 – 1981), dan terakhir meraih gelar Doktor dari UGM. Tahun 1970 – 1972, ia pernah mengajar di Hankuk University of Foreign Studies, Seoul, Korea Selatan. Kumpulan sajaknya: *Matahari Pagi di Tanah Air* (1967) dan Sajak-sajak 1973-1974-1975 (1975), *Hutan Bunga* (1990), *Jendela Terbuka* (1993) dan *Aubade* (1999). Sajak-sajaknya yang lain dimuat dalam *Jajak MD* (ed.), *Manifestasi* (1968) dan *Linus Suryadi AG* (ed.), *Tonggak 2* (br, 1987). Karyanya yang lain: *Beberapa Gagasan dalam Bidang Kritik Sastra Indonesia Modern Sebelum Perang Dunia II* (bersama Ramli Leman S., 1976), *Memahami Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo* (bersama Tim Peneliti Fakultas Sastra UGM, 1978), *Bahasa Puisi Penyair Utama Kesusastraan Indonesia Modern* (1979), *Bahasa Puisi Sunyi dan Deru Campur Debu* (1982), *Pengkajian Puisi* (1987), dan *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya* (ke, 1995).



Sumber: *Buku Pintar Sastra Indonesia*



Peribahasa



Bersua beliung dengan sangkal. (Sesuai benar karena sepaham atau setujuan).

Menyelandang bagai panas di padang. (Suatu kejadian yang terjadi secara merata di mana-mana).

Pelajaran 2

Kebersihan dan Keindahan

Kebersihan dan keindahan bagai dua sisi dari satu keping uang logam. Kebersihan akan mendatangkan keindahan. Sementara itu, keindahan hanya akan terwujud kalau ada kebersihan. Sebagaimana kesehatan, kebersihan dan keindahan adalah kebutuhan. Karena itu, tidak ada alasan untuk tidak menjadikannya budaya sehari-hari.

Dalam pelajaran ini, Anda akan membahas dan berlatih banyak hal tentang kemampuan berbahasa dan bersastra. Agar tidak melebar dan meluas tidak terkendali, gunakan masalah kebersihan dan keindahan sebagai "wadah" dan "payung"-nya. *Ingat, kebersihan adalah sebagian dari iman!*



Sumber: Dokumen Penerbit

Kemampuan Berbahasa



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat memberi komentar laporan lisan untuk menyarankan atau memberi kritik.

Mengomentari laporan lisan dengan memberikan saran atau kritik

Setiap kegiatan, apalagi yang bersifat resmi, tentu ada laporannya. Apakah laporan itu? **Laporan** adalah segala sesuatu yang dilaporkan berkaitan dengan telah dilaksanakannya suatu kegiatan. Menurut jenisnya, laporan dapat berupa laporan lisan dan laporan tertulis.

Sebuah laporan perlu ditanggapi atau dikomentari. Untuk itu, penerima laporan harus mempelajari secara kritis, terlebih jika laporan tersebut berkaitan dengan anggaran (uang). Bukan tidak mungkin dalam laporan ada rekayasa (negatif), manipulasi, dan sejenisnya.

Jika menemukan kejanggalan dalam sebuah laporan, penerima harus berani memberi kritik (penilaian baik dan buruknya) serta saran (anjuran perbaikan). Bagaimana santun menyampaikan kritik dan saran? Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu

1. objektif,
2. tidak emosional,
3. menggunakan diksi yang tidak menyinggung perasaan, dan
4. menyertakan alasan-alasan yang logis.

Cermatilah contoh berikut!

....
Seminar bertema Urgensi Kebersihan Lingkungan telah terlaksana dengan sukses. Seminar ini dihadiri oleh perwakilan seluruh sekolah, SMP dan SMA, di Kabupaten Kartasari.

....
Dana yang terbelanjakan untuk kegiatan seminar adalah dua belas juta rupiah. Sebagian besar diperoleh dari kontribusi peserta dan sponsor. Seminar menyimpulkan bahwa kebersihan lingkungan harus menjadi gaya hidup, bukan lagi kebutuhan harian.

....
Selaku panitia, kami menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu dibenahi dalam pelaksanaan seminar. Untuk itu, kritik dan saran sangat kami harapkan. Terima kasih.

....

Komentar berupa kritik (bercetak tebal) dan saran (bercetak miring):

Saudara Panitia,

Kami ucapkan selamat atas keberhasilan panitia menyelenggarakan seminar tingkat kabupaten di sekolah kita. Namun demikian, agar pelaksanaan kegiatan serupa pada masa-masa mendatang lebih baik, perkenankan saya menyampaikan sedikit kritik dan saran menyangkut anggaran.

Saya kira biaya dua belas juta rupiah terlalu besar untuk ukuran kegiatan yang hanya membahas dua topik dari dua pembicara dengan peserta tidak lebih dari seratus orang. Berkaitan dengan hal itu, sebaiknya panitia melaporkan secara rinci pemasukan dan pengeluaran anggarannya.
Terima kasih.



Uji Kompetensi 2.1

1. Bagilah siswa dalam kelas Anda menjadi beberapa kelompok (anggota 4 – 6 orang)!
2. Lakukan sebuah kegiatan sederhana di lingkungan sekolah Anda!
3. Susun laporan atas kegiatan tersebut! Sampaikan di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain!
4. Perbaiki laporan Anda berdasarkan saran dari kelompok lain tersebut!



B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengungkapkan secara lisan inti sari buku nonfiksi yang Anda baca dengan bahasa efektif.

Menyampaikan inti sari buku nonfiksi dengan menggunakan bahasa yang efektif dalam diskusi

Membaca buku harus disertai kemampuan menangkap isinya. Jangan sampai informasi dari buku hanya "masuk telinga kanan keluar telinga kiri." Barangkali itulah sebabnya para bijak mengingatkan kita bahwa dalam membaca kita harus berpikir sebab jika tidak, sama artinya dengan membuang-buang waktu saja.

Ada baiknya jika isi buku yang telah Anda baca didiskusikan agar terwujud sebuah pemahaman yang utuh sekaligus kritis terhadap buku bersangkutan. Untuk itu, dalam tugas berikut Anda akan diajak untuk mendiskusikan isi sebuah buku. Sebelumnya, harus diingat bahwa dalam forum resmi semacam diskusi, Anda harus menggunakan bahasa yang efektif. Apakah bahasa efektif itu? **Bahasa efektif** adalah bahasa yang dapat mewakili secara cermat isi pikiran pemakainya, bahasa yang dapat secara tepat sama dipahami oleh pembicara/ penulis dan pendengar/pembaca.

Bandingkan dua kelompok kalimat di bawah ini!

No.	Kalimat Tidak Efektif	No.	Kalimat Efektif
1.	Dalam rapat kabinet itu membahas juga masalah penanggulangan flu burung, demam berdarah, dan penyakit chikungunya.	1.	Dalam rapat kabinet itu pemerintah membahas juga masalah penanggulangan flu burung, demam berdarah, dan penyakit chikungunya.
2.	Peningkatan kualitas kesehatan jelas merupakan bagian penting dalam program kerja pemerintah sekarang, yang di dalamnya tercermin kemanfaatannya bagi masyarakat luas, dari rakyat kecil sampai kalangan elite.	2.	Dalam rapat kabinet itu dibahas juga masalah penanggulangan flu burung, demam berdarah, dan penyakit cikungunya.
3.	Tahun ini biaya perawatan di rumah sakit baru disesuaikan.	1.	Biaya perawatan di rumah sakit tahun ini baru disesuaikan.
		2.	Tahun ini biaya perawatan di rumah sakit baru dinaikkan.
4.	Semua unsur pelayanan medis sebagai bagian dari sarana pelayanan publik harus bahu membahu menolong dan membantu para pasien.		Semua unsur pelayanan medis, sebagai bagian dari sarana pelayanan publik, harus bahu membahu menolong dan membantu para pasien.
5.	Di dalam kamar rawat mereka saling menceritakan <i>tentang</i> pengalaman masing-masing sebelum sakit.		Di dalam kamar rawat mereka saling menceritakan pengalaman masing-masing sebelum sakit.

Agar menjadi kalimat yang efektif, maka harus diperhatikan hal-hal berikut.

1. Subjek dan/atau predikat bersifat eksplisit, (perhatikan contoh 1).
2. Subjek dan predikat tidak terpisah jauh atau kalimat terlalu panjang agar kesatuan ide terjaga, (lihat contoh 2).
3. Penempatan unsur keterangan harus tepat (contoh 3).
4. Tanda baca digunakan sebaik-baiknya dan setepat-tepatnya (contoh 4).
5. Terhindar dari rancu, pleonastis, atau hiperkorek (lihat contoh 5).
6. Menggunakan kata depan secara tepat (contoh 6).



Tugas 2.1

1. Bacalah sebuah buku nonfiksi (jangan yang terlalu tebal, yang selesai dibaca satu hari)!
2. Tulis ringkasan atau inti sarinya!
3. Kemukakan dengan bahasa yang efektif inti sari tersebut di depan kelas dalam forum diskusi!
4. Tunjuk beberapa orang yang selama bertugas mengamati secara cermat penggunaan bahasa Anda, efektif atau tidak!



C. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat membaca nyaring teks pidato dengan intonasi yang baik.

Membaca nyaring teks pidato dengan intonasi yang tepat

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Dapat pula diartikan pidato adalah wacana yang disiapkan untuk dibacakan di depan orang banyak. Pengertian kedua mengacu pada bentuk bahasa tulis/naskah. Dalam berpidato seseorang dapat menggunakan metode:

1. menghafal (berpidato setelah hafal naskah);
2. naskah (membaca teks yang telah disiapkan sebelumnya);
3. ekstemporan (berdasarkan garis besar gagasan yang telah disiapkan);
4. impromptu (bersifat spontan, tanpa persiapan).

Jika forum pidato bersifat resmi dan penting, misalnya pidato pejabat, biasanya metode naskah (membaca nyaring/keras-bersuara) yang dipilih. Contohnya adalah pidato kenegaraan dari seorang presiden.

Agar isi pidato mudah dipahami dan menarik perhatian pendengar, pembaca perlu memerhatikan lafal, nada, intonasi dan sikap. **Lafal** adalah cara seseorang atau sekelompok orang mengucapkan bunyi bahasa. Minimal lafal seseorang sesuai lafal masyarakat dari mana ia berasal. Karena lafal orang Bali berbeda dengan lafal orang Jawa dalam bunyi bahasa tertentu. Demikian juga untuk masyarakat atau suku yang lain.

Nada adalah tinggi rendah bunyi bahasa/ucapan atau ungkapan keadaan jiwa. Nada pidato di dalam acara resepsi pernikahan berbeda dengan nada pidato dalam upacara bendera, rapat, pidato kenegaraan, ataupun dalam suasana duka.

Tidak boleh diremehkan juga masalah sikap. **Sikap**, di antaranya berupa cara berdiri, cara memegang naskah, cara menatap, dan cara berpakaian yang santun, hormat, dan wajar akan lebih menarik perhatian dan menimbulkan simpati daripada yang sebaliknya.

Intonasi adalah lagu kalimat. Di dalam intonasi tercakup nada, tempo (cepat lambatnya pembacaan, tekanan (pada bagian yang dianggap penting), jeda (penghentian sesaat), dan volume (keras tidaknya ucapan). Intonasi yang baik akan menghindarkan pembacaan teks pidato dari kemonotonan sehingga tidak menjenuhkan.

Untuk berlatih, mintalah beberapa teman bergantian membacakan teks pidato berikut di depan kelas!

Assalamualaikum wr. wb.

Salam sejahtera.

Saudara-saudara, para hadirin yang berbahagia, puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada makhluk-makhluk-Nya. Dalam kesempatan ini saya akan menyampaikan pidato tentang lingkungan hidup.

Saudara-saudara.

Dengan melihat dan merasakan keadaan lingkungan sehari-hari, baik langsung maupun melalui media massa, kita layak meyakini bahwa pemerintah negara ini, negara kita, masih belum menunjukkan kinerja optimal dalam mengelola lingkungan hidup, terutama di kota-kota besar. Tingginya polusi udara, krisis air bersih, bencana banjir, penumpukan sampah, pencemaran lingkungan, serta lemahnya penegakan hukum, masih menjadi catatan serius yang harus dibenahi segera.

Pemerintah berkewajiban, baik secara politis, ekonomis, maupun sosial memerhatikan hak rakyat soal lingkungan hidup yang sehat, demi terwujudnya pembangunan yang adil dan manusiawi bagi seluruh rakyat, tanpa membedakan struktur kelas. Masalah mengelola lingkungan, saat ini kesadaran masyarakat dan pejabat belum tumbuh sempurna. Belum ada keharmonisan antara program pemerintah dan sikap masyarakat. Sikap dan tindakan mereka, pemerintah dan masyarakat, dalam upaya bersama-sama mengelola lingkungan di daerah sekitarnya sangat minim. Pemikiran sejumlah masyarakat masih terbatas kepentingan mengisi perut sehingga persoalan lingkungan hidup belum disikapi secara penuh. Sangat mudah kita lihat bagaimana warga masyarakat membuang sampah di sembarang tempat, menutup tanah dengan semen rapat-rapat, dan menebang pepohonan, sekecil apa pun pepohonan itu, dengan seenaknya.

Saudara-saudara.

Selain rendahnya kesadaran mengelola lingkungan, juga terjadi stagnasi pengelolaan limbah, baik limbah rumah tangga maupun industri. Limbah masih saja dibuang ke sungai-sungai, tanpa ada upaya pengolahan yang optimal.

Sampai saat ini, pemerintah masih lebih banyak menghabiskan tenaganya untuk membuat perencanaan pengelolaan lingkungan, tetapi lemah dan tergopoh-gopoh dalam hal implementasi. Parahnya, kelemahan dalam hal *political will* itu dibarengi rendahnya pengucuran anggaran.

Keadaan itu menjadi ironis jika dihubungkan dengan adanya kementerian lingkungan hidup. Timbul pertanyaan, apa yang dikerjakan dan dikemanakan dana di departemen itu? Karena itu, sebaiknya kementerian atau instansi ini perlu mendapatkan kewenangan penuh menangani isu lingkungan hidup baik skala nasional maupun regional. Di sinilah dibutuhkan keberpihakan politik agar setidaknya, anggaran yang tersedia diarahkan ke upaya perbaikan lingkungan hidup.

Saudara-saudara,

Fakta yang tidak terbantahkan adalah delapan puluh persen faktor yang membuat kita sehat terletak pada perilaku dan kualitas lingkungan hidup, bukan berobat ke dokter dan mengonsumsi obat-obatan.

Sekian pidato saya,

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

(Diadaptasi dari *Republika*, 4 Januari 2007)

Tugas 2.2

1. Susunlah sebuah teks pidato dengan ketentuan:
 - a. topik : kebersihan dan keindahan lingkungan tanggung jawab bersama
 - b. panjang naskah : 500 – 750 kata
2. Bacakan naskah tersebut di depan kelas untuk mendapatkan catatan dan tanggapan dari teman-teman, terutama dari segi intonasi dan sikap!
3. Gunakan format pengamatan atau penilaian sebagai berikut.

No.	Nama Pembaca	Aspek yang Dinilai				Komentar/ Keterangan
		Lafal	Intonasi	Sikap	Jumlah Nilai	



D. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menulis surat dinas berdasarkan isi, bahasa, dan format yang baku.

Surat dinas

Surat menyurat akan menjadi aktivitas yang penting dalam kehidupan berorganisasi, sampai kapan pun. Berdasarkan siapa yang membuat, surat dapat dibagi menjadi surat pribadi dan surat resmi.

Surat dinas merupakan bagian dari surat resmi. **Surat dinas** adalah surat yang isinya menyangkut masalah-masalah kedinasan, yakni yang berhubungan dengan administrasi jawatan atau pemerintahan. Surat dinas harus singkat, padat, tidak bertele-tele, menggunakan bahasa resmi/baku/efektif, dan santun.

Berikut ini adalah format surat dinas (bentuk surat *official style* 'bentuk resmi').

The diagram illustrates the structure of an official letter (surat dinas) in a light blue box. The components are as follows:

- Kepala/kop surat**: Located at the top center.
- Nomorsurat**: Located on the left side, below the header.
- Lampiran**: Located on the left side, below the number.
- Hal/pokok surat**: Located on the left side, below the attachment.
- Alamat/tujuan surat**: Located on the right side.
- Salam pembuka**: Located on the left side, below the subject.
- Pembuka**: Located at the top of the main body.
- Isi**: The main content of the letter, located in the center of the body.
- Penutup**: Located at the bottom of the main body.
- Tembusan (jika perlu)**: Located on the left side, below the opening.
- cap/ stempel**: A circular stamp or seal, located in the center-right area.
- Salam penutup**: Located on the right side, below the stamp.
- Jabatan penanggung**: Located on the right side, below the closing.
- Tanda tangan**: Located on the right side, below the position.
- Nama lengkap NIP**: Located on the right side, below the signature.

Perhatikan contoh surat undangan berikut!

SMA NEGERI 23 LAMBUNG MANGKURAT
ORGANISASI SISWA INTRASEKOLAH (OSIS)
Jalan Tumenggung Ranu 45, Lambung Mangkurat,
Telepon (0212) 461175, Faksimile (0212) 445654

Nomor : 12/V/O/2008
Lampiran : 1 lembar
Hal : Undangan

15 Januari 2008

Yth. Kepala SMA Bakti Bangsa
u.p. Ketua OSIS
Jalan Kenanga 87
Kemalangan

Dengan hormat,

Dalam rangka memperingati hari ulang tahun SMA Negeri 23 Lambung Mangkurat, kami merencanakan menyelenggarakan seminar kesehatan reproduksi. Untuk itu, kami mengundang pengurus OSIS SMA Bakti Bangsa untuk menghadiri acara tersebut.

Adapun penyelenggaraannya akan diselenggarakan pada:

hari, tanggal : Sabtu, 19 Januari 2008
waktu : pukul 07.30 s.d 13.00 WIB
tempat : aula satu SMA Negeri 23 Lambung Mangkurat

Atas perhatian Bapak/Ibu/Saudara kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala Sekolah,



Drs. Tasman Hutasoit, M.Pd.
NIP 131142574

Hormat kami,
Ketua OSIS,



Gunarso Ikman

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Lambung Mangkurat
2. Arsip



Susunlah sebuah surat undangan berdasarkan ilustrasi berikut!

Dalam rangka memeriahkan Hari Kemerdekaan RI, Pemangku Desa Semanggi Timur akan menyelenggarakan kegiatan pengobatan gratis. Kepala desa bermaksud mengundang semua pengurus RT dan RW desa setempat untuk membahas rencana tersebut.

Tugas 2.3

1. Bagilah kelas Anda dalam beberapa regu/kelompok kerja!
2. Carilah contoh-contoh surat dinas di instansi pemerintah di sekitar domisili Anda (termasuk sekolah Anda)!
3. Analisislah surat tersebut kemudian bahaslah dalam forum diskusi!
4. Dalam format yang baik dan sopan, sampaikan hasil diskusi Anda kepada instansi bersangkutan!

Ada Apa dalam Bahasa Kita?



Menggunakan kalimat dengan penyambung antarkalimat *adapun*, *di satu pihak ... di lain pihak*

1. Konjungtor *adapun*

Pun dalam tata bahasa merupakan salah satu partikel (di samping *-lah*, *-kah*, dan *-tah*). Partikel *pun* yang melekat pada kata *adapun* bersifat dan berperilaku sebagai konjungtor (penyambung) antarkalimat. Penulisannya serangkai, sebagaimana *bagaimanapun*, *walaupun*, *meskipun*, dan sebagainya.

Konjungtor *adapun* berarti *tentang* atau *mengenai hal*. Perhatikan penggunaannya dalam kalimat di bawah ini!

- a. *Adapun* yang menjadi persoalan adalah ketidaksiapan panitia.
- b. Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. *Adapun* caranya tergantung pada diri masing-masing yang bermasalah.

2. Konjungtor *di satu pihak ... di lain pihak*

Konjungtor ini biasanya digunakan untuk menyatakan situasi pertentangan atau perlawanan. Perhatikan penggunaan konjungtor *di satu pihak ... di lain pihak* di bawah ini!

- a. Kegiatan naik atau mendaki gunung dapat dilihat dari dua sisi. *Di satu pihak* dapat meningkatkan kecintaan terhadap alam *di lain pihak* sebenarnya cukup membahayakan bagi keselamatan pelakunya.
- b. Demonstrasi yang terus-menerus dilakukan dapat membawa dua keadaan yang kontras. *Di satu pihak* menjadi pendorong demokrasi *di pihak lain* sesungguhnya dapat menghambat kreativitas.

Kemampuan Bersastra

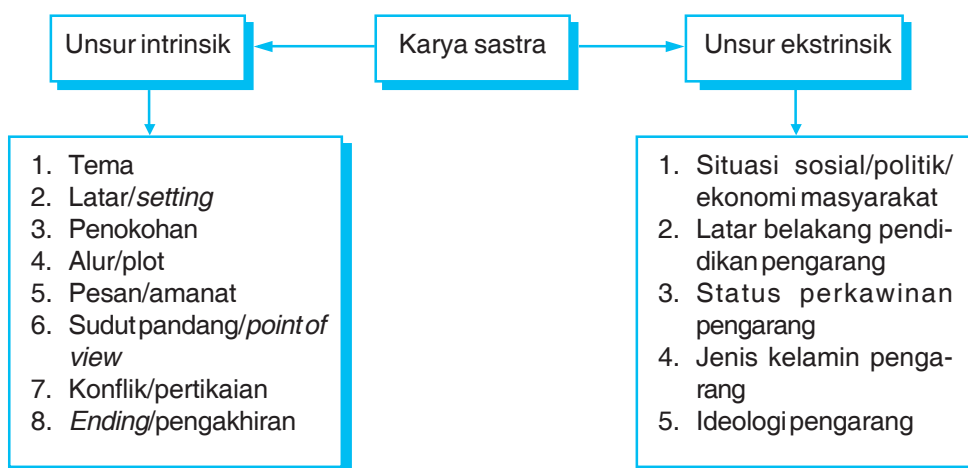


Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menjelaskan unsur-unsur pembentuk sastra (tema, latar, penokohan, alur, pesan, sudut pandang, dan konflik) dalam penggalan novel/cerpen yang dibacakan.

Menjelaskan unsur-unsur intrinsik (penggalan novel)

Jika Anda membaca karya sastra, cerpen atau novel misalnya, maka pada dasarnya Anda sedang bergumul dengan berbagai unsur yang secara bersama-sama membentuk karya sastra tersebut. Memahami unsur-unsur pembentuknya akan menjadikan karya sastra terasa semakin indah dan penuh nilai. Karya sastra terbentuk atau terbangun dari dua unsur utama, yaitu intrinsik (unsur-unsur yang berada di dalam karya sastra itu sendiri) dan ekstrinsik (unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi turut membentuk karya sastra).



Seharusnya Anda telah sangat memahami pengertian dari unsur-unsur tersebut, terutama unsur-unsur intrinsiknya. Untuk membantu menyegarkan kembali pemahaman Anda, berikut disajikan sekilas tentang sebagian dari unsur-unsur intrinsik karya sastra.

Unsur	Pengertian	Perincian
tema	Pokok pikiran yang menjadi dasar atau jiwa sebuah cerita.	<ul style="list-style-type: none">– tema mayor– tema minor
latar	Sesuatu yang melingkupi cerita atau pelakunya.	<ul style="list-style-type: none">– latar tempat– latar waktu– latar suasana– latar alat

Penokohan	Penentuan atau penciptaan citra tokoh (orang/nama dan perwatakannya) dalam karya sastra.	<ul style="list-style-type: none"> – tokoh antagonis – tokoh protagonis
Alur/plot	Rangkaian peristiwa yang dijalin sedemikian rupa sehingga tercipta konflik dalam hubungan waktu atau sebab akibat.	<ul style="list-style-type: none"> – alur maju – alur mundur – alur sorot balik (<i>flashback</i>)
Amanat	Gagasan yang mendasari cerita sekaligus pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat karya sastra.	<ul style="list-style-type: none"> – amanat utama/khusus/mayor – amanat sampingan/minor
Sudut pandang	Cara atau dari sudut pandangan siapa pengarang mengisahkan suatu cerita.	<ul style="list-style-type: none"> – akuan (sudut pandang orang pertama) – diaan (sudut pandang orang ketiga)
Konflik	Ketegangan atau pertikaian atau pertentangan "antartokoh" dalam cerita.	<ul style="list-style-type: none"> – konflik mental – konflik sosial
Ending/penyelesaian	Cara seorang pengarang mengakhiri sebuah kisah/cerita.	<ul style="list-style-type: none"> – <i>happy ending</i> – <i>tragedy ending</i>



Uji Kompetensi 2.3

1. Tunjuk/pilihlah satu teman Anda untuk membacakan penggalan novel berikut. (Anda sebaiknya/seharusnya tidak mendahului membaca!) dan dengarkan baik-baik!
2. Analisislah dan tentukan unsur-unsur intrinsiknya (jika ada sumber unsur ekstrinsiknya juga)! Laksanakan dalam kelompok kerja (4–6 orang). Format hasil analisis sebagai berikut.

No.	Unsur Intrinsik/Ekstrinsik	Kutipan/Ringkasan Pendukung

3. Ungkapkan hasil analisis Anda di depan kelas untuk dibandingkan dengan kerja kelompok lain!

Sudah beberapa kali Hidayat bisa bertemu dengan Ita di pesawat udara dalam perjalanan ke luar negeri. Sudah beberapa kali pula ia berjalan-jalan dengan pramugari itu di Singapura. Hidayat merasa senang mempunyai teman bicara yang mengasyikkan dalam mengisi waktu senggang. Malahan ia sempat memberi kenang-kenangan yang dirasakannya tidak seberapa berharga, tetapi nyatanya diterima oleh Ita dengan perasaan

yang membuat dirinya penuh gundah gulana. Yang tumbuh pada diri Hidayat kian lama kian jelas, rasa kasih kepadanya. Sementara itu, ia merasa kian bertambah menyala rasa cinta pramugari itu kepadanya. Ita mabuk, betul-betul mabuk dibuatnya. Sering kali ia tidak bisa tidur kalau sudah memikirkan laki-laki yang pernah memberinya sepatu di Singapura, tas yang bagus dari perjalanan Hidayat ke Tokyo, dan sejumlah kenang-kenangan yang dipajang Ita di lemari kaca di tempat tidurnya. "Tapi mengapa ia tak pernah mengajak aku ke tempatnya, ke kantornya sekalipun?" pikirnya. Tadi malam ia melamun lagi. Gelisah tak menentu. Ia punya perasaan, semestinya ia menjadi pasangan laki-laki yang dicintainya itu. "Siapa tahu pula dia pun seperasaan denganku," pikirnya. "Bukankah tatapannya itu selalu mengandung arti? Bukankah ucapan-ucapannya itu selalu mengandung tantangan dan ajakan? Bukankah dia pernah menyebutkan juga, bahwa dia pun suka kepadaku?"

"Ucapan-ucapannya itu! Waw! Itu kurasakan sangat menggelus hatiku. Aku menemukan kesenangan bercakap dengannya," pikirnya. Lalu ia memukul-mukul kepalanya sendiri seperti ingin membuang khayalannya sendiri.

Sekarang ia sudah membuat janji lagi dengan laki-laki yang dirasakannya memanjakannya itu. Mereka akan bertemu. Sejak ia meninggalkan pesawat udara, Ita sudah gelisah. Segalanya ia lakukan cepat-cepat. Ia membereskan barangnya dengan tergesa-gesa pula di kamarnya di hotel Agung. Ia cepat keluar lalu menelepon. Bersemangat, bergairah. Hidayat baru saja merebahkan badannya di tempat tidur. Telepon mendering. Ia mengangkatnya.

"Halo," kata Hidayat dengan santai.

"Ini Pak Hidayat?" suara perempuan dari jauh.

"Ita?" tanya Hidayat berbalik dengan nada gembira.

"Ya, Kang Dayat," suaranya halus, gembira pula.

"Ya, sayang. Di mana Ita sekarang?" tanya Hidayat.

....

(Ramadhan KH, *Ladang Perminus: 201-202*, dengan sedikit penyesuaian)

Tugas 2.4

1. Bentuklah kelompok kerja dengan anggota 4 – 6 orang!
2. Carilah sebuah novel dan tentukan penggalannya untuk dibaca!
3. Rekam pembacaan Anda dan pertukarkan hasilnya dengan kelompok lain!
4. Rekaman Anda akan dianalisis oleh kelompok lain.
5. Diskusikan hasil analisisnya secara bergiliran!



Rangkuman

1. Mengomentari laporan, baik berupa kritik maupun saran hendaknya objektif, tidak emosional, menggunakan diksi yang baik dan tepat, serta menyertakan alasan-alasan logis.
2. Bahasa efektif adalah
 - a. bahasa yang dapat mewakili secara cermat isi pikiran pemakainya
 - b. bahasa yang dapat secara tepat sama dipahami oleh pembicara/penulis dan pendengar/pembaca.
3. Dalam berpidato seseorang dapat menggunakan metode: menghafal, naskah, ektemporan, maupun impromptu. Agar isi pidato mudah dipahami dan menarik perhatian pendengar, pembaca perlu memerhatikan lafal, nada, intonasi, dan sikap.
4. Surat dinas adalah surat yang isinya menyangkut masalah-masalah kedinasan, yakni yang berhubungan dengan administrasi jawatan atau pemerintahan. Surat dinas harus singkat, padat, tidak bertele-tele, menggunakan bahasa resmi/baku/efektif, dan santun.
5. Konjungtor *adapun* biasanya digunakan untuk menyatakan situasi pertentangan atau perlawanan. Konjungtor *adapun* berarti *tentang* atau *mengenai* hal.
6. Unsur intrinsik karya sastra meliputi tema, latar/*setting*, penokohan, alur/plot, pesan/amanat, sudut pandang/*point of view*, konflik/pertikaian, dan *ending*/pengakhiran.
7. Unsur ekstrinsik karya sastra meliputi situasi sosial/politik/ekonomi masyarakat, latar belakang pendidikan pengarang, status perkawinan pengarang, jenis kelamin pengarang, dan ideologi pengarang.



Refleksi

Dalam kehidupan bermasyarakat, kegiatan mengkritik; memberi saran; mengungkapkan sesuatu dengan bahasa efektif; membaca pidato; menulis surat dinas; menggunakan kalimat atau paragraf berkonjungsi *adapun*, *di satu pihak.. di lain pihak...*; serta membahas unsur-unsur intrinsik, bukan tidak mungkin akan menjadi kebutuhan. Pelajaran 2 ini menawarkan keterampilan-keterampilan itu. Anda seharusnya mampu menggunakan dan memanfaatkannya! Berbanggalah menjadi pengguna bahasa Indonesia!



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Susunlah kritik dan saran untuk laporan di bawah ini!

....

Pada mulanya kami kesulitan memperoleh izin masuk lokasi kunjungan, yakni situs bersejarah Sangiran. Alasan pengelola adalah karena sedang diadakan renovasi. Akan tetapi, dengan pendekatan yang terus-menerus akhirnya rombongan berhasil memasuki lokasi.

Tepat hari Senin, 28 Januari 2008 pukul 07.00 WIB pengamatan dan penelitian kami mulai. Seperti telah direncanakan, pelaksanaan pengamatan kami bagi dalam beberapa bagian yang masing-masing bagian dikoordinasi oleh subtim dengan jumlah anggota setiap subtim empat orang.

Pukul 11.00 WIB pengamatan kami hentikan. Selanjutnya kami menyusun laporan dengan cara menyatukan laporan-laporan dari setiap subtim.

Demikianlah laporan kami. Terima kasih.

....

2. Ubahlah kalimat-kalimat berikut agar menjadi efektif!
- Dalam pertemuan itu membahas rencana perpisahan kelas XII.
 - Setiap permasalahan daripada manusia pasti ada jalan keluarnya.
 - Meskipun banyak hambatan, tetapi rombongan berhasil menyelesaikan ekspedisinya dengan selamat.
 - Sebelum memulai sesuatu sebaiknya terlebih dahulu berdoa.
3. Tulislah sebuah surat dinas berupa undangan rapat pengurus OSIS sekolah Anda dalam rangka memperingati hari besar agama/nasional!
4. Temukan unsur intrinsik dalam penggalan cerpen berikut!

Sih sudah tak punya air mata. Kebisuan kembali merengkuhnya. Ia rasakan seujur tubuhnya menggigil. Ada dingin yang menyegat-nyengat, lalu luka yang menyergap-nyergap. "Kita akan menikah, Sih. Kau yang paling perempuan di jagad ini. Aku tak akan melepaskanmu!" Di mata Sih, senyuman Kas seperti lengkungan pelangi terbalik yang menghiasi cakrawala. Pendarnya menggetarkan pojok-pojok sunyi dalam galau diri Sih. Seperti juga Kas, pada waktu itu Sih tak pernah berpikir ada lelaki yang lebih sempurna, yang Tuhan ciptakan selain Kas. Kas hanya dapat dikalahkan oleh para nabi, bukan oleh manusia biasa. Apakah yang tak dimiliki Kas? Ia mapan, keturunan baik-baik, berjiwa satria, tampan, pintar.... Lelaki macam mana lagi yang diperlukan seorang perempuan selain yang seperti itu?

"Aku tetap akan menulis. Bukan untuk membantumu atau keuangan kita, tapi untuk diriku sendiri. Dan kamu, Mas..., adalah inspirasiku yang tak pernah habis," katanya beberapa hari setelah menikah. Kas mengerjap-ngerjapkan matanya beberapa kali, menggoda Sih. Lesung pipitnya yang dalam tampak seketika. Lalu gemas ditekannya kedua pipi Sih dengan dua tangannya yang lebar dan kokoh. "Kau boleh melakukan apa saja, Cinta," katanya bagai penyair pemula. "Tahukah kau? Aku menikahimu karena engkaulah pengarangku. Lagi pula, kalau kau ingin bekerja yang lain, silakan. Aku bukanlah seorang sipir dan rumah ini bukan penjara yang akan mengurungmu," bisiknya kemudian di telinga Sih.

Lima tahun. Lima tahun Kas dan Sih berumah tangga. Sih merasakan kebahagiaan sebagai air terjun yang menyerbu dirinya. Ia mengenali pelangi semesta yang sama, yang dimiliki semua manusia, berpindah hanya memendangi rumah mungil mereka. Sih tak pernah berhenti mengarang, sesuatu yang ditekuninya jauh sebelum ia bertemu Kas. Sementara Kas masih pegawai negeri di kecamatan. Maka hari berkejaran di halaman waktu tak ubah kanak-kanak yang berlarian di lapangan luas tak jauh dari rumah mereka. Dan, saat mata Sih melihat seorang anak terjatuh, ia merasakan kembali keroak luka di batinnya. (*Pertemuan di Taman Hening*, Helvy Tiana Rosa).

5. Sebutkan dan terangkan hal-hal yang mutlak harus diperhatikan ketika berpidato dengan metode naskah (membaca)!

TOPIK



Rivai Apin

Dilahirkan di Padang Panjang, Sumatra Barat, 30 Agustus 1927. Pernah menjadi direktur *Gema Suasana*, "Gelanggang", *Siasat*, *Zenith*, dan *Zaman Baru*. Pernah pula menjadi anggota Komite Nasional Indonesia Pusat, DPRD DKI Jakarta, dan Pimpinan Pusat Lekra (1959-1965). Setelah G-30-S meletus, ia ikut ditahan hingga akhir 1979. Sajak-sajaknya dimuat dalam H.B. Jassin (ed.), *Gema Tanah Air* (1948), dan *Tiga Menguk Takdir* (ks bersama Chairil Anwar dan Asrul Sani, 1950). Sajak-sajaknya yang lain, diedit dan diterbitkan Harry Aveling dalam *Dari Dua Dunia yang Belum Sudah* (Malaysia, 1972).

Sumber: *Buku Pintar Sastra Indonesia*



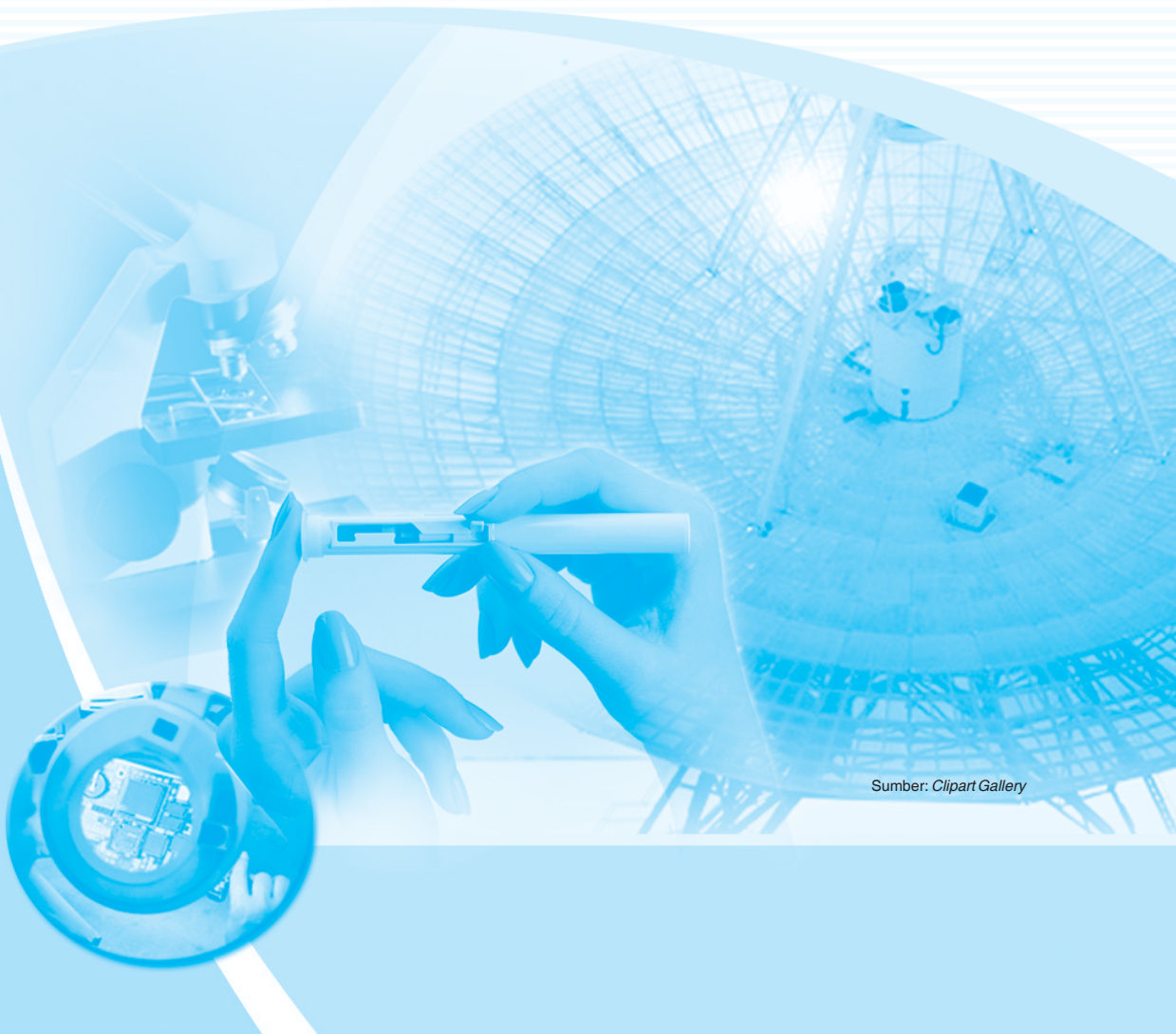
Peribahasa

Untung sabut timbul, untung batu tenggelam. (Untung-untungan; tidak seorang pun yang dapat menghindari nasibnya)

Kaki untuk dipakaikan gelang. (Memakai sesuatu untuk memperelok diri, tetapi malahan bertambah buruk)

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) adalah syarat utama untuk dapat mengarungi kehidupan dalam status modern. Tanpa penguasaan iptek, cita-cita hidup modern adalah isapan jempol belaka. Oleh karena itu, kuasailah iptek. Agar wawasan Anda tentang iptek bertambah, gunakan tema iptek untuk berlatih berbahasa sesuai materi dalam pelajaran 3 ini.



Sumber: Clipart Gallery

Kemampuan Berbahasa



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam berbagai laporan.

Membedakan fakta dan opini dalam laporan lisan

Telah dijelaskan pada pelajaran 1 bahwa sebuah laporan bisa memuat fakta dan opini atau pendapat. Anda harus dapat membedakannya. Kemampuan membedakan keduanya akan sangat membantu dalam menyampaikan tanggapan atau komentar, baik berupa saran maupun kritik.



Di bawah ini disajikan penggalan laporan. Mintalah seorang teman Anda untuk membacakannya di depan kelas (dengan catatan Anda tidak boleh mendahului membaca). Catat dan pilahkan pernyataan-pernyataan di dalam laporan tersebut atas fakta dan opini atau pendapat. Bandingkan hasilnya dengan hasil analisis teman Anda!

Dengan Biodiesel Mesin Lebih Halus Daripada Solar

Laporan Wartawan Kompas Andy Riza Hidayat

Hampir dipastikan, sepanjang 1.000 kilometer perjalanan ekspedisi uji coba biodiesel getaran mesin berbahan bakar campuran biodiesel lebih halus dibanding bahan bakar solar murni. Hal itu diketahui dari tiga kali uji coba di Kabupaten Dairi Sumatra Utara, Aceh Selatan, dan Banda Aceh, Nanggroe Aceh Darussalam.

"Dalam operasional kendaraan, faktor getaran sangat penting. Adanya getaran berhubungan memengaruhi tingkat kenyamanan penumpang dalam kendaraan. Idealnya, getaran sebuah kendaraan tidak sampai di ruang penumpang. Meski tetap saja sampai di ruang penumpang, sebisa mungkin getaran kendaraan diminimalisir sekecil mungkin," kata teknisi dari Auto 2000 PT Astra Internasional, Habibullah, Kamis (25/1) pada sesi getaran ketiga di Banda Aceh.

Dalam perjalanan di hari keempat, tim ekspedisi uji coba bahan bakar biodiesel menguji getaran mesin di dua kendaraan yang memakai bahan bakar berbeda. Selama tiga kali uji getaran mesin, getaran kendaraan berbahan bakar campuran biodiesel lebih kecil dibanding dengan kendaraan berbahan bakar solar.

Hasil pengujian

Pengujian getaran pertama dilakukan di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, Sumatra Utara pada perjalanan 243 km, Senin (22/1). Uji coba kedua dilakukan di Desa Batu Merah, Kecamatan Tapaktuan, Aceh Selatan, NAD, Selasa (23/1) di perjalanan 413 km. Pengujian terakhir dilakukan di Kota Banda Aceh, Kamis (25/1) petang di jarak 932 km.

Pengujian pertama getaran di tutup klep mesin untuk kendaraan berbahan bakar campuran biodiesel 12,84 milimeter (mm)/detik. Di tempat yang sama, getaran kendaraan berbahan bakar solar sebesar 15,39 mm/detik. Getaran di blok mesin untuk kendaraan biodiesel 10,58 mm/detik, sedangkan kendaraan solar 12,14 mm/detik.

Pada pengujian kedua di Tapaktuan, getaran kendaraan biodiesel masih lebih kecil dibanding kendaraan solar. Getaran di tutup klep pada kendaraan biodiesel 10,58 mm/detik. Sementara untuk kendaraan berbahan bakar solar getaran tercatat 12,65 mm/detik, sedangkan getaran di blok mesin untuk kendaraan biodiesel 10,0 mm/detik, kendaraan solar 10,84 mm/detik.

Peneliti Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) M Ansori Nasution mengatakan bahwa pengujian tetap akan terus dilakukan sampai di tujuan terakhir di Medan. Pengujian getaran idealnya dilakukan setiap 250 km. "Pengujian pertama dilakukan dengan kelipatan jarak itu, jadi kami ingin melakukannya. Meski kerap kali pengujian tidak dilakukan pada kelipatan 250 karena faktor cuaca," tutur Ansori.

Sumber: *Kompas*, 25 Januari 2007

Tugas

1. Buatlah kelompok yang beranggotakan 4 – 6 orang!
2. Adakan pengamatan terhadap objek tertentu di sekitar sekolah Anda!
3. Tulis laporan pengamatan Anda secara sederhana dengan format berikut!
 - I. Pendahuluan (berisi latar belakang dan tujuan kegiatan)
 - II. Isi (berisi penjelasan/uraian kegiatan Anda dari awal sampai akhir dalam garis-garis besarnya)
 - III. Penutup (berisi simpulan dan saran)
4. Kemukakan laporan tersebut secara bergiliran di depan kelas. Kelompok lain akan mencatat fakta-fakta dan opini-opini yang terdapat dalam laporan Anda!
5. Bahaslah untuk memastikan bahwa pemilihan pernyataan berdasarkan fakta dan opini yang Anda buat benar!



B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyampaikan gagasan dan tanggapan dengan alasan yang logis dalam diskusi.

Menyampaikan gagasan dan tanggapan dengan alasan yang logis dalam diskusi

Dalam pelajaran 1 telah disampaikan bahwa dalam forum diskusi, misalnya seminar, dapat dipastikan akan terjadi adu pendapat, baik berupa persetujuan dan/atau penolakan. Dalam menyampaikan pendapat atau tanggapan selayaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh hal-hal berikut.

1. Objektif.
2. Tidak apriori.

3. Tidak emosional.
4. Disertai alasan atau argumen yang logis atau masuk akal.
5. Menggunakan bahasa ragam resmi.
6. Tidak menyinggung perasaan.
7. Langsung ke permasalahan dan tidak berbelit-belit.

Perhatikan contoh tanggapan berupa penolakan atau sanggahan di bawah ini yang:

1. melalaikan etika/kesantunan (lihat yang bercetak tebal)
2. tidak logis/berbelit-belit sehingga permasalahannya tidak fokus/jelas (dari memperlakukan "budaya" beralih ke "etika" selanjutnya ke masalah "semangat" (lihat yang bercetak miring)
3. ragam bahasa (sebagian) tidak resmi (lihat yang bergaris bawah)

Saudara Moderator,

Saudara Penyaji, dalam makalahnya, menyatakan bahwa jika kita ingin maju dan berkembang maka jalan atau jalur yang harus ditempuh sebagai pintu masuk adalah pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern/mutakhir secara optimal.

Sepintas pernyataan Penyaji itu **sangat meyakinkan** sehingga kalau **tidak hati-hati** mencermati *omongannya* itu kita bisa **terkecoh**. Alasan-alasan yang dia kemukakan kelihatan begitu logis disertai fakta-fakta yang juga tidak terbantahkan. *Tapi*, satu hal **dia lupa** kita ini *bukan* bangsa yang arah *daripada* pembangunannya hanya berorientasi iptek, *tetapi* juga harus perspektif kepada penguatan kebudayaan. Bahkan, budayalah yang menurut saya harus didahulukan. Bukan iptek. Iptek itu *kan cuma* mainan anak-anak yang bisa dikerjakan sambil lalu. *Nyontoh* negara lain juga *gak* masalah, *ngapain* repot-repot.

Sementara, kebudayaan harus ditanamkan dari dini, katakanlah sejak di bangku sekolah dasar (SD) sehingga pada saat dewasa warga negara ini benar-benar mengerti arti sopan-santun dan etika. Etika itu harus ditekankan sebab etika akan membentuk kepribadian yang kuat pada diri *setiap* manusia *masing-masing*. Dari kuatnya kepribadian itulah kemudian akan muncul apa yang disebut semangat. Semangat adalah suatu sikap mental yang mendorong manusia mau melakukan sesuatu *demi untuk* menciptakan keadaan yang lebih baik. Dengan semangat kita dapat *mbangun* pertanian lebih intensif; dengan semangat kita dapat *mbangun* transportasi lebih bermutu; dengan semangat kita dapat *ngeksplorasi* sumber daya alam lebih banyak. *Pokoknya* dengan semangat, apa pun dapat kita lakukan.

Terima kasih.



Uji Kompetensi 3.2

1. Di bawah ini tersaji senarai beberapa pernyataan atau topik tentang ilmu pengetahuan dan teknologi!
2. Pilih salah satu yang Anda suka. Berdasarkan pilihan Anda, susunlah sebuah karangan singkat (150 – 200 kata) yang berisi gagasan Anda mengenai topik tersebut!
3. Kemukakan di depan kelas secara lisan (tanpa membaca karangan)!
4. Tugas teman lain adalah menyiapkan tanggapan atas pernyataan-pernyataan pembicara terutama tentang ada tidaknya alasan logis yang menjadi dasar pernyataannya!

Senarai topik

1. Iptek menjadi syarat mutlak bagi kehidupan masyarakat modern.
2. Orientasi pembangunan pada iptek mengakibatkan kehidupan bangsa kehilangan jiwa.
3. Iptek dan agama harus berjalan seiring.
4. Iptek bukan jaminan kemajuan sebuah bangsa.



C. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel melalui membaca intensif.

Menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel

Anda tentu sudah paham bahwa dalam setiap paragraf artikel terkandung sebuah ide pokok, gagasan utama, atau pikiran utama. Ternyata dalam paragraf sebuah artikel kita pun dapat menemukan permasalahan atau persoalan yang bukan tidak mungkin, menarik untuk dibahas dan dikaji lebih lanjut.

Masalahnya, bagaimanakah cara menemukan permasalahan dalam sebuah artikel? Permasalahan dalam artikel ternyata sangat mudah ditemukan bahkan didaftar asalkan si pembaca memiliki wawasan cukup. Dengan wawasan cukup pembaca akan dapat dengan cepat menentukan bahwa suatu pernyataan bisa merupakan permasalahan atau tidak.

Perhatikan ilustrasi di bawah ini. Dalam sebuah tulisan dinyatakan sebagai berikut.

....

Kematian Napoleon Bonaparte dua abad lalu menyisakan misteri yang menarik untuk digali. Sebagian ahli sejarah masih berpendapat bahwa hidupnya berakhir karena racun arsen, namun penelitian terakhir menunjukkan tidak.

Sejak dikalahkan Inggris pada tahun 1815, Kaisar Prancis yang sempat menikmati masa-masa kejayaan dengan menguasai hampir seluruh daratan Eropa itu dikucilkan pada pulau terpencil di Samudra Atlantik bagian selatan, Pulau St. Helena. Enam tahun kemudian, Bonaparte menghembuskan napas terakhirnya di usia 52 tahun.

....

Kompas, Januari 2007

Berdasarkan penggalan artikel tersebut, dapat dimunculkan berbagai persoalan berikut.

1. Mengapa setelah sekian lama baru ada penelitian yang menyangkut sebab-sebab kematian Napoleon Bonaparte?
2. Apabila kematiannya "tidak jadi" karena diracun, lantas apa penyebabnya?
3. Apa sebenarnya urgensi (tingkat kepentingan) penelitian atas kematian tokoh yang telah ratusan tahun meninggal?



1. Bacalah dengan cermat dan saksama artikel di bawah ini!
2. Rumuskan beberapa permasalahan yang menurut Anda menarik!
3. Susunlah makalah sederhana berdasarkan salah satu permasalahan tersebut!
4. Diskusikan permasalahan yang terdapat dalam artikel berikut!

"Pishing" di Internet Memancing Informasi Penting di Kehidupan Nyata

Beberapa saat lalu, seorang teman mengirimkan pesan dari alamat *e-mail*-nya yang baru. Kok baru lagi ya? Tanpa ditanya, ia langsung menjelaskan bahwa ia baru saja kehilangan alamat *e-mail*-nya. *Mailbox*-nya tidak lagi dapat diakses. Rupanya, *password*-nya telah terbajak.

Lucunya, sebelumnya saya sendiri mengalami hal serupa. Saya mendapat *instant message* dari seorang rekan, yang isinya mengundang kita untuk menengok foto-foto terbaru dengan mengklik pada alamat suatu situs web. Karena menarik, saya klik ke *link* itu, dan ternyata terbawa masuk ke situs foto-foto selebriti yang tidak menarik bagi saya. Saya tutup halaman itu dan melanjutkan penelusuran saya tentang sesuatu yang lebih menarik.

Tidak lama kemudian, saya pun bermaksud memeriksa *e-mail* lagi, dan saya kembali ke halaman situs *webmail* yang berhubungan dengan penyedia layanan *instant messaging* di atas. Karena memang sudah lama meninggalkan situs *webmail* itu, muncul layar yang

mengatakan bahwa saya perlu melakukan verifikasi *password* terhadap *username* yang sudah tertera pada halaman itu. Tanpa terlalu memerhatikannya, saya ketik *password* saya dan langsung bisa akses *e-mail* saya.

Keesokan harinya, seorang teman mengatakan bahwa kini sayalah yang mengirimkan padanya pemberitahuan tentang album foto baru, sama seperti yang saya terima beberapa hari sebelumnya. Wah, jangan-jangan itu virus. Namun, setelah bertanya kepada pakar-pakar TI, terkuaklah bahwa yang terjadi bukanlah masalah virus, tetapi saya terkena *phishing*, istilah yang dipakai untuk pembajakan *password*. Phishing memang merupakan semacam permainan kata atas kata *fishing*, alias mancing. Konon, phishing sudah ada sejak tahun 1996 atau bahkan sebelumnya.

Bagaimana mereka membajak *password* saya? Saya teringat layar *webmail* yang muncul meminta saya untuk memasukkan *password* lagi, padahal sebenarnya saya belum lama log-in. Jadi, rupanya, halaman itu terbentuk ketika saya mengklik di *link* foto yang diumumkan teman saya. Halaman itu seolah-olah datang dari situs *webmail* yang saya gunakan, padahal sebenarnya bukan. Ketika itulah, pembajak *e-mail* mengetahui *username* saya, meminta saya untuk mengetik *password* saya, dan kemudian membajaknya.

Jadi, kita harus berhati-hati dalam menggunakan *password*. Tentunya *password* itu sebaiknya tidak diberikan kepada orang yang tidak dapat sepenuhnya Anda percaya. Anda juga akan diingatkan untuk tidak menggunakan nomor-nomor yang terlalu mudah diketahui, seperti tanggal lahir, sebagai *password*.

Berbagai hal harus kita perhatikan dalam transaksi melalui internet, mulai dari yang paling umum, yaitu melakukan *logging in* untuk masuk ke *e-mail account* gratis, seperti *Google Mail*, *Hotmail*, atau *Yahoo! Mail*. Memang, seperti pengusaha yang menggunakan tanda tangan-tanda tangan berbeda, sebaiknya Anda juga gunakan *password* yang berbeda untuk jenis *account* yang berbeda.

Misalnya, untuk *account mail* yang tidak terlalu penting, bisa gunakan *password* yang tidak terlalu rumit, tetapi untuk *account internet banking* Anda, perlu jenis *password* yang lebih canggih, misalnya tidak hanya berupa angka saja atau huruf saja, tetapi angka dan huruf.

....

Amir Sidharta, *Kompas*, 22 Januari 2007



D. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyusun laporan hasil diskusi dengan lampirannya (notula dan daftar hadir).

Menulis laporan diskusi dengan melampirkan notula dan daftar hadir

Sebuah diskusi, sebagaimana kegiatan-kegiatan lain, hasilnya harus dilaporkan. Tujuannya bisa bermacam-macam: untuk dokumen, untuk pertanggungjawaban, untuk sarana mengambil langkah kebijakan atau keputusan, dan sebagainya.

Bagaimanakah menyusun laporan hasil diskusi? Berikut disajikan format laporan diskusi.

Bentuk 1. (formulir/isian)

PANITIA SEMINAR
PENINGKATAN MOTIVASI PENELITIAN MELALUI KIR
SMA BINATAMA
Jalan Pemuda III No. 34, Surakarta, telepon (0271) 34564

LAPORAN HASIL SEMINAR

Hari, tanggal pelaksanaan :

Waktu :

Tempat :

Pembicara

1.

Judul makalah "....." (terlampir)

2.

Judul makalah "....." (terlampir)

3. dan seterusnya.

Simpulan diskusi:

1.

2.

3.

4.

Ketua,

.....

.....,

Sekretaris,

.....

Bentuk 2. (resmi), sistematika lengkapnya:

HALAMAN SAMPUL (*Cover*)

HALAMAN JUDUL

HALAMAN TANDA TANGAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

I. Pendahuluan

a. Latar Belakang

b. Tujuan Diskusi

c. Persiapan

II. Isi/Pelaksanaan

a. Waktu pelaksanaan (hari, tanggal, pukul)

b. Tempat pelaksanaan

c. Peserta

d. Sekilas jalannya diskusi

e. Hasil diskusi (rumusan simpulan)

III. Penutup

a. Simpulan

b. Saran-saran

Lampiran-lampiran

Catatan:

1. Lampiran yang disertakan, antara lain:
 - a. makalah,
 - b. notula diskusi (dari setiap sesi), dan
 - c. daftar hadir.
2. Format notula sebagai berikut.

Kepala surat/kop (kalau ada)

Notula Diskusi

Topik :
Sifat diskusi :
Hari,tanggal :
Tempat :
Peserta diskusi : 1. Hadir = orang
2. Tidak hadir = orang
Moderator diskusi :
Notulis :
Mata acara : 1. Pembukaan
2. Penjelasan pokok diskusi
3. Pembacaan makalah
4. Pembahasan/tanggapan
5. Pembacaan kesimpulan
6. Penutup

Risalah diskusi

1. Pembukaan
Diskusi dibuka pukul oleh inti
2. Penjelasan pokok diskusi
Penjelasan pokok diskusi disampaikan oleh
Isi
3. Pembacaan makalah oleh ...
4. Pembahasan
 - 4.1 Tanggapan peserta
 - a. Usul : Sdr
 - Isi :
 - b. Pertanyaan : Sdr
 - Isi :
 - c. Saran : Sdr
 - Isi :
 - d. dan seterusnya.
 - 4.2 Tanggapan balik oleh penyaji
 - a. Usul : Sdr
 - Isi :
 - b. Pertanyaan : Sdr
 - Isi :
 - c. Saran : Sdr
 - Isi :
 - d. dan seterusnya.
5. Kesimpulan diskusi
 - a.
 - b.
 - c.
6. Penutup
Diskusi ditutup pukul oleh
Isi.....

Moderator,

Notulis,



1. Bagilah kelas Anda dalam beberapa regu/kelompok kerja!
2. Tentukan sebuah topik (tentang IPTEK) untuk didiskusikan!
3. Susun laporan hasil diskusi beserta lampirannya!

Ada Apa dalam Bahasa Kita?



Menggunakan kalimat dengan penyambung antarkalimat: *adalah, ialah, merupakan, yaitu, dan yakni*

Konjungsi *adalah, ialah, merupakan, yaitu, dan yakni* secara umum mempunyai fungsi menerangkan atau menjelaskan sesuatu. Secara terperinci, fungsi atau arti masing-masing dapat dilihat dalam tabel berikut.

Konjungtor	Fungsi/Arti	Contoh Kalimat
adalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. identik dengan 2. sama maknanya dengan 3. termasuk dalam kelompok/golongan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman <i>adalah</i> guru yang terbaik. 2. Januari <i>adalah</i> bulan pertama tahun Masehi. 3. Mendaki gunung <i>adalah</i> olahraga berisiko tinggi.
ialah	Menghubungkan penggal kalimat satu dengan penggal kalimat berikutnya yang bersifat menegaskan perincian atau penjelasan atas penggal pertama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam hal ini yang harus kita siapkan <i>ialah</i> tenda, tali, dan perbekalan makan. 2. Napak tilas <i>ialah</i> berjalan menelusuri jalan yang dahulu pernah diturut tokoh tertentu.
merupakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberi rupa atau menjadikan supaya berupa 2. adalah 3. menjadi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Napak tilas <i>merupakan</i> tiruan perjalanan tokoh tertentu pada zaman dahulu. 2. Pengalaman <i>merupakan</i> guru yang terbaik. 3. Kedewasaan <i>merupakan</i> bekal hidup yang sangat tinggi nilainya.

yaitu/yakni	Digunakan untuk memerinci keterangan kalimat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiga regu yang akan berangkat berkemah minggu depan, <i>yaitu/yakni</i> regu gajah, harimau, dan kuda. 2. Ada banyak pihak yang membantu pembebasan sandera Meutia Hafidz dan Budiyanto, wartawan Metro TV itu, <i>yaitu/yakni</i>, MUI, Departemen Luar Negeri, dan NU.
-------------	---	--

Kemampuan Bersastra



Mendengarkan

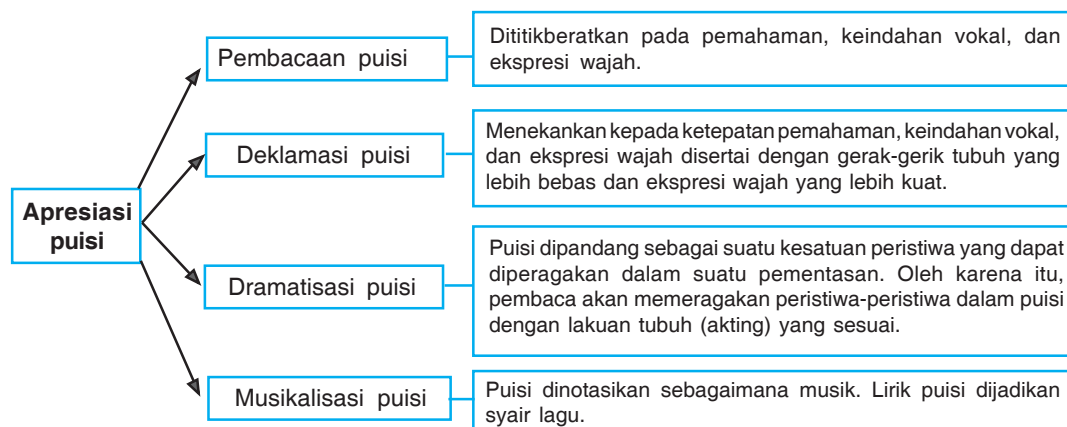
Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat membaca puisi baru, baik karya sendiri maupun orang lain serta mengomentari pembacaan puisi baru tentang lafal, intonasi, dan ekspresinya.

Membacakan puisi (karya sendiri) dan mengomentari pembacaan puisi baru

1. Membaca puisi

Berpuisi? Dalam bentuk menulis tentu Anda sudah sangat akrab, bukan? Hampir pada setiap kesempatan, utamanya bagi mereka yang sedang tertarik kepada seseorang, puisi menjadi media penyaluran perasaan dan pikiran yang paling dominan. Bagaimana dengan membaca puisi? Rasanya masih sangat sedikit yang mencoba mengakrabinya. Padahal, puisi idealnya dinikmati melalui pembacaan. Bagaimana membaca puisi dengan baik dan menarik? Ikutilah penjelasan berikut ini!

Sebenarnya, apresiasi terhadap puisi dapat ditempuh dengan berbagai bentuk. Perhatikan penjelasan dalam bentuk bagan di bawah ini.



Pembacaan atau pendeklamasian puisi mengutamakan kejelasan, ketepatan, dan keakuratan lafal, volume, intonasi, ekspresi, dan gestur.

1. Lafal : cara membunyikan atau mengucapkan huruf (bagaimana mengucapkan, misalnya huruf *f*, *v*, *p*, *z*, *j*, dan sebagainya).
2. Volume suara : tingkat kenyaringan atau kekuatan bunyi atau suara.
3. Intonasi : lagu kalimat, perubahan nada pengucapan tuturan (kata, frasa, klausa, kalimat) yang menimbulkan makna/arti/informasi. Dalam bahasa tulis, intonasi diwakili oleh tanda baca (pungtuasi).
4. Ekspresi : perubahan atau pandangan air muka (raut wajah) untuk memperlihatkan perasaan tertentu.
5. Gestur : gerak anggota tubuh (tangan, kaki, kepala, dan sebagainya) untuk memperkuat kesan tertentu atau untuk mengungkapkan perasaan.

Di samping hal-hal tersebut, pembacaan puisi hendaknya didahului kegiatan memberi tanda bantu pada puisi sehingga pembacaannya tidak keliru atau menyimpang dari rencana. Tanda-tanda yang lazim digunakan dan bisa/boleh dikreasi sendiri, antara lain,

Tanda	Kegunaan
/	Perhentian sejenak di antara kata atau frasa tanpa menarik napas.
//	Perhentian sesaat untuk mengambil napas (menandai koma atau titik).
///	Perhentian relatif lebih lama untuk mengambil napas beberapa kali.
↗	Nada menaik.
↘	Nada menurun.
↪	Pembacaan langsung ke baris berikutnya.
⌈	Pembacaan dengan tempo tinggi/cepat.
⌋	Pembacaan dengan tempo rendah/lambat.
Dan lain-lain.	Silakan dikreasi sendiri sesuai kebutuhan.



1. Tunjuk dan pilihlah 4 – 6 orang teman untuk dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pembaca puisi dan pendeklamasi puisi "Matahari" berikut secara bergantian (misalnya membaca dahulu diselesaikan baru mendeklamasikan)!
2. Amatilah pembacaan dan pendeklamasian tersebut untuk penilaian! Gunakan lembar penilaian sebagai berikut.

**Lembar Penilaian Pembacaan Puisi
Berjudul "Matahari"
Karya Bakdi Soemanto**

Nama	Aspek yang Dinilai					Jumlah Nilai
	Lafal	Volume	Intonasi	Ekspresi	Gestur	

3. Sampaikan hasil penilaian kepada teman-teman yang membaca atau mendeklamasikan puisi dan mintalah kepada mereka mengulanginya untuk memperbaiki penampilan mereka!

Matahari

Matahari terbit,
Matahari tenggelam
Di hatiku, engkau tidak pernah terbit
dan tidak pernah pula tenggelam
Karena engkau adalah cahaya,
adalah tenaga
yang membuat jantungku berdegup
selama hayat masih dikandung badan
Tetapi siapakah engkau?
Yang mengusik di tengah malam
dalam lelap tidurku,
yang membuatku terjaga
dan mataku terbuka
untuk melihat yang tidak tampak
di siang yang benderang;
yang membuatku terjaga
dan telingaku terbuka
untuk mendengar yang tidak terdengar
di hiruk-pikuk dan hingar-bingar?
Adakah engkau detak kehidupan
yang mendegupkan jantung harapan
di tengah sejarah yang muram:
manusia yang menyimpan senjata genggam
ketika berjabat tangan?

Bakdi Soemanto, *Tonggak 3*, hlm. 90

2. Membaca puisi karya sendiri

Bagaimana rasanya berkesempatan membacakan puisi karya sendiri di depan kelas? Pasti menyenangkan dan membanggakan. Siapa tahu Anda akan mendapat tepuk tangan meriah dari teman-teman. Bayangkan saja mereka adalah jelmaan ribuan penonton dan Anda sedang membaca puisi di atas panggung yang megah!

Bagaimana cara menulis puisi?

Marilah kita melaksanakan pelatihan penulisan puisi bersama-sama dengan mengikuti petunjuk yang pernah disampaikan oleh Taufik Ismail, seorang penyair terkenal Indonesia.

Ingat! Menulis puisi dapat dilaksanakan dengan memulai dari segala hal yang dekat dengan Anda: mimpi, keinginan, bunyi, simile, alam, fantasi (tak masuk akal), metafora, menjelma hewan, menjelma benda, dan sebagainya. Bahkan, menulis puisi dapat dilakukan dengan mengambil ide/ilham dari musik.



Ikutilah setiap petunjuk berikut!

1. Menulis puisi yang menggambarkan keinginan.

- Setiap siswa menulis puisi sebanyak lima baris.
- Setiap baris dimulai dengan *Aku ingin*.
- Dalam puisi itu terkandung sebuah warna, seorang manusia (boleh nama), sebuah tempat (jalan, desa, kota, negara, benua, dan sebagainya).
- Waktu yang disediakan lima menit. Kertas kerja kemudian dikumpulkan kepada guru untuk dibaca (dipilih acak atau diseleksi). Setelah selesai diberi judul yang menarik.

Contoh:

Aku ingin jadi petinju yang dapat memukul siapa pun yang ada di depanku ketika di atas ring

Aku ingin jadi angin yang dengan mudah menghamburkan kapas-kapas putih

Aku ingin jadi pulau yang dapat menyelamatkan sekaligus membenamkan Napoleon dan seterusnya

2. Menulis puisi yang mengandung simile.

- Setiap siswa menulis puisi sebanyak 6 – 8 baris.
- Setiap baris mengandung simile (perbandingan tak langsung) dengan kata-kata *seperti*, *bagaikan*, dan *mirip*.

Contoh:

Gemuruh ombak seperti desah petani yang gabahnya dibeli murah

Angin seperti hendak menerbangkan gunung-gunung ke angkasa

Di sini, gemercik air pancuran sendang mirip canda ibu-ibu penjual sayur.
(dan seterusnya)

3. Menulis puisi dengan fantasi (tidak masuk akal).

- Siswa menulis puisi sebanyak 8 – 10 baris.
- Puisi dimulai dengan kata *kutemukan*.
- Dalam puisi tersebut dimasukkan unsur warna, hewan atau benda, dan alam.

Contoh:

Kutemukan sapi memanjat pohon kelapa yang mulai menghitam

Pohon itu terkekeh-kekeh kegelian

Tak lama seekor kuda sumbawa mengirimkan surat undangan pesta pernikahan si sapi
Apa yang terjadi? Sapi justru semakin meninggi seakan hendak meraih awan.
(dan seterusnya)

4. Bacalah puisi-puisi Anda tersebut di depan kelas. Adakan penilaian seperti biasa!
5. Sampaikan tanggapan Anda secara lisan di depan kelas!
6. Hasil akhir puisi disatukan menjadi kumpulan puisi. Jangan lupa memberi judul kumpulan puisinya, kata pengantar, daftar isi, dan persembahan. Sumbangkan ke perpustakaan! Sediakan arsip satu di kelas karena pada pembelajaran kemampuan bersastra selanjutnya akan dijadikan bahan berlatih membaca puisi. Akan lebih baik jika setiap siswa memiliki salinan satu jilid.



Rangkuman

1. Fakta adalah pernyataan atau hal yang bersifat nyata dan benar-benar ada serta telah terjadi. Opini adalah pernyataan atau hal yang bersifat pendapat atau gagasan, belum terjadi.
2. Dalam menyampaikan tanggapan, baik setuju atau menolak, seseorang seharusnya memerhatikan hal-hal sebagai berikut. Objektif, tidak apriori, tidak emosional, disertai alasan atau argumen yang logis/masuk akal, menggunakan bahasa ragam resmi, tidak menyinggung perasaan, dan langsung ke permasalahan, tidak bertele-tele.
3. Selain ide pokok, sebuah artikel dapat digali permasalahannya. Masalah adalah sesuatu yang harus dihadapi dan diselesaikan.
4. Notula adalah rekaman jalannya rapat atau sidang yang berisi ringkasan jalannya sidang dan usulan-usulan serta keputusan yang diambil atau disepakati.
5. Konjungsi *adalah*, *ialah*, *merupakan*, *yaitu*, dan *yakni* secara umum mempunyai fungsi menerangkan atau menjelaskan sesuatu.
6. Pembacaan puisi mengharuskan adanya kejelasan, ketepatan, dan keakuratan lafal, volume, intonasi, ekspresi/mimik, dan gestur.



Refleksi

Memahami dan terampil membedakan fakta dan opini; menyampaikan gagasan logis dalam diskusi; menemukan laporan hasil diskusi; menggunakan *adalah*, *ialah*, *merupakan*, *yakni*, dan *yaitu*; serta membaca puisi karya sendiri, merupakan sasaran dan tujuan pelajaran 3 ini! Sepantasnyalah Anda benar-benar telah terampil untuk bidang-bidang itu. Selanjutnya, jangan segan-segan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Jangan justru terbawa arus negatif, seperti mengemukakan pendapat secara emosional.



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Susunlah masing-masing tiga buah kalimat yang bersifat fakta dan opini!
2. Susunlah masing-masing sebuah paragraf yang berisi tanggapan terhadap topik/pendapat berikut!
 - a. Pendidikan sebenarnya menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara negara. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya gratis atau minimal murah.
 - b. Sulitnya pemberantasan korupsi di negara ini, Indonesia, lebih disebabkan oleh karakter bangsa Indonesia yang cenderung mau enak, tetapi malas bekerja keras.
3. Rumuskan ide pokok dan permasalahan yang terkandung dalam setiap paragraf penggalan artikel berikut!

Penggabungan Polri ke dalam tubuh ABRI selama pemerintahan Orde Baru menyebabkan kinerja Polri sebagai penegak hukum dan penjaga ketertiban (*law and order*) tidak optimal. Ada suara yang menginginkan Polri tetap di bawah presiden, tapi ada pula yang menyuarakan supaya Polri di bawah menteri, dalam hal ini Menteri Dalam Negeri.

Pendapat itu tentu punya dasar karena militer di bawah koordinasi Menteri Pertahanan. Jadi, wajar kalau Polri berada di bawah Menteri Dalam Negeri. Apa pun keputusannya, Kapolri Jenderal Sutanto menyatakan tunduk dan akan menerimanya.

Terlepas dari di bawah menteri atau presiden, yang lebih penting lagi adalah mengembalikan Polri sebagai polisi yang profesional dalam penegakan hukum dan menjaga ketertiban masyarakat. Pendidikan Polri yang digabungkan dalam Akademi Militer Nasional (AMN) di waktu itu, misalnya mengakibatkan Polri lebih sebagai militer ketimbang sebagai polisi. Konsep militer yang fokus pada pertahanan negara dan polisi sebagai penjaga ketertiban masyarakat telah dicampuradukkan selama empat dekade.

4. Imajinasikan berlangsungnya sebuah diskusi dengan topik tertentu. Susun laporannya dalam format isian dan resmi!
5. Susunlah sebuah karangan singkat (lebih kurang 200 kata) yang di dalamnya termuat konjungsi antarkalimat *adalah, ialah, merupakan, yaitu, dan yakni!*
6. Bubuhi dengan tanda-bantu-baca agar puisi berikut indah dibaca!

Kutemui Kalian Sampai di Sini

Amir Ramdhani

Sebelum bulan terbit
dan segalanya menjadi bibit
lalu membumbui manis pada pahit
kita menyeruak ke semak-semak
menembus bias lagu tunggu
sampai saatnya menjadi kerak
dan kita terseret-seret
Ketika pendakian mencapai inti darah
seperti para pencari kebenaran,

berjalan di deretan bangkai dunia
jangan lagi membayangkan
betapa banyak kenangan najis
menjadi bangsat-bangsats tersesat

2004

WIKI

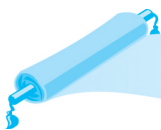


Boen S. Oemarjati

Dilahirkan di Jakarta, 11 Desember 1940. Setelah tamat SMA-B St. Ursula, Jakarta (1958), melanjutkan ke Fakultas Sastra UI (tamat 1963), kemudian memperdalam pengetahuan di Universitas Eberhard-Karl, Tubingen, Jerman Barat (1968 – 1970), dan terakhir meraih Doktor dari Universitas Leiden, Belanda (1972). Pernah membantu kegiatan sastra dan budaya di RRI Jakarta dan TVRI Pusat, menjadi direktur majalah *Bahasa dan Sastra* (1975 – ...), dosen Fakultas Sastra UI, dan kini menjadi dosen FIPIA-UI. Karyanya *Roman Atheis: Sebuah Pembicaraan* (s, 1962), *Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia* (s, 1971), *Chairil Anwar: The Poet and His Language* (Den Haag, 1972), dan *Himpunan Karangan Sastra dan Budaya* (ke, 1978). Terjemahannya: *Sang Ayah* (d, August Strindberg), *Paskah* (d, Strindberg), *Rumah Bernada Alba* (d, Federico Garcia Lorca), *Kipas Hadiah Ulang Tahun* (d, Oscar Wilde), dan lain-lain. Tahun 1971, Boen S. Oemarjati menerima Anugerah Seni dari pemerintah RI.



Sumber: *Buku Pintar Sastra Indonesia*



Peribahasa



Mara hinggap mara terbang, enggang lalu ranting patah. (Seseorang yang tiada berbuat sesuatu kesalahan, tetapi ketika terjadi suatu kejahatan ia dituduh berbuat kesalahan itu)

Pelajaran 4

Kemanusiaan

Kedamaian hidup akan terwujud manakala manusia mengerti, memahami, dan melaksanakan nilai-nilai kemanusiaan. Menghargai perbedaan, saling menghormati, tidak memaksakan kehendak, dan toleransi adalah sebagian kecil dari sekian banyak bentuk hidup dengan nilai-nilai kemanusiaan. Semua itu perlu dipupuk. Adapun modal dasarnya adalah kepekaan nurani. Agar pemahaman Anda terhadap nilai-nilai kemanusiaan (humanisme) terjaga dan bertambah, cobalah menggunakan isu-isu kemanusiaan dalam pelajaran 4 ini! *Ingat, manusia sejati adalah yang memahami manusia lain!*



Sumber: Kompas

Kemampuan Berbahasa



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat memberi komentar laporan lisan untuk menyarankan atau memberi kritik.

Mengomentari laporan lisan dengan memberikan saran atau kritik

Pada pelajaran terdahulu kita telah berlatih bagaimana membuat laporan, mengemukakannya di depan kelas, dan menyusun komentar berupa kritik dan saran atas laporan yang kita buat. Sekarang, Anda akan diajak untuk mencoba mencermati laporan dari media massa, baik cetak maupun elektronik (televisi dan radio). Laksanakan uji kompetensi dan tugas berikut dengan sungguh-sungguh.



Berikut disajikan penggalan laporan tertulis yang dikemas dalam bentuk artikel. Bacalah dengan cermat dan susunlah kritik dan saran atas laporan tersebut!

Minimnya Dana Pencegahan

Oleh Pepih Nugraha

Bencana sering datang tidak terduga. Rangkaian peristiwa yang umumnya disebabkan oleh alam itu sering mengakibatkan korban nyawa, harta benda, sarana dan prasarana, bahkan kerusakan lingkungan. Akan tetapi, meski bencana kerap datang berulang, kita tetap saja lengah dan sering "kebobolan".

Segera setelah bencana terjadi, dan penyelamatan pada saat terjadinya bencana. Seiring dengan itu, tatkala melihat dampak bencana yang mengakibatkan korban ratusan atau bahkan ribuan nyawa manusia, bantuan pun membanjir. Dalam kasus semacam ini, dana akan terus mengalir, khususnya dana dari pemerintah yang memang sudah ada dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Tetapi adakah dana semacam itu untuk kegiatan pencegahan atau mitigasi?

Dalam khazanah bencana, penanggulangan bencana disebutkan sebagai segala upaya dan kegiatan yang dilakukan, di mana kegiatan itu meliputi tiga tahap. Pertama, pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan pada saat sebelum terjadinya bencana. Kedua, penyelamatan pada saat terjadi bencana. Ketiga, rehabilitasi dan rekonstruksi pada pascabencana. Kita tahu, "dompet bencana" yang berisi sumbangan para pembaca koran atau pemirsa televisi itu lebih ditujukan untuk penanggulangan tahap ketiga.

Apa yang diungkapkan panelis itu memang kenyataan. Siapa bisa diyakinkan bahwa dana pencegahan bencana dan mitigasi harus ada? Hati pembaca koran atau pemirsa televisi tidak akan tersentuh oleh pengumuman "dompet" untuk suatu bencana yang belum terjadi. Padahal, dana untuk pencegahan dan mitigasi tidak kalah penting dibanding dana penyelamatan, rehabilitasi, atau rekonstruksi.

Pemerintah Jepang, misalnya, karena pengalaman pahit didera tsunami dan gempa bumi, telah melakukan upaya pendidikan bagi warga pesisir atau warga yang wilayahnya terancam gempa. Dana untuk itu tidak sedikit, bahkan bisa sebanding dengan dana rehabilitasi dan rekonstruksi. Belum lagi dari sisi teknologi lewat pemantauan satelit yang harganya tidaklah murah. Asumsinya, dengan menginvestasikan dana untuk pencegahan, seperti pelatihan warga dan pembelian teknologi modern, toh akan menekan dana yang jauh lebih besar bila bencana terjadi. Setidaknya, hilangnya ribuan nyawa dan harta benda bisa dikurangi. Inilah yang kurang disadari pemerintah kita.

Bukan bermaksud mengorek luka lama. Andai saja masyarakat Aceh sudah mendapat pelajaran tentang cara-cara menyelamatkan diri dari terjangan tsunami melalui program-program yang dilakukan pemerintah maupun partikelir (LSM), bisa jadi korban jiwa tidak sebanyak ini. Pada saat tsunami menerjang pantai selatan Pulau Jawa, khususnya Pangandaran, Kompas menanyai warga yang selamat (survivor). Umumnya mereka berlari menyelamatkan diri ke pegunungan karena mendapat "pelajaran" dari tsunami Aceh.

Ini bermakna bahwa "pelajaran" yang berulang-ulang lewat media massa dapat efektif mengubah perilaku warga. Warga pesisir yang telah mendapat pelajaran lewat media massa tidak akan berlari ke tengah laut saat laut surut untuk menangkap ikan yang menggelepar-gelepar sehabis terjadi gempa.

Suka atau tidak, dana pencegahan bencana untuk membuat brosur atau penerangan lewat berbagai media massa sangat minim diberikan di negeri ini untuk tidak mengatakan sama sekali tidak ada. "Paradigma dan penanganan bencana sering dianggap tanggap darurat semata. Padahal paradigma itu seharusnya diubah, dari yang semula bersifat responsif menjadi preventif," kata panelis lainnya dari Badan Koordinasi Penanggulangan Bencana Nasional (Bakornas).

Seorang panelis mengungkapkan, dia bersama rekan-rekannya pernah menerbitkan buku pedoman mitigasi dan pencegahan bencana alam. Namun, karena dana amat minim, buku hanya dicetak 1.000 eksemplar. Padahal, buku itu akan sangat bermanfaat karena memuat tentang "apa yang seharusnya dilakukan". "Cobalah diimbau jangan hanya menyumbang mi instan saja. Bukankah lebih baik jika ada dana untuk pelatihan menghadapi bencana atau memberi penerangan-penerangan lewat hiburan rakyat, seperti nanggap ketoprak," katanya.

....

Tugas 4.1

1. Bagilah kelas Anda dalam beberapa kelompok kerja!
2. Rekamlah sebuah siaran radio atau tayangan televisi tentang laporan suatu kegiatan tetapi yang bukan berupa berita. Pantaulah acaranya lewat surat kabar atau internet!
3. Susunlah komentar berisi kritik dan saran dari kelompok Anda terhadap laporan tersebut!
4. Kemukakan komentar Anda tersebut di depan kelas. Sebelumnya jangan lupa memutar rekaman yang telah dibuat!



B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengungkapkan secara lisan inti sari buku nonfiksi yang Anda baca dengan bahasa efektif.

Menyampaikan inti sari buku nonfiksi dengan menggunakan bahasa yang efektif dalam diskusi

Apakah Anda benar-benar gemar membaca buku sekarang? Untuk membuktikannya, berikut Anda akan diminta membaca buku lagi dan menyusun laporannya. Inti sari buku yang Anda baca harus diungkapkan di depan kelas dalam forum diskusi. Semoga diskusi menghasilkan masukan berharga untuk perbaikan buku yang Anda baca.



Uji Kompetensi 4.2

1. Carilah sebuah buku nonfiksi di perpustakaan sekolah Anda!
2. Bacalah dengan teliti dan cermat!
3. Susun laporan hasil membaca Anda dengan format seperti berikut!

Laporan Hasil Membaca Buku

Judul buku :
Penulis :
Penerbit :
Tahun terbit :
Kota terbit :
Jumlah halaman :

Isi Laporan

Pendahuluan

Latar belakang/alasan pemilihan buku

.....

Tujuan

.....

Bab 1

.....

Bab 2

.....

Bab 3

Bab 4

dan seterusnya.

Tanggapan/komentar

Simpulan/implikasi

Pembaca

4. Sampaikan inti sari buku yang Anda baca tersebut di depan kelas dalam forum diskusi. Dalam kesempatan tersebut Anda berperan sebagai penyaji/pembicara. Mintalah dua teman menjadi moderator dan notulis!
5. Notulis bertugas menyusun notula diskusi!



C. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat membaca nyaring teks pidato dengan intonasi yang baik.

Membaca nyaring teks pidato dengan intonasi yang tepat

Perlu Anda ingat bahwa jika berpidato yang sifatnya sangat resmi dan menyangkut hal-hal yang penting dan berhubungan dengan masyarakat/rakyat, maka sebaiknya digunakan metode naskah atau membaca nyaring (bersuara).

Ada dua keuntungan penting dalam pidato dengan metode naskah/membaca, antara lain

1. kebutuhan waktu dapat disesuaikan
2. materi atau isi relatif tidak akan menyimpang dari topik atau tema
3. jika terpaksa, pembacaan dapat dilaksanakan oleh orang lain.



Berikut adalah penggalan pidato kenegaraan. Cobalah membacakannya di depan kelas secara nyaring. Ingat, perhatikan **intonasi**, **lafal**, dan **sikap**! (Lihat kembali pelajaran 2)

**PIDATO
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO
PADA AWAL TAHUN 2007**

Jakarta, 31 Januari 2007

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air, di manapun saudara berada dan berkarya.

Mengawali pidato ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa, Allah swt., karena atas rahmat dan karunia-Nya, kita masih diberi kesempatan dan kekuatan untuk melanjutkan ibadah, karya, dan pengabdian kita kepada bangsa dan negara tercinta. Kita juga bersyukur, karena kita masih diberi ketegaran dan kesabaran untuk menghadapi berbagai tantangan dan ujian, dalam upaya besar kita membangun hari esok yang lebih baik. Jalan yang kita tempuh danalui untuk menjadi bangsa yang maju dan sejahtera, sebagaimana pula yang dialami oleh bangsa-bangsa lain adalah jalan yang panjang, tidak lunak, dan penuh dengan tantangan. Hanya bangsa yang tangguh, ulet, cerdas, dan terus bekerja keraslah yang akan berhasil mencapai cita-citanya. Insya Allah, bangsa Indonesia akan mampu menghadapi dan mengatasi ujian dan tantangan itu dan kelak akan menjadi bangsa yang maju, adil, dan sejahtera.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, saya menunda penyampaian Pidato Akhir Tahun, yang biasanya saya sampaikan di akhir bulan Desember. Saya ingin menggantinya dengan tradisi baru, yakni menyampaikan Pidato Awal Tahun pada bulan Januari. Dalam pertimbangan saya, pada bulan Januari, kita telah memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang apa yang telah kita capai di tahun sebelumnya. Pertimbangan saya yang lain adalah setiap akhir tahun atau awal tahun baru banyak dilakukan evaluasi dan refleksi kritis terhadap kinerja pemerintah, baik itu oleh DPR, partai-partai politik, lembaga kajian, ataupun para pengamat secara perseorangan. Terhadap kritik dan masukan tersebut, baik dengan atau tanpa usulan solusi, saya dan jajaran pemerintah yang saya pimpin telah menyimakinya dengan saksama. Sebagian kritik itu logis dan dapat kami terima, sebagian lagi perlu kami berikan klarifikasi dan penjelasan karena cara melihat permasalahan berbeda, atau karena kurang mengetahui apa yang telah dilakukan oleh pemerintah selama ini. Namun, sulit bagi pemerintah untuk merespons kecaman yang hanya sarat dengan retorika, tanpa data dan fakta yang akurat, dan bernada "pokoknya" pemerintah gagal, jelek, dan tidak ada satu pun kemajuan yang dicapai.

....

Saudara-saudara.

Sejak awal pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu akhir Oktober 2004, saya telah mengenali permasalahan mendasar yang dihadapi bangsa Indonesia, yaitu tingginya tingkat kemiskinan, tingginya tingkat pengangguran, dan besarnya utang pemerintah. Di samping 3 (tiga) permasalahan mendasar ini, kita juga dihadapkan pada 3 (tiga) permasalahan serius lain yang memerlukan perhatian kita semua, yaitu praktik korupsi yang kronis dan penegakan hukum yang lemah, perekonomian nasional yang masih rapuh dan rentan akibat krisis, dan

keadaan politik serta keamanan yang masih rentan, termasuk keadaan di Aceh dan Papua. Kita sadar dan amat mengetahui, jika keenam permasalahan-permasalahan mendasar itu tidak kita tangani secara sungguh-sungguh, tekun, dan konsisten, negara kita tidak akan bergerak maju, dan kesejahteraan rakyat juga tidak akan bertambah baik.

Masalah kemiskinan, pengangguran, dan utang pemerintah, terutama utang luar negeri yang amat tinggi merupakan masalah yang mengalir dari masa lalu yang menjadi tantangan bersama kita masa kini. Sebelum krisis 1998, angka kemiskinan, pengangguran, dan utang luar negeri itu masih relatif tinggi. Ketika negara kita mengalami krisis, angka kemiskinan, pengangguran, dan utang pemerintah menjadi lebih tinggi lagi. Itulah sebabnya, pemerintah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk melanjutkan upaya pengurangan kemiskinan, pengangguran, dan utang pemerintah terutama utang luar negeri kita. Upaya tersebut juga telah dilakukan oleh pemerintah-pemerintah sebelumnya, yang dalam kenyataannya juga mengalami pasang-surut.

....

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 31 Januari 2007

Presiden Republik Indonesia

Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono



D. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menulis resensi terhadap buku nonfiksi dengan format baku

Menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku

Anda pernah membaca resensi buku? Tentu. Syukurlah kalau juga sering membaca resensi-resensi lain, seperti resensi film, drama/teater, dan musik. Resensi, apa pun objeknya, dapat Anda jadikan batu loncatan untuk lebih mendalami sesuatu, dalam hal ini objek atau sasaran resensi, misalnya buku.

Apakah resensi itu?

Sebelum membahasnya, silakan baca contoh resensi buku pengetahuan berikut dengan cermat!

Menguak Kapitalisme Indonesia

Oleh Zul Fadli

Judul buku	:	Kebebasan, Negara, Pembangunan
Pengarang	:	Arief Budiman
Penerbit	:	Pustaka Avabet dan Freedom Institute
Tahun terbit	:	2006
Jumlah halaman	:	446

Pada 1980-an ilmu sosial menjadi perdebatan yang menarik bagi kalangan elite intelektual di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi kecenderungan untuk mempraktikkan ilmu-ilmu sosial yang bersifat universal. Di satu sisi sebagian kalangan berpandangan bahwa ilmu-ilmu sosial bersifat universal sehingga bisa diterapkan dalam setiap lini kehidupan manusia, tanpa mengenal batas budaya, bangsa, dan etnis tertentu.

Di sisi lain ilmu sosial tidak bersifat universal. Karena setiap bangsa mempunyai sejarah berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, pandangan ilmu sosial yang bersifat universal adalah suatu hal yang mustahil untuk diterapkan.

Buku berjudul **Kebebasan, Negara, Pembangunan** ini merupakan kumpulan tulisan Arif Budiman dari 1965-2005. Kumpulan tulisan ini mengulas tiga tema besar yang menjadi inti pemikirannya, yaitu kebebasan, negara, dan pembangunan. Dalam salah satu tulisannya, kue pembangunan yang dilaksanakan pada masa pemerintahan Orde Baru hanya menguntungkan sebagian kalangan elite tertentu saja.

Menurut Arif, asumsi dasar teori modernisasi yang menyatakan untuk mengatasi kemiskinan—yang terjadi di negara ketiga adalah dengan cara memodernkan negara tersebut dengan cara melakukan pembangunan dalam segala bidang adalah usaha yang keliru. Karena kemiskinan yang terjadi di dunia ketiga justru disebabkan oleh campur tangan negara-negara luar (negara kapitalis) terhadap dunia ketiga.

Ketergantungan yang berlebihan terhadap negara-negara maju adalah faktor utama mengapa negara-negara dunia ketiga sulit berkembang. Selain itu, proses demokratisasi di dunia ketiga berbasis pada kapitalisme karena proses terjadinya demokrasi dalam masyarakat tidak melibatkan seluruh elemen masyarakat.

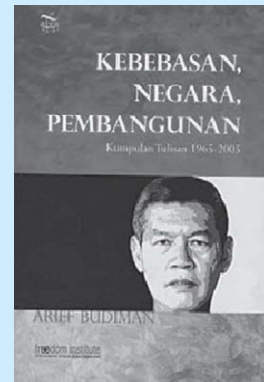
Doktor lulusan Universitas Harvard ini juga menampik proses demokratisasi dalam sistem kapitalisme karena tujuan lapisan menengah ke atas dan lapisan bawah dalam mendukung demokrasi ini berbeda. Kelompok masyarakat lapisan bawah mendambakan demokratisasi, selama ini mereka menjadi korban ‘pembangunan’ yang dijalankan oleh dua kekuatan yang bergabung, yaitu kekuatan ekonomi (pengusaha) dan politik.

Kedua kekuatan inilah yang mengakibatkan tanah mereka digusur, lokasi usaha mereka dihilangkan, penertiban pedagang kaki lima, pembangunan mal-mal, dan banyak lainnya. Jelas kedua kelompok ini memiliki hubungan pribadi dan sosial yang lebih dekat dengan pemerintah ketimbang dengan masyarakat lapisan bawah.

Melalui buku ini, Arif Budiman menegaskan untuk menciptakan demokrasi setidaknya ada dua cara yang harus ditempuh. Pertama, mekanisme formal. Lembaga politik seperti perangkat undang-undang dan hukum, cara bekerja lembaga tinggi negara seperti parlemen, Mahkamah Agung, dan lembaga sejenisnya, dibuat menjadi demokratis.

Kedua, mekanisme struktural. Cara ini beranggapan bahwa demokratisasi hanya bisa terjadi bila dapat diciptakan perimbangan kekuasaan antara masyarakat dan pemerintah. Kalau pemerintah terlalu kuat, meskipun ada lembaga formal yang menjamin terjadinya proses demokrasi, suatu hal yang sulit untuk mengharapkan proses demokrasi yang sebenarnya.

Meskipun buku ini kumpulan tulisan, tidak mengurangi nilai aktualitas dalam konteks sekarang ini. Selain membahas tiga tema besar (kebebasan, negara, dan pembangunan) buku ini juga menyuguhkan gagasan Arif yang lain, seperti hak asasi manusia, kebebasan, kebudayaan dan sastra, media massa dan film, termasuk masalah pornografi.



Juga kesannya terhadap sejumlah tokoh seperti Yap Thiam, Drijarkara dan Rendra, Soedjatmoko, Pramoedya Ananta Toer, dan sejumlah tokoh bangsa lainnya. Buku ini diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi peneliti sosial, sivitas akademik, budayawan, dan sebagainya.

(Zul Fadli, pencinta buku tinggal di Yogyakarta)

Resensi buku adalah tulisan yang berisi ulasan mengenai kelebihan dan kelemahan sebuah buku yang dapat menjadi pertimbangan orang untuk menentukan membaca/membeli atau tidak buku yang dirensi itu. Resensi biasanya dimuat di media massa cetak.

Resensi disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Judul Resensi

Identitas Buku:

Judul buku, penulis/pengarang, penerbit, kota terbit, ketebalan (halaman), gambar sampul, harga, dan sebagainya.

Isi Resensi:

Pengantar, gambaran umum buku dan pengarangnya, sistematika/struktur buku, kelebihan/kelemahan buku baik dari segi isi maupun bahasa serta tampilannya.

Penutup/Simpulan:

Berisi anjuran atau imbauan atau pertimbangan kepada si pembaca resensi perlu atau tidaknya atau untung ruginya mereka membaca/membeli buku yang dirensi tersebut.



Uji Kompetensi 4.4

Cermati kembali resensi berjudul "Menguak Kapitalisme di Indonesia"! Analisislah berdasarkan bagian-bagiannya. Isikan dalam bagan seperti berikut!

No.	Unsur/Bagian	Isi/Inti
1.	Judul resensi	a. Judul Buku: Kebebasan, Negara, Pembangunan
2.	Identitas	b. Pengarang: Arief Budiman c.

3.	Pengantar	
4.	Kelemahan	
5.	Kelebihan/keunggulan	
6.	Simpulan	



Tugas 4.2

1. Carilah sebuah buku nonfiksi!
2. Buatlah resensi atas buku tersebut!

Ada Apa dalam Bahasa Kita?



Perluasan frasa verba dengan: *akan, baru, masih, sedang, dan telah*

Kata atau frasa verba (kerja) dalam penggunaannya dapat diperluas untuk menyatakan efek tertentu dengan menggunakan adverbial (keterangan), seperti *sedang, baru, masih, akan, telah*, dan sebagainya. Perluasan dengan adverbial tersebut akan menimbulkan efek makna yang lebih tegas. **Adverbial** adalah kelompok kata yang berfungsi memberikan keterangan pada verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), nomina predikatif (kata benda yang dalam kalimat berfungsi sebagai predikat), dan sebagainya.

Kelompok adverbial tersebut memiliki fungsi sebagai berikut.

No.	Adverbial	Fungsi
1.	akan	Menyatakan sesuatu yang hendak terjadi. Contoh: a. Pertandingan antara Manchester United dan AC Milan nanti malam <i>akan</i> berlangsung sengit dan ketat. b. Chelsea berencana <i>akan</i> menambah pemain tengah atau gelandang pada separuh musim ke depan.
2.	baru	a. Menyatakan sedang berlangsung. Biasanya untuk ragam bahasa percakapan. Ragam formalnya sedang. Contoh: <i>Perebutan juara F1 antara tim McLaren dan Ducati baru berlangsung. (ragam cakapan/santai)</i> Bandingkan: <i>Perebutan juara F1 antara tim McLaren dan Ducati sedang berlangsung. (ragam formal)</i>

		<p>b. Menyatakan atau berarti kemudian atau setelah itu.</p> <p>Contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Setelah berjuang selama hampir tiga jam, <i>baru</i> Marat Safin dapat menyudahi dan memenangkan pertandingan final Australia Terbuka. 2) Setelah ada kesepakatan, <i>baru</i> para pemain asing itu bersedia menandatangani kontrak.
3.	baru saja	<p>Menyatakan belum lama berselang/belum lama antaranya.</p> <p>Contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pertandingan memperebutkan jatah ke babak final antara Persebaya Surabaya dan PSMS Medan baru saja berlangsung. b. Samuel Eto'o baru saja dinobatkan sebagai pemain sepak bola terbaik Afrika tahun 2004.
4.	masih	<p>Dalam keadaan belum selesai atau sedang berlangsung.</p> <p>Contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pertarungan antara Chrisjon dan petinju Thailand itu <i>masih</i> berlangsung sengit dan seimbang. b. Pengurus PB PBSI <i>masih</i> berunding tentang rencana penyelenggaraan Indonesia Terbuka.
5.	sedang	<p>Masih dalam melakukan sesuatu.</p> <p>Contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. PSSI <i>masih</i> mempelajari kemungkinan penyelenggaraan Liga Indonesia dalam dua wilayah, Timur dan Barat. b. Rencana UEFA menggunakan jasa elektronik untuk membantu tugas wasit di lapangan <i>masih</i> menjadi polemik.
6.	telah/sudah	<p>Menyatakan perbuatan atau keadaan yang sempurna, lampau, atau selesai.</p> <p>Contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tim William-BMW dengan pembalap andalannya, pasangan Mark Weber dan Nick Heidfeld, <i>telah</i> memastikan keikutsertaannya dalam putaran Grand Prix Australia. b. Mulai musim ini, pebasket NBA dari klub Kings, Chris Webber <i>telah</i> memutuskan bermain untuk klub Lakers.

Catatan:

Di samping sebagai adverbial, kata *baru* dapat pula bersifat adjektiva. Sebagai adjektiva, penggunaan *baru* tampak dalam kalimat berikut.

1. Rasanya perlu diciptakan jenis olahraga *baru* yang tepat dan bermanfaat secara optimal bagi para penderita tunanetra. (Artinya, belum pernah ada sebelumnya)
2. Sampai saat ini, belum ada berita *baru* tentang hasil pertandingan sepak bola Piala Champion Eropa. (Artinya, belum pernah didengar sebelumnya)

3. Pengusaha terkenal itu mendirikan gedung *baru* untuk sarana olahraga para karyawannya. (Artinya, belum lama selesai)
4. Tahun ini, klub sepak bola Barcelona menggunakan seragam *baru*. (Artinya, belum pernah dipakai sebelumnya)

Kemampuan Bersastra



A. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang, baik menyangkut pelaku, peristiwa, maupun latar.

Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain

Sudah pernah mencoba menulis cerita pendek (cerpen)? Cobalah segera. Siapa tahu, Anda punya kemampuan untuk menjadi cerpenis andal. Sebenarnya, apa yang harus dilakukan oleh seseorang untuk dapat menghasilkan karya tulis berupa cerpen?

Ada kiat-kiat yang bisa dijadikan pedoman awal. Mau tahu kiat-kiat itu? Ikuti penjelasan berikut dengan saksama. Setelah itu, lakukan pelatihan secara terus-menerus. Kalau tidak, ibarat belajar berenang tanpa air! Jangan pernah tidak mencoba!

Sebelum menulis, cobalah renungi "nasihat" sastrawan sekaligus budayawan besar yang pernah kita miliki, berhubungan hakikat cerpen berikut!

"Esensi cerita pendek yang baik bukan pada soal pendek panjangnya. Akan tetapi, bagaimana dalam dan lewat suatu pengisahan peristiwa kecil yang kompak dapat bercahaya suatu pijar pamor kemanusiaan yang menyentuh, yang mengharukan, dan yang mengimbau pembaca mencicipi setetes madu manis atau racun pahit kemanusiaan." (Y.B. Mangunwijaya)

Cermatilah beberapa kiat berikut! Bolehlah Anda anggap sebagai langkah-langkah menulis cerpen.

1. Ciptakan cerita yang unik, berbeda dengan cerita-cerita yang telah ada sehingga seperti muncul cerita baru. Tidak peduli masalahnya sama, misalnya tentang cinta. Tidak peduli cerita Anda berangkat dari pengalaman diri sendiri atau orang lain. Jadi, Anda harus menyiapkan **tema** terlebih dahulu.
2. Mulailah paragraf pertama yang langsung ke persoalan. Kalau perlu langsung ke konfliknya. Jangan terlalu memberi penjelasan apalagi menggurui. Jadikan paragraf pertama etalase menawan yang "memaksa" pembaca terus membaca. Jangan biarkan paragraf pertama Anda menjadi ruang kumuh yang memaksa pembaca lari terbirit-birit. Jadi, di paragraf ini Anda sudah dapat menampilkan **konflik** dan memunculkan **tokoh** dan **penokohnya**.
3. Tokoh beserta karakternya harus dikembangkan secara dinamis atau bergerak. Jangan diceritakan tersendiri seperti dalam novel. Biarlah pembaca mengetahui watak atau karakter tokoh cerpen dari apa yang diucapkan dan dilakukannya, baik secara psikis maupun fisik.

4. Anda harus mempertimbangkan pembaca. Pembaca tidak memilih tema. Tema apa pun mereka terima asalkan Anda bisa membuat cerita yang penuh kejutan, cerita yang tidak mudah ditebak jalannya, tidak gampang diterka selesainya.
5. Galilah latar cerita sekaligus mengaitkannya dengan suasana batin tokohnya. Pilihlah latar, misalnya keadaan sebuah kota, diceritakan tersendiri dan lepas dari suasana jiwa tokohnya.
6. Usahakan menggunakan kalimat yang "efektif", dalam arti, kalimat yang mampu menyampaikan pesan secara tepat dan pas. Tidak perlu panjang-panjang asal mudah ditangkap artinya dan lancar mengalir.
7. Berilah bumbu-bumbu, misalnya humor, tetapi tetap dalam konteks cerita.
8. Akhiri cerita dengan sentakan yang mengejutkan yakni ketika pembaca masih "ingin" melanjutkan cerita tetapi Anda justru menghentikannya. Biarkan pembaca menerawang dan mencari "penyelesaian" menurut versi dan cara mereka masing-masing.
9. Berikutnya, beri judul cerpen Anda dengan baik. Jangan judul-judul yang klise dan kuno, seperti *Akibat Tergoda Narkoba*, *Surat Cinta Sinta*, atau *Ada Dia di Mataku*.
10. Jangan lupa menyunting tulisan Anda. Siapa tahu ada yang kurang pas dan kurang cocok, baik isi maupun bahasanya.
11. Di samping berlatih, sering-seringlah membaca cerpen karya para cerpenis atau sastrawan ternama. Dengan begitu, Anda dapat senantiasa menambah wawasan juga mencari bukti atas kiat-kiat di atas.
12. Selamat mencoba!



B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyampaikan tanggapan atas pembacaan puisi lama oleh teman tentang lafal, intonasi, dan ekspresi.

Menanggapi pembacaan puisi lama tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

Pada pembelajaran terdahulu Anda telah berlatih bagaimana membaca puisi baru, baik karya sendiri maupun karya orang lain. Selain itu, Anda juga telah berlatih dengan baik bagaimana mengungkapkan pendapat atau komentar terhadap pembacaan puisi oleh teman-teman. Pada kesempatan ini Anda akan diajak untuk beralih ke puisi lama. Apakah puisi lama itu?

Berdasarkan sejarah atau waktu yang melingkupinya, sastra dibedakan atas sastra (Melayu) lama/klasik dan sastra baru. Sastra lama atau klasik berkembang pada zaman Indonesia lama. Sebaliknya, sastra yang hidup dan berkembang dalam zaman Indonesia baru disebut sastra baru.

Tidak jelas mulai dan berakhir kapan sastra lama dan baru itu. Ada yang mendefinisikan sastra lama Indonesia sebagai sastra berbahasa Melayu yang berkembang dan tersebar di daerah berbahasa Melayu sampai sekitar abad ke-18.

Salah satu hasil pemilahan waktu (periodisasi) adalah sebagai berikut.

Periodisasi Kesastraan Indonesia

A. Kesastraan Lama

1. Masa/Zaman Purba (.... – 1400)
2. Masa/Zaman Hindu (1400 – 1600)
3. Masa/Zaman Islam (1600 – 1820)

B. Kesastraan Peralihan/Zaman Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi (1820 – 1845)

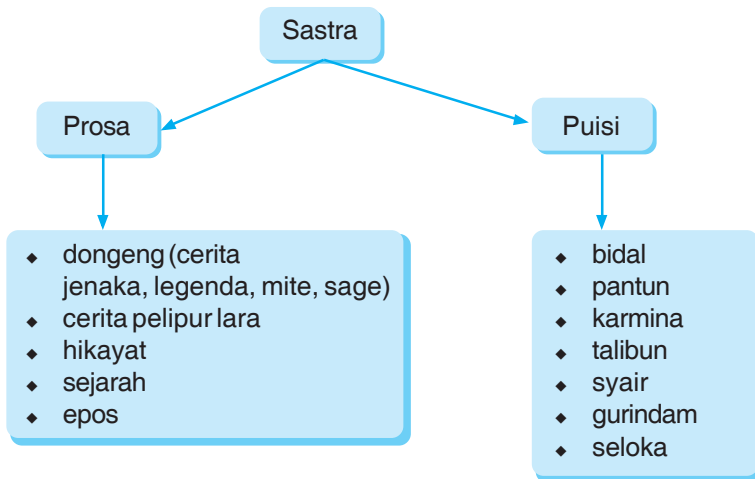
C. Kesastraan Baru

1. Angkatan Balai Pustaka (BP) atau Angkatan '20 (1918 – 1930)
2. Angkatan Prapujangga Baru (1930 – 1933)
3. Angkatan Pujangga Baru (PB) atau Angkatan '30 (1933 – 1942)
4. Angkatan/Masa Jepang (1942 – 1945)
5. Angkatan '45 (1945 – 1950)
6. Angkatan '50 (1950 – 1966)
7. Angkatan '66 (1966 – 1970)
8. Angkatan '70 atau Angkatan '80 (1970-an – 1980-an)
9. Angkatan 2000 (1990-an – ...)

Satu dari sekian petunjuk perbedaan keduanya adalah ciri-ciri yang melekat pada kedua jenis sastra itu.

Sastra Lama	Sastra Baru
<ul style="list-style-type: none">◆ Puisi bentuknya terikat.◆ Prosanya sangat statis, walaupun berkembang sangat lambat.◆ Istana sentris.◆ Lebih dipengaruhi sastra Hindu dan Islam/Arab.◆ Kebanyakan anonim.	<ul style="list-style-type: none">◆ Puisi bersifat bebas, baik isi maupun bentuk.◆ Jenis prosa lebih dinamis.◆ Berpusat pada kehidupan masyarakat sehari-hari (masyarakat sentris).◆ Dipengaruhi sastra Barat.◆ Tidak lagi anonim.

Secara bentuk, sastra lama/klasik mencakup jenis-jenis sebagai berikut.



Dalam kesempatan ini kita akan memfokuskan diri pada puisi lama, yakni pantun. Jenis lainnya, yaitu gurindam akan dibahas pada pelajaran 6.

1. Pantun

Contoh:

*Buah ara, batang dibantun,
Mari dibantun dengan parang.
Hai saudara dengarlah pantun,
Pantun tidak mengata orang.*

2. Ciri-ciri pantun

- Terdiri atas 4 larik se bait.
- Tiap larik antara 8 – 12 suku kata.
- Bersajak ab ab.
- Larik 1 dan 2 adalah sampiran; larik 3 dan 4 merupakan isi/maksud.

3. Jenis-jenis pantun

- pantun kanak-kanak: (meliputi pantun sukaria, pantun dukacita)
- pantun muda
- pantun dagang
- pantun perhubungan (meliputi: pantun berkenalan, pantun berkasihan, pantun perceraian/ perpisahan, pantun beriba hati)
- pantun jenaka
- pantun tua (meliputi pantun nasihat, pantun adat, pantun agama)

Bagaimana cara membaca pantun? Agar pembacaan pantun dapat dinikmati, maka pembaca harus memerhatikan:

- lafal (ucapan),
- intonasi (lagu kalimat), dan
- ekspresi wajah (mimik).

Untuk mengingat kembali ketiga hal tersebut, silakan pelajari kembali pelajaran tentang membaca puisi baru pada pelajaran 3.



1. Pilihlah beberapa teman untuk membacakan pantun berikut di depan kelas!
2. Siswa lain menyiapkan tanggapan atau komentar. Sasaran komentar adalah kejelasan lafal, ketepatan intonasi, dan kesesuaian ekspresi. Gunakan format berikut!

3. **Lembar Penilaian Pembacaan Pantun**

Nama	Aspek yang Dinilai						Jumlah Nilai
	Lafal	Volume	Intonasi	Ekspresi	Gestur	Pengha- yatan	

*) Rentang nilai 50 – 80.

4. Sampaikan amatan/penilaian Anda di depan kelas secara lisan untuk mendapatkan tanggapan dari teman lain!

a. Pantun (jenaka)

Elok rupanya pohon belimbing,
tumbuh di dekat limau tungga.
Elok rasanya berbini sumbing,
biar marah tertawa juga.

Orang Jawa pergi ke Banda,
membeli ikan dengan rebung.
Orang tua berbini muda,
bagai rasa menang menyabung.

Lebat sungguh padi di paya,
kayu tumbang tepi pangkalan.
Heran sekali hati saya,
burung terbang disambar ikan.

b. Pantun berdukacita

Ke balai membawa labu,
labu amanat dari si tunggal.
Orang memakai baju baru,
hamba menjerumat baju bertambal.

Kuini tumbuh di badan,
ke barat condong buahnya.
Kalau begini peruntungan badan,
alamat melarat kesudahannya.

c. Pantun nasihat

Ganja dibawa dari hulu,
elang terbang ke seberang.
Janganlah kita dapat malu,
kelak tidak dipandang orang.

Anak gajah mandi di sumur,
ambil galah dalam perahu.
Orang muda jangan takabur,
cobaan Allah siapa tahu.

Berburu ke padang datar,
mendapat rusa belang kaki.
Berguru kepalang ajar,
bagai bunga kembang tak jadi.



Tugas 4.5

Marilah berbalas pantun!

1. Bentuklah kelas Anda menjadi dua kelompok!
2. Aturlah tempat duduk Anda agar berhadapan!
3. Lakukan kegiatan berbalas pantun! Terlebih dahulu sepakati jenis pantun untuk setiap putaran atau terminnya, misal dimulai pantun jenaka kemudian termin berikutnya pantun nasihat, dan seterusnya!
4. Setiap pantun yang terlontar harus segera dibalas oleh kelompok lain.
5. Pantun balasan pun harus segera dibuatkan balasannya kembali, begitu seterusnya.
6. Berjuanglah untuk dapat menyusun balasan atas pantun yang terlontar dari kelompok lain.
7. Dokumentasikan pantun-pantun yang telah tercipta secara spontan tersebut!
8. Kegiatan ini dapat juga dilaksanakan satu orang lawan satu!



Rangkuman

1. Mengomentari laporan, baik berupa kritik maupun saran hendaknya objektif, tidak emosional, menggunakan diksi yang baik dan tepat, serta menyertakan alasan-alasan yang logis.
2. Inti sari buku adalah pokok-pokok isi buku yang dibaca.
3. Ada dua keuntungan penting dalam pidato dengan metode naskah atau membaca, antara lain, kebutuhan waktu dapat disesuaikan, materi atau isi relatif tidak akan menyimpang dari topik atau tema, jika terpaksa, pembacaan dapat dilaksanakan oleh orang lain.
4. Resensi buku adalah tulisan yang berisi ulasan mengenai kelebihan dan kelemahan sebuah buku yang dapat menjadi pertimbangan orang untuk menentukan membaca/ membeli atau tidak buku yang dirensensi itu. Resensi biasanya dimuat di media massa cetak.
5. Kata atau frasa verba (kerja) dalam penggunaannya dapat diperluas untuk menyatakan efek tertentu dengan menggunakan adverbial (keterangan) seperti *sedang, baru, masih, akan, telah*, dan sebagainya. Perluasan dengan adverbial tersebut akan menimbulkan efek makna yang lebih tegas.

Fungsi:

- a. *akan*: menyatakan sesuatu yang hendak terjadi
- b. *baru*:

- 1) menyatakan sedang berlangsung. Biasanya untuk ragam bahasa cakapan
 - 2) menyatakan atau berarti kemudian atau setelah itu
 - c. *baru saja*: menyatakan belum lama berselang/belum lama antaranya
 - d. *masih*: menyatakan dalam keadaan belum selesai atau sedang berlangsung
 - e. *sedang*: menyatakan masih melakukan sesuatu.
 - f. *telah/sudah*: menyatakan perbuatan atau keadaan yang sempurna, lampau, atau selesai.
6. Cerita pendek (cerpen) sebagaimana karya sastra lainnya terbangun atas unsur intrinsik yang meliputi tema, latar/*setting*, penokohan, alur/plot, pesan/amanat, sudut pandang/*point of view*, konflik/pertikaian, dan *ending*/pengakhiran.
 7. Berdasarkan sejarah atau waktu yang melingkupinya, sastra dibedakan atas sastra (Melayu) lama/klasik dan sastra baru. Sastra lama atau klasik berkembang pada zaman Indonesia lama. Sebaliknya, sastra yang hidup dan berkembang dalam zaman Indonesia baru disebut sastra baru.
 8. Sastra Melayu Lama meliputi:
 - a. prosa: dongeng (cerita jenaka, legenda, mite, sage), cerita pelipur lara, hikayat, sejarah, epos, kitab-kitab, dan lain-lain.
 - b. puisi: bidal, pantun, karmina, talibun, syair, gurindam, seloka, dan lain-lain.



Refleksi

Setelah pelajaran 4 ini Anda seyogianya terampil menyampaikan kritik dan saran secara santun, merangkum buku dan menyampaikan inti sarinya dengan bahasa baku/efektif, berpidato dengan membaca teks, menulis resensi, menggunakan kata tugas *akan*, *baru*, *masih*, *sedang*, dan *telah*, serta menulis cerpen. Perhatikan resensi dan cerpen yang hampir setiap hari bertebaran di media massa! Suatu saat Anda harus menjadi salah satu penulis/pengirimnya.



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Susunlah saran dan kritik terhadap laporan di bawah ini!

Ke Mana Mencari Selamat

Masih ingatkah kita akan penolakan warga sejumlah desa di seputar Gunung Merapi? Awal Juni 2006, warga yang akan dievakuasi oleh satuan pelaksana di tingkat kabupaten menolak pergi. Mereka merasa bahwa Gunung Merapi masih aman untuk mereka tinggal.

Sementara, suatu siang di penghujung Juli 2006, ribuan karyawan di gedung-gedung tinggi perkantoran di Jakarta dengan panik berdesak-desakan turun ke lantai dasar. Penyebabnya adalah layanan pesan singkat (SMS) berantai, berisi pemberitahuan bahwa pada pukul 14.00 hari itu akan ada gempa besar di Jakarta.

Yang menarik, ketika itu karyawan-karyawan ekspatriat tenang-tenang saja di meja masing-masing dan tetap bekerja. Sungguh berbeda cara mereka menyikapi kabar tersebut.

Berkali-kali di segala kesempatan, pihak yang kompeten tentang bencana geologi selalu menekankan, gempa tidak bisa diprediksi secara rinci kapan akan terjadi. Yang baru bisa diperkirakan adalah kawasan mana yang aktif mengakumulasi energi dan kemungkinan akan terjadi gempa di sana. Soal kapan terjadi? Bisa setahun, dua tahun, bahkan mungkin baru 10 tahun lagi. Gempa sulit diprediksi karena melibatkan dua lempeng besar yang melibatkan banyak faktor, antara lain, massa jenis batuan, usia batuan, jenis kontak antarpermukaan lempeng, sudut tumbukan, dan sebagainya.

Rupanya, setelah 61 tahun merdeka dan hidup di daerah rawan bencana geologis, masyarakat tetap tidak paham dan tidak mengerti tentang apa itu gempa bumi, apa itu tsunami, dan apa itu bencana gunung api. Hal itu tidak mengherankan karena paradigma penanggulangan bencana saat ini masih konvensional, dianggap sama dengan tanggap darurat dengan orientasi relief (bantuan). Paradigma keliru lainnya adalah bencana dianggap "urusan pusat".

Menilik apa yang selama ini ditegaskan pemerintah, penekanan rupanya diberikan pada pembangunan sistem peringatan dini tsunami atau *tsunami early warning system* (TEWS). Seorang panelis tegas mengatakan, mestinya sekarang proporsinya 70:30, yaitu 70 persen untuk sosialisasi ke masyarakat dan 30 persen untuk TEWS. Yang bisa dilakukan adalah sosialisasi, penyebaran peta rawan gempa, penyebarluasan peta, sistem peringatan dini, dan tata ruang.

Saat ini sejumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) telah melakukan sosialisasi, namun belum ada koordinasi dengan pihak Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) atau Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) atau lainnya. Sedangkan, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral memiliki unit untuk sosialisasi. Apa yang terjadi ini walau belum sempurna merupakan cikal bakal yang baik. Tinggal diatur agar ada koordinasi jelas sehingga tidak terjadi inefisiensi.

Untuk peta rawan bencana, beberapa panelis mengaku, "Berat pelaksanaannya. Pemda tidak mau daerahnya disebut rawan bencana karena khawatir investor kabur. Jika semua orang bersikap cuek, maka tidak akan ada siapa-siapa yang bisa menolong kita. Lalu ke mana kita harus mencari selamat?"

Kompas, 16 Agustus 2006

2. Anggaphlah teks soal nomor 1 adalah sebuah buku. Susun inti sarinya dalam bentuk laporan membaca buku!
3. Anggaphlah teks soal nomor 1 adalah sebuah buku. Susunlah resensinya!
4. Sebutkan unsur intrinsik yang tersurat dalam penggalan cerpen berikut!

Onah

* Agus Hernawan

....

Di tengah suara dentuman, hiruk orang-orang, bunyi klakson, serta tangis dan erang yang saling meningkahi, mereka menjadi burung-burung laut yang bermigrasi. Mengungsi, mencari daratan, tepian yang lain. Ia ingin menanyakan kepada ibu ke mana bapak dan ke mana mereka akan pergi, tapi ia urung menanyakannya saat menemukan mata ibu yang kuyu dengan bibir yang bergetar menyeru nama Tuhan. Ia hanya memeluk ibu di atas kendaraan yang terseok-seok, di atas jalanan yang menanjak dan berkelok. Menjelang petang, mereka

tiba di Bukittinggi, menumpang di rumah keluarga suami eteknya. Tapi, tak sempat mereka bermalam di sana. Mereka kembali berangkat dengan keluarga pak eteknya ikut bersama mereka.

Ia, gadis kecil yang merangkak remaja dengan sepasang dada mulai membungkal dalam warna merah kesumba, lagi-lagi tak tahu ke mana orang-orang menuju. Ia hanya melihat jalanan dengan cahaya bulan jatuh di punggung gunung, di atap-atap rumah, dan petak-petak sawah. Sepanjang tanjakan, sepanjang penurunan, ia hanya bisa melamunkan menjadi seekor burung malam. Terbang di atas jalanan berkelok, lantas hilang ke balik tebing yang curam. Ia ingat saat mereka mulai memasuki Lubang Kalam. Ia memeluk ibu sambil menggeleng-gelengkan kepalanya, menghalau bayangan bahwa mereka akan terperangkap, tersekap di lubang yang sengap. Begitu pun saat mereka melewati Kelok Nona, atau saat merayapi Pendakian 17, ia menyurukkan kepalanya ke bawah ketiak ibu, menyembunyikan pikirannya dari dihindangi bayangan bahwa mereka akan terperosok, jatuh, dan pecah seperti gerabah di dasar lembah.

Onah juga masih mengingat saat rombongan mereka baru saja tiba di Pelayangan, sedang menunggu giliran menyeberang. Malam itu, ia terserang demam. Tubuhnya menggigil. Di dalam kendaraan, ibu rapat memeluknya. Menyelubungi tubuh mereka berdua dengan selimut tebal. Ibu membuka bajunya, kemudian menyusul membuka bajunya sendiri. Di balik selimut, mereka berdua sama-sama bertelanjang dada. Ia jelas merasakan kulit dada ibu rapat ke dadanya yang baru membungkal.

"Seperti ini, dulu, ibu mengobati Onah kalau demam tinggi. Bapak paling benci melihat ini. Bapak lebih suka menyerahkan Onah ke temannya yang jadi dokter di Gantiang. Bapakmu tidak tahu, Onah, cinta seorang ibu kadang lebih mujarab dari segala macam obat," ujar ibu waktu itu sembari rapat mendekapnya. Sesaat kemudian, ia merasakan hangat menjalar memasuki pori-porinya, dan ia pun larut dalam lelap.

Media Indonesia, 3 Desember 2006

5. Susunlah sedikitnya empat bait pantun nasihat!



Mayang menolak selendang. (Melupakan orang yang telah memelihara sejak kecil)

Mencit seekor penggada seratus. (Berhadapan dengan lawan yang banyak/lebih kuat)

Lalu Lintas dan Transportasi

Kecelakaan lalu lintas dan transportasi di negara kita Indonesia, masih termasuk tinggi dibandingkan dengan negara-negara berkembang lain. Kita masih sangat memandang rendah arti penting keselamatan berlalu lintas dan bertransportasi. Disiplin dan kesadaran kita masih rendah untuk dua hal itu.

Dengan menggunakan dua topik tersebut sebagai payung dalam berlatih berbahasa pada pelajaran ini, semoga pemahaman Anda tentang lalu lintas semakin meningkat. *Ingat, kesemrawutan lalu lintas dan transportasi merupakan penyebab kematian yang tinggi!*



Sumber: Clipart Gallery

Kemampuan Berbahasa



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam berbagai laporan.

Membedakan fakta dan opini dalam laporan lisan

Telah dijelaskan pada pelajaran terdahulu bahwa sebuah laporan dapat memuat fakta dan opini/pendapat. Demikian halnya dengan berita. Meskipun lebih sering didominasi oleh fakta, berita juga bisa mengandung opini atau pendapat.

Mengapa berita bisa memuat opini? Barangkali definisi berita dari Dja'far H. Assegaff di bawah ini dapat menjadi jawaban.

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (baru), yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian (media massa-*penulis*) untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya, atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi *human interest*, seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Contoh di bawah ini adalah buktinya (yang dicetak tebal miring).

Sebuah mobil Toyota Hardtop terjungkal ke dasar Sungai Sompok, Semarang Selatan, pagi kemarin (17/8/07). ***Kecelakaan ini diduga akibat mobil mengalami rem blong.*** Pengemudi, Sukanto, warga Jombang, hanya mengalami lecet di bagian kaki. (*Seputar Indonesia*, 18 Februari 2007: 2)



Uji Kompetensi 5.1

Berikut disajikan sebuah berita. Mintalah seorang teman Anda untuk membacakannya di depan kelas (dengan catatan Anda tidak boleh mendahului membaca). Catat dan pilahkan pernyataan-pernyataan di dalam berita tersebut atas fakta dan opini/pendapat. Bandingkan hasilnya dengan hasil analisis teman Anda!

Korban KM Senopati Diperiksa Polda Jatim

SURABAYA — Empat korban selamat KM Senopati Nusantara, Jumat (1/2), diperiksa di ruang unit Pidana Ekonomi (Pidek) Direktorat Reserse Kriminal (Ditreskrim) Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Timur. Mereka adalah Siswanto, Astuti, Sutarni, dan Ahmad Shodiqin.

Didampingi pengacara Muhammad Sholeh SH, para korban dan keluarga korban yang selamat itu mulai menjalani pemeriksaan sekitar pukul 14.00 WIB. "Kami melapor ke Polda Jatim, karena konsentrasi keluarga korban memang di Surabaya untuk mencari kepastian anggota keluarganya," katanya.

Soleh mengatakan, keluarga korban dan korban selamat terpaksa melapor karena polisi selama ini belum ada kemauan baik untuk melakukan pengusutan. "Prinsipnya, kami ingin ada

pengusutan untuk memperjelas, apakah tenggelamnya KM Senopati pada 30 Desember 2006 merupakan kelalaian manusia atau faktor alam,” tegasnya.

Sholeh mengatakan, korban yang selamat umumnya menilai tenggelamnya KM Senopati Nusantara merupakan kesengajaan dari nakhoda atau ABK (anak buah kapal) serta PT Prima Vista selaku pemilik kapal. Untuk itu, mereka diduga melakukan pelanggaran Pasal 19 UU Perlindungan Konsumen 8/1999.

“Indikasi kesengajaan itu, kapal sudah oleng sejak pagi dan kapal benar-benar tenggelam pada malam hari. Tapi, mulai pagi hingga malam tak ada imbauan atau instruksi dari nakhoda untuk melakukan penyelamatan dengan menggunakan sekoci atau pelampung,” kata Sholeh. Akibatnya, korban yang selamat umumnya mencari sekoci dan pelampung sendiri. Sedangkan ratusan korban lainnya akhirnya tewas karena tidak mengerti mekanisme penyelamatan akibat tidak adanya informasi mengenai cara penyelamatan.

“Kami juga melaporkan pemalsuan dokumen, karena manifes (daftar penumpang kapal) tidak sesuai dengan realita atau terjadi kelebihan penumpang yang membuat kapal menjadi rawan tenggelam sehingga dalam hal ini diduga ada pelanggaran pasal pemalsuan dokumen dalam KUHP,” tandas Sholeh.

Selain menggugat nakhoda, ABK, dan PT Prima Vista itu, para korban itu juga menggugat pemerintah selaku regulator. Hal ini karena pemerintah dianggap tidak mengontrol kelayakan kapal. Apalagi, KM Senopati sebenarnya adalah kapal untuk melayani pelayaran jarak pendek, tapi ternyata malah dipakai sebagai kapal dengan trayek jarak jauh.

Menanggapi pemeriksaan korban KM Senopati itu, Kapolda Jatim, Irjen Pol Herman S Sumawiredja, menyatakan, pihaknya hanya membantu melakukan pemeriksaan korban selamat sebagai saksi yang ada di Surabaya. “Kalau sudah selesai, hasilnya akan kami serahkan ke Polda Jateng, karena *locus delictie* (lokasi kejadian) di perairan Mandalika, Jepara, Jawa Tengah. Kita juga selalu koordinasi dengan Polda Jateng,” katanya.

Republika, 3 Februari 2007

Tugas 5.1

1. Simaklah (dan rekamlah) sebuah acara berita di televisi atau radio!
2. Analisislah berita tersebut atas fakta dan opininya!
3. Sampaikan di depan kelas untuk dibahas!



B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyampaikan gagasan dan tanggapan dengan alasan yang logis dalam diskusi.

Menyampaikan gagasan dan tanggapan dengan alasan yang logis dalam diskusi

Dalam kesempatan ini kita akan membahas bagaimana menyampaikan tanggapan atau gagasan dalam forum diskusi dalam bentuk bertanya atau mengajukan pertanyaan. Sebagaimana lazimnya orang bertanya, pertanyaan hendaknya disusun dan disampaikan dengan bahasa yang santun, tidak emosional, dan logis. Selain itu, pertanyaan sebaiknya objektif, pendek/singkat, tidak berbelit-belit/bertele-tele, dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Cermati contoh-contoh di bawah ini dan bandingkan! Contoh **a** tergolong santun, logis, dan objektif. Contoh **b** sebaliknya. (Perhatikan bagian bercetak tebal!)

Contoh:

- a. Peserta : Saudara Pembicara yang saya hormati.
Nama saya Suni Ahsan dari SMA Bineka Jaya. Izinkan saya mengajukan pertanyaan. Rambu-rambu lalu-lintas di perempatan jalan kota kita ini seolah-olah dianggap hiasan belaka. Kebanyakan pemakai jalan enggan mengindahkannya sehingga sering terjadi kecelakaan. Bagaimana usaha yang konkret dan tepat untuk mengatasi hal itu? Terima kasih.
- b. Peserta : Bapak Pembicara yang saya hormati.
Sejujurnya saya tidak dapat memahami konsep **amburadul** Bapak tentang kenyamanan berlalu lintas tadi. Saya berpendapat konsep Bapak masih **sangat teoretis dan sangat tidak mungkin untuk direalisasikan, bahkan mustahil**. Saya minta Bapak bisa menjelaskan lebih detail dan konkret lagi serta **dapat merealisasikannya sekarang**. Terima kasih.



1. Berikut diterangkan penggalan pendapat pembicara dalam sebuah diskusi.
2. Susunlah empat pertanyaan terkait dengan permasalahan dalam pendapat tersebut!

....

Rentetan kecelakaan KA bukan semata-mata disebabkan oleh *human error* petugas di garis depan. Juga bukan didominasi oleh *malfuction* lokomotif, gerbong, atau prasarana perkeretaapian lain. Akar persoalan yang esensial adalah rusaknya budaya perkeretaapian nasional yang meliputi budaya kerja personel dan budaya korporasi. Akibatnya kecelakaan KA terus berulang dan menjadi siklus lingkaran setan yang tidak mampu diputus. Oleh sebab itu, rekonstruksi budaya perkeretaapian nasional sangat penting.

Kerusakan budaya itu merembet kronis hingga ke unit kerja terkecil dari entitas perkeretaapian. Rusaknya budaya korporasi perkeretaapian selain diakibatkan oleh salah urus manajemen yang disertai dengan maraknya berbagai praktik korupsi, juga karena tidak konsistennya politik atau kebijakan perkeretaapian nasional dari pemerintah. Akibatnya, berapa pun besarnya upaya dan dana APBN yang dikucurkan untuk menyuntik arus kas PT KA akan sia-sia, sarat kebocoran, dan tidak tepat sasaran.

Totok Siswanto, *Pikiran Rakyat*, 1 Februari 2008

Tugas 5.2

1. Selenggarakanlah diskusi kelas dengan topik transportasi atau lalu lintas!
2. Tunjuk beberapa teman (4–6) orang untuk mengamati dan mencatat kemudian menganalisis pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta beserta cara menyampaikannya. Hasilnya dikemukakan di depan kelas untuk dibahas sekaligus bahan introspeksi!



C. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel melalui membaca intensif.

Menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel

Anda tentu sudah memahami apa itu ide pokok dan bagaimana menemukannya dalam paragraf dengan teknik membaca intensif. Ingat bahwa dalam sebuah paragraf termuat satu gagasan/ide pokok yang biasanya terangkum dalam sebuah kalimat yakni kalimat pokok atau kalimat utama. Jika terdapat kalimat-kalimat lain dalam paragraf tersebut "hanya" sebagai penjelas atau pengembang. Oleh karena itu, disebut kalimat-kalimat penjelas atau kalimat-kalimat pengembang.

Perhatikan contoh berikut!

Paragraf	Ide Pokok	Kalimat Utama
Ban merupakan peranti yang memegang peranan vital pada sepeda motor. Jadi, merawat si bundar ini sudah pasti menjadi ritual wajib bagi	Ban adalah peranti vital pada sepeda motor.	Ban merupakan peranti yang memegang peranan vital pada sepeda motor.

pengendara sepeda motor. Selain untuk menghemat, merawat ban dengan benar juga untuk menjaga keselamatan pengendara maupun penumpangnya. Tekanan udara ban yang tidak tepat sangat memengaruhi keseimbangan dan kestabilan laju sepeda motor. Jangan pernah memakai ban lain, kecuali yang ditetapkan oleh pabrik sepeda motor.

Agar lebih mahir menemukan ide pokok paragraf dalam artikel, marilah kita berlatih lagi.



1. Bacalah dengan saksama penggalan artikel berikut!
2. Analisislah dan temukan ide-ide pokoknya dalam masing-masing paragraf! Buat daftarnya seperti contoh format berikut!

**Senarai Ide Pokok
Dalam Artikel "Budaya Perkeretaapian"
Tulisan Totok Siswanto
Dimuat di *Pikiran Rakyat*, 1 Februari 2007**

No.	Urutan Paragraf	Ide Pokok	Kalimat Utama
1.			

Budaya Perkeretaapian

Oleh Totok Siswanto

Rentetan kecelakaan KA (kereta api) telah berlalu begitu saja. Dan esok hari bahaya kecelakaan masih tetap mengintip di sepanjang jalan baja. Faktor utama penyebab kecelakaan tetap saja menjadi enigma, sedangkan faktor sekundernya telah menjadi berkas acara pemeriksaan pihak kepolisian daerah. Padahal, kondisi perkeretaapian nasional yang tengah mengalami keropos prasarana dan sarat mismanajemen memerlukan pembenahan yang sangat mendasar.

Rentetan kecelakaan KA bukan semata-mata disebabkan oleh *human error* petugas di garis depan. Juga bukan didominasi oleh *malfunction* lokomotif, gerbong, atau prasarana perkeretaapian lain. Akar persoalan yang esensial adalah rusaknya budaya perkeretaapian

nasional yang meliputi budaya kerja personel dan budaya korporasi. Akibatnya, kecelakaan KA terus berulang dan menjadi siklus lingkaran setan yang tidak mampu diputus. Oleh sebab itu, rekonstruksi budaya perkeretaapian nasional sangat penting.

Kerusakan budaya itu merembet kronis hingga ke unit kerja terkecil dari entitas perkeretaapian. Rusaknya budaya korporasi perkeretaapian selain diakibatkan oleh salah urus manajemen yang disertai dengan maraknya berbagai praktik korupsi, juga karena tidak konsistennya politik atau kebijakan perkeretaapian nasional dari pemerintah. Akibatnya, berapa pun besarnya upaya dan dana APBN yang dikucurkan untuk menyuntik arus kas PT KA akan sia-sia, sarat kebocoran, dan tidak tepat sasaran.

Begitu juga belanja teknologi dalam bentuk lokomotif, sistem persinyalan, alat komunikasi, dan prasarana KA lainnya tidak pernah berlangsung secara optimal. Kukuhnya budaya perkeretaapian di negara-negara lain, seperti halnya di RRC bermula dari konsistensi rencana induk kebijakan perkeretaapian yang diikuti dengan penerapan disiplin kerja yang ketat, peningkatan kompetensi teknologi secara progresif, serta pemberantasan korupsi dan *mark-up* sampai ke modus yang terkecil.

Tidak mengherankan jika RRC sekarang ini mampu membangun jalur KA menuju "atap" dunia, yakni jalan langit antara dataran Qinghai-Tibet. Dengan budaya perkeretaapian yang kukuh, RRC mampu membangun jalan KA yang paling tinggi di atas permukaan laut di dunia sepanjang 1.142 kilometer. Rintangan alam yang berupa tanah beku berhasil diatasi dengan rancangan teknik sipil jalan KA. Tanah beku merupakan berbagai macam tanah batu dan tanah yang mengandung es di mana suhunya di bawah 0 derajat Celsius. Dalam keadaan membeku, volume tanah beku akan mengembang; sedangkan di musim panas, tanah beku mencair, volumenya menyusut.

Kerusakan budaya perkeretaapian selama ini juga mencuat dalam bentuk konflik antara pihak serikat pekerja dengan manajemen. Serikat pekerja dinilai acap kali mencampuri urusan manajemen di luar kapasitasnya. Akibatnya, konflik yang bermula dari hal-hal normatif telah bergeser sehingga menjadi mendistraktif kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan ketegasan dari pemerintah dalam hal ketenagakerjaan dengan mengacu undang-undang yang berlaku.

Postur karyawan PT KA yang begitu gemuk hingga mencapai jumlah sekitar 38 ribu orang, sangat tidak proporsional bila dibandingkan dengan revenue atau pendapatan perusahaan dan beban kerja aktual pada saat ini sehingga rasio antara jumlah perjalanan KA beserta fasilitas pendukungnya, bila dibandingkan dengan *job establishment* sangatlah timpang. Akibatnya, banyak karyawan yang beban kerjanya sangat minimal. Berdasarkan penelitian pihak manajemen beberapa tahun yang lalu, bahwa jumlah karyawan yang minimal beban kerjanya mencapai 11 ribu orang.

Pikiran Rakyat, 1 Februari 2007



D. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menulis surat dinas dengan berdasarkan isi, bahasa, dan format yang baku.

Menulis surat dinas berdasarkan isi, bahasa, dan format yang baku

Surat menyurat merupakan hal yang sangat penting dalam berorganisasi. Anda tentu menyadari hal itu. Karena itu, tidak ada alasan untuk tidak memahami dan menguasai cara penulisannya secara benar dan standar, terutama surat dinas.

Surat dinas adalah surat yang isinya menyangkut masalah-masalah kedinasan, yakni yang berhubungan dengan administrasi jawatan/pemerintahan. Surat dinas harus singkat, padat, tidak bertele-tele, menggunakan bahasa resmi/baku/efektif, dan santun.

Pada pelajaran 2, Anda telah berlatih bagaimana menulis dan menganalisis surat dinas, dalam hal itu surat undangan. Agar lebih menguasai, ikuti uji kompetensi berikut dengan sungguh-sungguh.



Uji Kompetensi 5.4

Berikut disajikan contoh surat undangan yang sengaja dibuat banyak kesalahan, baik dari segi kelogisan maupun kebahasaan, terutama ejaannya.

1. Berdiskusilah dengan teman-teman Anda (dalam kelompok 4–5 orang) untuk menemukan kesalahan tersebut!
2. Ungkapkan secara lisan hasilnya di depan kelas untuk dibandingkan dengan temuan kelompok lain! Gunakan format laporan sebagai berikut.

Kesalahan dan Perbaikan pada Surat Undangan Nomor ...

No.	Kesalahan	Seharusnya/Perbaikan

SMA NEGERI 23 LAMBUNG MANGKURAT
ORGANISASI SISWA INTRASEKOLAH (OSIS)
Jalan Tumenggung Ranu 45, Lambung Mangkurat,
Telp. (0212) 461175, Fax. (0212) 445654

Nomor : 12/V/O/2008
Lampiran : 1 lembar
Hal : Undangan

15 Januari 2008

Kepada
Yth. Kepala SMA Bakti Bangsa
u.p. Ketua OSIS
Jln. Kenanga No. 87
Kemalangin

Dengan Hormat,

Dalam rangka memperingati hari ulang tahun SMA Pancasila Jaya. Kami akan merencanakan penyuluhan kepada ketertiban lalulintas. Untuk itu, kami mengundang OSIS SMA Bangun Jaya untuk menghadiri daripada acara tersebut.

Hari, tanggal : Sabtu, 23 Februari 2008
Waktu : jam 07.30 s/d 13.00 WIB
Tempat : aula satu SMA Pancasila Jaya

Atas perhatiannya Bapak/Saudara kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala Sekolah,



Drs. Gunawan Sembiring

Hormat kami,
Ketua OSIS,



Gunarso Ikman

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Waringin
2. Arsip

Ada Apa dalam Bahasa Kita?

Kalimat majemuk

Ketika Anda membaca artikel atau wacana lain, pasti sering menjumpai bentuk-bentuk kalimat yang berbeda-beda atau bervariasi. Variasi tersebut, misalnya

1. Transportasi di Indonesia masih membutuhkan pembenahan.
S(subjek) P(predikat) O(objek)
2. Pemilik jasa transportasi belum memprioritaskan keselamatan penumpang
S P O
sehingga banyak alat transportasi yang tidak layak tetap dioperasikan.
Konj(konjungtor) S P

Ditinjau dari jumlah klausa atau polanya, kalimat 1 disebut **kalimat tunggal** (berpola S – P – O), sedangkan kalimat 2 adalah **kalimat majemuk** (berpola S – P – O – S – P).

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu pola (satu S dan/atau satu P) atau satu klausa. Variasi pola kalimatnya, antara lain

- a. S – P : Saya belum berangkat.
S P
- b. S – P – O : Tiara sedang menghafal rambu-rambu lalu lintas.
S P O
- c. S – P – K : Suny pergi ke Bali.
S P K
- d. S – P – Pel(engkap) : Asmin sedang belajar menyetir.
S P Pel
- e. S – P – O – K : Indonesia membeli gerbong kereta dari Jepang.
S P O K

Jika sebuah kalimat memiliki dua pola, yang berarti mempunyai dua klausa, maka disebut kalimat majemuk. Satu pola kalimat bisa diwakili oleh satu S dan/atau satu P.

Ada tiga jenis kalimat mejemuk, yaitu setara, bertingkat, dan campuran.

1. Kalimat majemuk setara (KMS)

Dalam KMS hubungan antarunsur/klausanya setara atau sederajat. KMS meliputi:

- a. KMS penggabungan (konjungturnya: *dan, lalu, kemudian, serta*, dan lain-lain.)
Contoh: Saya pergi ke Bali dan mereka (pergi) ke Surabaya.
- b. KMS pemilihan (konjungturnya: *atau*)
Contoh: Mereka bisa naik kereta api atau (naik) pesawat.
- c. KMS pertentangan (konjungturnya *tetapi, melainkan, sedangkan*)
Contoh: Bus sudah siap di depan sekolah tetapi para peserta datang terlambat.

2. Kalimat majemuk bertingkat (KMB)

Dalam KMB hubungan unsur-unsurnya tidak setara. Satu unsur/klausa (yang utama) disebut induk kalimat, unsur/klausa lain disebut anak kalimat.

KMB mencakup jenis-jenis, antara lain:

- a. KMB hubungan waktu (konjungturnya, antara lain: *ketika, sewaktu, sejak, sesudah, dan manakala*)

Perhatikan contoh berikut!

- 1) Kepadatan transportasi darat jalur pantura meningkat sejak pemerintah
induk kalimat anak kalimat
mengumumkan tanggal libur Lebaran.
anak kalimat

- 2) Sejak pemerintah mengumumkan tanggal libur Lebaran, **kepadatan transportasi darat jalur pantura meningkat.**
(Karena anak kalimat mendahului induk, maka dipisahkan tanda koma)

Kemampuan Bersastra

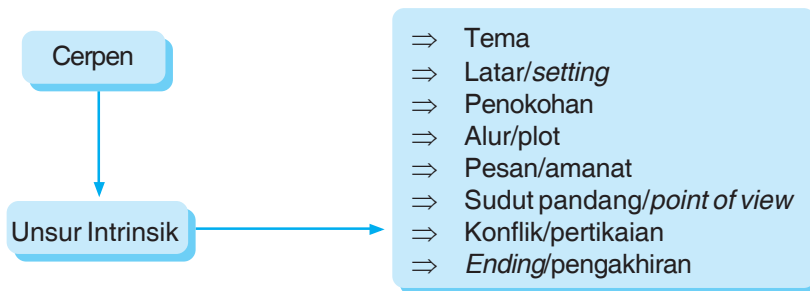


A. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen.

Menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen

Pada pelajaran 2 telah dijelaskan beberapa unsur intrinsik novel. Adakah perbedaan antara unsur intrinsik novel dan cerpen? Secara isi tidak ada perbedaan. Hanya saja, dalam novel, karena bentuknya yang lebih panjang dan luas, maka unsur-unsur intrinsiknya lebih detail, terperinci, dan lengkap daripada cerpen. Perhatikan bagan berikut!



Penjelasan dari sebagian unsur-unsur tersebut dapat Anda lihat pada pelajaran 2. Selebihnya silakan cari di perpustakaan!



Tugas 5.3

1. Simaklah sebuah pembacaan cerpen di kelas Anda (bisa memutar rekaman atau memilih beberapa teman untuk membaca secara estafet)!
2. Analisislah cerpen tersebut untuk menguraikan unsur-unsur intrinsiknya! Berikut adalah contoh lembar pengamatan.

No.	Unsur Intrinsik	Kutipan/Ringkasan Pendukung



B. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menulis resensi buku kumpulan cerpen dengan baik.

Menulis resensi buku kumpulan cerpen

Menulis resensi? Sudah terampil bukan. Ya, di kelas XI telah dijelaskan dan dilatihkan bagaimana menyusun resensi buku-buku fiksi dan nonfiksi. Bahkan, barangkali di antara Anda ada yang sudah berhasil memasukkan resensinya ke media massa dan dimuat. Syukurlah, yang lain harus segera menyusun.

Baiklah, untuk sekadar menyegarkan pemahaman Anda tentang resensi, dalam hal ini resensi buku fiksi, berikut disajikan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peresensi sebuah buku yang berupa kumpulan cerpen. Sekadar mengingatkan, buku kumpulan cerpen adalah buku yang memuat beberapa cerpen dari satu atau beberapa orang cerpenis untuk diterbitkan. Pengumpulan tersebut biasanya merupakan ide dari atau dilakukan oleh seseorang yang sekaligus bertindak sebagai editor.

Resensi buku kumpulan cerpen adalah tulisan yang berisi ulasan mengenai kelebihan dan kelemahan kumpulan cerpen yang dapat menjadi pertimbangan orang untuk menentukan membaca/membeli atau tidak karya yang dirensensi itu. Resensi tersebut biasanya dimuat di media cetak.

Kalau pada resensi novel Anda harus memerhatikan lima hal penting, yakni tema, sudut pandang, penokohan, alur/plot, dan bahasa pengarangnya, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meresensi buku kumpulan cerpen. Di antaranya akan diuraikan berikut.

1. **Identitas buku** yang mencakup, antara lain, pengarang (kalau dari satu cerpenis) atau editor (kalau dari beberapa cerpenis), judul kumpulan cerpen, kota dan tahun terbit, penerbit, dan jumlah halaman.
2. **Kepengarangan** akan diulas di sini meskipun tidak secara keseluruhan. Misalnya, siapa pengarangnya dan seluk beluk mengenai pengarang itu: kelahiran, karya-karya yang telah diciptakan, proses kreatifnya, dan sebagainya.
3. **Kelebihan dan kekurangan** isi kumpulan cerpen, misalnya mengenai adanya cerpen yang "tidak layak" dalam kumpulan cerpen tersebut, relevansi tema-temanya, sistematika atau pengurutan cerpen yang ditampilkan, tampilan fisik buku (sampulnya, ukurannya, dan ketikannya)
4. **Bahasa pengarang** (utamanya untuk kumpulan cerpen dari satu pengarang). Peresensi harus menganalisis bahasa cerpenis untuk kemudian disimpulkan, baik atau tidak, komunikatif atau tidak, wajar atau tidak, orisinal atau klise, bernilai seni (artistik) atau tidak, dan sebagainya.

Resensi buku-buku fiksi, termasuk buku kumpulan cerpen, disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Judul Resensi

Identitas Novel:

Judul buku, penulis/pengarang, penerbit, kota terbit, ketebalan (halaman), gambar sampul, harga, dan sebagainya.

Isi Resensi:

Sinopsis atau inti masalah/konflik (beberapa cerpen), riwayat singkat pengarang, sistematika/struktur buku, dan kelebihan/kelemahan buku.

Penutup/Simpulan:

Berisi anjuran atau imbauan atau pertimbangan kepada si pembaca resensi tentang perlu atau tidaknya atau untung ruginya mereka membaca/membeli buku yang dirensensi tersebut.

Beberapa contoh judul kumpulan cerpen dari sastrawan-sastrawan terkenal antara lain:

Pengarang	Judul	Tahun Terbit
Danarto	Godlob	1976
	Adam Ma'rifat	1982
	Berhala	1987
Putu Wijaya	Bom	1978
	Es	1980
	Gres	1982
	Protes	1994
	Blok	1994
	Darah	1995
	Yel	1995
	Zig Zag	1996
	Tidak	1999
Seno Gumira Ajidarma	Manusia Kamar	1987
	Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi	1995
	Sebuah Pertanyaan untuk Cinta	1996
	Wisanggeni sang Buronan	2000
Sutardji C. Bahri	Hujan Menulis Ayam	2001

Berikut adalah contoh resensi sederhana buku kumpulan cerpen.



Helvy Tiana Rossa
Lelaki Kabut dan Boneka
(Bandung: Asy Syaamil, 2002),
xiv + 188 halaman

Frant Fanon dalam buku *The Wretched of The Earth* (1963) mendeskripsikan bagaimana manusia Aljazair mengalami *disorder* (kekacauan jiwa) setelah melewati kekejaman perang kolonial sekian tahun lamanya. Dan kini dalam buku Helvy Tiana Rossa kita jumpai pula manusia serupa, katakanlah Inong di Aceh dalam cerpen ("Jaring-Jaring Merah" atau "Si Gadis di Palestina" dalam "Hingga Batu Bicara". Kecuali cerpen "Mencari Senyuman", "Juragan Haji", dan "Percakapan di Taman Sunyi", cerpen-cerpen Helvy memang menanggung cerita dari sejumlah konflik atau "perang" di negeri ini (Aceh, Maluku, Dayak, dan sebagainya) maupun di mancanegara (Bosnia dan Palestina). Itu sebabnya, darah, air mata, dan kekacauan jiwa bertebaran dalam cerpen-cerpen tersebut. Kisah-kisah itu—juga cerpen di luar kisah konflik berdarah—tampak sekali dibalut suatu persoalan "besar", baik itu politik, sosial, juga budaya. Selain itu cerpen-cerpen Helvy kental dengan napas ke-Islaman. Seakan ada suatu ambisi, bahkan pretensi, dalam cerpen-cerpen itu (tentu untuk kemaslahatan kemanusiaan), tetapi dapat membuat cerpen terjebak pada "hitam putih" sikap yang membekukan persoalan kecuali pada cerpen sejenis "Darahitam" yang tampak berusaha melepaskan pribadi tokoh dari belenggu aktivitas "right or wrong is my ethnic" (dalam kasus ini konflik Dayak-Madura di Kalimantan).

Horison, Januari 2003: halaman belakang dalam



Uji Kompetensi 5.5

Anda tentu memiliki simpanan cerita atas dasar pengalaman orang lain, seperti adik, kakak, nenek, teman, dan sebagainya.

1. Tulislah sebuah cerpen berdasarkan cerita atau pengalaman tersebut!
2. Bacakan di depan kelas! Pilih yang menurut Anda terbaik!



Tugas 5.4

Berdasarkan penjelasan atau uraian materi di atas, tulislah sebuah resensi sederhana terhadap buku kumpulan cerpen yang ada di perpustakaan sekolah Anda atau kumpulan cerpen yang Anda punya!



Rangkuman

1. Fakta adalah pernyataan atau hal yang bersifat nyata dan benar-benar ada serta telah terjadi. Opini adalah pernyataan atau hal yang bersifat pendapat atau gagasan, belum benar-benar ada.
2. Sebagaimana lazimnya orang bertanya, pertanyaan hendaknya disusun dan disampaikan dengan bahasa yang santun, tidak emosional, dan logis. Selain itu, pertanyaan sebaiknya objektif, pendek/singkat, tidak berbelit-belit/bertele-tele, dan tidak menusuk perasaan orang lain.
3. Gagasan/ide pokok paragraf biasanya terangkum dalam sebuah kalimat yakni kalimat pokok atau kalimat utama. Kalimat-kalimat lain (kalau ada) dalam paragraf tersebut hanya sebagai penjelas atau pengembang.
4. Surat dinas adalah surat yang isinya menyangkut masalah-masalah kedinasan, yakni yang berhubungan dengan administrasi jawatan/pemerintahan. Surat dinas harus singkat, padat, tidak bertele-tele, menggunakan bahasa resmi/baku/efektif, dan santun.
5. Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu pola (satu S dan/atau satu P) atau satu klausa. Jika sebuah kalimat memiliki dua pola, yang berarti mempunyai dua klausa, maka disebut kalimat majemuk. Satu pola kalimat bisa diwakili oleh satu S dan atau satu P. Ada tiga jenis kalimat majemuk, yaitu setara, bertingkat, dan campuran.
6. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meresensi buku kumpulan cerpen, antara lain, identitas, kepengarangan pengarangnya, kelebihan dan kekurangan, serta bahasa pengarang.



Refleksi

Setelah pelajaran 5 ini tuntas Anda geluti, seharusnya Anda dapat dengan cepat dan tepat membedakan fakta dan opini, menyampaikan gagasan dalam diskusi, menggali ide-ide penting sebuah artikel, menulis surat dinas dengan baku, menggunakan kalimat majemuk bertingkat secara variatif, dan menyampaikan unsur-unsur intrinsik cerita pendek. Tetapi ingat, kemampuan dan keterampilan itu tidak hanya berhenti pada saat Anda di sekolah. Di masyarakat pun Anda harus dapat memanfaatkannya.



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Susunlah karangan singkat dengan ketentuan:
 - a. topik: lalu lintas atau transportasi
 - b. terdiri atas 3 – 4 paragraf (150 – 200 kata)
 - c. setiap paragraf memuat fakta (digaris bawah) dan opini!
2. Susunlah tanggapan yang logis atas pernyataan di bawah ini!

....

"Jadi selain lomba balap mobil F3 Asia, sirkuit Sentul juga diminta menjadi tuan rumah salah satu seri lomba balap mobil F3 Asia Pasifik yang diikuti 24 pembalap Asia termasuk Jepang dan Australia," jelas Tinton.

Sirkuit Sentul ditunjuk untuk menyelenggarakan lomba F3 Asia Pasifik tanggal 5 – 6 Mei mendatang menggantikan tuan rumah sebelumnya sirkuit Oran Park di Sydney, Australia. Dengan demikian, agenda F3 Asia Pasifik akan dimulai dari sirkuit Zhuhai di China tanggal 20 – 21 Januari dengan menggelar putaran kesatu sampai ketiga.

Putaran keempat sampai keenam diselenggarakan di Melbourne, Australia, 15 – 18 Maret. Yang menjadi unik pada lomba F3 Asia Pasifik di Melbourne itu karena mereka menjadi salah satu peserta lomba tambahan dari partai puncak pagelaran formula satu (F1). Putaran 7 – 9 diselenggarakan 5 – 6 Mei di Sirkuit Sentul kemudian diikuti lomba penutup putaran 10 – 12 di sirkuit Zhuhai, 7 – 8 Juli.

Selain lomba F3 Asia dan F3 Asia Pasifik, sirkuit Sentul juga menjadi tuan rumah balap mobil serial dunia Grand Prix A1, balap mobil serial AFOS (mencakup balap mobil Formula BMW, Touring Car, Renault V-6 dan lomba satu merek Porsche) dan balap motor Superbike FIM Asia.

Kompas, 19 Januari 2007

....

3. Rumuskan ide-ide pokok paragraf dan permasalahan dalam penggalan artikel berikut!

Pemerintah, kata Dodi, mendorong sebuah mekanisme agar penulis atau penerbit mengalihkan hak ciptanya. Dia mengatakan, pemerintah akan membeli hak cipta sehingga setiap orang dapat menggandakan dan menayangkan di *website* tanpa takut dikatakan pembajak. Niat ini dianggapnya bagus. "Supaya tidak ada sekat-sekat ekonomi, sehingga tidak ada seorang guru sekolah dasar kesulitan membeli buku," katanya.

Dengan ide ini, Dodi melanjutkan, penerbit akan tetap tumbuh dengan menjual hak ciptanya. Penerbit dapat melakukan seleksi terhadap buku-buku terbaik dan layak pakai untuk dijual kepada pemerintah. Alternatifnya, pemerintah tetap dapat menjual sendiri buku-buku terbitannya.

Selain itu, pengalihan hak cipta tersebut merupakan suatu bentuk penghargaan, sekaligus kebanggaan bagi penulis buku. "Penulis menjadi terangsang untuk membuat buku yang bagus dan tetap merasa terlindungi hak-haknya, serta tidak merasa dirugikan," tuturnya.

Menurut Dodi, akses dapat dilakukan dalam bentuk *soft copy*, *download* dari internet, dan sebagainya. Setiap orang yang mengakses tidak usah khawatir melanggar hak cipta karena hak cipta sudah dibeli oleh pemerintah. "Pemda dan sekolah juga bisa memfotokopi atau mencetak sendiri buku itu tanpa lewat penerbit dan tanpa takut kena pembajakan," tuturnya. Namun dia menegaskan, naskah teks hanya boleh diakses secara gratis, tidak untuk diperjualbelikan.

Republika, 21 Januari 2007

4. Tulislah surat undangan resmi berdasarkan ilustrasi berikut.
Sebuah sekolah hendak mengadakan pertandingan persahabatan bola basket dengan sekolah lain.
5. Susunlah masing-masing tiga buah kalimat:
 - a. tunggal
 - b. majemuk setara
 - c. majemuk bertingkat hubungan:
 - 1) waktu
 - 2) syarat
 - 3) sebab-akibat
 - 4) tujuan
 - 5) penjelasan
 - 6) keterangan/atributif perluasan:
 - a) subjek
 - b) predikat
 - c) objek
 - d. majemuk campuran



Misai bertaring bagai panglima, sebulan sekali tak membunuh orang. (Rupa saja yang hebat dan garang, tetapi hati penakut)

Mulut bejana boleh ditutup, mulut orang tidak. (Rahasia jangan terlalu lekas dipercayakan kepada orang karena mulut manusia tidak dapat ditutup)



Pelatihan Ujian Akhir Semester 1

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. *Ada ketukan keras pada pintu, seperti ketukan orang marah, yang tak sempat menunggu. Sulastri terbangun dari tidurnya yang nyenyak dan ia berbisik ke Sudarmo, "Ada apa?" Akan tetapi, Sudarmo mencoba bangun dari tidurnya, mengantuk lagi, dan pukulan-pukulan di pintu muka menjadi lebih keras lagi. Ia berdiri dengan kaki telanjang pergi perlahan-lahan ke pintu muka mengintip dari celah-celah jendela dan ia melihat di teras yang gelap itu sesuatu yang putih-putih.*

Sudut pandang pada penggalan novel di atas adalah

- a. pertama
 - b. pertama tokoh utama
 - c. pertama sebagai pengamat
 - d. ketiga serba tahu
 - e. ketiga terarah
2. *"Aku tidak meminta yang bukan-bukan, Sukri. Kemiskinan telah membikin aku terbiasa untuk menerima apa adanya. Kau tidak usah memikirkan kado. Dirimu adalah kado perkawinanku yang berharga. Ambillah aku, Sukri sebagai istrimu aku telah bahagia. Jangan pikirkan kado yang tidak-tidak."*

Watak tokoh aku dalam penggalan cerita di atas adalah

- a. setia dan jujur
 - b. jujur dan lugas
 - c. lugas dan setia
 - d. sabar dan setia
 - e. penurut dan sabar
3. *Bukan guna-guna, bukan mantra, bukanlah yang gaib-gaib, yang dapat dipakai untuk melayani laki-laki. Tetapi perempuan yang penurut selalu akan dicintai oleh suaminya. Sifat penurut pada perempuan membangkitkan kasihan laki-laki. Sifat penurut itu ialah jalan menuju cinta, kesungguhan hati menuju kasih sayang, dan setia membangkitkan kepercayaan. Bukan keturunan, bukan kekayaan, dan kecantikan yang menjadi tiang perkawinan. Hanya, semata-mata sifat penurut, menyesuaikan diri akan kemauan suami, kepandaian menjaga dan merahasiakan segala yang tak usah diketahui orang lain. Hanya itulah yang harus engkau pelajari.*

Dari *Layar Terkembang* karya STA

Unsur atau nilai budaya yang terdapat dalam kutipan di atas adalah

- a. istri penurut menimbulkan kasih para suami
- b. suami lebih berkuasa daripada istri
- c. suami harus selalu dilayani oleh istri
- d. istri harus selalu mengalah pada suami
- e. istri sangat jauh mencintai suami

4. *Pak, pohon pepaya di pekaranganku telah dirobohkan dengan tak semena-mena, tidak sepatutnyakah hal itu kulaporkan? Itu benar, tapi jangan melebihi-lebihkan. Ingat, yang harus diutamakan adalah kerukunan kampung. Soal kecil yang dibesar-besarkan bisa mengakibatkan kericuhan dalam kampung. Setiap soal mesti diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tidak boleh main seruduk. Masih ingatkah kau pada peristiwa Dullah dan Bidin tempo hari? Hanya karena soal dua kilo beras, seorang kehilangan nyawa dan yang lain meringkuk di penjara.*

Gerhana, M. Ali

Nilai moral pada cerpen di atas adalah

- a. orang yang menebang pohon milik orang lain dapat dimasukkan penjara
 - b. orang yang menebang pohon milik orang lain harus dilaporkan kepada lurah
 - c. persoalan kecil yang dibesar-besarkan akan berakibat fatal
 - d. kerukunan kampung dapat terganggu karena penebangan pohon pepaya
 - e. dua kilogram beras telah menyebabkan dua orang bertikai
5. Kalimat penutup undangan resmi yang tepat adalah
- a. Atas perhatian dan kehadiran Bapak, kami ucapkan terima kasih
 - b. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih
 - c. Atas kehadirannya, diucapkan terima kasih
 - d. Atas perhatiannya, kami haturkan banyak terima kasih
 - e. Atas kehadiran dan perhatian Saudara, terima kasih banyak-banyak
6. 1) Gubernur Papua Jacobus Perviddya Solossa meninggal, Senin (19/12) malam.
2) Ia meninggal di Rumah Sakit Umum Daerah Dok II Jayapura beberapa saat setelah membuka peringatan HUT ke-25 dan reuni SMA Negeri II Jayapura.
3) Pihak rumah sakit menyatakan, Solossa diduga wafat akibat serangan jantung.
4) Meski demikian, pihak Polresta Jayapura berupaya melakukan otopsi terhadap jenazah almarhum.
5) Solossa meninggal dunia beberapa saat setelah mencicipi makanan di peringatan HUT SMA N II.

Kalimat berupa opini dalam kutipan di atas adalah

- a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
 - e. kelima
7. *Kepada Bapak Camat waktu dan tempat dipersilakan.*
Kalimat tersebut rancu, yang benar adalah
- a. Kepada Bapak Camat diharap memberi sambutan
 - b. Kepada Bapak Camat dihaturkan dengan hormat
 - c. Kepada yang terhormat Bapak Camat dipersilakan
 - d. Kepada yang terhormat Bapak Camat waktu dan tempat secukupnya dihaturkan
 - e. Dihaturkan waktu secukupnya kepada Bapak Camat untuk memberikan sambutan

8. Judul karya tulis "Pentingnya Pendidikan Budi Pekerti bagi Anak-Anak".
Latar belakang yang sesuai dengan judul di atas adalah ...
- Orang tua sudah memberikan contoh budi pekerti kepada anak-anak.
 - Budi pekerti sudah merupakan naluri setiap orang.
 - Budi pekerti sudah berkembang secara otomatis dalam masyarakat.
 - Anak-anak memperoleh pendidikan budi pekerti dari orang tua masing-masing.
 - Pendidikan budi pekerti yang dapat disampaikan melalui semua mata pelajaran, dirasa waktunya belum memadai.
9. Penulis menyampaikan harapan agar karya tulis bermanfaat bagi pembaca.
Hal tersebut dapat kita temukan pada bagian
- kata pengantar
 - pendahuluan
 - latar belakang
 - kesimpulan
 - penutup
10. *Sejumlah anak bermain bola di sebuah jalan kampung. Tubuh dan wajah mereka terlihat berkeringat dan kotor. Sementara matahari dengan garang menyengat mereka. Tetapi, mereka tak menghiraukannya. Kemudian seorang di antara mereka dengan sigap dan lincah menggiring bola dan menendangnya ke arah gawang lawan. Kemudian "Gol... gol... gol..." teriak mereka.*
Pola pengembangan paragraf tersebut adalah
- narasi
 - deskripsi
 - eksposisi
 - argumentasi
 - persuasi
11. *Seorang pendaki gunung pasti menghadapi banyak rintangan. Seperti jalan licin dan berliku, cuaca yang tidak mendukung, binatang buas, dan lain-lain. Demikian pula seorang yang menuntut ilmu, juga banyak kendalanya, yaitu biaya untuk membeli buku-buku, biaya transportasi, kesulitan dalam memahami ilmunya, dan sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang yang menuntut ilmu sama halnya seseorang yang mendaki gunung.*
Paragraf di atas dikembangkan dengan pola
- generalisasi
 - sebab-akibat
 - analogi
 - contoh
 - proses
12. *Sebuah perusahaan percetakan menolak lamaran kerja seorang pelamar karena persyaratannya tidak terpenuhi.*
Kalimat yang baik untuk menolak lamaran kerja, sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah ...
- Sehubungan dengan surat lamaran Saudara, dengan ini kami beri tahukan bahwa lamaran Saudara belum dapat kami terima.
 - Surat lamaran Saudara tidak dapat diterima karena persyaratannya tidak lengkap.
 - Surat lamaran Anda tidak lengkap. Karena itu kami tolak.
 - Surat lamaran Anda kami tolak karena syarat-syaratnya tidak lengkap.
 - Menanggapi surat lamaran Saudara, dengan ini kami beri tahukan bahwa Anda tidak diterima.

13. Penulisan alamat surat yang benar adalah
- Kepada Sdr. Sawitri
Jl. Solidaritas 28 Surakarta
 - Kepada yth. sdr. Sawitri
jln. Solidaritas 28
Surakarta
 - Kepada yth. sdr. Sawitri
Jalan Solidaritas no. 28
Surakarta
 - Yth. saudara Sawitri
jalan Solidaritas 28
Surakarta
 - Yth. Sdr. Sawitri
Jl. Solidaritas 28
Surakarta
14. Di bawah ini kalimat majemuk setara menggabungkan
- Kakaknya rajin, namun adiknya malas
 - Engkau pergi atau tinggal di rumah
 - Mereka tidak mengetahui bahwa kami sudah datang
 - Ia menghukum anak yang mencuri uang kemarin
 - Ibu membeli sepatu dan adik memakainya
15. Kalimat yang menggunakan kata penghubung korelatif adalah
- Walaupun kaya, mereka tidak tinggi hati
 - Anak kecil itu tidak menangis meskipun jatuh dari sepeda
 - Kenakalan remaja terjadi karena pengaruh lingkungan
 - Tidak hanya bangsa Indonesia yang dilanda bencana, melainkan seluruh dunia
 - Tiga puluh orang tewas akibat banjir yang melanda di daerah
16. *Di masa pembangunan ini
Tuan hidup kembali
Dan bara kagum jadi api
Di depan sekali tuan menanti
Tak gentar lawan banyaknya seratus kali
Pedang di kanan keris di kiri
Berselempang semangat yang tak bisa mati
Maju
Ini barisan tak bergenderang berpalu
Kepercayaan tanda menyerbu
Sekali berarti
Sudah itu mati
Maju
Bagimu negeri
Menyediakan api
Punah di atas menghamba
Berasa di atas ditindas*

*Sungguhpun dalam ajal baru tercapai
Jika hidup harus merasai
Maju
Serbu
Serang
Terjang*

Diponegoro-Chairil Anwar

"Dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari, kita tidak boleh mudah menyerah."
Baris puisi yang sesuai dengan pernyataan di atas adalah

- a. Maju
Bagimu negeri
Menyediakan api
 - b. Di masa pembangunan ini
Tuan hidup kembali
Dan bara kagum jadi api
 - c. Di depan sekali tuan menanti
Tak gentar lawan banyaknya seratus kali
 - d. Sekali berarti
Sudah itu mati
 - e. Maju
Serbu
Serang
Terjang
17. Penyampaian gagasan yang santun dalam diskusi adalah
- a. Saudara Penyaji, ternyata Saudara masih kurang tanggap bahwa pencemaran lingkungan sudah cukup mengkhawatirkan.
 - b. Saya tidak menyetujui pendapat Saudara bahwa saat ini banyak remaja yang tidak peduli terhadap lingkungan.
 - c. Tuduhan Saudara bahwa remaja yang tidak peduli terhadap lingkungan itu mungkin karena Saudara kebetulan melihat remaja yang tidak peduli terhadap lingkungannya.
 - d. Saudara Penyaji, pendapat Saudara bahwa peranan remaja dalam menjaga pelestarian lingkungan itu memang benar, tetapi hal itu bukanlah satu-satunya tanggung jawab remaja.
 - e. Pendapat Saudara bahwa penyebab perekonomian lingkungan tersebut akibat limbah saja itu sangat keliru.

18.

Lowongan

Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan kepala bagian iklan, S1, Inggris aktif, maksimal 28 tahun, mampu mengoperasikan komputer, berpengalaman dalam bidang advertising, siap bekerja keras untuk memajukan perusahaan.

(Sumber: Republika, 9 Januari 2002)

Kalimat yang menyatakan isi surat lamaran pekerjaan yang tepat sesuai dengan iklan di atas adalah

- a. Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Fida 26 tahun, D3, Akuntansi, siap dilatih mengoperasikan komputer dan dilatih bahasa Inggris aktif.
 - b. Berdasarkan iklan lowongan pekerjaan di harian Republika membutuhkan kepala bagian iklan.
 - c. Sehubungan dengan iklan Bapak di harian Republika, 9 Januari 2002, saya mengharap agar Bapak menerima saya sebagai kepala bagian di perusahaan Bapak.
 - d. Sehubungan dengan iklan lowongan pekerjaan di harian Republika, 9 Januari 2002, saya mengajukan lamaran pekerjaan sebagai kepala bagian iklan di perusahaan Bapak, mohon diterima
 - e. Berdasarkan iklan lowongan pekerjaan di harian Republika, 9 Januari 2002 tentang kepala bagian iklan, saya bermaksud untuk melamar pekerjaan di perusahaan Bapak.
19. Abrasi heboh yang terjadi di pesisir utara Jawa Barat telah menggerus objek wisata ini. Kalimat penjelas yang **tidak** relevan dengan kalimat utama di atas adalah
- a. Kini yang terlihat hanyalah air laut yang membiru dan ombak yang menggulung
 - b. Warung-warung kecil dan kamar bilas sudah tidak ada lagi
 - c. Sejumlah fasilitas bermain anak-anak, pondok istirahat lenyap disapu ombak
 - d. Puluhan pohon peneduh di tepi pantai satu per satu tumbang disapu ombak
 - e. Sepasang muda-mudi asyik bercengkerama di bawah pohon kelapa
20. *Perhatian pemerintah terhadap bidang industri, terutama industri kecil dan kerajinan, semakin bertambah penting karena pembangunan negara kita dewasa ini mulai memasuki tahap awal industrialisasi. Dalam proses industrialisasi, diperlukan tampilnya sikap-sikap inovasi dan sikap wiraswasta, dalam hal ini yang diperlukan adalah membina sikap kualitas manusia Indonesia karena keberhasilan industri pada akhirnya akan ditentukan oleh tekad, semangat dan mental pembangunan, serta kemampuan manusia Indonesia dalam menghadapi kemajuan teknologi rancang bangun dan perekayasa. Peningkatan manusia yang berkualitas ini sangat diperlukan dalam pembangunan industri kecil supaya industri kecil dapat bertindak sebagai rekanan bagi industri besar dan industri berat (manufacturing).*
- Berikut yang merupakan pikiran penjelas paragraf adalah ...
- a. Sikap inovasi dan sikap wiraswasta sangat diperlukan dalam proses industrialisasi.
 - b. Keberhasilan industri sangat ditentukan oleh tekad, semangat, dan mental.
 - c. Kemampuan manusia Indonesia dalam menghadapi teknologi rancang bangun.
 - d. Diperlukan pembinaan sikap dan kualitas manusia Indonesia yang utuh.
 - e. Perhatian pemerintah terhadap industri kecil dan kerajinan semakin bertambah penting.

21. *Detergen merupakan produk sintetis. Penggunaannya akan menimbulkan polusi berupa meningkatnya pH air kalau keasaman air tinggi, kehidupan organisme di dalamnya dapat terganggu. Semakin tinggi penggunaan pembersih sintetis ini oleh masyarakat luas tentunya lingkungan di sekitar pemukiman penduduk akan makin tercemar, termasuk sungai-sungai yang menjadi sumber air baku bagi perusahaan air minum.*

Pikiran utama (ide pokok) paragraf di atas adalah

- Detergen merupakan produk sintetis
 - Kehidupan organisme dapat terganggu oleh keasaman air yang tinggi
 - Sungai merupakan sumber air baku bagi perusahaan air minum
 - Daerah pemukiman penduduk tercemar oleh aliran air
 - Detergen menimbulkan polusi berupa meningkatnya pH air
22. *Selain tempat rekreasi, melepas ketegangan, dan kepenatan rutinitas sehari-hari, Dunia Fantasi bisa dijadikan arena belajar anak-anak karena kawasan ini akan dikembangkan sebagai laboratorium fisika raksasa. Kalau jeli, sebetulnya hampir semua wahana yang ada di Dunia Fantasi merupakan sebuah konsep fisika terapan. Teori ayun dapat dilihat pada permainan kora-kora. Halilintar pada percepatan, gravitasi, dan ketinggian. Untang-anting adalah gaya sentrifugal. Di Dunia Fantasi kita juga akan menemukan bahwa fisika itu mudah dan menarik. Fisika tidak menjadi momok yang menakutkan, tetapi sebuah fantasi yang menyenangkan, yang sama serunya berada di lorong sesat atau duduk-duduk di Istana Boneka.*

Gagasan utama paragraf di atas adalah ...

- Dunia Fantasi sebuah fantasi yang menyenangkan.
 - Dunia Fantasi arena rekreasi dan belajar anak-anak.
 - Fisika itu mudah, menarik, dan perlu dikembangkan.
 - Wahana yang ada di Dunia Fantasi merupakan konsep fisika terapan.
 - Di kawasan Dunia Fantasi akan dikembangkan laboratorium fisika.
23. *Seluas 35.000 hektare dari sekitar 200.000 hektare lahan kritis di Sumatra Barat akan dikembangkan menjadi kebun tanaman jarak (**Jetrova curcus**) yang buahnya dapat diolah menjadi biodiesel, energi alternatif masa depan. Enam bupati di Sumatra Barat akan menandatangani komitmen dengan investor, pada tahap awal akan diinvestasikan sebesar Rp300 miliar.*

Inti paragraf tersebut adalah ...

- Lahan kritis di Sumatra Barat akan ditanami jarak (*Jetrova curcus*).
- Enam Bupati di Sumatra Barat menandatangani kontrak dengan investor.
- Buah jarak (*Jetrova curcus*) dapat diolah menjadi biodiesel.
- Usaha mendapat energi alternatif dengan menanam jarak (*Jetrova curcus*).
- Kebun tanaman jarak sangat diperlukan untuk energi alternatif.

24. (1) Di daerah Tarutung, salah satu pusat kegiatan menenun, hampir setiap rumah memiliki rata-rata dua-tiga alat tenun. (2) Sekalipun rumah itu sempit, masih sempat menyisihkan ruang antara dapur dan tempat tidur untuk menenun. (3) Bahkan, ada yang mempunyai hingga tiga gedogan karena alat tenun itu bisa dilipat atau digulung apabila ruangan hendak digunakan untuk tidur. (4) Situasi yang hampir sama kita temukan juga di daerah Palembang. (5) Menenun merupakan salah satu kegiatan di rumah yang tidak terpisahkan dan yang paling menjanjikan bagi peningkatan ekonomi keluarga.

Pernyataan opini dalam bacaan di atas terdapat dalam kalimat nomor

- | | |
|------|------|
| a. 1 | d. 4 |
| b. 2 | e. 5 |
| c. 3 | |
25. *Trotoar pada dasarnya merupakan bagian jalan yang disediakan bagi pejalan kaki.* Kalimat penjelas yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...
- Trotoar itu dibuat di kiri kanan jalan untuk tempat bersantai.
 - Namun tuntutan sosial ekonomi menyebabkan trotoar tidak berfungsi semestinya.
 - Banyak pedagang kaki lima memanfaatkan trotoar untuk berdagang.
 - Namun tidak ada trotoar yang dapat dimanfaatkan oleh pejalan kaki.
 - Dengan adanya trotoar, maka pejalan kaki tidak perlu memerhatikan rambu-rambu.
26. *Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo menyatakan prihatin atas maraknya kasus percobaan upaya bunuh diri di kalangan siswa lantaran tunggakan uang sekolah. Mulai tahun ajaran 2005/2006, jika DPR setuju pemerintah akan menyediakan dana bantuan biaya operasional sekolah antara Rp20 juta – Rp30 juta per sekolah, terutama sekolah-sekolah yang menampung anak-anak miskin.*

Dikutip dari *Kompas*, 6 Mei 2005

Paragraf di atas termasuk jenis

- deskripsi
 - persuasi
 - argumentasi
 - narasi
 - eksposisi
27. Penulisan judul buku berikut yang tepat adalah
- Berlindung di bawah langit
 - Pencemaran Lingkungan di Wilayah Jembatan Lima
 - Bahasa Dan Sastra Indonesia
 - Dari Desa Ke Kota
 - Anak Dan Cita-Citanya

28. *Amir, Andi, Asep, Nanang, setiap hari berkumpul di rumah Welly. Mereka menghabiskan waktunya untuk duduk-duduk, bermain karambol, atau menyanyi-nyanyi. Aini sering merasa terganggu oleh suara teman kakak-kakaknya. Ia ingin menyarankan agar kakaknya dan teman-temannya mau melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat.*

Kalimat saran yang baik adalah ...

- a. Daripada kalian menghabiskan waktu tidak karuan setiap hari, lebih baik membantu membersihkan halaman.
 - b. Aku tidak bisa belajar, tiap hari ribut terus di rumah ini. Apakah kalian tidak ingin mencari pekerjaan yang lebih bermanfaat?
 - c. Aku ada ide untuk membuat taman di halaman ini. Maukah kalian membantuku?
 - d. Carilah pekerjaan yang bermanfaat. Itu akan lebih baik bagi kalian daripada membuang-buang waktu seperti ini.
 - e. Sebaiknya kalian tidak menghabiskan waktu seperti ini setiap hari, tetapi carilah pekerjaan yang lebih bermanfaat.
29. *Buku ini merupakan kumpulan 67 kisah pendek yang mengungkap refleksi kehidupan sosial politik Indonesia, tentang penyadaran makna nilai-nilai keutamaan budi, kearifan, dan kebajikan dalam lingkaran kekuasaan yang banyak menyimpan konflik. Secara keseluruhan buku ini banyak dinikmati pembaca karena banyak mengangkat hal yang berkenaan dengan sosok masyarakat kecil yang dapat dilihat nyata dalam kehidupan yang sesungguhnya. Dengan demikian, kisah yang diungkapkan serasa hadir di tengah-tengah pembaca, hidup, dan dapat dirasakan.*

Pernyataan yang menunjukkan pada keunggulan buku dalam kutipan resensi di atas adalah ...

- a. Peristiwa dalam cerita mengungkap refleksi kehidupan sosial politik Indonesia.
 - b. Cerita ini mengungkap penyadaran makna nilai-nilai kehidupan.
 - c. Penyajian cerita serasa hidup dan dapat dirasakan sebagai kehidupan nyata.
 - d. Pengarang mengungkap kunci-kunci analisis dalam filsafat dan ilmiah.
 - e. Buku tersebut mengungkap peran metodologi yang dipakai dalam bagian buku.
30. *Sekolah saya berdampingan dengan puskesmas. Pada hari ini diadakan seminar AIDS di sekolah. Salah seorang pembicaranya adalah dokter kepala puskesmas tersebut dan Anda diminta sebagai pembawa acara.*

Kalimat yang tepat untuk menyilakan pembicara adalah ...

- a. Berhubung hari sudah siang, kami persilakan dokter kepala menyampaikan ulasannya, waktu dan tempat saya persilakan.
- b. Untuk mempersingkat waktu, kami persilakan dokter kepala menyampaikan makalahnya
- c. Waktu dan tempat kami persilakan kepada dokter kepala menyampaikan sajiannya.
- d. Tiba saatnya kita akan mendengar penjelasan tentang AIDS yang akan disampaikan oleh dokter kepala puskesmas. Bapak Dokter, kami persilakan
- e. Kepada dokter kepala kami persilakan menyampaikan sajiannya. Waktu dan tempat saya persilakan

31. Kalimat majemuk bertingkat perluasan keterangan waktu terdapat dalam kalimat
- Ayah tidak mengetahui bahwa nenek menderita sakit keras
 - Yang tidak berkepentingan, dilarang masuk
 - Anak yang sering bolos itu tidak naik kelas
 - Walaupun hari hujan, ia tetap berangkat
 - Kakak datang ketika ibu sedang pergi ke pasar

32. Saya kira, pembinaan tentang kebersihan tidak perlu diadakan terus menerus, sebab masyarakat sudah sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya.

Kalimat sanggahan yang logis terhadap saran tersebut adalah ...

- Saya tidak setuju karena pendapat penyaji terlalu teoritis.
 - Saya kurang sependapat dengan penyaji karena pendapatnya terlalu mengada-ada.
 - Saya tidak setuju dengan penyaji karena pendapatnya sulit dibuktikan.
 - Saya kurang sependapat dengan penyaji karena kenyataannya tidak sepenuhnya demikian.
 - Saya menolak pendapat penyaji karena masalah yang dibahas tidak masuk akal.
33. *Setelah ia duduk di muka Hanafi, maka dipandangnyalah sejurus akan anaknya, lalu berkata dengan sedih, "Istrimu sangat lelah dan lebih dari sabar, Hanafi. Oleh karena itu, makin tidak patut engkau berbuat serupa itu."*

"Oh Ibu, jika hendak menyesal, janganlah aku Ibu sesali, baiklah Ibu menyesal diri sendiri. Siapakah yang memberikan istri serupa itu kepadaku?"

Dengan tidak dapat ditahan-tahannya, air mata ibu sudah jatuh pula berhamburan, laksana manik putus pengarang. Sejurus lamanya ia tidak sanggup bersuara karena kerongkongannya bagai disumbat. Akhirnya berkatalah ia dengan terputus-putus, "Kusangka engkau sedang menyesal atas perbuatanmu tadi, Hanafi! Tapi itulah pula yang engkau sebut. Sudahlah untung bagi orang tua buruk ini, beranak satu yang serupa ini."

Salah Asuhan, Abdul Muis

Konflik yang terjadi dalam kutipan novel "Salah Asuhan" di atas adalah

- Hanafi menolak istri pemberian ibunya
 - Ibu Hanafi sangat keras dan terlalu memaksakan kehendaknya kepada Hanafi
 - Perbuatan Hanafi yang dirasakan tidak manusiawi oleh ibunya
 - Ibu Hanafi memperingatkan perbuatan anaknya
 - Watak keras Hanafi yang tidak mau memahami keinginan ibunya
34. *Transmigrasi bagi Pak Adi merupakan jalan untuk mengangkat harkat hidupnya. Keadaan alam yang keras dan mungkin kurang bersahabat serta semua rintangan ia hadapi dengan tabah dan keteguhan tekad. Tekad untuk memperbaiki taraf hidup anak-anak dan keturunannya kelak, maka ia tak kenal putus asa meski cita-citanya sendiri untuk melanjutkan sekolah ke sekolah guru tinggal impian karena faktor biaya.*

Inti sari bacaan di atas adalah

- Semua warga Indonesia sebaiknya bertransmigrasi
- Setiap bekerja harus selalu tabah, teguh, dan tak kenal putus asa
- Faktor biaya merupakan faktor penghambat
- Tekad yang kuat untuk mengangkat harkat hidup melalui transmigrasi
- Cita-cita yang tinggi, yaitu menjadi guru

35. Pertanyaan berikut yang paling santun untuk mewawancarai narasumber adalah ...
- Apakah kamu senang bekerja di perusahaan itu?
 - Berapa gaji yang kamu terima setiap bulan?
 - Bila kamu sakit, apakah mendapat biaya pengobatan?
 - Seandainya Bapak tidak bekerja karena sakit, apakah gaji Bapak dipotong?
 - Gajimu hanya sekian itu?
36. 1. Ariesta : *Kamu akan masuk jurusan apa?*
 2. Dewi : *Nggak tahu ya, aku masih bingung.*
 3. Ariesta : *Mengapa masih bingung?*
 4. Dewi : *Aku ingin masuk jurusan arsitektur, sedangkan orang tuaku ingin agar aku masuk jurusan kedokteran.*

Kalimat yang tidak baku dalam percakapan di atas adalah kalimat nomor

- 1
 - 2
 - 1 dan 2
 - 3
 - 3 dan 4
37. *Yang bertanda tangan di bawah ini ...*
 Penggalan kalimat surat di atas salah karena
- diawali kata penghubung 'Yang'
 - 'bertanda tangan' seharusnya ditulis serangkai
 - penulisan kata 'di bawah' seharusnya 'dibawah'
 - 'di bawah ini' diganti dengan 'di alinea surat ini'
 - kata 'Yang' seharusnya ditulis 'yang'
38. *Yth. Sdr. Anisa Rahmi*
Jalan Gatot Subroto No. 20
Bandung
Dengan hormat,
Berkenaan dengan surat lamaran Saudara, kami haturkan kepada Saudara bahwa lamaran Saudara
- Pemakaian kata *haturkan* pada penggalan balasan surat lamaran di atas tidak tepat. Kata yang sebaiknya dipakai adalah
- izinkan
 - berikan
 - pertimbangkan
 - sampaikan
 - menghaturkan
39. Berikut ini contoh-contoh alinea pembuka pada surat jawaban atau balasan lamaran pekerjaan, **kecuali**
- menunjuk surat Saudara tanggal ...
 - menjawab surat Saudara tanggal ...
 - membalas surat Saudara tanggal ...
 - sesuai dengan pembicaraan kita minggu yang lalu ...
 - bersama melalui surat ini saya sampaikan ...

40. "Saudara-saudara, kita berada dalam situasi krisis moneter, krisis ekonomi, dan krisis kepercayaan yang sulit dicarikan jalan keluarnya."

Isi penggalan pidato di atas bertujuan ... kepada pendengar.

- | | |
|------------------------|----------------------|
| a. membujuk | d. mengajak |
| b. menghibur | e. memberi informasi |
| c. menyatukan pendapat | |

41. *Notula Rapat*

.....

Pelaksanaan

1. *Pimpinan rapat memberi pengarah/penjelasan*
2. *Pembahasan masalah (tanya jawab)*
Sdr. Hasnah menanyakan ...
Sdr. Dodi menanyakan ...
Sdr. Sidik mengusulkan ...
3. *Rapat ditutup pukul 12.00.*
4. *Pukul 09.30 pemimpin rapat membuka rapat.*
5. *Pemimpin rapat menyampaikan masalah yang akan dirapatkan, antara lain:*
 - a.
 - b.
 - c.
6. *Pemimpin rapat membacakan keputusan rapat, antara lain:*
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.

Urutan penggalan notula rapat yang tepat adalah

- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. 4, 5, 1, 2, 6, 3 | d. 1, 6, 4, 5, 2, 3 |
| b. 1, 5, 2, 6, 3, 4 | e. 4, 1, 5, 2, 6, 3 |
| c. 1, 4, 5, 2, 6, 3 | |

42. ***Padamu Jua***

*Habis kiris
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku padamu
Seperti dahulu
Kaulah kandil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar setia selalu*

Amir Hamzah

Penggalan puisi tersebut mengandung nilai

- | | |
|--------------|----------------|
| a. cinta | d. kematian |
| b. frustrasi | e. kemunafikan |
| c. religius | |

43. *Usaha untuk menciptakan lingkungan yang bersih, indah, dan tertib adalah tanggung jawab semua warga (1). Karena itu, perlu ditumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab mereka akan pentingnya hal tersebut (2). Berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi masyarakat dalam menciptakan dan memelihara kebersihan, keindahan, dan ketertiban lingkungan mereka (3). Misalnya, penyuluhan tentang kesehatan lingkungan, pembentukan organisasi pemuda pecinta lingkungan hidup, kerja bakti, dan sebagainya (4). Penyuluhan semacam ini dapat dilakukan melalui berbagai organisasi dan instansi (5).*

Kalimat utama paragraf di atas adalah kalimat nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

44. *Danau Limboto jadi daratan, kota Gorontalo jadi lautan, sungguh mengerikan. Hal itu diramalkan akan terjadi 25 tahun lagi, bila saja tindakan penyelamatan telah dipindahkan 500 kepala keluarga dari lereng-lereng gunung yang sedang menggundul.*

Ide pokok paragraf di atas adalah ...

- a. Demi keselamatan penduduk, Pemda Gorontalo akan memindahkan 500 kepala keluarga.
- b. Pemerintah Daerah Gorontalo berusaha untuk menanggulangi bahaya erosi.
- c. Dua puluh lima tahun lagi seluruh kota Gorontalo akan menjadi lautan.
- d. Untuk membendung erosi, Pemerintah Daerah Gorontalo berusaha menghijaukan gunung-gunung yang gundul.
- e. Danau Limboto jadi daratan, kota Gorontalo jadi lautan.

45. *Selain melalui tayangan program nasional, TVRI pun lewat program 2 Jakarta menyajikan musik. Dan jika ditilik dari segi musikal, agaknya program nasional masih memberikan nilai lebih tersendiri. Hal tersebut karena diorientasikan komersial juga banyak menampilkan artis-artis penyanyi ternama.*

Fakta yang terdapat dalam paragraf di atas adalah

- a. TVRI program 2 menyajikan paket musik
- b. Paket musik dipandang bernilai komersial tinggi
- c. TVRI mementingkan finansial dalam tayangannya
- d. TVRI lebih sistematis dan menarik daripada TV swasta
- e. Kerja sama TVRI dengan TV swasta perlu ditingkatkan

46. *Truk yang muatan cukup sarat itu gagal mendaki tanjakan licin pada penyeberangan sungai. Hujan lebat sebelumnya menyebabkan kondisi jalan sangat berat untuk dilewati, sehingga truk terperosok mundur ke tengah sungai. Agar memudahkan pendakian tanjakan, maka Ayub, pengemudi truk, meminta para penumpang turun. Dia bahkan mengingatkan kemungkinan terjadinya banjir bandang dari sebelah hulu. Akan tetapi, para penumpang menolak permintaan itu.*

Ide pokok paragraf di atas adalah

- a. Truk gagal mendaki tanjakan licin
- b. Truk terperosok mundur ke tengah sungai
- c. Penumpang menolak permintaan supir
- d. Supir mengingatkan kemungkinan terjadinya banjir bandang
- e. Pengemudi truk, meminta agar penumpang turun

47. *Pengurus OSIS SMA Nasional mengadakan rapat beserta anggotanya. Masalah yang dibahas adalah rencana karya wisata ke Gunung Bromo dalam rangka mengisi liburan semester. Peserta rapat diminta memberikan tanggapan dengan menggunakan alasan.*

Tanggapan yang berupa saran adalah ...

- a. Rencana itu baik sekali untuk menghilangkan kejenuhan siswa setelah dalam satu semester serius menghadapi dan mengikuti pembelajaran.
 - b. Rencana itu tidak sepatutnya dilakukan karena menghabiskan dana yang banyak sehingga akan sangat memberatkan orang tua.
 - c. Sebaiknya rencana itu ditinjau kembali sehubungan dengan musim penghujan dan cuaca yang kurang bersahabat di akhir tahun.
 - d. Rencana itu kurang menarik karena lokasinya terlalu berbahaya.
 - e. Rencana itu segera saja dilaksanakan mengingat masih banyak kegiatan sesudah tes semester.
48. Agar pidato yang disampaikan kepada pendengar bisa menarik, maka seseorang perlu menguasai teknik berpidato berikut, **kecuali**
- a. banyak menggunakan bahasa asing/Inggris
 - b. menguasai materi dan komunikatif
 - c. materi sesuai kebutuhan pendengar
 - d. intonasi baik dan bervariasi
 - e. pandangan menyeluruh
49. *Arman adalah siswa yang baik dan pintar. Namun sayang ia sering mengeluh karena keadaan ekonomi di dalam keluarganya yang sangat minim, sehingga SPP-nya selama empat bulan belum dapat dibayar.*
- Kalimat yang baik dalam memberikan petunjuk/saran dalam menghadapi permasalahan di atas adalah ...
- a. Kalau memang sudah tidak mampu, lebih baik kamu berhenti sekolah saja.
 - b. Kalau kamu mau, setelah pulang sekolah kamu ikut bekerja dengan saya. Mudah-mudahan dengan upah yang kamu peroleh uang SPP-mu dapat dilunasi .
 - c. Kamu jangan berkecil hati, berusaha terus, masa tidak bisa.
 - d. Alangkah baiknya jika kamu berterus terang pada kepala sekolah saja.
 - e. Berusahalah terus agar SPP-mu bisa terbayar walaupun harus dicicil.

50. *Ada dua tantangan yang akan dihadapi dalam pelayanan kesehatan di Indonesia, yaitu jumlah penduduk yang besar dan mutu pelayanan.*

Berdasarkan masalah di atas, judul karya tulis yang sesuai adalah

- a. Pembangunan Bidang Kesehatan Masyarakat
- b. Peningkatan Mutu dan Pelayanan Kesehatan
- c. Tantangan bagi Dunia Kesehatan di Indonesia
- d. Pembangunan Pelayanan Kesehatan Masyarakat
- e. Perlunya Peningkatan Mutu dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat

51. ... (1). Akan tetapi dia tidak patah semangat. (2) Dia terus menerus mengirimkan karya-karyanya dengan posisi tetap seperti itu. (3) Sayang keadaan tidak juga berubah. (4) Karya-karyanya yang selalu dia kirim dengan disertai perangko, terus menerus dikembalikan. (5) Kenyataan ini akhirnya melukainya.

Kalimat yang menggunakan ragam bahasa tidak baku adalah nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

52. Memperingati hari kesehatan dan gizi di sekolah disampaikan sebuah pidato mengenai manfaat mutu makanan yang bergizi oleh dinas kesehatan. Pidato tersebut disampaikan kepada siswa sekolah tersebut agar memerhatikan makanan dan jajanan yang mereka makan.

Kalimat pembuka pidato yang tepat berdasarkan ilustrasi di atas adalah ...

- a. Para siswa-siswa yang saya cintai, kita perlu menjaga makanan agar kita selalu sehat.
- b. Para siswa yang berbahagia, dalam rangka memperingati hari kesehatan dan gizi, saya akan sampaikan manfaat mutu makanan bergizi.
- c. Para hadirin sekalian, di hari yang berbahagia ini perkenankanlah saya menjelaskan kepada hadirin mengenai mutu makanan bergizi.
- d. Anak-anak sekalian marilah kita jaga makanan kita, makanlah makanan yang bergizi agar kita selalu sehat dan menjadi anak pintar.
- e. Agar tubuh kita menjadi sehat maka akan saya sampaikan pidato mengenai manfaat mutu makanan bergizi pada hari ini.

53. *Laporan Harian Seminar*

.....

- 1. *Latar belakang :*
- 2. *Tujuan seminar :*
- 3. *Tema :*
- 4. *Waktu dan tempat :*
- 5.
- 6.
- 7.
- 8. *Penutup*
Pemandu
Notulis
.....
.....

Bagian laporan hasil seminar yang bernomor 5, 6, 7 berisi tentang

- a. pelaksanaan, susunan organisasi, kesimpulan
- b. pelaksanaan, isi, susunan organisasi
- c. isi, pelaksanaan, susunan organisasi
- d. susunan organisasi, pelaksanaan, kesimpulan
- e. susunan organisasi, kesimpulan, saran

54. Apabila dicermati, buku ini lebih mirip buku sejarah yang dikemas dalam bentuk yang kocak, karikatural, menggelitik, ditambah pengalaman menyaksikan sendiri peperangan, jadilah buku ini sebagai pengetahuan sejarah yang tidak akan ditemukan dalam buku sejarah.

Penggalan resensi di atas merupakan bagian

- a. pembuka buku
- b. penutup buku
- c. klasifikasi buku
- d. keunggulan buku
- e. kelemahan buku

55. *Jika rimbang petang
tidak berarti permainan bakal selesai
dan boleh ditinggalkan gelanggang
hanya peranan berputar dari pemain di dalam
menjadi penonton di luar*

Amanat yang terkandung dalam penggalan puisi di atas adalah

- a. hari sudah sore
- b. penonton itu ada di luar
- c. kehidupan itu akan berubah
- d. permainan belum selesai
- e. kehidupan belum selesai

Pelajaran 6

Peristiwa

Setiap saat kita mengalami peristiwa. Berarti atau tidaknya sebuah peristiwa tergantung kepada seberapa jauh kita terkesan olehnya.

Memahami berbagai peristiwa dan menghubungkannya dengan pendewasaan diri adalah sikap yang bijak. Peristiwa sekecil apa pun, dapat menjadi bahan pembelajaran dan pendidikan. Mengingat pentingnya sebuah peristiwa, tidak ada salahnya jika dalam proses pelatihan berbahasa dalam pelajaran 6 ini, Anda membatasi diri dengan payung tema peristiwa. *Ingat, peristiwa bisa menjadi sarana pencerahan jiwa!*



Sumber: Dokumen Penerbit

Kemampuan Berbahasa



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyampaikan saran perbaikan terhadap penyampaian informasi secara baik.

Mengajukan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan secara langsung

Anda tentu kerap mendengarkan secara langsung ceramah, pidato, khotbah, dan sejenisnya. Banyak informasi positif yang dapat Anda petik dari kegiatan tersebut. Pendengar yang baik salah satu cirinya adalah kritis, yakni dapat menilai kelebihan dan kekurangan dari penyampaian informasi, baik yang berkaitan dengan isi, cara penyampaian, dan bahasa yang digunakan. Kritis yang bermanfaat adalah jika disertai keberanian menyampaikan saran perbaikan.

Bagaimana cara menyampaikan saran agar tidak menimbulkan ketidakenakan hati pada yang menyampaikan informasi?

Beberapa hal yang perlu Anda catat adalah

1. objektif,
2. langsung ke sasaran,
3. menggunakan bahasa yang santun, dan
4. tidak menggurui.

Langkah yang sebaiknya Anda tempuh sebelum menyampaikan saran adalah

1. mendengarkan secara saksama isi informasi,
2. mencatat pokok-pokok informasi atau menyusun ringkasan informasi,
3. merumuskan saran secara baik, dan
4. menyampaikan saran secara langsung dengan santun.

Berikut adalah contoh teks ceramah seorang dokter beserta contoh saran dari seorang pendengar.

....

"Saudara pendengar,

Sudah banyak penelitian yang mengungkapkan obesitas bisa menyebabkan berbagai penyakit. Penelitian terbaru secara tidak langsung mengaitkan obesitas dengan kanker prostat.

Hasil penelitian tersebut menyatakan, berat badan bisa memengaruhi akurasi pemeriksaan deteksi kanker prostat pada pria. Pada pria gendut, ada tidaknya kanker prostat sulit dideteksi sehingga bisa saja dari pemeriksaan fisik tidak tampak gejala kanker prostat, tapi ternyata ada.

Para peneliti di *University of Texas Health Science Center* di San Antonio mempelajari 2.779 pria tanpa kanker prostat mulai 2001 hingga 2004. Studi yang dipublikasikan dalam jurnal kanker itu menyebutkan, sebelum terkena kanker semakin gemuk pria semakin rendah kadar *Prostate Specific Antigen* (PSA). Kadar PSA kurang atau sama dengan 4 (empat) itu biasanya menunjukkan tidak adanya kanker prostat.

Sementara itu, pada studi-studi sebelumnya justru menunjukkan kanker prostat lebih agresif pada pria obesitas dibandingkan yang beratnya normal. Untuk itu, para peneliti mencari penyebab hal itu terjadi.

Apakah karena deteksi kanker pada pria gemuk terlambat, atau karena hal lain? Ternyata, dari hasil penelitian memang menunjukkan adanya keterlambatan deteksi penyakit ganas prostat pada pria gemuk.

Diduga, pada pria obesitas produksi estrogen meningkat, sehingga menekan kadar testosteron. Kadar testosteron rendah itu memengaruhi sel yang memproduksi antigen."

....

Saran:

Apa yang disampaikan oleh Pak Dokter tadi cukup memberi kesadaran kepada saya akan pentingnya menjaga keseimbangan tubuh agar tidak mengalami kegemukan atau obesitas. Akan tetapi, saya belum paham tentang hubungan antara obesitas dengan kanker prostat. Hal itu karena Dokter terlalu ilmiah dalam menjelaskan hal tersebut. Saran saya, sebaiknya materi sepenting itu dikemukakan secara populer dengan istilah-istilah yang sederhana dan komunikatif. Terima kasih.

Tugas 6.1

1. Siapkan sebuah ceramah (ekstemporan) dengan topik pengalaman menarik!
2. Enam sampai delapan siswa menyampaikan ceramah di depan kelas secara bergiliran dengan alokasi waktu 5 – 7 menit!
3. Siswa lain mencatat pokok-pokok isi ceramah untuk persiapan memberi saran perbaikan! Sasaran saran adalah isi, bahasa, dan penampilan.
4. Sampaikan saran perbaikan Anda dengan santun! Guru Anda akan memberi tanggapan dan penilaian.

B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mempresentasikan proposal dengan baik.

Mempresentasikan program kegiatan/proposal

Tidak perlu diragukan lagi, Anda pasti telah begitu paham apa itu proposal. Terlebih lagi, bagi Anda yang aktif di organisasi. OSIS misalnya. Pengertian proposal adalah rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja.

Proposal merupakan suatu permintaan atau saran kepada pihak tertentu (seseorang atau badan) untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dalam hal itu, si pembuat proposal menyediakan diri untuk mewakili seseorang atau badan tersebut dalam melakukan pekerjaan yang diusulkan.

Perlu Anda pahami bahwa dalam hubungannya dengan surat menyurat, proposal sebenarnya adalah lampiran dari sebuah surat yang isi surat tersebut secara langsung memohon kepada seseorang atau badan (melalui pimpinan tertinggi) untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu. Proposal boleh dikatakan sebagai bahan pertimbangan yang berfungsi untuk meyakinkan bahwa pekerjaan yang diusulkan benar-benar bermanfaat.

Mengingat proposal pada hakikatnya adalah sebuah permohonan, maka biasanya ada forum presentasi, yakni penyajian secara langsung isi proposal sehingga dapat ditanggapi, dikomentari, dan dipertanyakan secara langsung. Jawaban atas komentar, tanggapan, atau pertanyaan itu akan menentukan diterima/disetujui tidaknya sebuah proposal.

Dalam mempresentasikan proposal, hendaknya Anda memerhatikan hal-hal berikut.

1. Menggunakan bahasa ragam resmi.
2. Santun.
3. Jujur.
4. Alasan-alasan dan keterangannya logis.
5. Tidak menganggap pendengar bodoh.
6. Jika perlu menggunakan media tayang.

Secara sederhana, proposal kegiatan tersusun dengan unsur-unsur dan sistematika sebagaimana contoh berikut. Sekiranya Anda perlu dapat melengkapinya.

PROPOSAL STUDI BANDING OSIS SMA NEGERI 35 TANJUNGPURA

- | | | |
|--------------------|-----|---|
| 1. Nama Program | : | Studi Banding OSIS SMAN 35 Tanjungpura |
| 2. Dasar Pemikiran | : | |
| | 2.1 | OSIS SMAN 1 Tanjungpura belum secara penuh menerapkan mekanisme dan prosedur kegiatan OSIS. |
| | 2.2 | Perlunya landasan dan rujukan bagi OSIS SMA Negeri 35 Tanjungpura dalam menyusun program kerja. |
| | 2.3 | Perlunya menjaga dan meningkatkan eksistensi serta kinerja OSIS SMA Negeri 35 Tanjungpura. |
| 3. Tujuan | : | |
| | 3.1 | Memberikan bekal pengetahuan kepada pengurus OSIS. |
| | 3.2 | Menumbuhkan kedewasaan OSIS SMA Negeri 35 Tanjungpura. |
| | 3.3 | Memantapkan kerja OSIS SMA Negeri 35 Tanjungpura. |
| 4. Ruang Lingkup | : | Kegiatan ini melibatkan seluruh pengurus OSIS dan MPK SMA Negeri 35 Tanjungpura. |
| 5. Pelaksanaan | : | |
| | 5.1 | Hari, tanggal : Sabtu, 26 Januari 2008 |
| | 5.2 | Waktu : Pukul 07.00 WIB |
| | 5.3 | Tempat : SMA Negeri 20 Singkalang |

6. Pelaksana :

Pembina : Drs. Sucipto
Ketua : Ivan Khrisna
Sekretaris : Ida Nuraini
Bendahara : Nur Halimah
Seksi Konsumsi : Siti Khasanah
Seksi Transportasi : Sudira Novianto
Seksi Umum : Prastono

7. Anggaran :

7.1 Pendapatan :
7.1.1 Dana OSIS : Rp 1.000.000,00
7.1.2 Subsidi sekolah : Rp 500.000,00
7.2 Pengeluaran :
7.2.1 Transportasi : Rp 500.000,00
7.2.2 Konsumsi : Rp 500.000,00
7.2.3 Administrasi : Rp 100.000,00
7.2.4 Dokumentasi : Rp 200.000,00
7.2.4 Lain-lain : Rp 200.000,00

Tanjungpura, 10 Desember 2007

Ketua

Sekretaris

Ivan Khrisna

Ida Nuraini

Mengetahui,
Wakasek Urusan Kesiswaan

Drs. Susmono Kadang, M.Hum.
NIP 132142574

Catatan:

Agar terkesan rapi, bernilai, dan meyakinkan, sebaiknya proposal diberi sampul judul tersendiri dan dijilid.



1. Secara berkelompok (anggota kelompok 4-6 orang) cermatilah proposal di atas kemudian analisislah untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki, baik isi maupun bahasanya!
2. Berdasarkan temuan Anda, susun kembali proposal tersebut sehingga lebih sempurna!

3. Susun surat permohonannya!
4. Presentasikan hasil kerja kelompok Anda di depan kelas dan tampilkan tanggapan dari kelompok lain.

Tugas 6.2

1. Bentuklah kelas Anda dalam beberapa kelompok (anggota 4-6 orang)!
2. Susunlah sebuah proposal kegiatan yang sekiranya bermanfaat bagi kelas Anda!
3. Presentasikan proposal Anda di depan kelas!
4. Kelompok lain akan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki dari proposal kelompok Anda!
5. Perbaiki proposal Anda berdasarkan masukan lisan dari kelompok lain!



C. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat membaca dengan kecepatan 300 – 350 KPM dengan pemahaman isi minimal 75%.

Menemukan ide pokok suatu teks dengan membaca cepat 300-350 kata per menit

Di kelas X dan XI, Anda telah belajar apa dan bagaimana mengukur kemampuan membaca. Di kelas XII ini setidaknya Anda harus bisa membaca dengan kecepatan 300 – 350 kata per menit (KPM). Kecepatan membaca itu harus diimbangi pemahaman minimal 75 persen isi bacaan. Itulah yang disebut kecepatan efektif membaca (KEM).

Bagaimana cara untuk dapat meningkatkan KEM? Tidak ada jalan lain kecuali terus-menerus meningkatkan kebiasaan membaca dengan teknik baca yang tepat. Jadikan membaca sebagai kebutuhan! Sudah saatnya menepis anggapan bahwa Indonesia tergolong bangsa yang berbudaya baca rendah.

Sekadar mengingatkan, kecepatan efektif membaca biasanya dihitung dengan rumus

$$KM = KB : (SM : 60) \times (PI : 100) \text{ KPM}$$

- KM : kemampuan membaca
 KB : jumlah kata dalam bacaan
 SM : jumlah detik/*second* dalam membaca
 PI : pemahaman isi (berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang disodorkan)
 KPM : kata per menit

Contoh cara menghitung:

Isnan menyelesaikan membaca teks dengan jumlah kata 600 dalam 3 menit (180 detik). Skor pemahaman Isnan terhadap isi bacaan 80 (interval skor 10 – 100). Berarti tingkat kemampuan membaca Isnan adalah:

$$\begin{aligned}\text{KM} &= \text{KB} : (\text{SM} : 60) \times (\text{PI} : 100) \text{ KPM} \\ &= 600 : (180 : 60) \times (80 : 100) \text{ KPM} \\ &= 600 : (3 \times 0,80) \text{ KPM} \\ &= 250 \text{ KPM}\end{aligned}$$

Jadi, kecepatan membaca Isnan 200 kata per menit. Jika Isnan adalah siswa kelas XII SMA maka KEM-nya masih jauh di bawah KEM ideal, yakni 300 – 350 KPM. Berapa KEM Anda? Marilah kembali berlatih menghitung!



Untuk melaksanakan uji kompetensi ini Anda sebaiknya berpasangan dengan teman sebangku.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Bacalah teks berikut dengan cepat tetapi isinya tetap terpahami! Teman Anda akan menghitung dari saat Anda mulai membaca (ucapkan dengan aba-aba "mulai") sampai selesai (nyatakan dengan aba-aba "selesai").
2. Tutup teks dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah teks. Di sini Anda dituntut jujur dan sportif!
3. Setelah selesai, simpan jawaban Anda. Pada saatnya nanti akan dicocokkan.
4. Sekarang giliran pasangan Anda melakukan hal yang sama dengan Anda.
5. Secara bersama-sama (satu kelas) cocokkan jawaban Anda dengan melihat bacaan.
6. Hitung KEM Anda dengan rumus yang ada! Siapa yang jumlah KEM-nya di atas 350 kata?

Kisah Para Pembuat Perahu Aceh

Ahmad Arif

Perahu bagi nelayan Aceh adalah jiwa mereka. Dan, para tukang adalah "pencipta" yang menitipkan ruhnya pada perahu-perahu itu. Selama bertahun-tahun tradisi ini terjaga. Namun, orientasi ekonomi mulai mengubahnya. Kebanyakan tukang perahu, kini sekadar perajin yang mengejar target produksi atau order dari kontraktor.

Menurut Denys Lombard, dalam bukunya *Kerajaan Aceh Zaman Iskandar Muda* (1607-1636), seorang tukang pembuat perahu termasuk golongan utama dalam masyarakat Aceh zaman dulu. Para tukang ini bertugas membuat kapal nelayan, yang merupakan profesi utama masyarakat Aceh pesisir. Para tukang ini pula yang bertugas membuat kapal-kapal perang, yang menjadikan Kesultanan Aceh disegani sebagai penguasa Selat Malaka dan pantai barat Sumatra.

Seorang tukang harus memilih sendiri kayu terbaik dari hutan yang akan digunakan untuk bahan perahu. Setelah dipilih hari terbaik, pohon itu baru boleh ditebang. Jatuhnya batang kayu akan menentukan kayu itu layak dipakai atau tidak. Ada perhitungan rasional, sekaligus ritual, yang mesti dilakukan sejak proses memilih kayu di hutan untuk lunas hingga saat perahu untuk pertama kali menyentuh air laut.

Saat ini, ritual itu sudah banyak ditinggalkan. Namun, di kawasan pesisir barat Aceh jejaknya masih bisa ditemukan. Para tukang perahu yang kami temui di Aceh Selatan dan Aceh Barat Daya, misalnya, masih menerapkan aturan ini. Salah satunya adalah Tukang Atim (67) dari Desa Pante Raja, Kecamatan Mangging, Kabupaten Aceh Barat Daya. Berkat kepiawaian membuat perahu, istilah ‘tukang’ pun akhirnya melekat menjadi bagian dari nama sang empu.

Lelaki ini sudah membuat perahu sejak 1965, dimulai dengan magang pada Tukang Kamar, pemilik galangan kapal terbesar di Meulaboh pada era itu. Galangan kapal ini membuat boat pesanan dari berbagai daerah di Aceh, seperti Pulau Sinabang, Banda Aceh, Aceh Selatan, dan Singkil. Perahu terbesar yang pernah dibuatnya adalah kapal penyeberangan Labuhan Haji—Simeulue berbobot 260 ton.

Pada tahun 1980, dia pulang kembali ke desa dan membuat perahu sendiri. Sejak saat itu pula Tukang Atim telah mendidik puluhan tukang perahu di wilayah Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan.

Menurut Atim, seorang pembuat perahu harus memiliki tiga hal: panggilan, mengerti tentang kayu, dan memiliki keahlian pertukangan. Namun, yang terpenting adalah panggilan. “Tanpa adanya panggilan, orang mungkin bisa membuat perahu, tapi akan banyak salah. Perahu yang dibuat tidak membawa berkah dan bisa mengancam nasib nelayan pemakai,” kata dia.

Tukang Atim yakin, saat membuat perahu seorang tukang harus benar-benar menjiwainya. Dia harus tahu betul kayu yang dipakai, diambil dari mana, dan bagaimana jatuhnya saat ditebang. “Nasib nelayan di laut bergantung pada perahu yang kita buat,” ujar dia.

Ilmu atau pengetahuan tentang kayu dibutuhkan untuk menghasilkan perahu yang kuat menahan ombak selama bertahun-tahun. Tiap jenis kayu punya fungsi masing-masing. Misalnya, untuk lunas biasa dipakai kayu seumantok atau damar laut, untuk dinding dari meranti, dan gading-gading atau rusuk kapal dari bak mane.

“Dulu, tukang harus memilih sendiri kayu di hutan untuk bahan perahunya, terutama kayu untuk lunas. Setelah memilih kayu untuk lunas, dia harus mengayunkan kampak untuk pertama kali ke kayu itu. Pecahan pertama kayu yang lepas akibat kapak ini harus disimpan dulu,” tutur Tukang Atim. Kemudian, seorang tukang akan menunggu “tanda” apakah pohon itu boleh ditebang atau tidak. Jika ada tanda baik—bisa dengan mimpi—berarti pohon siap ditebang.

Di sekitar pohon yang akan ditebang ini harus dibersihkan dulu, sebab kayu yang ditumbangkan harus langsung mengenai tanah. Sisi kayu yang jatuh mengenai tanah ini nantinya saat dijadikan lunas, yang juga harus berada di sisi bawah. Tidak boleh terbalik. Jatuhnya kayu saat ditebang juga harus jauh dari pangkal, tak boleh menempel. Kayu seperti ini bisa membahayakan kalau dipakai untuk membuat perahu, bisa menimbulkan korban atau *mahantam banie*.

“Kalau terbalik, perahu juga rawan terbalik saat di laut. Tukang harus bisa membaca tanda-tanda alam,” ungkap dia.

Interaksi dengan pemilik

Selain mengetahui betul kondisi kayu yang dipakai untuk bahan perahu, seorang tukang juga harus membangun komunikasi terus-menerus dengan calon pemilik perahu. “Kita harus mengetahui kemauan calon pemilik perahu, sehingga perahu yang dibuat betul-betul cocok dengan mereka,” kata Tukang Atim.

Untuk menentukan ukuran perahu, menurut Tukang Atim, dia memiliki rumus yang dipegang, dan diwariskan secara turun-temurun. Misalnya, jika pemesan meminta panjang lunas perahu 20 meter, berarti lebar perahu 4,5 meter dengan kedalaman 1,7 meter. Jika panjang lunas 25 meter, berarti lebar perahu 6 meter, dan kedalaman 2 meter.

Para tukang perahu sepertinya juga memiliki angka-angka emas, seperti *golden section*, temuan Leonardo Da Vinci dalam menentukan proporsi rumah terbaik. Proporsi terbaik untuk membuat perahu ini pun biasa diwariskan secara turun-temurun kepada calon tukang yang magang.

Kompas, 7 Maret 2007

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut! Usahakan untuk tidak membuka teks!

1. Sebelum beralih ke orientasi ekonomi, tradisi apa yang ada dalam proses pembuatan perahu pada masyarakat Aceh?
2. Apa profesi atau mata pencaharian utama masyarakat pesisir Aceh zaman dahulu?
3. Selain kapal nelayan, kapal apa saja yang dibuat oleh para pencipta perahu masyarakat Aceh zaman dahulu?
4. Siapa nama tukang yang sampai sekarang masih menerapkan ritual dalam pembuatan perahu?
5. Terkait dengan pembuatan perahu, tsunami memiliki dampak positif dan negatif. Apa dampak-dampak itu?
6. Siapa nama tukang kayu yang tidak lagi menggunakan ritual tradisional dalam membuat perahu?
7. Apa bentuk nyata dari perhitungan logis yang digunakan oleh tukang perahu yang tidak lagi menggunakan ritual tradisional atau adat?
8. Dalam menentukan ukuran perahu ada rumus yang diwarisi secara turun temurun. Sebutkan contohnya!



D. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menulis karangan dengan pola deduktif dan induktif.

Menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif

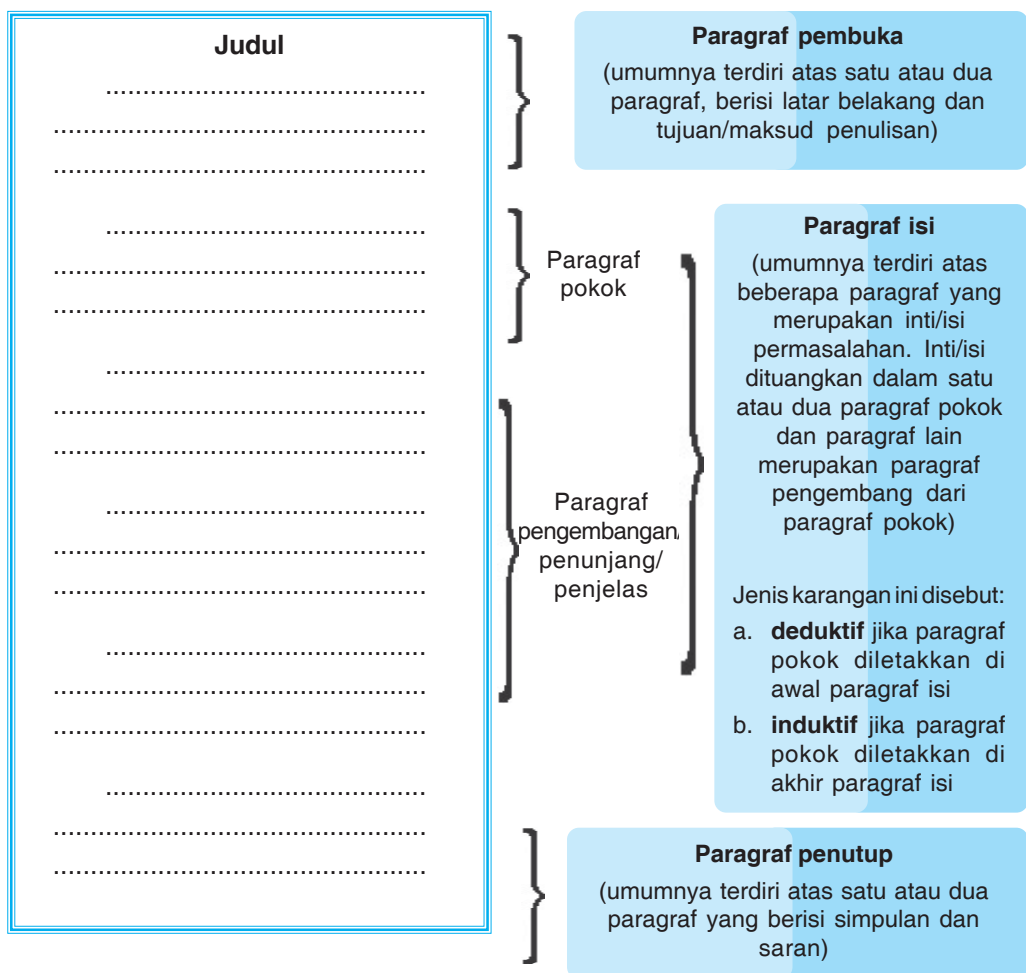
Pada pembelajaran terdahulu telah kita bahas apa itu paragraf deduktif dan induktif. Anda tentu sudah menguasainya secara baik. Sekadar menyegarkan ingatan, perbedaan paragraf atas deduksi dan induksi didasarkan pada letak kalimat utama atau kalimat topiknya. Jika kalimat utama terletak di awal paragraf, maka paragraf tersebut merupakan **paragraf deduktif**. Sebaliknya, apabila kalimat utama terletak di akhir paragraf, maka paragraf tersebut dinamakan **paragraf induktif**. Kalimat-kalimat lain (selain kalimat utama) di dalam paragraf, disebut **kalimat penjelas**.

Lantas, apakah yang dimaksud karangan yang dikembangkan dengan pola deduktif dan induktif?

Pola pengembangan deduktif adalah pola penyusunan karangan yang diawali dengan mengungkapkan hal-hal yang bersifat umum dan luas kemudian dijelaskan secara detail rincian-rinciannya (hal-hal yang bersifat khusus). Oleh karena itulah pola deduktif sering disebut ***pola umum-khusus***. Sebaliknya, jika sebuah karangan dimulai dengan pengungkapan hal-hal yang khusus kemudian diarahkan ke simpulan yang sifatnya umum, maka karangan tersebut berpola induktif (***pola khusus-umum***).

1. Sistematika karangan

Sebuah karangan, esai atau artikel, misalnya, pada dasarnya terdiri atas tiga macam paragraf: **pembuka**, **isi** (pokok dan penunjang), dan **penutup**. Perhatikan sistematika berikut!



Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan karangan (bolehlah dianggap sebagai ciri-ciri) antara lain:

- a. dikembangkan dari satu gagasan pokok
Sebagaimana paragraf, karangan yang baik hanya memiliki satu gagasan pokok atau yang biasa disebut topik.
- b. memiliki kepaduan
Kepaduan sebuah karangan, yakni antara paragraf satu dengan paragraf berikutnya, ditandai oleh adanya:
 - 1) **kesatuan** (kohesivitas)
Kesatuan adalah kepaduan yang berhubungan dengan isi masalah/pembahasan.
 - 2) **pertautan** (koherensi)
Pertautan adalah kepaduan yang berkenaan dengan hubungan eksplisit/fisik antara bagian satu dengan bagian lainnya (dalam hal ini kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf, dan seterusnya). Bentuk fisik pemarkah hubungan ini biasanya berupa:
 - a) konjungsi (kata penghubung),
 - b) repetisi (pengulangan kata/frasa kunci/penting),
 - c) kata ganti (orang), dan
 - d) kata/frasa transisi (untuk melancarkan perpindahan dari bagian satu ke bagian lainnya dalam karangan).

2. Langkah-langkah menulis karangan

Ada tahap-tahap yang sebaiknya dilalui untuk menulis karangan. Tahap-tahap itu umumnya sebagai berikut.

a. Menentukan/memilih tema, topik, dan judul

Pada tahap ini Anda harus jeli dan peka. Pilih atau tentukan tema atau topik yang aktual, faktual, orisinal (asli dan baru) menarik, mendidik, bernilai kemanusiaan, bermanfaat positif, dan sebagainya.

Judul, meskipun bisa juga dibuat setelah karangan jadi sebaiknya juga dipersiapkan dari awal, terutama jika karangannya bersifat karangan ilmiah. Sebuah judul sebaiknya singkat, mewakili isi, menarik, mudah diingat, menimbulkan penasaran atau keingintahuan pembaca, dan sebagainya.

b. Menyusun kerangka karangan (outline)

Kerangka karangan adalah rencana kerja yang memuat pokok-pokok atau garis besar karangan. Manfaat kerangka karangan, antara lain, memudahkan penyusunan karangan, memudahkan penempatan bagian-bagian dalam karangan, menghindarkan pengarang dari mengulang pembahasan, dan memudahkan pengumpulan bahan dan sumber yang diperlukan.

Secara sederhana, kerangka karangan, dalam hal ini artikel dan esai, dapat dibagikan sebagai berikut.

Judul

A. Pendahuluan

(Berisi latar belakang dan tujuan penulisan)

B. Isi/Pembahasan

(Berisi uraian seperlunya tentang pokok masalah/topik. Biasanya disertai pembuktian, argumen, contoh-contoh, dan sebagainya).

C. Penutup

(Berisi simpulan dan saran)

c. Mencari dan mengumpulkan data

Dalam tahap ini Anda harus mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang terkait dan berhubungan dengan masalah yang akan Anda bahas. Tidak semua informasi harus dimuat dalam karangan, pilih yang paling berhubungan dan diperlukan. Lebih baik membuang daripada kurang.

Sumber informasi dapat berupa buku, majalah, buletin, surat kabar, radio, televisi, internet, dan sebagainya. Jangan lupa menuliskan sumber sebagai bahan penyusunan daftar pustaka.

d. Mengembangkan kerangka menjadi karangan

Dalam tahap ini Anda harus sudah mulai menyusun kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf, dan bagian demi bagian dalam kerangka dengan menggunakan bahasa sendiri.

e. Melakukan revisi/koreksi/penyuntingan

Setelah selesai mengembangkan kerangka menjadi karangan, jangan berhenti dan merasa puas. Tinjau dan koreksi kembali karangan Anda baik dari segi isi maupun penggunaan bahasanya. Kegiatan ini bisa disebut merevisi dan menyunting.

f. Tindak lanjut

Tindak lanjut yang dimaksud dapat berupa mengirim karangan ke media massa untuk diterbitkan. Beranikah Anda mencoba?

Tugas 6.3

1. Berkelompoklah dengan teman-teman. Setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang!
2. Analisis dan identifikasilah teks berikut (berjudul **Solusi Banjir secara Ekologis dan Humanis**) untuk menemukan bagian-bagian karangan. Isikan hasilnya dalam format seperti berikut!

No.	Aspek yang Diidentifikasi	Urutan Paragraf	Ide Pokok Paragraf
1.	Judul	—	
2.	Paragraf pembuka		
3.	Paragraf isi/pokok		
4.	Paragraf pengembang		
5.	Paragraf penutup		
6.	Pola pengembangan		

Solusi Banjir secara Ekologis dan Humanis

Mimin Dwi Hartono

Peneliti Komnas HAM

Dampak banjir yang menenggelamkan sebagian besar wilayah Jakarta kali ini, sungguh dahsyat. Tercatat lebih dari 40 orang tewas, sekitar 400 ribu orang, kaya dan miskin, mengungsi. Infrastruktur publik rusak parah, roda transportasi terhenti, dan kerugian ekonomi mencapai hampir Rp4 triliun. Daya dukung ekologi yang semakin turun, ketidaktahuan masyarakat tentang antisipasi bencana banjir, kapasitas pemerintah yang lemah, menyebabkan dampak banjir menjadi sedemikian parah.

Banjir telah menyebabkan hak-hak fundamental warga tercerabut, yaitu hak atas kesehatan, pangan, papan, pendidikan, air bersih, dan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Masyarakat yang miskin bertambah miskin, bahkan banyak yang kembali ke titik nol, karena semua propertinya hancur. Aset pembangunan yang dibangun dan dipelihara selama sekian tahun, rusak. Roda bisnis dan pemerintahan, terhenti untuk beberapa hari.

Persoalan banjir di Jakarta adalah kejadian klasik yang terus berulang, namun selalu dipandang tidak serius dan ditangani secara parsial oleh pemerintah. Pemerintah masih gagap dan tidak mempunyai pola pencegahan dan mitigasi bencana banjir yang mumpuni. Padahal bencana semakin sering terjadi di Tanah Air dan semestinya pemerintah belajar dari pengalaman yang telah lalu. Terlebih banjir adalah kategori bencana yang didominasi oleh faktor kelalaian dan kesalahan manusia, sehingga semestinya bisa diminimalkan dampaknya.

Lebih aneh lagi, banjir itu terjadi di ibu kota negara, di mana presiden, wakil presiden, para menteri, anggota parlemen, pejabat negara, dan pebisnis beraset ratusan miliar

rupiah, berkantor. Di sini pula sebagian besar sumber daya ekonomi, politik, serta alat pertahanan dan keamanan tersedia. Semestinya dengan sumber daya tersebut, pemerintah DKI Jakarta dan pusat tidak mengalami kesulitan dalam memobilisasinya untuk menangani banjir guna meminimalisasi dampak bagi manusia. Namun publik bisa mengetahui bahwa korban banjir tidak tertangani dengan baik dan layak. Bahkan korban jiwa dan material tahun ini lebih besar dari banjir besar 2002.

Pendekatan ekologis

Persoalan banjir di Jakarta tidak bisa ditangani secara sepihak dan parsial, namun harus dengan pendekatan sistem ekologis (ekosistem) dan humanis. Pendekatan itu bisa teraplikasi dengan membangun kesepahaman dan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah daerah hulu (Bogor-Puncak-Cianjur/Bopuncur) dan hilir (Jakarta).

Pendekatan ekosistem berarti melihat sebab dan akibat banjir dalam satu kesatuan ruang ekologi dengan menghilangkan sekat administrasi, politik, sosial, dan ekonomi. Ekosistem Jakarta adalah satu ruang dengan ekosistem Bopuncur sehingga saling bergantung dan memengaruhi. Penataan ruang di hilir tidak akan bisa cukup menyelesaikan masalah jika tidak disertai dengan penataan ruang di kawasan hulu.

Persoalan kerusakan lingkungan di hulu adalah akibat dari tuntutan ekonomi yang dilegitimasi oleh keputusan politik untuk menambah pundi-pundi pendapatan asli daerah. Laju konversi lahan hijau di kawasan hulu menjadi kawasan perumahan mencapai sekitar 10 ribu hektare setiap tahun. Era otonomi mendorong semua pemerintahan di daerah untuk berlomba-lomba menggenjot pendapatan setinggi mungkin dengan mengabaikan keseimbangan ekologi. Padahal daerah hulu mempunyai fungsi ekologis yang sangat penting. Wacana untuk menerapkan kebijakan insentif-disinsentif dan kompensasi dari daerah hilir ke daerah hulu menjadi sangat relevan untuk segera diterapkan.

Kebijakan insentif bertujuan untuk merangsang pihak tertentu untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan disinsentif adalah kebalikannya, yaitu menjauhkan perilaku yang tidak diinginkan. Insentif dapat berupa *reward* untuk pihak yang menjalankan kegiatan pelestarian lingkungan. Disinsentif dapat berupa denda, sanksi, maupun hukuman yang bisa menimbulkan efek jera bagi perusak lingkungan, sedangkan kompensasi adalah besaran moneter maupun nonmoneter yang diberikan pada pihak yang telah melestarikan lingkungan sehingga memberikan dampak positif bagi sebagian besar masyarakat.

Jika daerah hulu bersedia atau diharuskan untuk mengalokasikan sekian persen daerahnya sebagai wilayah ekologis, yang berarti akan mengontrol secara ketat pembangunan ekonominya sehingga berdampak pada pendapatan, daerah hilir mesti memberikan insentif dan kompensasi yang layak. Insentif dan kompensasi ini harus setara dengan pengorbanan ekonomi dan sosial yang telah dilakukan oleh daerah hulu dan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum bagi masyarakatnya, sedangkan disinsentif diterapkan bagi daerah hulu maupun hilir yang tidak mengindahkan kebijakan untuk melestarikan lingkungan.

Pendekatan humanis

Pendekatan ekosistem harus paralel dengan pendekatan humanis. Kebijakan insentif dan kompensasi adalah juga salah satu manifestasi dari pendekatan yang humanis. Bahwa masyarakat yang hidup di kawasan hulu mempunyai hak yang sama untuk hidup secara sejahtera dan berkecukupan, seperti mereka yang hidup di hilir. Insentif dan kompensasi adalah upaya untuk membuat kesejahteraan masyarakat di hulu meningkat dengan tidak melihat upaya melestarikan lingkungan sebagai sebuah paksaan.

Isu lain, masyarakat yang tinggal di bantaran sungai dianggap sebagai salah satu penyebab meluapnya air karena terjadi penyempitan alur sungai. Mereka yang tinggal di bantaran bukanlah sebuah pilihan, namun karena kemiskinan. Relokasi mereka dari bantaran sungai harus diikuti dengan pemberian alternatif permukiman yang permanen, murah, dan sehat. Hal ini juga terkait dengan isu ketidakadilan, di mana mereka yang kaya dapat dengan mudah menguasai tanah dan mengubah tata ruang, sedangkan yang miskin selalu disalahkan oleh pemerintah.

Pendekatan humanis juga akan mendorong partisipasi publik dalam kebijakan penanganan banjir karena banjir tidak mengenal strata sosial, ekonomi, dan politik. Kejadian banjir kali ini menegaskan bahwa semua kalangan menjadikan banjir sebagai ancaman bersama dan melestarikan lingkungan adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi.

Republika, 10 Februari 2007



Uji Kompetensi 6.3

Susunlah sebuah karangan singkat dengan ketentuan:

1. tema/topiknya bebas (pilih yang aktual),
2. dikembangkan secara deduktif,
3. panjang karangan 300 – 500 kata,
4. disusun dalam 6 – 8 paragraf (terdiri atas paragraf pembuka, isi, dan penutup),
5. terlebih dahulu susunlah kerangka karangannya!

Kemampuan Bersastra



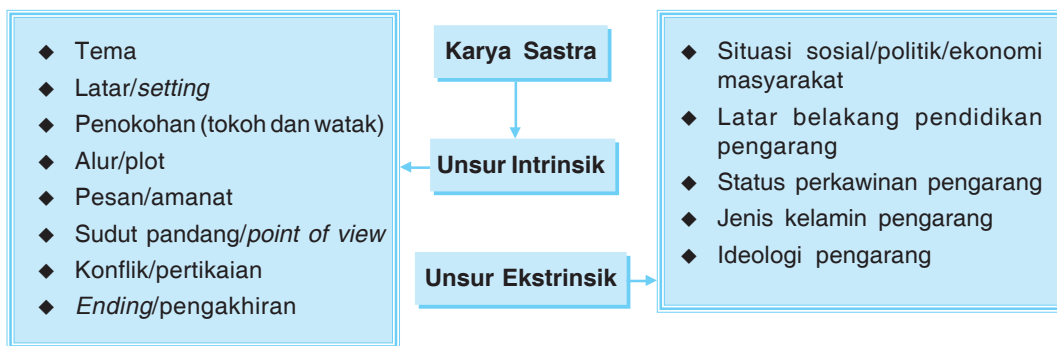
A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menemukan unsur-unsur intrinsik drama melalui mendengarkan pembacaan drama.

Menemukan unsur-unsur intrinsik teks drama yang didengar melalui pembacaan

Jika Anda membaca karya sastra, drama misalnya maka pada dasarnya Anda sedang bergumul dengan berbagai unsur yang secara bersama-sama membentuk karya sastra tersebut. Memahami unsur-unsur pembentuknya akan menjadikan karya sastra terasa semakin indah dan penuh nilai.

Karya sastra, termasuk drama, terbentuk atau terbangun dari dua unsur utama, yaitu intrinsik (unsur-unsur yang berada di dalam karya sastra itu sendiri) dan ekstrinsik (unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi turut membentuk karya sastra).



Anda tentu telah memahami pengertian unsur-unsur tersebut, terutama unsur-unsur intrinsiknya. Untuk membantu menyegarkan pemahaman Anda, berikut disajikan sekilas tentang sebagian dari unsur-unsur intrinsik karya sastra tersebut.

Unsur	Pengertian	Perincian
Tema	Pokok pikiran yang menjadi dasar atau jiwa sebuah cerita.	<ul style="list-style-type: none"> – tema mayor – tema minor
Latar	Sesuatu yang melingkupi cerita atau pelakunya.	<ul style="list-style-type: none"> – latar tempat – latar waktu – latar suasana – latar alat
Penokohan	Penentuan atau penciptaan citra tokoh (orang/ nama dan perwatakannya) dalam karya sastra.	<ul style="list-style-type: none"> – tokoh antagonis – tokoh protagonis
Alur/plot	Rangkaian peristiwa yang dijalin sedemikian rupa sehingga tercipta konflik dalam hubungan waktu atau sebab akibat.	<ul style="list-style-type: none"> – alur maju – alur mundur – alur sorot balik (<i>flashback</i>)
Amanat	Gagasan yang mendasari cerita sekaligus pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat karya sastra.	<ul style="list-style-type: none"> – amanat utama/ khusus/mayor – amanat sampingan/ minor
Sudut pandang	Cara atau dari sudut pandangan siapa pengarang mengisahkan suatu cerita.	<ul style="list-style-type: none"> – akuan (sudut pandang orang pertama) – diaan (sudut pandang orang ketiga)

Konflik	Ketegangan atau pertikaian atau pertentangan “antartokoh” dalam cerita.	– konflik mental – konflik sosial
Ending	Cara seorang pengarang mengakhirkan sebuah kisah/cerita.	– <i>happy ending</i> – <i>tragedy ending</i>

Tugas 6.4

1. Tutup buku Anda. Mintalah beberapa teman Anda untuk membacakan teks drama (saduran) berikut!
2. Dengarkan baik-baik dan analisislah pembacaan drama yang Anda dengar itu untuk menemukan unsur-unsur intrinsiknya!
3. Gunakan format seperti berikut untuk menuliskan hasilnya!
4. Presentasikan hasil analisis Anda dengan teman lain!
5. Uji kompetensi ini dapat Anda laksanakan secara berkelompok

No.	Unsur Intrinsik	Penggalan/Kutipan/Ringkasan Pendukung/Bukti

Sampek Engtay Nukilan

N. Riantiarno

Sekolah Yayasan Putra Bangsa di Betawi, pagi.

(Guru tengah meluapkan kemarahan pada murid-muridnya. Memukul bel berkali-kali dan baru berhenti ketika murid-murid sudah berkumpul semua. Dia menatap murid-muridnya satu demi satu).

Guru : "Siapa di antara kalian yang kencing sambil berdiri?"

Murid-murid : *(Semua mengacungkan tangan, kecuali Engtay)*

Guru : "Sejak kapan kalian kencing sambil berdiri?"

Murid-murid : "Sejak kami kecil, Guru."

Guru : "Itu menyalahi peraturan. Apa bunyi peraturan tentang kencing?"

Murid-I : "Seingat saya, sekolah kita tidak pernah membuat peraturan tentang kencing, Guru. Yang ada hanya peraturan yang bunyinya: Jaga Kebersihan."

Guru : *(Membentak)* "Jaga kebersihan! Bunyi peraturan itu bisa berlaku untuk segala perkara, termasuk perkara kencing dan berak. Pahami!"

Murid-murid : *(Ketakutan)* "Pahami, Guru."

- Guru : "Tapi coba lihat sekarang di tembok WC dan kamar mandi. Hitamnya, kotornya. Bagaimana cara kalian menjaga kebersihan? Dengan cara mengotorinya? Itu akibat kalian kencing sambil berdiri."
- Engtay : *(Mengangkat tangan)*
- Guru : "Kenapa Engtay? Mau omong apa? Kamu satu-satunya yang tadi tidak tergolong kepada para kencing berdiriawan ini. Apa kamu kencing sambil jongkok? Atau sambil tiduran?"
- Engtay : *(Menahan senyum)* "Maaf Guru. Saya kencing sambil jongkok sejak kecil. Sudah kebiasaan. Kencing sambil berdiri, bukan saja menyalahi peraturan sekolah kita, tapi juga melanggar ujar-ujar kitab yang bunyinya: Jongkoklah Waktu Buang Air kecil dan Besar, Supaya Kotoran Tidak Akan Berceceran."
- Guru : "Itulah yang ingin kuutarakan pagi ini. Otakmu encer sekali Engtay dan sungguh tahu aturan. Kamu betul-betul kutu buku. Apa lagi kalimat-kalimat dalam kitab yang kamu baca perihal kencing? Katakan, biar kawan-kawanmu yang bebal ini mendengar."
- Engtay : *(Berlagak menghafal)* "Yang Keluar Saat Buang Air Kecil Harus Air. Kalau Darah, Itu Pertanda Kita Sakit. Segeralah ke Dokter."
- Guru : "Bagus. Apa lagi? Apa lagi?"
- Engtay : "Terlalu Sering Kencing, Besar Namanya. Susah Kencing, Mungkin Kena Sakit Kencing Batu. Segeralah Berobat. Jangan Punya Hobi Menahan Kencing. Sebab Kencing Alamiah Sifatnya. Dan Harus Dikeluarkan. Dengan Kata Lain, Semua Kotoran Harus Segera Dibuang."
- Guru : "Bagus-bagus. Sejak saat ini, dengar bunyi peraturan dari kitab-kitab itu. Dan patuhi! Kalian melanggar akan aku suruh hukum pukul tongkat tujuh kali. Hafalkan peraturannya, terutama mengenai kencing sambil jongkok itu tadi. Sekarang kalian aku hukum membersihkan WC dan kamar mandi. Semuanya. Kecuali Engtay!"
- Murid-murid : "Kami patuh, Guru."
- Guru : "Sekian pelajaran tentang kencing. Hukuman harus segera dilaksanakan sekarang juga!" *(Pergi)*

(Musik terdengar. Masuk dalang, omong sama penonton)

- Dalang : "Para pemirsa, tahu 'kan siapa biang keladi perkara ini? Tidak lain dan tidak bukan Engtay sendiri. Paham kan mengapa ia berbuat demikian? Engtay tidak ingin rahasianya terbuka, ya, kan? Mana mungkin seorang perempuan sanggup kencing sambil berdiri tanpa berceceran? Kalau kawan-kawannya memergoki bagaimana cara Engtay kencing, bagaimana? Kan mereka bisa curiga? Jadi, Engtay pun berpikir keras, mencari akal agar kencing sambil jongkok dijadikan peraturan sekolah. Lalu diambilnya tinta bak dan disiramkannya ke tembok-tembok WC. Tuh, jadi kotor, kan? Engtay berhasil. Cerdik-kiawan sekali, anak itu. Selanjutnya ada apa ini? Adegan apa? Oo, iya, adegan Pasar Malam."

(Lampu berubah)

(Pasar malam di Gambir-Betawi, malam. *Murid-murid sekolah Bangsa menonton tonil-pasar berbaur dengan para penonton lainnya. Sampek Engtay juga ada*)

Dalang : (*Yang bertindak sebagai pembawa acara*)

Terang bulan terang di kali.
Buaya tidur disangkanya mati.
Malam ini kita jumpa lagi.
Dalam lakon cinta kasih sejati.
Pohon-pohon dikasih dupa.
Daunnya rimbun kuat akarnya.
Ini lakon cinta kasih dari Eropa.
Asmara Romeo pada Yuliet-nya.

(*Panggung rakyat digelar*)

(*Pertama, disajikan kisah cinta Romeo dan Yuliet*)

Romeo : (*Muncul bersama Yuliet*) "Ibarat bunga, mawar atau kenanga, kalau ia harum, nama tak lagi penting adanya. Yuliet, kalau dikau ibarat bunga, berganti nama sejuta kalipun, asal dikau adalah Yuliet seperti yang kukenal sekarang ini, duhai, dikau, tetap kucinta ..."

Yuliet : (*Manja*) "Ah, ah ..."

Dalang : "Stop, tunggu jangan dilanjutkan dulu! (*Membaca*) Hasil pengumpulan pendapat dari para penonton malam ini tidak dibutuhkan lakon tragedi. Ternyata penonton kita lebih suka komedi. Tapi kami belum siap lakon baru. Apa boleh buat, lakon Yuliet dan Romeo, terpaksa dibikin jadi komedi. Ya, mulai! Go!"

Romeo : (*Bersuit*)...

Yuliet : (*Mendekat*) "Yeah?"

Romeo : (*Bersuit lebih keras*) ...

Yuliet : "Yeah,yeah...."

Romeo-Yuliet: (*Berduet*)

"Romeo dan Yuliet.
Dunia baru.
Berlomba-lomba.
Kita bergerak maju.
Romeo dan Yuliet.
Bermerek baru.
Mundur dan maju.
Tergantung situ!"

(*Genderang baris-berbaris*)

(*Tema percintaan disajikan secara parodikal. Romeo dan Yuliet mempertontonkan kepiawaian mereka dalam olahraga baris dan cara kasih hormat. Adegan usai, mereka masuk ke balik layar. Para penonton pun bertepuk dengan kedua belah tangan*)

Dalang : "Luar biasa. Sekarang giliran: Roro Mendut dan Pronocitro!"

(Masuk seorang laki-laki berblangkon, mengisap sepuluh batang rokok yang memenuhi antara jari-jari tangannya. Diikuti oleh seorang perempuan yang berjalan rokok)

Roro Mendut : "Rokok,rokok. Semua ada, panjang, pendek, kecil-besar, asem-manis, legit. Rasa baru, rasa cokelat-jeruk-apel dan tomat."

Pronocitro : "Rokoknya lagi. Mbakyu! Yang rasa bawang."

Roro Mendut : "Sudah punya kok minta. Mau ditaruh mana lagi?"

Pronocitro : "Masih ada kaki. Mana?"

Roro Mendut : "Nih! Aku kasih tiga. Dua pendek, satu panjang."

(Mendadak, dengan heboh, masuk seorang lelaki gempal mengusung poster antirokok, bunyinya: Nikotin no! Poligami yes!)

Dalang : "Adipati Wiraguna."

(Pronocitro berperang dengan Adipati. Pronocitro kalah. Lalu, Roro Mendut pun bunuh diri)

(Para penonton bertepuk tangan)

Dalang : "Rupanya kisah cinta Pronocitro dan Roro Mendut tak lebih sebagai perang nikotin. Maka, waktu Wiraguna menang, merokok pun dilarang di mana-mana. Tembakau dianggap racun. Jadi, begitu Pronocitro dan Roro Mendut mati, seluruh petani tembakau dan pabrik rokok juga ikut mati. Pengangguran meningkat tajam, dan pajak negara berkurang pemasukannya. Kesehatan warga bertambah maju, tapi para dokter mengeluh kekurangan pasien. Hukum sebab akibat. Dilarang ini, muncul begini. Dlarang itu, muncul begitu. Repot!"

(Semua menyanyi)

"Melarang dan larangan.

Bisa panjang resikonya.

Jangan itu jangan ini.

Harus bagaimana lagi?

Ibarat gedung bagus.

Megah indah.

Tapi tak punya pintu dan jendela."

(Lampu berubah)

(Terang pada Sampek Engtay)

Engtay : "Kekal dan abadikan cinta Romeo-Yuliet?"

Sampek : "Hanya maut yang bisa memisahkan mereka. Kesetiaan Romeo pada Yulietnya, begitu pula sebaliknya, tetap abadi sampai sekarang."

Engtay : "Alangkah indahnya kalau kita berdua bisa begitu."

Sampek : "Apa katamu?"

Engtay : "Jika Kakak mau jadi Romeo, aku mau jadi Yulietnya."

Sampek : "Kamu ini bagaimana? Kita berdua sama-sama laki-laki. Gila apa? Jangan berpikir seperti itu. Kita ini orang-orang normal. Bagaimana bisa kamu jadi Yuliet. Ibaratnya, kita berdua adalah alu. Dan hanya lumpang yang harus kita cari."

- Engtay : (*Tertawa terbahak-bahak*) "Kakak betul. Tapi juga salah. Aku tidak perlu lumpang lagi. Sudah punya."
- Sampek : (*Menghela napas*) "Yah, kamu orang kaya, tentu sudah ditunangkan oleh orang tuamu sejak kamu kecil. Aku tidak begitu. Tak ada yang mau dinikahi mahasiswa miskin macam aku ini. Aku memang harus berusaha keras mencari pangkat dan kekayaan dulu, baru punya calon istri mau mendekatiku, seperti laron mendekati cahaya lampu."
- Engtay : "Kekayaan bukan ukuran untuk seorang perempuan. Yang paling penting adalah hati bersih, jujur, dan bekerja keras. Pada Kakak aku melihat semua sifat baik itu. Pasti akan ada perempuan yang bersedia jadi pendamping."
- Sampek : "Mudah-mudahan. Sekarang marilah kita pergi."
- Engtay : "Mencari lumpang."
- Sampek : "Huss. Kembali ke gedung sekolah." (*Engtay tersenyum manis sekali*)

(*Lampu berubah*)

(*Sampek Engtay semakin intim. Ke mana pun pergi selalu berdua. Dan pelajaran di sekolah semakin meningkat pula*)

- Guru : (*Menyanyi*)
"Merah dicampur kuning."
- Murid-murid : (*Menyanyi*)
"Jadi warna jingga."
- Guru : "Putih dicampur hitam."
- Murid-murid : "Berubah kelabu muda."
(*Sambil menyanyi guru dan murid-murid bersilat*)
- Guru : "Putih dicampur hitam."
- Murid-murid : "Berubah kelabu muda."
(*Sambil menyanyi, guru dan murid-murid bersilat*)
- Engtay : (*Menyanyi*)
"Burung berpasangan.
Laut banyak asinnya.
Manusia berjodohan.
Keong ada rumahnya."
- Dalang : (*Menyanyi*)
"Bagai lidah dan rasa.
Bagai pohon dan tanah.
Bagai bulan dan matahari.
Sampek-Engtay duet serasi."
- Engtay-Sampek : (*Berduet*)
"Tali persahabatan.
Tersimpul abadi.
Sepanjang zaman.
Di bumi atau langit."

Guru : "Dilukai."
 Murid-murid : "Bangkit lagi."
 Guru : "Digencet, dihajar."
 Murid-murid : "Tetap tegar."
 Guru : "Dikucilkan, dibuang, disiksa."
 Murid-murid : "Makin kuat perkasa."
 Guru : "Jangan lupa, itu watak utama."
 Murid-murid : "Yeah, yeah"

(Lampu berubah)

N. Riantiarno, *Sampek Engtay*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1999

Tugas 6.5

1. Secara berkelompok rekamlah sebuah pementasan drama (bisa dari media elektronik, radio atau televisi)!
2. Putarlah di depan kelas untuk dianalisis!
3. Presentasikan hasilnya agar dapat saling ditanggapi untuk saling melengkapi!
4. Gunakan format sebagai berikut untuk melaporkan hasilnya!

No.	Unsur Intrinsik	Kutipan/Ringkasan Pendukung



B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat membahas ciri-ciri dan nilai-nilai dalam gurindam serta menjelaskan keterkaitan gurindam dengan kehidupan.

Membahas ciri-ciri dan nilai-nilai dalam gurindam

1. Gurindam

Gurindam? Barangkali Anda masih asing dengan istilah itu karena salah satu jenis puisi lama ini relatif jarang diperbincangkan orang. Padahal, gurindam cukup menarik dipelajari. Karena sifat dan bentuknya yang mirip dengan pantun, karya ini cukup ideal untuk diakrabi.

Kata gurindam berasal dari bahasa Tamil (India). Pengertian **gurindam** adalah karya sastra berbentuk puisi dua seuntai yang berima a-a. Meskipun terbentuk dalam dua larik, sebenarnya gurindam merupakan satu kalimat (dalam hal ini biasanya berupa kalimat majemuk dengan hubungan seperti sebab-akibat atau syarat-hasil). Larik pertama "syarat", sedangkan larik kedua "jawabnya".

Pada umumnya gurindam dibuat berbait-bait dengan isi bersifat nasihat, mirip dengan pepatah atau peribahasa. Sebenarnya gurindam merupakan satu kalimat (dalam hal ini biasanya berupa kalimat).

Contoh gurindam:

*Kurang fikir, kurang siasat,
tentu dirimu kelak tersesat.
Fikir dahulu sebelum berkata,
supaya terelak silang sengketa.
Siapa menggemari silang sengketa,
kelaknya pasti berdukacita.*

Ciri-ciri gurindam:

- setiap bait terdiri atas dua larik
- jumlah suku kata dalam setiap larik antara 10 – 14
- bersajak aa
- hubungan larik 1 dan 2 membentuk kalimat majemuk yang biasanya bersifat sebab-akibat.

Dahulu (seperti halnya pantun, talibun, karmina, dan bidal) gurindam dibuat oleh orang yang tak dikenal (anonim). Ada satu gurindam yang dahulu sangat terkenal karya Raja Ali Haji, yakni *Gurindam 12* yang terdiri atas 12 pasal. Berikut sebagian dari pasal pertama dari *Gurindam 12* tersebut. Selebihnya bacalah *Gurindam 12* dalam buku *Puisi Lama* karya Sutan Takdir Alisyahbana.

Contoh:

*Barang siapa tiada memegang agama,
sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama,
Barang siapa mengenal yang empat,
maka dia itulah orang yang ma'rifat.
Cari olehmu sahabat,
yang boleh dijadikan obat.
Barang siapa mengenal diri,
maka telah mengenal Tuhan yang bahri.*

*Hendaklah memegang amanat,
buanglah khianat.*

*Tahu pekerjaan tak baik, tetapi dikerjakan,
bukannya manusia itulah setan.*

Bagaimana membawakan gurindam? Tidak berbeda dengan pantun. Hal yang dikedepankan adalah volume, lafal, intonasi, ekspresi, dan penghayatan yang tepat dan sungguh-sungguh. Cobalah dan nikmatilah!



1. Buatlah gurindam sebanyak empat bait!
2. Tukarkanlah gurindam empat bait yang Anda buat dengan teman secara acak!
3. Secara bergiliran (sedikitnya lima orang yang dipilih secara acak) bacakanlah gurindam hasil pertukaran tadi di depan kelas, masing-masing minimal empat bait!
4. Siswa lain mencoba mengamati dengan lembar pengamatan sebagai berikut.

Lembar Penilaian Pembacaan Pantun

Nama	Aspek yang Dinilai						Jumlah Nilai
	Lafal	Volume	Intonasi	Ekspresi	Gestur	Penghayatan	

*) Rentang nilai 50 – 80.

5. Sampaikan tanggapan/komentar Anda di depan kelas berdasarkan penilaian di atas!
6. Kumpulkan gurindam yang Anda buat untuk dijilid kemudian sumbangkan ke perpustakaan!

2. Nilai-nilai dalam gurindam

Sebagaimana karya sastra lain, tentunya gurindam diciptakan untuk menggambarkan sesuatu yang telah, sedang, akan, boleh, tidak boleh, atau seharusnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra dibuat untuk memberi hiburan sekaligus manfaat atau nilai bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, karya sastra yang baik, tidak terkecuali gurindam, seharusnya terkait dengan segala sesuatu yang terjadi atau mungkin akan terjadi dalam kehidupan nyata. Sebaliknya, seorang apresiator atau penikmat sastra, dalam hal ini gurindam, harus mampu menggali, menemukan, dan kemudian mengaitkan pesan-pesan atau nilai-nilai di dalamnya dengan kehidupan masa kini. Pesan-pesan atau nilai-nilai dalam gurindam sangat luas cakupannya, seluas samudra kehidupan. Jika dirangkum, nilai-nilai tersebut mencakupi, antara lain

- a. nilai agama,
- b. nilai moral,
- c. nilai sosial,
- d. nilai pendidikan,
- e. nilai adat istiadat, dan
- f. nilai budaya/tradisi.

Di samping itu, seorang apresiator juga harus dapat menyimpulkan isi gurindam yang dibacanya. Menyimpulkan di sini berarti mengikhtisarkan, meringkas, atau menyarikan isi gurindam tersebut.



1. Bacalah dengan cermat gurindam berikut!
2. Daftirlah nilai-nilai atau pesan-pesan yang dapat Anda petik dari gurindam tersebut!
3. Pesan-pesan di dalamnya pasti memiliki keterkaitan atau relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Jelaskan!
4. Simpulkan isi gurindam tersebut dengan bahasa Anda sendiri dalam beberapa kalimat!

*Hendaklah berjasa,
kepada yang sebangsa.*

*Hendaklah jadi kepala,
buang perangkat yang cela.*

*Hendaklah memegang amanat,
buang yang khianat.*

*Hendaklah marah,
dahulukan hajat.*

*Hendaklah dimalui,
jangan melalui.*

*Hendaklah damai,
murahkan perangai.*

5. Susunlah laporannya dalam format sebagai berikut!

Hasil Analisis Gurindam	
..... (Gurindam yang dianalisis)	
1. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya:	
a.	
b.	
c.	
2. Keterkaitan/relevansi pesan-pesan/nilai-nilai dalam gurindam dengan kehidupan sehari-hari.	
.....	
3. Simpulan isi gurindam	
.....	

6. Presentasikan hasilnya!



Rangkuman

1. Cara menyampaikan saran, antara lain, objektif, langsung ke sasaran, menggunakan bahasa yang santun, dan tidak menggurui.
2. Proposal adalah suatu permintaan atau saran kepada pihak tertentu (seseorang atau badan) untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dalam hal itu, si pembuat proposal menyediakan diri untuk mewakili seseorang atau badan tersebut dalam melakukan pekerjaan yang diusulkan.
3. Dalam mempresentasikan proposal, hendaknya Anda memerhatikan hal-hal sebagai berikut. Menggunakan bahasa ragam resmi, santun, jujur, memberikan alasan-alasan dan keterangan yang logis, tidak menganggap pendengar bodoh, jika perlu menggunakan media tayang.
4. Kecepatan efektif membaca (KEM) biasanya dihitung dengan rumus

$$KM = KB : (SM : 60) \times (PI : 100) \text{ KPM}$$

5. Pola pengembangan deduktif adalah pola penyusunan karangan yang diawali dengan mengungkapkan hal-hal yang sifatnya umum dan luas kemudian dijelaskan secara detail rincian-rinciannya (hal-hal yang bersifat khusus). Oleh karena itulah pola deduktif sering disebut pola umum-khusus. Sebaliknya, jika sebuah karangan dimulai dengan pengungkapan hal-hal yang khusus kemudian diarahkan ke simpulan yang sifatnya umum, maka karangan tersebut berpola induktif (pola khusus-umum).
6. Langkah-langkah menulis karangan, antara lain, menentukan/memilih tema, topik, dan judul, menyusun kerangka karangan (*outline*), mencari dan mengumpulkan data, mengembangkan kerangka menjadi karangan, melakukan revisi/koreksi/penyuntingan, tindak lanjut.
7. Unsur intrinsik drama meliputi: tema, latar/*setting*, penokohan (tokoh dan watak), alur/plot, pesan/amanat, sudut pandang/*point of view*, konflik/pertikaian, *ending*/pengakhiran, dan lain-lain.



Refleksi

Anda layak menjadi orang yang berbahagia jika setelah pelajaran 6 ini, hal-hal berikut tidak menjadi problem/masalah bagi Anda. Mengajukan saran perbaikan secara santun, membaca cepat dengan kecepatan > 350 KPM, menulis karangan secara deduktif atau induktif, dan menggali unsur-unsur intrinsik drama. Oleh karena itu, aplikasikan keterampilan-keterampilan tersebut dengan sungguh-sungguh dalam hidup bermasyarakat sesuai kebutuhan.



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Susunlah saran perbaikan atas informasi berikut!

Saudara-saudara.

Sejak pertama kali diterbitkan lisensi untuk pendirian stasiun TV pada tahun 1941, maka pada waktu itu juga kehidupan sehari-hari manusia mulai dipengaruhi oleh kehadiran program yang ditayangkan siaran TV. Dampaknya tentu tidak selamanya negatif. Banyak program yang ditayangkan stasiun televisi yang berdampak positif. Berbagai program tayangan TV bersifat negatif apabila bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya masyarakat pemirsa. Sebaliknya, program tayangan TV dikatakan berdampak positif apabila memberikan nilai tambah terhadap perkembangan kebudayaan dan kehidupan beragama masyarakat pemirsa serta ilmu pengetahuan.

Dewasa ini, televisi telah menjadi satu bentuk hiburan yang sangat diminati masyarakat. TV juga dipandang sebagai wahana yang baik dalam mempersiapkan anak-anak memasuki sekolah dan membantu mendidik anak-anak setelah mereka masuk sekolah. Bahkan diakui bahwa siaran televisi telah memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya waktu yang digunakan untuk menonton televisi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media massa (termasuk televisi) dewasa ini memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk kehidupan anak-anak. Media massa menantang pemikiran dan kebiasaan para anak dalam berbagai cara. Dalam kaitan ini, para orang tua biasanya hanya merisaukan efek negatif televisi yang kemungkinan terjadi pada anak-anak.

Berdasarkan berbagai studi yang telah dilaksanakan di berbagai negara (Sendjaja, 1999), dampak/pengaruh positif TV yang signifikan di kalangan anak-anak adalah bahwa program siaran televisi dapat:

- a. meningkatkan pengetahuan (umum) anak-anak;
 - b. menumbuhkan keingintahuan atau motivasi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lebih lanjut;
 - c. meningkatkan perbendaharaan kosakata, istilah/jargon, dan kemampuan berbahasa secara verbal dan nonverbal;
 - d. meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak;
 - e. meningkatkan kekritisannya daya pikir anak-anak karena dihadapkan pada dua realitas gambar dunia; dan
 - f. memicu minat baca dan motivasi belajar anak-anak.
2. Susunlah sebuah proposal dalam rangka menyelenggarakan seminar dengan tema "Mengantisipasi dampak negatif internet"!
 3. Tulislah ide pokok penggalan teks berikut dalam tiga kalimat!

....

Pemodernan adalah suatu proses pergantian dari gaya lama menjadi gaya baru. Di dalam proses itu terjadi perubahan, khususnya perubahan yang diusahakan dengan sadar oleh manusia atau masyarakat. Karena diusahakan dengan sadar, sudah semestinya pemodernan itu tidak hanya mengarah ke gaya baru, tetapi gaya baru itu diharapkan lebih menguntungkan dan memuaskan manusia dan masyarakat daripada gaya lama yang digantikannya (Sumarjan 1998:8). Sesuai dengan definisi tersebut, yang dimaksud pemodernan bahasa adalah proses perubahan bahasa Indonesia dari gaya lama ke gaya baru, yaitu eksistensi bahasa yang sederhana menjadi bahasa yang maju, kritis, dan mendunia. Makna pemodernan bahasa mencakup usaha menjadikan bahasa bertaraf sederajat secara fungsional dengan bahasa-bahasa lain yang lazim disebut bahasa terkembang yang sudah mantap. Pemodernan bahasa dapat diartikan sebagai pemutakhiran bahasa sehingga serasi dengan keperluan komunikasi dewasa ini di berbagai bidang kehidupan, seperti industri, teknologi, dan pendidikan lanjutan.

Seminar Politik Bahasa yang diselenggarakan di Cisarua, Bogor tanggal 8 – 12 November 1999 menghasilkan rumusan sebagai berikut (Pusat Bahasa 2000:2).

Setelah melalui kurun waktu 25 tahun, kebijakan bahasa nasional tahun 1975 perlu ditinjau kembali sesuai dengan tuntutan perubahan dalam kehidupan masyarakat dan negara Indonesia dan tuntutan perubahan dunia internasional. Tuntutan perubahan itu timbul sebagai akibat kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan globalisasi dalam hubungan antarbangsa.

Berdasarkan "perintah" *Rumusan Seminar Politik Bahasa 2000* itu, secara implisit produk kebahasaan, seperti *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, harus ditinjau kembali dan dimutakhirkan supaya seirama dengan tuntutan pergaulan kesejagatan. Pemutakhiran berbagai produk kebahasaan itu harus ditempuh agar sejalan dengan kodrat bahasa Indonesia yang terbuka terhadap pengaruh teknologi informasi dan penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Pusat Bahasa, yang kegiatan intinya adalah "menjual" bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada khalayak, sudah sewajibnya berupaya mengikuti "perintah" yang terkandung di dalam *Rumusan Seminar Politik Bahasa 2000* tersebut.

....

4. Susunlah sebuah karangan singkat yang terdiri atas 3 – 5 paragraf yang dikembangkan secara deduktif dan memiliki paragraf pembuka, isi, dan penutup!
5. Analisislah penggalan naskah drama berjudul *Tanda Bahaya* karya Bakdi Soemanto berikut untuk menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsiknya!

....

Asdiarti : "Kau masih ada di sini, Yanti, belum pulang?"

Yanti : (*Tidak menjawab. Ia hanya menggeleng dan terus melanjutkan membaca*)

Asdiarti : (*Mendekati*) "Ada sesuatu?"

Yanti : (*Mengeleng*)

Asdiarti : "Aku tidak mengerti sebenarnya persoalanmu, Yanti. Lebih baik kau menyatakan lekuk-liku persoalanmu sehingga kalau aku tahu persis persoalannya mungkin aku bisa menolongmu."

Yanti : "Aku mengerti, aku memang harus mengatakannya. Tetapi dari mana dan bagaimana aku harus mulai?"

Asdiarti : "Kenapa?"

Yanti : "Sangat ruwet."

Asdiarti : "Kau dipaksa kawin oleh orang tuamu?"

Yanti : "Antara lain itu, dan banyak lagi."

Asdiarti : "Apa?"

Yanti : "Ah, sudahlah. Sebaiknya kau tak usah memaksaku mengatakannya. Sulit. Terlalu sulit!"

Asdiarti : "Yah, aku tahu, kau tidak kerasan di rumah."

Yanti : (*Memandang*)

Asdiarti : "Itu persoalan yang banyak kita rasakan bersama."

Yanti : "Kau juga mengalami masalah seperti itu?"

Asdiarti : "Memang. Cuma persoaianku tidak seberat persoalanmu. Aku selalu menghibur diri dengan cara pergi dengan teman-teman pria kalau hari Minggu ke Kaliurang atau ke mana saja."

Yanti : "Dulu aku mencoba demikian, tapi kalau aku pergi, sesudah sampai di rumah, aku mengalami peristiwa yang sama, bahkan merasa lebih berat maka saya menghentikan cara-cara pelarian seperti itu."

Asdiarti : "Tapi kita harus menghibur diri Yanti."

Yanti : "Lebih dari itu, aku ingin menyelesaikan persoalan. Cara seperti itu tidak menyelesaikan persoalan. Itu bahkan menyiksa. Makin menyiksa."

Asdiarti : "Lalu, mesti gimana?"

Yanti : "Aku tak mengerti."

Asdiarti : "Tidak mengerti."

Yanti : "Itulah yang menyedihkan. Kita mengalami sesuatu, tetapi kita tak mengerti bagaimana memahami pengalaman itu sendiri."

Asdiarti : (*Tersenyum*)

Yanti : "Kau tersenyum? Mengejekku?"

Asdiarti : "Kau tidak tahu Yanti, bahwa aku sebenarnya gelisah bukan? Aku juga gelisah, nah"

Yanti : "Benar. Kupikir kita ini mau apa? Setelah selesai sekolah, lalu kita melanjutkan sekolah lagi. Barangkali hanya satu dua tahun. Paling banter tiga tahun, sudah itu kita dipinang orang. Kita jadi ibu ... Apa artinya pelajaran yang kita terima semua ini sekarang."

Astarti : "Nah .." (*Tersenyum*).

Yanti : "Kita mempersiapkan diri untuk menjadi sesuatu yang tidak ada artinya."

Asdiarti : "Maksudmu?"

Yanti : "Menjadi istri. Menjadi ibu. Apa artinya? Apa pula hubungannya dengan sekolah yang kita tempuh selama ini."

Asdiarti : "Maka kita gelisah, karena sebenarnya kita tidak pernah mengerti nasib kita yang akan datang."

Yanti : "Dan persoalan yang kita hadapi itu, tidak bisa dipecahkan dengan ilmu pengetahuan yang kita terima di sekolah sekarang ini."

Asdiarti : "Kau mau?" (*Mengeluarkan sebatang rokok*)

Yanti : "Apa ini?"

Asdiarti : "Bawalah kalau kau mau. Kau akan mendapat ketenangan."

- Yanti : *(Menerima lalu diletakkan di atas meja)*
 Asdiarti : "Ambillah. Simpanlah di tasmu jangan sampai kelihatan guru kita."
 Yanti : *(Memandang penuh ketidakmengertian)*
 Asdiarti : "Kalau kau tak mau, biarlah kusimpan sendiri. Ini cukup mahal *(Mengambil rokok itu lalu menyimpannya sendiri kembali)*. Kau bisa datang ke rumahku kalau mau. Nanti Antok, Yusman, Joko pada datang menjemput aku pergi ke ..."

Tanda Bahya, Bakdi Soemanto

SOKEH



Aoh Kartahadimaja

Dilahirkan di Bandung, 15 September 1911, meninggal di Jakarta, 17 Maret 1973. Pendidikan terakhir: MULO. Pernah bekerja di perkebunan Parakan Salak (Sukabumi), Pusat Kebudayaan, Balai Pustaka, *Mimbar Umum* (Medan, 1950-1952), Sticusa Amsterdam (1952 – 1956), BBC London Seksi Indonesia (1959 – 1970), dan Penerbit Dunia Pustaka Jaya (1971 – 1973). Tahun 1972, ia menerima Anugerah Seni dari pemerintah RI. Karyanya: *Zahra* (ks,1950); *Beberapa Paham Angkatan 45* (ed.,1952); *Pecahan Ratna* (ks, 1952); *Manusia dan Tanahnya* (kc,1952); *Seni Mengarang* (s,1971); *Aliran Klasik, Romantik, dan Realisme dalam Kesusastraan Indonesia* (s,1972); *Poligami* (kc, 1972); *Dan Terhamparlah Darat yang Kuning, Laut yang Biru ...* (n,1975); dan *Sepi Terasing* (n,1977).



Sumber: *Buku Pintar Sastra Indonesia*



Peribahasa

Lebih berharga mutiara sebutir daripada pasir sepantai. (Orang yang baik meskipun ia tidak kaya, jauh lebih baik daripada orang kaya yang jahat dan jahil)

Nasi habis budi bersua. (Sesudah dalam kesusahan, barulah ingat akan sahabatnya)

Pelajaran 7

Perekonomian

Ternyata perekonomian dapat menjadikan sebuah bangsa maju atau sebaliknya, carut marut. Perekonomian acapkali bahkan hampir selalu menjadi tolok ukur berhasil atau tidaknya sebuah pemerintahan. Jadi, memahami masalah ekonomi sedikit banyak akan mendorong Anda mengerti akan pemerintahan. Dengan begitu, Anda akan tahu ke mana arah pembangunan bangsa. Karena itu, gunakan masalah perekonomian sebagai pembatas dalam berlatih berbahasa dalam pelajaran 7 ini. *Ingat, kestabilan ekonomi sangat menentukan kenyamanan berbangsa dan bernegara!*



Sumber: Dokumen Penerbit

Kemampuan Berbahasa



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyampaikan saran perbaikan terhadap penyampaian informasi secara baik.

Mengajukan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan melalui radio atau televisi

Di samping sering menyimak informasi secara langsung, Anda tentu juga (harus) terbiasa menyimak informasi melalui media massa cetak, radio, dan atau televisi. Kemasan informasi tersebut, misalnya berupa berita, laporan-laporan, dan wawancara atau dialog. Sebagaimana telah kita pelajari pada pelajaran 1, kebiasaan mendengarkan informasi melalui media elektronik seharusnya juga disertai sikap kritis. Kekritisan akan berguna kalau misalnya dinyatakan dengan mengajukan saran (perbaikan). Bagaimana menyampaikan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan melalui radio dan televisi?

Ada beberapa hal yang harus Anda persiapkan, yaitu

1. mendengarkan dan menyaksikan dengan saksama,
2. mencatat pokok-pokok informasi secara cermat,
3. menyiapkan ringkasan,
4. merumuskan saran perbaikan secara baik dengan tertulis, dan
5. mengirimkan saran perbaikan melalui, antara lain, surat, *e-mail*, telepon, atau faksimile.

Anda juga harus ingat, apa pun media penyampaiannya, saran hendaknya disampaikan dengan mengedepankan prinsip:

1. objektif,
2. langsung ke sasaran,
3. menggunakan bahasa yang santun, dan
4. tidak terkesan menggurui.

Cobalah kerjakan uji kompetensi berikut agar Anda memahami materi di atas!



1. Mintalah satu teman Anda untuk membacakan teks berita radio berikut di depan kelas. Anggaplah ia seorang penyiar! Ingat, sebaiknya Anda tidak mendahului membaca agar pelatihan ini efektif! Tutup buku Anda sampai pelatihan selesai!
2. Selama teks dibacakan, tuliskan pokok-pokok informasi yang Anda tangkap!
3. Susun rumusan untuk memberi saran perbaikan terhadap:
 - a. isi berita
 - b. penampilan/sikap pembaca
4. Sampaikan saran perbaikan Anda. Bandingkan dengan saran teman-teman yang lain!

5. Susunlah ringkasan isi siaran/rekaman berikut!

"Saudara pendengar.

Inilah Radio Suara Indonesia dengan siaran berita industri dan perdagangan.

Saya, Aryadita.

Pokok berita : Pengusaha industri sepatu mengkhawatirkan makin maraknya serbuan sepatu impor khususnya yang ilegal ke pasar lokal melesukan produk dalam negeri. Produk impor itu diperkirakan telah menguasai lebih dari 50 persen pasar di dalam negeri. Apabila hal ini dibiarkan akan mengancam kelangsungan hidup industri sepatu lokal, dan ini akan memotivasi para pengusaha untuk beralih menjadi pedagang.

Berita selengkapnyanya.

Ketua umum Asosiasi Persepatuan Indonesia (Apresindo) menyatakan, sepatu impor ilegal sudah menguasai lebih dari 50 persen pasar lokal.

Diasumsikan pasar sepatu di dalam negeri sebesar 50 persen dari jumlah penduduk atau sekitar 100 juta. Produksi sepatu di dalam negeri diperkirakan mencapai 40 juta pasang. Dengan demikian, sisanya sebanyak 50 persen lebih dikuasai sepatu impor, khususnya impor ilegal.

Bahkan diduga setiap bulan ada sekitar 2.000 – 3.000 peti kemas sepatu impor ilegal masuk ke pasar Indonesia. Dengan asumsi bea masuk dan pajak yang hilang akibat impor ilegal sebesar Rp200 juta sampai dengan Rp250 juta per peti kemas. Dengan masuknya 2.000 peti kemas, nilai kerugian negara dapat mencapai Rp500 miliar per bulan.

Importir tidak membayar bea masuk (40%), pajak penjualan barang mewah (35%), PPN 10%, dan pajak penghasilan (PPH) 2,5%. Seharusnya importir membayar Rp315 juta, namun importir membayar borongan Rp60 juta per peti kemas.

Sepatu impor ilegal banyak masuk melalui pelabuhan di daerah, seperti Surabaya. Selain membayar pajak secara borongan, cara impor ilegal biasanya dilakukan dengan memanipulasi nilai barang.

Masuknya sepatu impor ilegal tidak hanya merugikan industri sepatu berskala besar, melainkan juga industri kecil yang mengandalkan pasar lokal. Padahal, sektor ini menyerap banyak tenaga kerja.

Jumlah tenaga kerja di sektor sepatu berskala besar mencapai 300.000 orang. Jumlah itu menurun dibandingkan sebelum krisis sebanyak 800.000 orang, sedangkan jumlah tenaga kerja di sektor industri kecil dan menengah sulit terdata.

Dengan maraknya sepatu impor ilegal, pengusaha industri sepatu dapat beralih menjadi pedagang. Demikian pendapat sebagian pengusaha sepatu.

Saudara pendengar,

Itulah tadi berita singkat industri dan perdagangan.

Terima kasih atas perhatian Anda.

Selamat siang."



Tugas 7.1

1. Bentuk kelas Anda dalam beberapa kelompok (4 – 6 orang per kelompok)!
2. Buatlah rekaman acara televisi atau radio yang berupa laporan!
3. Perdengarkan di depan kelas agar teman-teman Anda dapat mencatat pokok-pokok informasi dan menyiapkan saran perbaikan terhadap penyampaian informasi tersebut! Sasaran saran adalah isi, bahasa, dan penampilan (jika rekamannya dari tayangan televisi).
4. Lakukan secara bergiliran!
5. Mintalah guru Anda menilai dan memilih saran dan penyampaian terbaik!



B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat berpidato tanpa teks secara baik dengan memerhatikan lafal, intonasi, nada, dan sikap yang baik.

Berpidato tanpa teks dengan lafal, intonasi, nada, dan sikap yang baik

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Dapat pula diartikan pidato adalah wacana yang disiapkan untuk dibacakan di depan orang banyak. Pengertian kedua mengacu pada bentuk bahasa tulis/naskah. Seperti telah Anda pelajari pada semester 1, dalam berpidato seseorang dapat menggunakan metode:

1. menghafal (berpidato setelah hafal naskah);
2. naskah (membaca teks yang telah disiapkan sebelumnya);
3. ekstemporan (berdasarkan garis besar gagasan yang telah disiapkan); dan
4. impromptu (bersifat spontan, tanpa persiapan).

Pada semester lalu telah dijelaskan pula kapan seseorang diseyogikan berpidato menggunakan metode naskah (membaca).

Agar isi pidato mudah dipahami, menarik perhatian pendengar, dan tidak menjenuhkan, lafal, nada, intonasi, dan sikap berpidato perlu diperhatikan. Apa pengertian lafal, nada, intonasi, dan sikap itu? Silakan membuka kembali pelajaran 2 semester 1 buku ini!

Kalau dalam pelajaran itu sikap dapat berwujud cara berdiri, cara menatap, dan cara berpakaian yang santun, hormat, dan wajar, maka dalam berpidato tanpa teks perlu ditambahkan unsur gestur. **Gestur** adalah isyarat berupa gerak anggota (terutama tangan) badan untuk menguatkan kesan dan mempertegas maksud/isi pidato. Sikap yang baik adalah yang wajar, tidak berlebihan, atau dibuat-buat. Untuk membiasakan sikap yang baik, berlatihlah di depan cermin!

Berpidato tanpa teks dapat berupa:

1. tanpa teks sama sekali (biasanya bersifat spontanitas/impromptu), dan
2. dengan teks berbentuk pokok-pokok/garis besar isi pidato (metode ekstemporan).

Bagaimana? Beranikah Anda mencobanya? Ikuti uji kompetensi berikut dengan sungguh-sungguh.



1. Rencanakan sebuah pidato tanpa teks dengan ketentuan:
 - a. tema/topik: perekonomian bangsa atau kesejahteraan rakyat,
 - b. untuk membantu, silakan menyusun garis besar/kerangka pidato,
 - c. lama waktu pidato lebih kurang lima menit.
2. Sampaikan pidato Anda dengan sungguh-sungguh!
3. Teman-teman Anda akan mengamati, menilai, dan menyiapkan tanggapan!
4. Usahakan Anda dapat memperbaiki penampilan berdasarkan masukan atau penilaian teman!
5. Format penilaian sebagai berikut.

No.	Nama Pembaca	Aspek yang Dinilai				Komentar/ Keterangan
		Lafal	Intonasi	Sikap	Jumlah Nilai	

*Rentang nilai 50 – 80



C. Membaca

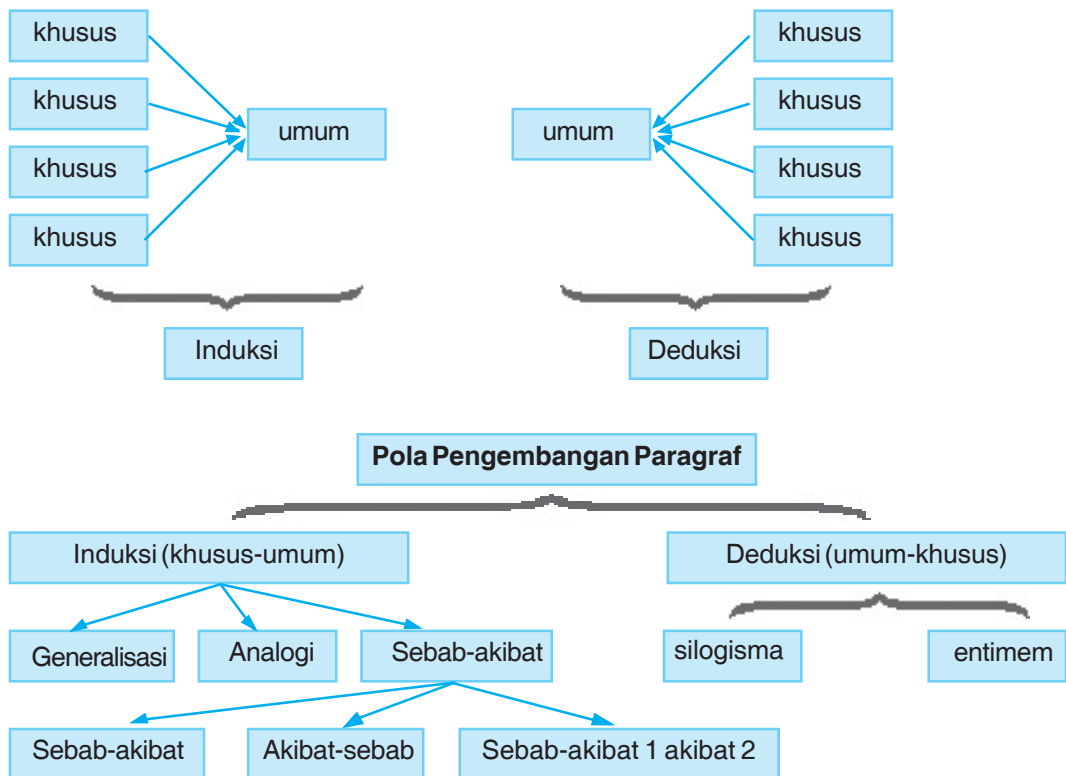
Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menentukan ide pokok paragraf (induksi dan deduksi).

Menentukan kalimat kesimpulan (ide pokok) dari berbagai pola paragraf induksi dan deduksi dengan membaca intensif

Setiap berhadapan dengan bacaan, kita tidak bisa lepas dari paragraf. Hal itu wajar karena bacaan, wacana, atau teks dibangun oleh paragraf-paragraf. Pengembangan wacana selalu dimulai dengan pengembangan paragraf.

Berbicara pengembangan paragraf, tidak bisa terlepas dari membahas pola pengembangan secara induksi dan deduksi. Pola induksi diawali dengan mengemukakan hal-hal yang bersifat perincian (khusus) kemudian dari perincian tersebut ditarik simpulan (umum). Sementara itu, pada pola deduksi, hal atau keadaan yang bersifat umum dikemukakan terlebih dahulu untuk

dapat ditarik simpulan yang bersifat khusus. Pola induksi sering disebut pola khusus-umum, sedangkan pola deduksi disebut pola umum-khusus. Masing-masing pola pengembangan itu (induksi dan deduksi) mencakup beberapa subpola. Perhatikan bagan-bagan penjelas berikut!



1. Pola pengembangan paragraf secara induksi

a. Generalisasi

Perhatikan contoh di bawah ini.

- 1) Daun pisang berwarna hijau karena memiliki klorofil. Daun bayam juga hijau karena memiliki klorofil. Daun pohon mangga juga hijau karena berklorofil. Daun kangkung, daun jati, daun padi, dan sebagainya juga berwarna hijau karena memiliki klorofil. Jadi, semua daun yang berklorofil berwarna hijau.
- 2) Emas merupakan komoditas yang mahal karena persediaannya terbatas, sementara permintaan sangat tinggi. BBM juga cenderung mahal karena persediaannya terbatas dan permintaan tinggi. Beras bisa menjadi sangat mahal kalau persediaan menipis dan permintaan dari konsumen tinggi. Dapat disimpulkan bahwa semua barang yang persediaannya terbatas tetapi permintaan tinggi, harganya mahal.

Generalisasi adalah proses penalaran menggunakan beberapa pernyataan khusus dengan ciri-ciri tertentu untuk ditarik simpulan yang bersifat umum. Generalisasi disebut juga penyamarataan.

b. Analogi

Perhatikan contoh di bawah ini!

- 1) *Dalam hidupnya, sebenarnya manusia bisa meniru pohon pisang. Pohon pisang adalah pohon yang begitu ditunaskan oleh induknya akan tumbuh sampai besar. Pohon ini tidak akan mati kalau belum berbuah dengan buahnya yang enak dan bergizi. Manusia pun dapat meniru falsafah pohon pisang: hidup, tumbuh, berkarya baru. Setelah itu, tua dan meninggal, kecuali jika sebelum berkarya Tuhan memanggilnya.*
- 2) *Ibu Sinta adalah seorang pengusaha kain batik. Di kotanya, Bandung, ia memproduksi tiga jenis kain. Jenis pertama terbuat dari bahan baku sutra dan diolah dengan mesin tenun tradisional. Hasilnya adalah kain berkualitas dan bernilai seni tinggi. Karena itu, mahal. Jenis kedua terbuat dari kain katun dan dikerjakan dengan mesin. Kain ini tidak terlalu mahal harganya. Jenis ketiga terbuat dari kain mori dan pengerjaannya menggunakan mesin modern sebagaimana jenis kedua. Harga kain ini murah. Dari hasil penghitungan kain jenis pertama ternyata sangat laku. Berdasarkan keadaan tersebut, Ibu Sinta akan memproduksi kain batik jenis pertama untuk pasaran kota-kota besar lain, seperti Jakarta, Medan, dan Surabaya.*

Analogi adalah cara bernalar dengan membandingkan dua hal (atau lebih) yang memiliki sifat atau keadaan sama agar dapat ditarik simpulan yang sejalan.

c. Sebab-akibat

- 1) Sebab-akibat

Perhatikan contoh!

CGI (Consultative Group on Indonesia) adalah kelompok negara-negara yang berkomitmen memberi bantuan keuangan bagi pembangunan di Indonesia. Dalam perkembangannya lembaga itu ternyata sering turut campur dalam urusan politik dan masalah dalam negeri Indonesia. Bahkan, pernyataan-pernyataan dari pimpinannya sering mendikte Indonesia. Atas pertimbangan demi kedaulatan bangsa, akhirnya CGI dibubarkan oleh Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono.

- 2) Akibat-sebab

Atas pertimbangan demi kedaulatan bangsa, CGI (Consultative Group on Indonesia) dibubarkan oleh Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono. Penyebabnya adalah lembaga itu ternyata sering turut campur dalam urusan politik dan masalah dalam negeri Indonesia. Bahkan, pernyataan-pernyataan dari pimpinannya sering mendikte Indonesia. Padahal, pada awalnya lembaga itu berkomitmen hanya untuk memberi bantuan keuangan bagi pembangunan di Indonesia.

- 3) Sebab – akibat 1 – akibat 2 – dst

Tahun 2005 pemerintah memutuskan menaikkan harga BBM sebesar hampir seratus persen. Kenaikan itu membawa akibat semua barang industri melambung tinggi. Daya beli masyarakat pun merosot tajam. Produk-produk industri mengalami kesulitan dalam pemasaran. Produksi terancam berhenti. Akhirnya perusahaan banyak yang memutuskan mengambil langkah PHK (pemutusan hubungan kerja) terhadap sebagian besar karyawan atau buruhnya. Tidak aneh, pengangguran pun meningkat pesat mencapai 45 juta jiwa.



Uji Kompetensi 7.3

1. Susunlah dua paragraf yang dikembangkan dengan penalaran secara generalisasi!
2. Susunlah dua paragraf yang dikembangkan dengan penalaran secara analogi!
3. Susunlah dua paragraf yang dikembangkan dengan penalaran secara sebab-akibat!
4. Susunlah dua paragraf yang dikembangkan dengan penalaran secara akibat-sebab!
5. Susunlah dua paragraf yang dikembangkan dengan penalaran secara sebab-akibat 1-akibat2!



Tugas 7.2

1. Carilah sedikitnya empat artikel!
2. Analisislah paragraf-paragrafnya!
3. Tentukan jenis pengembangannya!
4. Tulis ide pokok setiap paragrafnya!
5. Hasilnya presentasikan di depan kelas!

2. Pola pengembangan paragraf secara deduktif

Jika dalam pelajaran terdahulu diutarakan masalah pengembangan paragraf secara induksi, pada kesempatan ini kita akan mendalami pola pengembangan paragraf secara deduksi. Pengembangan paragraf secara deduksi meliputi silogisme dan entimem. Apa pengertian kedua hal tersebut?

Secara singkat silogisme dapat diartikan sebuah cara menarik simpulan (konklusi) berdasarkan premis yang ada. Premis adalah pernyataan yang dianggap atau diasumsikan benar. Premis umum mencakup lingkup atau kelas yang luas (biasanya didahului kata *semua*, *setiap*, *seluruh*, atau yang sejenis). Premis khusus mencakup lingkup yang sempit yang merupakan bagian dari premis umum.

Rumus silogisme

PU	:	A = B
PK	:	C = A
K	:	C = B

PU = premis umum
PK = premis khusus
K = konklusi/simpulan

a. Silogisme

Contoh 1

1) Silogisme positif

PU : Semua pemimpin harus bersikap jujur dan bertanggung jawab.
PK : Suwandi adalah pemimpin.
K : Suwandi harus bersikap jujur dan bertanggung jawab.

2) Silogisme negatif

PU : Semua negara maju memiliki pendapatan per kapita tinggi.

PK : Indonesia bukan negara maju.

K : Indonesia tidak memiliki pendapatan per kapita tinggi.

b. Entimem

Entimem adalah silogisme yang diperpendek atau dipersingkat. Caranya adalah dengan melepasakan unsur PU (premis umum). Rumus entimem adalah

Entimem = K karena PK

Contoh 1

Suwandi harus jujur dan bertanggung jawab karena ia (Suwandi) adalah pemimpin.

Contoh 2

Pak Johan selalu memahami dan menerima dengan pikiran yang positif segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya sebab ia (Pak Johan) adalah seorang yang berjiwa besar.



1. Susunlah masing-masing lima buah:
 - a. silogisme positif
 - b. silogisme negatif
 - c. entimem positif
 - d. entimem negatif
2. Carilah bersama teman pernyataan-pernyataan di media massa yang dikembangkan secara deduksi menggunakan pola silogisme!



D. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menulis esai dengan pola pengembangan pembuka, isi, dan penutup.

Menulis esai dengan pola pengembangan pembuka, isi, dan penutup

Dalam pelajaran 6 telah disinggung tentang pola pengembangan karangan yang terdiri atas paragraf: pembuka, isi, dan penutup. Sekarang Anda akan diajak berlatih menulis esai dengan pola tersebut. Sebelum itu, perhatikan penjelasan singkat tentang esai berikut!

Esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Sebagaimana artikel, esai biasa dimuat di media massa cetak. Penulis esai disebut **esais**.

Dari segi isinya, esai terdiri atas esai formal dan informal. Perbandingan keduanya sebagai berikut.

Aspek-Aspek	Esai Formal	Esai Nonformal
Maksud	Mengajarkan, meyakinkan, disertai argumen-argumen.	Menyajikan impresi/kesan pribadi.
Nada	Biasanya serius.	Biasanya ringan/santai.
Perkembangan gagasannya	Tegas dan teratur.	Bebas dan beraneka ragam, sesuai selera pengarangnya.

Di samping esai, dalam keseharian orang sering menyebut istilah artikel. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, **artikel** adalah karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya. Dari pengertian itu terkesan bahwa esai merupakan bagian dari artikel. Atau mungkin Anda justru menyimpulkan tidak ada perbedaan esai dan artikel? Baiklah, mari kita sepakati, bahwa artikel itu tidak lain adalah esai dalam bentuk formal, sedangkan yang informal kita sebut esai!

Adapun format penulisan esai secara sederhana dan umum dapat digambarkan sebagai berikut.

Pengantar/pendahuluan/pembuka:

latar belakang (dan tujuan) dikemas dalam bentuk yang menarik: pepatah, kutipan, cerita lucu, syair lagu, dan sebagainya agar pembaca tertarik.

Isi:

uraian permasalahan menurut pandangan pribadi penulisnya (dapat dilengkapi contoh-contoh, data, fakta, perbandingan, disertai kutipan, anekdot, dan sebagainya).

Penutup:

simpulan/saran/penegasan kembali



1. Bacalah dengan saksama penggalan esai (formal) berikut!
2. Analisislah esai tersebut dan temukan paragraf pembuka, isi, dan penutupnya. Tulis ide-ide pokok dari setiap bagian itu! Format berikut dapat Anda jadikan ajang menulis hasilnya!

Hasil Analisis Esai Berjudul ... Karangan ...

Aspek Analisis	Letak Paragraf	Ide Pokok
Paragraf pembuka		
Paragraf isi		
Paragraf penutup		
Simpulan/ringkasan		

Angkat Keripik Nanas Jadi Makanan Khas

Oleh Neli Triana

Kios etalase keripik nanas milik Muslimin (50) hampir dua kali terlewat ketika sambil berkendara roda dua kami bolak-balik mencarinya di Jalan Pekanbaru-Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Rasa penasaran ingin mencoba makanan khas Kampar yang tersohor di seluruh Provinsi Riau dan telah merambah negeri tetangga itulah yang menjadi motivasi kami menyusuri perjalanan sepanjang sekitar 30 kilometer.

Agak kaget ketika yang tampak hanyalah bangunan kecil berukuran lebar tiga meter dan panjang enam meter yang berfungsi sebagai toko sekaligus dapur pembuatan keripik nanas. Muslimin yang hanya mengenakan kaus singlet sibuk melayani pembeli maupun penyeter buah nanas segar. Tampak berkeringat dan sedikit lelah, tetapi bapak lima anak ini ramah menerima kedatangan tamunya.

Muslimin lalu berkisah tentang perjuangannya dari petani nanas biasa hingga menjadi pembuat keripik nanas yang kemudian menjadi komoditas andalan Kampar. Laki-laki paruh baya penduduk asli Kampar ini sejak tahun 1997 terjun sebagai petani nanas. Sebelumnya dia telah malang melintang di dunia pertanian dan selalu merasa tak mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pada masa-masa ekonomi sulit, tepat setelah masa reformasi, ia terjun ke bidang pertanian nanas dengan alasan yang sama seperti alasan ratusan petani nanas lain di Desa Kualu Nanas, Kecamatan Kampar. Nanas telah dikenal di daerah ini sejak berpuluh tahun silam. Tanaman nanas ditemukan di lahan ratusan hektare yang tersebar mengitari permukiman.

Dulu, masyarakat membiarkan saja nanas tumbuh subur sebagai tanaman liar. Mereka memanfaatkannya hanya untuk konsumsi sendiri. Lama kelamaan buah kuning oranye bermahkota ini pun diminati orang dan mulai terjadi transaksi jual beli yang memicu tumbuhnya perkebunan nanas.

Celah peningkatan ekonomi itu bak pancangan yang segera disambut. Warga desa beramai-ramai membuka perkebunan nanas, bahkan perusahaan di bidang agrobisnis pun mengapling tanah membangun perkebunan, di samping juga menyerap hasil budidaya warga setempat.

Selain saat musim panen besar pada Juni-Juli dan pada akhir tahun, buah nanas hampir setiap hari dapat dipetik. Warga setempat cukup memajang buah nanasnya di pinggir Jalan Pekanbaru-Bangkinang. Pengguna jalan yang tertarik langsung berhenti dan membeli buah segar tersebut.

Akan tetapi, sejak tahun 1990-an, jumlah nanas di Kualu Nanas selalu berlebih dan ketika pasar tak lagi dapat menampung, buah-buah yang mengandung banyak air serta berasa manis asam segar itu terpaksa dibiarkan membusuk. Ini membuat Muslimin dan para petani lainnya prihatin. Namun, apa daya mereka tak memiliki kemampuan memasarkan nanas hingga jauh ke luar kota, provinsi, apalagi luar negeri.

“Nanas dari sini susah dibawa dalam perjalanan jarak jauh. Kandungan air dan gula amat banyak hingga cepat matang dan membusuk saat berada di ruang panas tertutup. Paling jauh, kami menjual nanas ke Pekanbaru atau daerah perbatasan Sumatra Barat,” kata Muslimin.

Menyadari susahnya mencari peluang pasar di luar Kampar, Muslimin membentuk Kelompok Tani Berkat Bersama. Kelompok ini kemudian menjadi satu-satunya kelompok tani yang mawadahi petani nanas. Itu pun hanya segelintir saja yang tertarik menjadi anggota.

Kelompok Tani Berkat Bersama pernah membuat terobosan distribusi penjualan nanas. Termasuk kesempatan kerja sama dengan perusahaan agrobisnis menyalurkan nanas ke beberapa provinsi lain di Sumatra. Menurut Muslimin, produk nanas Kualu Nanas memang kurang disukai di luar negeri karena terlalu manis dan berair.

Orang-orang Barat, demikian juga Muslimin, lebih menyukai nanas yang kesat berwarna kuning muda dan kental rasa asamnya. Karena itu, satu-satunya cara adalah menerobos pasar dalam negeri yang cocok dengan cita rasa nanas Kualu. Namun, keterbatasan teknologi pengepakan dan pengangkutan menghambat penyaluran hasil produksi.

Produk alternatif

Keprihatinan ini sudah sering diungkapkan, baik kepada sesama petani maupun kepada pemerintah. Baru pada tahun 2000, Balai Penerapan Teknologi Pertanian (BPTP) Kabupaten Kampar tergerak menjawab kegelisahan petani Kualu Nanas. BPTP Kampar mendatangi sejumlah petani dan menawarkan pelatihan pembuatan berbagai alternatif produk berbahan dasar nanas.

Tawaran alternatif itu hanya disambut oleh Kelompok Tani Berkat Bersama. Kelompok ini pun mengutus tujuh anggotanya, termasuk Muslimin, mengikuti pelatihan pembuatan keripik nanas selama enam bulan. Setengah tahun masa latihan terlewati mudah karena nanas sebagai bahan dasar telah tersedia, sedangkan alat pembuatan, bahan-bahan lain, serta modal lainnya dibantu penuh oleh BPTP.

Peserta pelatihan mulai bertumbuhan saat mereka harus berhadapan dengan lika-liku dunia pemasaran. Satu setengah tahun kemudian, dari tujuh peserta hanya tersisa Muslimin. Mengenalkan makanan yang sama sekali baru merupakan cobaan terberat pada awal usaha Muslimin.

Sepanjang 2001 sampai menjelang tahun 2003, ia gigih memproduksi keripik nanas dan memasarkannya. “BPTP masih mendampingi, tetapi saya sudah harus keluar modal sendiri serta menerapkan segala strategi, tanpa berhenti belajar tentang hal baru agar usaha berhasil. Hasil saat itu hanya cukup untuk ongkos hidup,” tutur suami dari Nur Syam ini.

Setiap hari ia mengawali pagi dengan menyiapkan bahan-bahan berupa nanas yang telah dikupas kemudian mengiris tipis melintang sehingga menghasilkan potongan buah berbentuk bundar pipih dengan tebal sekitar tiga milimeter. Hasil iris direndam beberapa jam dalam air garam dicampur soda kue untuk menghilangkan rasa pengasam penyebab gatal. Irisan nanas lalu digoreng dalam alat khusus berbentuk silinder melintang berukuran diameter lebih kurang 40 sentimeter sepanjang hampir satu meter.

Dalam alat itu irisan nanas terendam minyak goreng dan akan dipanasi selama tiga jam nonstop secara tertutup agar dihasilkan keripik berwarna kuning keemasan yang renyah. Tanpa pengawet, tanpa pemanis buatan, dan pembuatan secara higienis, keripik nanas Muslimin cukup percaya diri berkompetisi dengan jenis makanan ringan lain yang telah menjamur di Riau.

Muslimin ditemani anggota BPTP memberanikan diri menawarkan produk andalannya di Kota Pekanbaru yang juga pusat segala kegiatan perekonomian skala besar terjadi. Toko-toko swalayan, tempat-tempat makan terkenal, serta pusat-pusat jajanan di Pekanbaru dijejali. Laki-laki ini tak kenal lelah dan tahan malu memperkenalkan produknya dari pintu ke pintu. Ditolak mentah-mentah juga pernah dialaminya.

Selain dijadikan keripik, nanas dapat juga dijadikan sirop sari nanas seperti sari kelapa dan banyak lagi. Yang dibutuhkan hanya keyakinan, kerja keras, dan semangat pantang menyerah. Pemerintah daerah setempat pun diharapkan lebih sensitif dalam mendorong semangat, mendampingi, dan menyuntikkan modal awal untuk pengembangan usaha mereka.

Kompas, 8 September 2006

Tugas 7.3

Tulislah sebuah esai dengan ketentuan:

1. tema, topik atau judul bebas asal aktual dan faktual
2. panjang karangan 300 – 500 kata
3. mencakup pembuka, isi, dan penutup,
4. berpola deduktif!

Kemampuan Bersastra



Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengidentifikasi tema dan ciri-ciri puisi kontemporer.

Mengidentifikasi tema dan ciri-ciri puisi kontemporer

1. Puisi kontemporer

Sebenarnya, sengaja atau tidak, kegiatan berpuisi, terutama menulis, telah begitu akrab pada masyarakat pelajar. Perhatikan, para remaja begitu antusias menulis puisi ketika sedang memendam rasa (suka) kepada seseorang. Hampir setiap tempat, buku pelajaran, buku harian, tembok kamar tidur, kamar mandi, dan majalah dinding menjadi bukti bisu betapa menulis puisi begitu akrab pada remaja (pelajar). Bahkan banyak puisi yang diterakan, misalnya, di tembok-tembok (grafiti) dan meja-meja di kelas. Sayangnya

kegiatan berpuisi secara tertulis ini belum begitu diikuti keakraban membacakan puisi. Membaca puisi sering hanya menjadi "pengisi acara" dengan peserta atau pelaku yang "terpaksa" dalam menjalankannya.

Dalam kesempatan ini Anda akan diajak berlatih membacakan puisi-puisi kontemporer untuk kemudian bersama-sama mengidentifikasi tema dan ciri-ciri yang melekat pada puisi kontemporer. Apakah puisi kontemporer itu?

Puisi kontemporer adalah puisi yang diciptakan, dimunculkan, dan diterbitkan saat ini atau masa kini. Puisi kontemporer bukan puisi Melayu lama seperti pantun atau gurindam, meskipun pantun atau gurindam pada masa kemunculannya juga bersifat kontemporer. Pendek kata, jika saat ini Anda menulis puisi, maka puisi Anda tergolong kontemporer.

Perhatikan contoh berikut!

Puisi 1

Dendang Musim Jagung

D. Zawawi Imron

Cintaku yang terbit dari kembang-kembang jagung
subur oleh gaplek dan duri kenyataan
menunggu tangan tak kunjung salam.

Sampai sekarang masih kusenang
membelai-belai daun pinang
dan lalang-lalang yang atap kandang.

Memang tidak percuma
kalau semalam bulan purnama
bayang-bayangku yang tak sempurna
masih mampu melucuti tombakku yang dahaga.

Ubi jalar merambat-rambat
ke seluruh pohon jiwaku
tak kenal kemarau tak kenal penghujan
hingga meskipun miskin
aku tetap merasa kaya
setelah menjilat jejak petani.

(Kumpulan Puisi *Nenek Moyangku Airmata*, 1985)

Puisi 2

Bahwa Aku

Soni Farid Maulana

"Dirimu Hamlet di dunia yang lecet?"
demikian kau bilang.

Tidak. Tidak. Dalam kabut waktu yang kelam
aku bukan siapa pun. Bahwa aku masih tidur lelap
di gerbong kereta tahun lalu. Bahwa kau sudah tiba
di tempat yang kau tuju, jarak dan bahasa
memang memisah kita.

Bahwa air mengalir ke hilir,
bahwa hidup terus bergulir, bahwa maut menggilir,
bahwa malam melepas daun gugur,
bahwa angin menghempas daun jendela,
bahwa gagak keparat berkoak-koak di atas kepala,
adalah detik jam berkarat di tubuh yang sekarat,
dan aku bukan yang kau sangka dalam kisah itu
bukan pula tersangka dalam kisah ini.

Aku adalah imbangan gelap bagi dirimu
bagi keraguan cintamu kepadaku.

(Republika, 21 Januari 2007)

Puisi 3

Malam Biru

Amir Ramdhani

Malamku biru senantiasa
jendela hati membentang tawa
sedang imaji mengelana

Tak lupa kupunguti tiap helai harapan
yang jatuh dari pohon waktu
dan menanamkannya kembali
di ubun-ubun malam

Beruntun kuwarnai malam dengan biru
tak perlu hitam atau putih salju

Ada juga yang mengartikan kontemporer sebagai puisi yang absurd, puisi yang tidak masuk akal, puisi yang "menyalahi" aturan, maupun puisi yang aneh. Perhatikan contoh di bawah ini!

Puisi 4

Solitude

Sutardji Calzoum Bachri

yang paling mawar
yang paling duri
yang paling sayap
yang paling bumi
yang paling pisau
yang paling risau
yang paling nancap
yang paling dekap
samping yang paling
Kau!

(Kumpulan Puisi, O, Amuk, Kapak, 1981)

Puisi 5

Sepisaupi

Sutardji Calzoum Bachri

Sepisau luka sepisau duri
Sepikul dosa sepukau sepi
Sepisau duka serisau diri
Sepisau sepi sepisau nyanyi

Sepisaupa sepisaupi
Sepisapanya sepikau sepi
Sepisaupa sepisaupi
Sepikul diri keranjang duri

Sepisaupa sepisaupi
Sepisaupa sepisaupi
Sepisaupa sepisaupi
Sampai pisau-Nya ke dalam nyanyi

(Kumpulan Puisi, *O, Amuk, Kapak*, 1981)

2. Tema dan ciri-ciri puisi kontemporer

Tema disebut juga *subject matter*, pokok pikiran yang diungkapkan pengarang sekaligus menjadi jiwa atau dasar sebuah puisi. Tema puisi bersifat **khusus** (mengacu kepada penyair), **objektif** (semua pembaca harus sama tafsirannya), dan **lugas** (bukan makna konotasi). Tema-tema puisi mencakup, antara lain:

- ketuhanan (religius),
- kemanusiaan,
- cinta,
- patriotisme,
- perjuangan,
- kegagalan,
- lingkungan/alam,
- sosial,
- demokrasi, dan
- persahabatan/kesetiakawanan.

Di bawah ini beberapa contoh puisi karya D. Zawawi Imron yang diambil dari kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Ilalang*. Puisi-puisi tersebut memiliki tema yang sama atau setidaknya searah. Cermati lewat judulnya yang cenderung mengangkat "protes sekaligus cita-cita atau keinginan lewat isi alam."

Bulan Tertusuk Ilalang

Bulan rebah
angin lelah di atas kandang

Cicit-cicit kelelawar
menghimbau di ubun bukit
di mana kelak kujemput anak cucuku
menuntun sapi berpasang-pasang

Angin termangu di pohon asam
bulan tertusuk ilalang
Tapi malam yang penuh belas kasihan
menerima semesta bayang-bayang
dengan mesra menidurkannya
dalam ranjang-ranjang nyanyian

1978

Cemara-Cemara

Cemara-cemara ini tak ada yang punya
resahnya saja menghembuskan bahana
sedang aku yang lelap di bawah daunnya
masih sempat menghitung ruas-ruas kehidupan
berapa undak dari cincin ke bulan.

Kalau engkau akan kemari, silakan!
Tapi jangan sebagai serdadu atau pejabat
di daerah ini orang-orang tak tahan kejutan
silakan datang, tetapi sebagai murai
yang berkicau membangkitkan bayang-bayang.

Cemara-cemara ini tak ada yang punya
dan sebaiknya memang tak ada yang punya
kecuali milik nurani yang bebas prasangka
desir-desir berangkat dan berputik dalam sepi
menjelaskan asal mula sebuah nama
kiblat senyum mereka.

1979

Sungai Kecil

Sungai kecil! Sungai kecil! Di manakah engkau telah kulihat? Antara Cirebon dan
Purwokerto ataukah hanya dalam mimpi?

Di atasmu batu-batu kecil sekeras rinduku dan tepimu daun-daun bergoyang menaburkan
sesuatu yang kuminta dalam doaku.

Sungai kecil! Sungai kecil! Terangkanlah kepadaku, di manakah negri asalmu? Di
atasmu akan kupasang jembatan bambu agar para petani mudah melintasimu dan akan
kubersihkan lubukmu agar para perampok yang mandi merasakan sejuk airmu.

Sungai kecil! Sungai kecil! Mengalirlah terus ke rongga jantungku dan kalau kau payah,
istirahatlah dalam tidurku! Kau yang jelita kutembangkan buat kasihku.

1980

Puisi berikut bertema kemanusiaan.

Polisi Malam

Amir Ramdhani

Ketika keliling
kami menangkap maling
di antara kegelapan sekeliling.

Para pemuda pemadat, nongkrong
di kota bejat ini. Tadi siang
jalanan dijejat brutal para pelajar
mereka saling menimpuk dengan batu-batu liar
bahkan ada yang menenteng parang
kriminalitas menganggang.
O, lekaslah kalian tidur
sembari menata moral yang hancur.

(Republika, 26 Desember 2004)

Sebagaimana puisi-puisi zaman atau angkatan sebelumnya, tentu puisi-puisi kontemporer memiliki ciri-ciri khas. Ciri-ciri khas tersebut dapat ditelusuri atau diidentifikasi melalui analisis terhadap unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsiknya kemudian dibandingkan dengan ciri-ciri puisi lain (lama/klasik). Unsur-unsur tersebut meliputi sebagai berikut.

- a. pilihan kata/diksi,nya,
- b. persamaan bunyi/rimanya,
- c. bentuk fisik atau tata wajahnya,
- d. temanya, dan
- e. pencitraan/pengimajiannya.

Agar analisis Anda mendalam dan rumusan ciri-ciri yang Anda tetapkan akurat, maka sebaiknya Anda membaca tidak hanya satu dua puisi melainkan banyak puisi dalam buku-buku kumpulan puisi. Satu buku kumpulan buku yang cukup menarik adalah *Malu Aku Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail!



Tugas 7.4

Kerjakan dalam kelompok!

1. Tentukan tema puisi-puisi berikut!

Hutan

K. Manis

Hari ini aku melihat dan berbicara denganmu
Dalam rindangan kehijauan dingin dalam dadamu
Batangmu lurus tegak menyambutku
Senyum anak tanah air
yang punya belantara hadiah percuma
Tuhan Yang Maha Esa

Kau sumber kekayaan
Kau sumber ilham
Kau sumber kekuatan
Hari ini aku masih melihatmu
Esok entah di mana kau
Bersama nyanyian lagu kehijauan

Menghilang dari tanah airku
Hari ini tangan-tangan ganas kian menjelang
Kau ditebang masuk ke kilang
Atau dibakar diganti lalang

Esok anak-anakku berwajah walang
Rimba raya di tanah airnya sudah menghilang
Dan mereka tak kenal lagi
Mana meranti, kamper, dan keruwing

(Dari *Antologi Puisi Jalan-Jalan Berjalan-Jalan*, 1998: 92)

Perempuan Itu adalah Ibuku

Perempuan yang bernama kesabaran
Apabila malam menutup pintu-pintu rumah
Masih saja ia duduk menjaga
Anak-anak yang sedang gelisah dalam tidurnya

Perempuan itu adalah ibuku

Perempuan yang menanggukkan segalanya
bagi impian-impian yang mendatang. Telah memaafkan
setiap dosa dan kenakalan
anak-anak sepanjang zaman

Perempuan itu adalah ibuku

Bagi siapa Tuhan menerbitkan
matahari juga. Bagi siapa Tuhan memberikan
singgasana-Nya. Dan dengan segala ketulusan
ia membasuh setiap niat busuk anak-anaknya.

(Arifin C. Noer, *Tonggak 3* hlm. 32)

Matahari

Matahari terbit,
Matahari tenggelam
Di hatiku, engkau tidak pernah terbit
dan tidak pernah pula tenggelam
Karena engkau adalah cahaya,
adalah tenaga
yang membuat jantungku berdegup
selama hayat masih dikandung badan
Tetapi siapakah engkau?
Yang mengusik di tengah malam
dalam lelap tidurku,
yang membuatku terjaga
dan mataku terbuka
untuk melihat yang tidak tampak
di siang yang benderang;

yang membuatku terjaga
 dan telinga terbuka
 untuk mendengar yang tidak terdengar
 di hiruk-pikuk dan hingar-bingar?
 Adakah engkau detak kehidupan
 yang mendegupkan jantung harapan
 di tengah sejarah yang muram:
 manusia yang menyimpan senjata genggam
 ketika berjabat tangan?

(Bakdi Soemanto, *Tonggak 3*, hlm.90)

2. Berdasarkan beberapa puisi di atas (Anda dapat membaca puisi-puisi yang lain), rumuskan ciri-ciri puisi kontemporer!
 Isikan hasilnya dalam format seperti berikut!

No.	Aspek/Segi	Ciri-Ciri	Contoh Penggalan
1.	Penjudulan		
2.	Tema/isi		
3.	Rima		
4.	Tata wajah		
5.	Bahasa		

3. Presentasikan/diskusikan hasil pengerjaan nomor 1 dan 2 di atas di depan kelas!



Rangkuman

1. Saran hendaknya disampaikan dengan mengedepankan prinsip: objektif, langsung ke sasaran, menggunakan bahasa yang santun, tidak terkesan menggurui.
2. Dalam berpidato seseorang dapat menggunakan metode: menghafal, naskah, ekstemporan, atau impromptu.
3. Pola pengembangan paragraf secara induksi diawali dengan mengemukakan hal-hal yang bersifat rincian (khusus) kemudian dari rincian tersebut ditarik simpulan (umum). Pada pola deduksi, hal atau keadaan yang bersifat umum dikemukakan terlebih dahulu kemudian ditarik simpulan yang sifatnya khusus.
4. Pola pengembangan paragraf secara induksi meliputi: generalisasi, analogi, dan sebab akibat (sebab- akibat, akibat-sebab, sebab 1 – akibat1/sebab 2 – akibat 2/ sebab 3 dan seterusnya).

5. Pola pengembangan paragraf secara deduksi meliputi silogisme dan entimem.
6. Silogisme dapat diartikan sebuah cara menarik simpulan (konklusi) berdasarkan premis yang ada. Premis adalah pernyataan yang dianggap atau diasumsikan benar. Premis umum mencakup lingkup atau kelas yang luas (biasanya didahului kata *semua*, *setiap*, atau *seluruh* maupun yang sejenis). Premis khusus mencakup lingkup yang sempit yang merupakan bagian dari premis umum.
7. Entimem adalah silogisme yang dipersingkat.

Rumus silogisme:

PU : A = B

PK : C = A

K : C = B

PU = premis umum

PK = premis khusus

K = konklusi/simpulan

Rumus entimem:

Entimem : K karena PK

8. Puisi kontemporer adalah puisi yang diciptakan, dimunculkan, dan diterbitkan saat ini atau masa kini.



Refleksi

Setelah tuntas mempelajari pelajaran 7 ini, jadilah anggota masyarakat yang terampil mengajukan saran perbaikan secara santun, berpidato tanpa teks, menentukan ide pokok/ simpulan paragraf induktif dan deduktif, menulis esai atau artikel, serta memahami puisi-puisi kontemporer. Jangan pernah menganggap apa yang Anda pelajari dalam pelajaran ini hanya sebagai pengetahuan tanpa keinginan menerapkannya dalam hidup bermasyarakat.



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Susunlah saran perbaikan berdasarkan penggalan informasi dari radio berikut!

Saudara Pendengar,

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia berasuransi masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan kondisi di negara lain. Penilaian itu terutama jika dilihat dari sudut pandang tingkat penetrasi industri untuk pasar nasional nasabah individual. Hanya sekitar lima juta orang dari 220 juta jiwa penduduk Indonesia yang saat ini tercatat sebagai pemegang polis asuransi secara individual. Itu pun ada beberapa orang yang memiliki polis lebih dari satu.

Banyak faktor penyebab terjadinya kondisi demikian. Tingkat kesejahteraan masyarakat, diukur dengan pendapatan per kapita yang masih rendah, mungkin bisa dikatakan penyebab utama. Ditambah lagi kapasitas dunia usaha asuransi yang masih tergolong rendah sehingga upaya melakukan edukasi kepada publik masih terbatas. Padahal, edukasi itulah yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran, paling tidak pemahaman masyarakat akan pentingnya berasuransi.

....

2. Tentukan ide-ide pokok penggalan teks berikut!

Di tengah kondisi masyarakat yang tingkat pendapatannya masih rendah, baru sekitar 1.500 dolar AS, boleh jadi berasuransi belum merupakan sebuah kebutuhan, apalagi dianggap sebagai gaya hidup (*life style*). Masih banyak kebutuhan lain yang lebih mendesak ketimbang menyisihkan sebagian penghasilan untuk keperluan proteksi diri dan harta bendanya. Apalagi, kalau mengharapkan masyarakat memandang asuransi sebagai instrumen investasi, mungkin masih terlalu jauh.

Padahal, dalam sejarah sistem keuangan, kehadiran asuransi jauh lebih dulu ketimbang instrumen modern lainnya, seperti reksa dana yang sempat melesat dengan cepat tetapi ambruk karena tidak adanya *exit policy* yang andal, suatu kebijakan yang juga perlu dipersiapkan sejak dini sembari membenahi industri asuransi dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berasuransi.

Asuransi kini bukan lagi sebagai alat perlindungan diri atau perlindungan harta benda semata. Jangan lupa, asuransi telah berkembang sedemikian jauh, menjadi suatu instrumen investasi yang diharapkan dapat menjamin tersedianya dana untuk kebutuhan masa depan bagi diri peserta dan keluarganya, manakala seseorang sudah tidak produktif lagi menghasilkan uang.

Di tengah masyarakat, mungkin tidak jarang kita mendengar ucapan bahwa jangankan berasuransi, menabung sebagian kecil saja penghasilan untuk kebutuhan mendadak masih sulit bagi sebagian besar masyarakat. Tidak salah-salah amat persepsi semacam itu. Inflasi, nilai tukar, kondisi moneter yang liar tidak terkendali, yang merupakan wilayah tanggung jawab profesional dan moral pemerintah untuk menjaganya, merupakan momok yang senantiasa menelan nilai aset masyarakat.

Pelaku dan regulator industri perasuransian bertanggung jawab meluruskan persepsi masyarakat yang keliru. Bukankah justru karena minimnya penghasilan sehingga menuntut seseorang harus disiplin menabung agar tidak gelagapan jika menghadapi kebutuhan mendadak, semisal untuk berobat kalau sakit. Menabung secara konvensional itu sendiri sebenarnya bentuk lain dari "perlindungan" yang dilakukan secara sadar atau tidak oleh masyarakat. Berasuransi hanyalah memindahkan pengelolaan risiko kepada pihak lain, yakni perusahaan.

3. Susunlah dua paragraf yang dikembangkan dengan penalaran secara generalisasi!
4. Susunlah dua paragraf yang dikembangkan dengan penalaran secara analogi!
5. Susunlah dua paragraf yang dikembangkan dengan penalaran secara sebab-akibat!
6. Susunlah dua paragraf yang dikembangkan dengan penalaran secara akibat-sebab!
7. Susunlah dua paragraf yang dikembangkan dengan penalaran secara sebab-akibat 1-akibat 2!
8. Gambarkanlah bagan sistematika karya tulis berupa esai!
9. Tulis sebuah esai pendek 400 – 500 kata (tema bebas)!
10. Rumuskan tema puisi di bawah ini. Berilah alasan secukupnya!

Seperti Tangis Daun

Wahyu Priyono

*Aku masih melangkah di atas kering tanah
Pada bebatuan yang menyeringai. Dibelenggu akar-akar rapuh
Tentang musim, seperti kendaraan yang melesat
Mengiringi kepergian duka. Di dadaku*

*Langit membakar kedamaian dengan sinar pongahnya
Dan kokoh pohon di taman jatuh rebah
Menguliti nasib dalam dekapan kemarau. Aku terbang hujan
Dengan awan kesedihan yang berarak. Panas*

*Musim berlari mengejar bayang semuku
Aku bersembunyi dalam bait-bait merdu
Di balik kering daun jati. Di taman hati
Menangis daun karena kerinduannya pada hujan*

*Semua terbang dalam dekap ampun-Mu
Tetapi sayapku patah. Dan aku berubah menjadi pohon
Seperti tangis daun. Aku bersimpuh
Pada malam-malam hening taubatku*



Trisnoyuwono

Dilahirkan di Yogyakarta, 12 November 1925, meninggal di Bandung, 29 Oktober 1966. Pendidikan terakhir tamat SMA (1947). Pernah menjadi anggota Pasukan 40 Tentara Rakyat Mataram di Yogya (1946), Korps Mahasiswa di Magelang dan Jombang (1947 – 1948), TNI Divisi Siliwangi (1950 – 1953). Tahun 1949 dipenjarakan di Ambarawa selama 10 bulan, tetapi berhasil melarikan diri ketika dirawat di RSU Semarang. Pernah menjadi redaktur *Cinta* (1955), redaktur harian *Pikiran Rakyat*, dan direktur penerbit Granesia di Bandung.



Cerpennya "Tinggul", mendapatkan hadiah pertama majalah *Kisah* tahun 1956; kumpulan cerpennya, *Laki-Laki dan Mesiu* (1957), mendapat hadiah sastra nasional BMKN 1957/1958; sedangkan novelnya, *Pagar Kawat Berduri* (1961), menggondol hadiah sastra dari Yayasan Yamin tahun 1964 (tahun 1963 novel ini difilmkan Asrul Sani). Karyanya yang lain: *Angin Laut* (kc, 1958), *Di Medan Perang* (kc, 1962), *Bulan Madu* (n, 1962), *Kisah-Kisah Revolusi* (1965), *Biarkan Cahaya Matahari Membersihkan Dulu* (1966), *Surat-Surat Cinta* (n, 1968), *Peristiwa-Peristiwa Ibu Kota Pendudukan* (1970), dan *Petualang* (n, 1981). Di samping pengarang dan wartawan, ia juga dikenal sebagai penerjun payung.

Sumber: *Buku Pintar Sastra Indonesia*



Peribahasa



Ombak yang kecil jangan diabaikan. (Perkara kecil yang mungkin mendatangkan bahaya perlu diperhatikan juga)

Menepis mata pedang. (Melawan orang yang berkuasa)

Lingkungan Hidup

Pemanasan global sebagai akibat dari efek rumah kaca, sangat mengkhawatirkan kelanjutan kehidupan di bumi ini. Pemanasan global jika tidak dicarikan solusinya lambat laun akan mengakibatkan bumi "terbakar" sehingga bumi tidak lagi menjadi tempat yang nyaman untuk kehidupan.

Menjaga lingkungan hidup agar senantiasa seimbang ekosistemnya merupakan solusi masalah pemanasan global. Memahami secara memadai seluk beluk lingkungan hidup akan sangat membantu bagaimana melestarikan lingkungan hidup. Karena itu, gunakan tema tersebut sebagai bahan pembicaraan dalam belajar berbahasa pada pelajaran 8 ini. *Ingat, bumi yang kita tempati adalah titipan anak cucu!*



Kemampuan Berbahasa



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyampaikan saran perbaikan terhadap penyampaian informasi secara baik.

Mengajukan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan secara langsung

Dalam kesempatan ini, Anda akan diajak berlatih kembali bagaimana menyampaikan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan secara langsung oleh seseorang. Barangkali dalam pelatihan materi pelajaran 6, ada teman Anda yang belum sempat "menikmati" asyiknya mengemukakan saran. Inilah saatnya!



Lakukan petunjuk uji kompetensi di bawah ini dengan tertib dan sungguh-sungguh!

1. Mintalah seorang teman Anda membacakan teks ceramah/pidato berikut di depan kelas secara nyaring dan dengan intonasi yang baik! Jangan lupa memberi pembuka (salam, sapaan, dan sebagainya) dan penutup seperlunya.
2. Dengarkan baik-baik dan catat pokok-pokok isi ceramah!
3. Berdasarkan pokok-pokok isi ceramah tersebut susunlah saran perbaikan terhadap isi, bahasa, dan penampilan penceramahnyanya (pembacanya)!
4. Sampaikan saran perbaikan Anda di depan kelas dan bandingkan dengan saran perbaikan teman lainnya!
5. Selama pelatihan, tutuplah buku paket Anda!

"Saudara-saudara.

Rasanya terkesan bombastis kalau kita menyebutkan kawasan hutan di lereng Merapi kini sudah jungkir-balik. Tapi mau bukti? Datang saja ke kawasan hutan lindung di lereng Merapi di daerah Kabupaten Magelang. Di sana, yang bertumbuhan bukan hanya pohon-pohon di hutan lindung, tetapi juga alam yang semakin teraniaya. Danau-danau dan lubang berdiameter puluhan meter, maupun lembah-lembah buatan akibat penggalian pasir yang tak terkendali menjadi pemandangan sehari-hari.

Di hutan lindung RPH Gumuk, hutan sudah jungkir-balik dijadikan hutan produksi karena diambil pasirnya. Memang dengan memproduksinya, Pemkab Magelang bisa mendapat retribusi dari galian pasir tak kurang dari Rp7,2 miliar. Ini memang bisa mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tapi, hal itu juga harus dibayar mahal dalam pengertian sebenarnya. Sebab, menurut kajian yang dilansir UGM Yogyakarta, untuk mengelola kawasan Merapi dibutuhkan dana sedikitnya Rp56 miliar per tahun.

Nah, dari mana pemerintah, terutama pemerintah daerah, harus mencari dana untuk menambah kekurangan sekitar Rp48,8 miliar per tahun, jika seluruh retribusi galian pasir digunakan untuk mengelola kawasan Merapi? Itu sama sekali tidak seimbang.

Di masa datang dan harus dimulai dari sekarang, hutan lindung harus benar-benar dilindungi, bukan malah dieksplorasi tanpa kendali. Ini sangat berbahaya bagi masyarakat sekitar hutan di kawasan Merapi. Sebab, kalau tak ada pengendalian dengan baik, daerah resapan air akan habis dan pada musim hujan sangat potensial menimbulkan bencana banjir atau tanah longsor. Sebaliknya, pada musim kemarau daerah tersebut akan kekeringan.

Saudara-saudara.

Kondisi kawasan Merapi kini sangat memprihatinkan. Tidak kurang dari 250 ha areal hutan terkoyak oleh aktivitas penambangan pasir galian golongan C. Puluhan orang terenggut nyawanya untuk mendapatkan rezeki dari pasir. Banyak pula masyarakat yang mengeluh karena pasokan air bersih sekarang jauh berkurang.

Tenaga kerja dan PAD selalu diangkat sebagai alasan utama. Namun hingga kini belum dapat diselesaikan sehingga kerusakan lingkungan semakin parah. Semua elemen yang terkait sudah mengingatkan, seperti Bupati, Kadin Kehutanan, dan DPRD, tetapi mereka tetap saja menggali pasir. Masalah ini perlu dicarikan solusi yang tepat.

Salah satu solusi adalah pengalihan pendapatan para penambang pasir ke sektor lain, misalnya peningkatan pertanian, industri rumah tangga, perbengkelan, perkebunan, dan sebagainya. Alih profesi ini dilakukan secara intensif dan ekstensif. Kerja sama dengan perusahaan industri yang sudah mapan adalah jalan terbaik.

Saudara-saudara.

Sekian uraian singkat saya tentang lingkungan hidup. Mudah-mudahan dapat menggugah hati untuk berbuat sesuatu yang positif bagi lingkungan sekitar kita.”

(Diolah dari berbagai sumber)

Tugas 8.1

1. Bentuk kelas Anda dalam beberapa kelompok (dengan anggota 4 – 6 orang)!
2. Siapkan materi ceramah atau pidato tentang lingkungan!
3. Pilih salah satu anggota untuk menyampaikannya di depan kelas!
4. Kelompok lain menyiapkan saran perbaikan dan menyampaikannya setelah ceramah dari kelompok bersangkutan selesai!



B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mempresentasikan proposal dengan baik.

Mempresentasikan program kegiatan atau proposal

Telah kita bahas pada pelajaran 8 buku ini bahwa dalam banyak hal, sebuah proposal harus dipresentasikan. Pada saat presentasi itulah seorang pembuat proposal berkesempatan meyakinkan seseorang atau lembaga/badan agar mengabulkan proposal bersangkutan. Oleh karena itu, kemampuan mempresentasikan proposal dengan baik sangat diperlukan.

Dalam pelajaran yang sama juga telah disampaikan bahwa banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang penyaji (*presentator*), antara lain

1. menggunakan bahasa ragam resmi
2. santun dan bijaksana
3. jujur
4. berpenampilan meyakinkan (baik dari cara berpakaian maupun bersikap)
5. mengemukakan alasan-alasan dan keterangan logis
6. tidak menganggap pendengar bodoh
7. jika perlu menggunakan alat bantu media tayang.

Agar semakin terampil, marilah berlatih lagi!



1. Jadikan kelas Anda menjadi beberapa kelompok (anggota per kelompok 4 – 6 orang)!
 2. Susunlah sebuah proposal kegiatan lengkap dengan surat permohonannya!
 3. Presentasikan proposal kelompok Anda di hadapan teman-teman!
 4. Kelompok lain mencatat kekurangan-kekurangan dan menyampaikan tanggapan berupa masukan.
 5. Perbaiki proposal Anda berdasarkan masukan dari teman tersebut!
- Berdasarkan proposal yang disusun dan presentasinya, pilihlah proposal dan penyaji terbaik!



C. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat membaca dengan kecepatan 300 – 350 KPM dengan pemahaman isi minimal 75%.

Menentukan ide pokok suatu teks dengan membaca cepat 300 – 350 kata per menit

Dalam kesempatan ini Anda akan kembali diajak untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat dengan mencoba menghitung kecepatan efektif membaca (KEM) Anda. Ikuti dan laksanakan uji kompetensi di bawah ini dengan sungguh-sungguh sehingga manfaatnya benar-benar dapat Anda rasakan.



1. Lakukan pelatihan membaca cepat untuk teks berikut!
2. Tahap-tahap pelaksanaannya sama dengan yang Anda kerjakan dalam pelatihan membaca cepat pelajaran 8 buku ini.
3. Jika Anda telah meningkatkan frekuensi membaca Anda sehari-hari, pasti akan ada peningkatan KEM Anda. Jika KEM Anda tetap atau justru menurun, silakan mawas diri!

Wallacea, Surga bagi Burung yang Misterius

Rachma Tri Widuri

Kawasan Wallacea yang meliputi Kepulauan Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara mungkin termasuk kawasan yang kurang dikenal secara ornitologis. Daerah seluas sekitar 350.000 kilometer persegi itu sendiri menjadi jelajahan utama naturalis asal Inggris, Alfred Russel Wallace, yang mendeskripsikan batas-batas zoogeografis di kawasan unik itu. Tak dinyana, di wilayah yang tergolong miskin burung itu, Wallace, yang namanya diabadikan untuk nama kawasan itu, menemukan beberapa spesies burung.

Perlu diketahui, dalam khazanah burung, kawasan Wallacea tercatat sebagai rumah dari sedikitnya 697 jenis burung penetap dan migran. Dari jumlah itu, 249 jenis di antaranya merupakan burung endemik. Soal paras, sebagian besar adalah burung-burung cantik yang dijuluki burung-burung surgawi (*birds of paradise*).

Adapun burung yang ditemukan oleh Wallace di kawasan ini, antara lain, gosong maluku (*Eulipia wallacei*), mandar gendang (*Habroptila wallacii*), walik wallacea (*Ptilinopus wallacii*), bidadari halmahera (*Semioptera wallacei*), dan burung kacamata (*Zosterops wallacei*). Nama taksonomi burung-burung itu memakai nama *wallacei* atau *wallacii* di belakang nama marganya karena ditemukan oleh Wallace.

Burung temuan Wallace yang unik antara lain gosong maluku. Burung ini berukuran sebesar ayam kampung, berwarna cokelat, dan tersebar di seluruh pulau-pulau besar di Maluku.

Jika sudah cocok dengan tempat untuk bertelur pilihannya itu, burung gosong akan terus memakai tempat itu sampai beberapa generasi. Karena itulah, manusia sudah

sangat hafal dan sering mencuri telur burung gosong. Salah satu tempat favorit untuk telur gosong Maluku adalah Pantai Galela di Halmahera Utara.

Burung lain temuan Wallace yang luar biasa cantiknya adalah bidadari halmahera atau *Wallace's standardwings*. Bidadari yang satu ini tidak seperti bidadari dari kahyangan yang tinggi semampai dan bertutur kata manis. Bidadari halmahera hanya berukuran 25 – 30 sentimeter, tetapi ia juga mahir menari!

Burung cantik lain temuan Wallace adalah mandar gendang. Sama seperti bidadari, burung ini juga endemik Halmahera. Dinamai "gendang" karena suaranya yang menggelegar seperti gendang. Burung ini juga punya nama alternatif dalam bahasa Inggris yang sangat tepat, yaitu *invisible rail*, karena meskipun sudah berkali-kali dicari, burung ini tidak ditemukan lagi oleh pengamat burung atau ilmuwan selama bertahun-tahun.

Dalam salah satu tulisan yang diberi judul *On The Zoological Geography of The Malay Archipelago*, Wallace menceritakan keheranannya mendapati kenyataan bahwa gajah, harimau, dan badak hidup hanya di sebelah barat Nusantara. Sebaliknya, kuskus dan kasuari hanya ditemukan di daerah timur. Apalagi burung cenderawasih yang hanya ditemukan di Papua.

Keheranannya makin menjadi melihat di Sulawesi ada binatang-binatang ajaib, seperti anoa, babirusa, dan dihe yang tidak dia jumpai di Kalimantan. Padahal, Sulawesi dan Kalimantan hanya terpisah oleh Selat Makassar.

Kejadian dan keheranan paling dramatis dialaminya saat menuju Pasifik Selatan. Di sana Wallace menemukan sejumlah spesies burung (jalak bali) yang hanya berkembang biak di Pulau Dewata itu. Padahal, di Pulau Lombok yang hanya disekat sepotong selat kurang dari 32 kilometer dari Bali, spesies tersebut tidak ditemukan.

....

Kompas, 7 Agustus 2006

Jawablah dengan tidak membuka teks dalam waktu maksimal 15 menit!

1. Meliputi daerah mana saja kawasan Wallacea itu?
2. Siapakah orang Inggris yang telah menjelajahi kawasan Wallacea?
3. Mengapa burung-burung di kawasan Wallacea disebut *birds of paradise*?
4. Sebutkan tiga jenis burung yang ada di kawasan Wallacea!
5. Apa nama burung yang besarnya seukuran ayam?
6. Apa nama burung yang menurut penemunya secantik bidadari yang ada di kawasan Wallacea?
7. Mengapa burung mandar gendang dinamai dalam bahasa Inggris *invisible rail*?
8. Di mana terdapat binatang-binatang ajaib, seperti anoa, babirusa, dan dihe yang tidak dijumpai di Kalimantan?



D. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menulis karangan dengan pola deduktif dan induktif.

Menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif

Materi pelajaran 6 aspek menulis telah memberi cukup bekal bagi Anda untuk menulis karangan sederhana dengan pola deduktif dan bahkan induktif. Kalau pada pelajaran tersebut Anda lebih mendalami pola pengembangan deduktif, maka dalam kesempatan ini pola induktiflah yang akan lebih diutamakan.

Sedikit mengingatkan, pengembangan karangan secara induktif adalah pengembangan yang didahului dengan mengemukakan hal-hal khusus bersifat penjelasan atau rincian dilanjutkan perumusan simpulan yang bersifat umum.

Perhatikan kerangka paragraf berikut!

Gagasan utama:

Bantuan sifatnya sementara dan harus berhenti pada saatnya

Gagasan pendukung: (dua bentuk/versi)

- ♦ Ketika krisis ekonomi menghantam Asia Tenggara, termasuk Indonesia, IMF mendominasi penentuan kebijakan ekonomi Indonesia. (Dominasi IMF dalam penentuan kebijakan ekonomi Indonesia)
- ♦ Terasa menyinggung perasaan bangsa ini ketika melihat foto pimpinan IMF yang berlipat tangan menyaksikan Presiden Indonesia yang membungkuk menandatangani LOI. **(ketersinggungan Indonesia atas sikap pimpinan IMF ketika penandatanganan LOI)**
- ♦ Ternyata resep IMF malah membuat Indonesia makin terpuruk. **(Keterpurukan Indonesia akibat resep IMF)**

Cermati pula bentuk paragraf lengkap berikut dari pengembangan kerangka di atas!

Ketika krisis ekonomi menghantam Asia Tenggara sekitar 1996 dan imbasnya terasa dalam perekonomian Indonesia pada tahun 1997, opini-opini ekonomi CGI, khususnya IMF terasa sangat dominan dalam menentukan arah kebijakan ekonomi Indonesia. Puncaknya ketika Indonesia menandatangani *Letter of Intent* (LOI) dengan IMF. Foto pimpinan IMF, Michael Camdessus, yang berlipat tangan menyaksikan Presiden Indonesia yang membungkuk menandatangani LOI, terasa menyinggung perasaan sebagian bangsa ini. Apalagi ketika ternyata resep IMF (*International Monetary Fund*) yang tertuang dalam LOI, malah membuat Indonesia makin terpuruk. Jadi, bagaimanapun bantuan tetap bantuan yang tidak bisa diharapkan secara terus menerus dan suatu saat harus diputus.



Tugas 8.2

Susunlah sebuah karangan singkat dengan ketentuan:

1. tema/topiknya bebas (pilih yang aktual)
2. dikembangkan dengan pola induktif
3. panjang karangan 300 – 500 kata
4. disusun dalam 6 – 8 paragraf (terdiri atas paragraf pembuka, isi, dan penutup)
5. terlebih dahulu susunlah kerangka karangannya!

Kemampuan Bersastra



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyimpulkan isi drama melalui pembacaan teks drama.

Menyimpulkan isi drama melalui pembacaan teks drama

Sebuah drama, sebagaimana karya sastra lainnya, diciptakan dengan maksud menyampaikan sesuatu kepada penikmat sastra atau masyarakat. Sesuatu itu di samping menghibur, pastilah memiliki manfaat. Sesuatu itulah isi drama. Inti dari isi sebuah drama sebenarnya adalah pesan/amanat yang hendak disampaikan. Jika Anda telah menangkap pesan-pesan sebuah drama, maka Anda sebenarnya telah memahami isinya.

Secara lebih detail, isi drama mencakupi unsur-unsur intrinsiknya. Seperti telah dibahas sebelumnya, unsur intrinsik meliputi

1. tema
2. latar/*setting*
3. penokohan (tokoh dan watak)
4. alur/*plot*
5. pesan/amanat
6. sudut pandang/*point of view*
7. konflik/pertikaian
8. *ending*/pengakhiran

Tugas 8.3

1. Tutup buku Anda. Mintalah beberapa teman Anda untuk membacakan teks drama (saduran) berikut!
2. Dengarkan baik-baik dan analisislah pembacaan drama yang Anda dengar itu untuk merumuskan isi drama tersebut dengan format sebagai berikut!

No.	Isi/Unsur Intrinsik	Kutipan/Keterangan Pendukung

3. Setelah itu, presentasikan hasilnya!
4. Uji kompetensi ini dapat Anda laksanakan secara berkelompok!

Tanda Bahaya

Oleh Bakdi Soemanto

Para Pelaku:

Yanti

Asdiarti

Kusni

Surti

Setting:

Ketika sandiwara ini dimulai, di panggung tampak sebuah pelukisan suatu kelas. Ada tiga atau empat meja dan kursi, sebuah meja untuk guru, dan sebuah papan tulis. Letak masing-masing perlengkapan panggung itu ditata rapi sehingga seperti benar-benar kelas. Tampak Yanti seorang pelajar tengah duduk di salah satu meja itu. Ia menekuni sebuah buku pelajaran. Asdiarti, sahabatnya masuk. Waktu itu sudah hampir jam satu. Sekolah sudah selesai. Bahwa Yanti belum pulang, itulah yang menyebabkan Asdiarti terkejut.

Asdiarti : "Kau masih ada di sini Yanti, belum pulang?"

Yanti : *(Tidak menjawab. Ia hanya menggeleng dan terus melanjutkan membaca)*

Asdiarti : *(Mendekati)* "Ada sesuatu?"

Yanti : *(Menggeleng)*

Asdiarti : "Aku tidak mengerti sebenarnya persoalanmu, Yanti. Lebih baik kau menyatakan lekuk-liku persoalanmu. Sehingga kalau aku tahu persis persoalannya mungkin aku bisa menolongmu."

Yanti : "Aku mengerti, aku memang harus mengatakannya. Tetapi dari mana dan bagaimana aku harus mulai?"

Asdiarti : "Kenapa?"

Yanti : "Sangat ruwet."

- Asdiarti : "Kau dipaksa kawin oleh orang tuamu?"
- Yanti : "Antara lain itu, dan banyak lagi."
- Asdiarti : "Apa?"
- Yanti : "Ah, sudahlah. Sebaiknya kau tak usah memaksaku mengatakannya. Sulit. Terlalu sulit!"
- Asdiarti : "Yah, aku tahu, kau tidak kerasan di rumah."
- Yanti : (*Memandang*)
- Asdiarti : "Itu persoalan yang banyak kita rasakan bersama."
- Yanti : "Kau juga mengalami masalah seperti itu?"
- Asdiarti : "Memang. Cuma persoalanku tidak seberat persoalanmu. Aku selalu menghibur diri dengan cara pergi dengan teman-teman pria kalau hari Minggu ke Kaliurang atau ke mana saja."
- Yanti : "Dulu aku mencoba demikian, tapi kalau aku pergi, sesudah sampai di rumah, aku mengalami peristiwa yang sama. Bahkan merasa lebih berat maka saya menghentikan cara-cara pelarian seperti itu."
- Asdiarti : "Tapi kita harus menghibur diri Yanti."
- Yanti : "Lebih dari itu, aku ingin menyelesaikan persoalan. Cara seperti itu tidak menyelesaikan persoalan itu bahkan menyiksa. Makin menyiksa."
- Asdiarti : "Lalu, mesti gimana?"
- Yanti : "Aku tak mengerti."
- Asdiarti : "Tidak mengerti."
- Yanti : "Itulah yang menyedihkan. Kita mengalami sesuatu, tetapi kita tak mengerti bagaimana memahami pengalaman itu sendiri."
- Asdiarti : (*Tersenyum*)
- Yanti : "Kau tersenyum? Mengejekku?"
- Asdiarti : "Kau tidak tahu Yanti, bahwa aku sebenarnya gelisah bukan? Aku juga gelisah, nah ..."
- Yanti : "Benar. Kupikir kita ini mau apa? Setelah selesai sekolah, lalu kita melanjutkan sekolah lagi. Barangkali hanya satu dua tahun. Paling banter tiga tahun, sudah itu kita dipinang orang. Kita jadi ibu ... Apa artinya pelajaran yang kita terima semua ini sekarang?"
- Astarti : "Nah .." (*Tersenyum*).
- Yanti : "Kita mempersiapkan diri untuk menjadi sesuatu yang tidak ada artinya."
- Asdiarti : "Maksudmu?"
- Yanti : "Menjadi istri. Menjadi ibu. Apa artinya? Apa pula hubungannya dengan sekolah yang kita tempuh selama ini?"
- Asdiarti : "Maka kita gelisah, karena sebenarnya kita tidak pernah mengerti nasib kita yang akan datang."
- Yanti : "Dan persoalan yang kita hadapi itu, tidak bisa dipecahkan dengan ilmu pengetahuan yang kita terima di sekolah sekarang ini."
- Asdiarti : "Kau mau?" (*Mengeluarkan sebatang rokok*)
- Yanti : "Apa ini?"
- Asdiarti : "Bawalah kalau kau mau. Kau akan mendapat ketenangan."
- Yanti : (*Menerima lalu diletakkan di atas meja*)
- Asdiarti : "Ambillah. Simpanlah di tasmu jangan sampai kelihatan guru kita."
- Yanti : (*Memandang penuh ketidakmengertian*)

- Asdiarti : "Kalau kau tak mau, biarlah kusimpan sendiri ini cukup mahal .. (*Mengambil rokok itu lalu menyimpannya sendiri kembali*) Kau bisa datang ke rumahku kalau mau, nanti Antok, Yusman, Joko pada datang menjemput aku pergi ke ..."
- Yanti : (*Berdiri*) "Pergi ke mana?"
- Asdiarti : "Pergi ke suatu tempat. Pokoknya ... sip deh."
- Yanti : "Aku mendengar dari Ketiek kesenanganmu pergi ke tempat-tempat itu. Itu ..."
- Asdiarti : "Berdosa?"
- Yanti : "Bukan."
- Asdiarti : "Maksiat?"
- Yanti : "Bukan."
- Asdiarti : "Itulah dunia masa kini."
- Yanti : "Barangkali benar."
- Asdiarti : "Nah, akhirnya kau menerima juga."
- Yanti : "Tapi mengapa harus begitu? Itu berbahaya bagi kesehatan. Kita masih sangat muda, Asdi. Bayangkan kalau masa remaja kita, kita habiskan dengan cara-cara itu, hari tua kita dapat apa? Lagi pula, tujuanmu mencari kebebasan tetapi menempuh jalan itu, apakah sebenarnya kau tidak membuat dirimu diperbudak kembali oleh kebiasaanmu itu?"
- Asdiarti : "Aku tidak mengerti omonganmu, Yanti, kalau kau tidak mau tak usah bertele-tele menasihati."
- Yanti : (*Diam*)
- Asdiarti : "Baiklah kau pulang tidak? Itu Kusni, Surti menunggu di luar kalau kau tidak pulang, aku pulang duluan ... dan kalau kau mau, kutunggu kau nanti sore di rumahku."
- Yanti : (*Tidak menjawab cuma memandang*)
- Asdiarti : (*Mengemasi tasnya, siap mau pergi*)
- Yanti : "Kenapa kau takut ketahuan guru kita?"
- Asdiarti : "Karena mereka nanti akan marah. Merampas dan menyetrap."
- Yanti : "Kau tahu penyebabnya?"
- Asdiarti : "Nggak. Mereka orang tua yang kolot. Seperti orang tua kita saja."
- Yanti : "Itu berbahaya. Obat bius dilarang diedarkan secara bebas."
- Asdiarti : "Tapi mereka toh tak sanggup menyelesaikan kegelisahanku. Sedikit-sedikit bilang dosa, maksiat, porno, huh!"
- (*Kusni dan Surti masuk*)
- Kusni : "Astaga, ngapain, nih kalian di sini? Kutunggu di luar sampai lama banget."
- Asdiarti : "Mau nolong Yanti. Akibatnya malah dapat kuliah."
- Sarto : "Pantesan. Habis cita-cita Yanti mau jadi dosen."
- Yanti : "Aku memperingatkan Asdiarti. Bahaya main-main rokok begituan ..."
- Surti : "Sudahlah. Yanti, mari kita pulang saja. Ini sudah jam (*Menengok arloji tangannya*) ... setengah dua. Sebentar lagi kelas ini dipakai anak-anak sore."
- Yanti : "Pulanglah dulu kalau kalian mau pulang. Aku butuh belajar ... "
- Surti : "Aaaah, kau nunggu Pak Lucas?"
- (*Surti, Asdiarti, Kusni tertawa bersama*)
- Yanti : "Pergi!"
- Kusni : "Yanti, aku mencintaimu. Boleh?"

- Yanti : *(Mengangguk)*
 Kusni : "Kenapa kita harus bertengkar. Kita sahabat bukan?"
 Yanti : *(Merebahkan kepala di meja)*
 Kusni : "Sebenarnya kau tak usah melanjutkan hubungan dengan Pak Lucas. Apa sih untungnya. Paling hanya memperoleh nasihat saja. Nasihat tidak akan menyelesaikan persoalanmu. Keuntungannya hanya mual-mual, ..."
 Yanti : "Barangkali benar.Tapi aku membutuhkan nasihat-nasihat itu. Aku memerlukan guru yang tidak cuma pandai mengajar, tetapi juga memerhatikan diriku. Aku membutuhkan bimbingan."
 Kusni : "Tetapi sebagai akibatnya, istrinya menjadi cemburu kepadamu. Bukankah itu merusak rumah tangganya?"
 Yanti : "Aku tahu itulah yang kusedihkan. Tapi aku memang membutuhkan dia"
 Kusni : "Memang aku sebenarnya juga."
 Yanti : "Dulu kuharapkan Bu Sri mau mengerti persoalanku. Tapi ia malah marah melulu."
 Asdiarti : "Nah, sekolah ini memang konyol ..."
 Yanti : "Sekolah ini tidak salah. Kita yang salah. Kita terlalu menuntut banyak ..."
 Kusni : "Kita memang membutuhkan sesuatu di sekolah kalau sesuatu yang kita butuhkan tidak kita temukan di rumah."
 Asdiarti : "Sesuatu itu apa?"
 Kusni : "Aku tak mengerti."
 Asdiarti : "Barangkali ... *(Tersenyum)* semacam kehangatan."
 Yanti : "Ya. Tepat!"
 Kusni : "Sukar sekali."
 Yanti : "Sedih bukan?"
 Asdiarti : "Ya, kehangatan ... bukan mimpi-mimpi, bukan pelarian." *(Mengambil rokok lalu membuang)*
 Kusni : "Agar kita kerasan di sekolah. Tapi apa itu mungkin...?"
 Yanti : "Sedih sekali."
 Asdiarti : *(Berjalan mau mengambil rokok yang dibuang)*
 Yanti : "Biar guru kita mengerti, inilah dunia kita sebenarnya."
 Asdiarti : "Tapi aku akan dimarahi lagi."
 Yanti : "Akulah yang akan bilang, bahwa aku yang membawa rokok itu."
 Asdiarti : "Yanti!"
 Yanti : "Aku mau tahu, setelah marah-marah guru-guru kita lalu berbuat apa kepada kita."
 Kusni : "Aku akan ikut dimarahi,Yanti. Ayo ambil Asdi!"
 Yanti : "Jangan!"
 Sarto : "Kau jangan aneh-aneh Yanti. Kalau kita dikeluarkan bagaimana ... ?"
 Yanti : "Percayalah guru-guru kita perlu mengerti apa yang kita pikirkan, kita butuhkan setiap hari ... agar mereka tidak sekadar menempa kita dengan rumus-rumus yang harus dihafal melulu ..."

(Yanti pergi, yang lain menatap terus mengikuti perginya. Tinggal Asdi. Lalu Asdiarti mengambil rokok itu mengikuti mereka. Sebelum off stage, Asdiarti membalik lagi melemparkan rokok itu ke kelas lagi dan lari sambil berteriak)

Asdiarti : "Yanti, Yanti tunggu ..."

Dari *Majalah Semangat*, dengan sedikit perubahan



B. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menemukan perbedaan karakteristik karya sastra setiap angkatan.

Menemukan perbedaan karakteristik karya sastra setiap angkatan

Berdasarkan perkembangannya, karya sastra dibedakan atas periode-periode tertentu. Pembagian perkembangan sastra Indonesia atas periode-periode (periodisasi) didasarkan pada perbedaan ciri-ciri sastra antara masa satu dengan masa lainnya.

Ada beberapa versi atau pendapat atas periodisasi kesastraan Indonesia itu dari beberapa tokoh sastra Indonesia, antara lain J.S. Badudu, H.B. Yassin, Nugroho Susanto, dan Ayip Rosidi. Gabungan antara pendapat-pendapat tersebut terangkum dalam periodisasi yang relatif lengkap sebagai berikut.

Periodisasi Kesastraan Indonesia

A. Kesastraan Lama

1. Masa/Zaman Purba (... – 1400)
2. Masa/Zaman Hindu (1400 – 1600)
3. Masa/Zaman Islam (1600 – 1820)

B. Kesastraan Peralihan/Zaman Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi (1820 – 1845)

C. Kesastraan Baru

1. Angkatan Balai Pustaka (BP) atau Angkatan '20 (1918 – 1930)
2. Angkatan Pra-Pujangga Baru (1930 – 1933)
3. Angkatan Pujangga Baru (PB) atau Angkatan '30 (1933 – 1942)
4. Angkatan/Masa Jepang (1942 – 1945)
5. Angkatan '45 (1945 – 1950)
6. Angkatan '50 (1950 – 1966)
7. Angkatan '66 (1966 – 1970)
8. Angkatan '70 atau Angkatan '80 (1970-an – 1980-an)
9. Angkatan 2000 (1990-an – ...)

Masing-masing periode perkembangan kesastraan memiliki ciri-ciri sendiri-sendiri. Berikut gambaran ciri-ciri dan beberapa sastrawan serta karya-karyanya dalam masing-masing periode.

Angkatan	Ciri-Ciri	Sastrawan	Karyanya
Balai Pustaka (BP)/'20	<ul style="list-style-type: none"> - Masih menggunakan bahasa Melayu. - Unsur takhayul masih kuat. - Masih mementingkan bentuk daripada isi: menyukai pantun dan syair. - Kebanyakan bertema adat-istiadat dan kawin paksa. - Sangat dipengaruhi tradisi dan sastra daerah. - Kebanyakan beraliran romantisme. - Dibandingkan kesastraan sebelumnya hanya berubah sedikit sekali. 	Merari Siregar	<ul style="list-style-type: none"> - Azab dan Sengsara (novel, 1920) - Cerita Si Jamin dan Si Johan (saduran dari cerita <i>Uit het Volk</i> karya Justus van Maurik, 1918)
		Marah Rusli	<ul style="list-style-type: none"> - Sitti Nurbaya (1922) - Gadis yang Malang (terjemahan novel Charles Dickens, 1922)
		Abdul Muis	<ul style="list-style-type: none"> - Salah Asuhan (novel, 1922) - Don Kisot (terjemahan karya Cervantes, 1923) - dan lain-lain.
		Nur Sutan Iskandar	<ul style="list-style-type: none"> - Apa Dayaku Karena Aku Perempuan (novel, 1922) - Cinta yang Membawa Maut (dengan Abd. Ager, novel, 1926) - Salah Pilih (novel, 1928) - dan lain-lain.
Pujangga Baru (PB)/'30	<ul style="list-style-type: none"> - Telah menggunakan bahasa Indonesia. - Unsur takhayul mulai berkurang. - Bentuk dan isi dianggap sama-sama penting; lebih menyukai bentuk soneta. - Temanya telah meluas: tentang kehidupan masyarakat. - Mulai dipengaruhi budaya Barat (Eropa). - Beraliran idealisme. - Dibandingkan sastra sebelumnya, proses perkembangannya bersifat meramu bentuk-bentuk lama menjadi baru. 	Sutan Takdir Alisyahbana (STA)	<ul style="list-style-type: none"> - Tak Putus Dirundung Malang (roman, 1929) - Dian yang Tak Kunjung Padam (roman, 1932) - Tebaran Mega (kumpulan sajak/puisi, 1935) - Layar Terkembang (roman, 1937) - dan lain-lain.

Balai Pustaka (BP)/'20		Amir Hamzah	<ul style="list-style-type: none"> - Nyanyi Sunyi (kumpulan sajak, 1937) - Setinggi Timur (Kumpulan terjemahan sajak-sajak Jepang, India, Persia, 1939) - Bhagawad Gita (percakapan tentang hidup antara Wisnu dan Arjuna, 1933) - dan lain-lain.
		Sanusi Pane	<ul style="list-style-type: none"> - Pancaran Cinta (kumpulan Prosa, 1926) - Puspa Mega (kumpulan sajak, 1927) - Airlangga (drama, 1928) - <i>Eenzame Garoedavluht</i> (drama bahasa Belanda, 1929) - Madah Kelana (kumpulan sajak, 1931) - Kertajaya (drama, 1932) - Sandyakalaning Majapahit (drama, 1931)
		Armijn Pane	<ul style="list-style-type: none"> - Jiwa Berjiwa (kumpulan sajak, 1939) - Belenggu (novel) - Kisah Antara Manusia (kc) - Jinak-Jinak Merpati (kumpulan drama)
Angkatan/Zaman Jepang	<ul style="list-style-type: none"> - Mencerminkan kekaguman terhadap Jepang. - Keragu-raguan terhadap Jepang. - Timbul rasa benci terhadap Jepang. - Sikap tawakal terhadap Tuhan atas kekejaman Jepang. - Sikap orang berkepala dua seperti bunglon demi kepentingan sendiri. - Tumbuhnya rasa kebangsaan yang kuat. - Bersifat simbolik. 	Usmar Ismail	<ul style="list-style-type: none"> - Kita Berjuang (sajak) - Saqudara (sajak) - Diserang Rasa (sajak) - Tidak Kau Ingat (sajak)
		Nursyamsu	<ul style="list-style-type: none"> - Membayar Utang (sajak) - Tinggi Hati (sajak) - Jeritan Malam (sajak) - Lagu Perpisahan (sajak)
		Maria Amin	<ul style="list-style-type: none"> - Kapal Udara (sajak) - Aku Menyingkir (sajak) - Dengar Keluhan Pohon Mangga (artikel) - Tuan Turutlah Merasakan (artikel)
		Idrus	<ul style="list-style-type: none"> - Kota-Harmoni (cerpen) - Sanyo (cerpen) - Heiho (cerpen)

		Rosihan Anwar	<ul style="list-style-type: none"> - Seruan Lepas (sajak) - Untuk Saudara (sajak) - Kisah di Waktu Pagi (sajak) - Radio Masyarakat (cerpen)
		Amal Hamzah	<ul style="list-style-type: none"> - Pahit (sajak) - Kesombongan (sajak) - Melaut Benciku (sajak) - Bingkai Retak (cerpen) - Seniman Pengkhianat (drama) - Tuan Amin (drama)
		Chairil Anwar	<ul style="list-style-type: none"> - Tak Sepadan (sajak) - Kesabaran (sajak) - Hampa (sajak) - Doa (sajak) - Diponegoro (sajak) - Kepada Peminta-minta (sajak) - Aku (sajak)
Angkatan '45	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan bahasa Indonesia. - Gaya-gaya klise mulai ditinggalkan. - Isi lebih penting daripada bentuk; bahasanya bebas, prosa berkurang puisi berkembang. - Kebanyakan bertema perjuangan melawan penjajah. - Sinisme dan sarkasme terhadap kepincangan dalam masyarakat mulai menonjol. - Dipengaruhi sastra/pujangga dunia, ingin melahirkan kebudayaan yang bersifat universal internasional. - Beraliran realisme. - Dibandingkan dengan sastra-sastra sebelumnya, angkatan '45 bersifat membentuk sesuatu yang baru di atas "reruntuhan" yang lama. 	Chairil Anwar	<ul style="list-style-type: none"> - Kerikil Tajam dan yang Terempas dan yang Putus (kumpulan sajak) - Tiga Menguak Takdir (kumpulan sajak, bersama penyair lain) - Deru Campur Debu (kumpulan sajak)
		Idrus	<ul style="list-style-type: none"> - Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma (kumpulan cerpen) - Keluarga Surono (drama) - Dokter Bisma (drama) - Kejahatan Membalas Dendam (drama) - Aki (novel) - Perempuan dan Kebangsaan (novel) - Perkenalan (kumpulan cerpen terjemahan)
		Usmar Ismail	<ul style="list-style-type: none"> - Mutiara dan Nusa Laut (drama) - Mekar Melati (drama) - Puntung Berasap (kumpulan puisi) - Sedih dan Gembira (kumpulan drama)

		Rosihan Anwar	<ul style="list-style-type: none"> - India dari Dekat (kisah perjalanan) - Dapat Panggilan Nabi Ibrahim (kisah perjalanan) - Raja Kecil, Bajak Laut di Selat Malaka (novel)
		Asrul Sani	<ul style="list-style-type: none"> - Tiga Menguak Takdir (kumpulan sajak, bersama penyair lain) - Dari Suatu Masa, dari Suatu Tempat (kumpulan cerpen) - Mantera (kumpulan sajak) - Rumah Perawan (novel) - Villa des Roses (novel terjemahan)
Angkatan '50	<ul style="list-style-type: none"> - Terikat oleh kesatuan tempat dan waktu. - Tumbuh dari pengaruh kesastraan sendiri. - Memberi nilai baru terhadap arti daerah. - Sumber ilham dan tempat berpijak secara budaya. 	W.S. Rendra	<ul style="list-style-type: none"> - Orang-orang di Tikungan Jalan (drama, 1954) - Ia Masih Kecil (cerpen, 1956) - Balada Orang-orang Tercinta (ks, 1956)
		Toto Sudarto Bachtiar	<ul style="list-style-type: none"> - Suara (ks, 1956) - Etsa (ks, 1958) - Pelacur (drama terjemahan karya Satre, 1954)
		N.H. Dini	<ul style="list-style-type: none"> - Dua Dunia (kc, 1956)
		Subagyo Sastrowardoyo	<ul style="list-style-type: none"> - Kejantanan di Sumbing (cerpen, 1955)
		Nugroho Notosusanto	<ul style="list-style-type: none"> - Hujan Kepagian (kc, 1958) - Tiga Kota (kc, 1959)
		A.A. Navis	<ul style="list-style-type: none"> - Robohnya Surau Kami (kc, 1955)
Angkatan '66	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan bahasa Indonesia. - Isi dianggap lebih penting daripada bentuk, bahasanya bebas. - Kebanyakan bertema perlawanan terhadap tirani dan kekejaman. - Dipengaruhi pujangga dunia, tetapi tetap berusaha mempertahankan jati diri bangsa. - Beraliran idealisme. - Menciptakan karya dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya. 	Ajip Rosidi	<ul style="list-style-type: none"> - Sebuah Rumah Buat Hari Tua (kc) - Tahun-tahun Kematian (kc) - Pesta (ks) - Ketemu di Jalan (ks)

		W.S. Rendra	<ul style="list-style-type: none"> - 4 Kumpulan Sajak (ks, 1961) - Ia Sudah Bertualang (kc)
		A.A. Navis	<ul style="list-style-type: none"> - Bianglala (kc) - Hujan Panas (kc) - Kemarau (novel)
		Budi Darma	<ul style="list-style-type: none"> - Olenka (novel) - Orang-orang Blomington (kc) - Rafilus (00vel) - Ny. Talis (novel)
		N.H. Dini	<ul style="list-style-type: none"> - Di Pondok Salju (cerpen) - Dua Dunia (kc) - Hati yang Damai (novel) - Pada Sebuah Kapal (novel) - La Barka (novel) - Namaku Hiroko (terjemahan novel La Peste (Albert Camus))
		Sapardi Joko Damono	<ul style="list-style-type: none"> - Balada Matinya Seorang Pemberontak (balada) - Sihir Hujan (ks) - Perahu Kertas (ks) - Dukamu Abadi (ks) - Mata Pisau (ks)
Angkatan '70/'80	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki ciri estetika tersendiri (lain dari yang lain). - Semakin ekspresif. 	Iwan Simatupang	<ul style="list-style-type: none"> - Koong (novel, 1975) - Kering (novel, 1972) - Tegak Lurus dengan Langit (kc, 1982)
		W.S. Rendra	<ul style="list-style-type: none"> - Blues untuk Bonnie (ks, 1971) - Sajak-sajak Sepatu Tua (ks, 1972) - Potret Pembangunan dalam Puisi (ks, 1980) - Panembahan Reso (drama, 1988) - Disebabkan oleh Angin (ks, 199)
		Sutardji Calzoum Bachri	<ul style="list-style-type: none"> - O (ks, 1973) - Amuk (ks, 1977) - O Amuk (ks, 1979) - O Amuk Kapak (ks, 1981)

		Danarto	<ul style="list-style-type: none"> - Godlob (kc) - Adam Ma'rifat (kc) - Berhala (kc) - Setangkai Melati di Sayap Jibril (kc) - Obrok Owok-Owok, Ebrek Ewek-Ewek (drama, 1976) - Asmaraloka (novel, 1999)
		Putu Wijaya	<ul style="list-style-type: none"> - Telegram (novel, 1972) - Bila Malam Bertambah Malam (novel, 1971) - Stasiun (novel, 1977) - Lautan Bernyanyi (drama, 1967) - Dag Dig Dug (drama, 1976) - Gerr (drama, 1986) - Dar Der Dor (drama, 1996) - Dadaku adalah Perisaiku (ks, 1974) - Zat (ks, 1996)
Angkatan 2000	<ul style="list-style-type: none"> - Ditandai oleh lahirnya wawasan estetis baru pada tahun 90-an (misalnya: tidak lagi mengembalikan realitas fiktif ke realitas dongeng; tidak memisahkan antara wacana prosa dan wacana puisi; adanya teknik-teknik dalam pengembangan sastra khususnya novel/prosa). 	Afrizal Malna	<ul style="list-style-type: none"> - Yang Berdiam dalam Mikrofon (1990) - Arsitektur Hujan (1995) - Kalung dari Teman (1999)
		Seno Gumira	<ul style="list-style-type: none"> - Penembak Misterius (c, 1993) - Saksi Mata (kc, 1994) - Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi (kc, 1995) - Negeri Kabut (kc, 1996) - Iblis Tidak Pernah Mati (kc, 1999) - Wisanggeni Sang Buronan (kc, 2000)
		Ayu Utami	<ul style="list-style-type: none"> - Saman (novel, 1998)
		Dorothea Rosa Herliany	<ul style="list-style-type: none"> - Matahari yang Mengalir (1990) - Kepompong Sunyi (ks, 1993) - Nyanyian Rebana (ks, 1993) - Nikah Ilalang (ks, 1995) - Mimpi Gugur Daun Zaitun (ks, 1999) - Blencong (kc, 1995) - Perempuan yang Menunggu (kc, 2000)

Setiap periode atau angkatan sastra memiliki atau melahirkan karya-karya penting yang biasanya menjadi bahan perbincangan, perdebatan, atau sasaran kekaguman, dan sebagainya. Angkatan '20 misalnya melahirkan *Azab dan Sengsara* yang dianggap sebagai tonggak novel modern. Angkatan '30 lahir *Belenggu* yang menghebohkan karena dianggap terlalu berani membuka sesuatu yang sebelumnya sangat tabu, dan sebagainya. Angkatan '80 heboh karena muncul puisi-puisi Sutardji Calzoum Bachri yang dianggap sangat aneh karena "menentang arus" dengan ciri "tidak taat" kepada makna kata pada umumnya.



Uji Kompetensi 8.4

1. Bentuklah kelas Anda menjadi beberapa kelompok (sebanyak jumlah angkatan sastra Indonesia sebagaimana dibahas di atas)! Namailah kelompok Anda dengan nama angkatan sastra yang ada!
2. Cari dan analisislah karya-karya yang termasuk dalam angkatan kelompok Anda! Agar tidak terlalu berat, silakan mulai dari puisi/sajak atau cerpen.
3. Sasaran analisis adalah tema, isi/makna/maksud karya, gaya bahasa, dan bentuk sastra.
4. Buatlah semacam makalah sederhana untuk melaporkan hasil analisis kelompok Anda (lihat format makalah sederhana pada pembelajaran sebelumnya!)
5. Sempatkan untuk mendiskusikan makalah Anda di depan kelas secara bergantian!
6. Setelah didiskusikan, perbaiki makalah Anda dan jadikan satu. Sumbangkan ke perpustakaan sekolah!



C. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai untuk mengomentari karya sastra.

Menerapkan prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai untuk mengomentari karya sastra

Anda tentu telah sering mendengar kata kritik, mengkritik, atau dikritik. Mengkritik dalam pengertian sehari-hari adalah mengecam, mencela, dan sejenisnya. Dalam pembelajaran ini yang dimaksud **kritik** adalah kecaman atau tanggapan yang disertai pertimbangan baik dan buruk terhadap suatu hasil karya dalam hal ini karya sastra. Kritik demikian biasa disebut **kritik sastra**.

Agar dapat menyusun kritik dengan baik, seseorang harus memahami dan mendalami sastra dan teori sastra. Kedua hal tersebut dapat diraih dengan rajin membaca.

Sementara itu, **esai** (*essay*) adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi pengarangnya. Silakan buka kembali pelajaran 7 buku ini.

Apa yang membedakan kritik dan esai dari karya-karya lain? Tentunya masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri. Kritik dan esai memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Kritik

- a. bersifat menanggapi/mengomentari karya orang lain
- b. menunjukkan kelebihan dan kekurangan
- c. memberi saran perbaikan
- d. bertujuan menjembatani pemahaman pembaca/apresiasi/apresiasi dengan karya sastra bersangkutan

2. Esai

- a. membahas suatu masalah secara sepintas sesuai pandangan atau pribadi pengarangnya
- b. pengembangan gagasan secara bebas variatif sesuai keinginan pengarangnya
- c. disajikan secara ringan dan santai
- d. bertujuan membahas suatu masalah secara ringan tanpa harus sampai pada penyelesaian secara tuntas

Contoh esai sastra

Pentingnya Sastra bagi Generasi Muda

Oleh Edy Firmansyah

Sejatinya sastra merupakan unsur yang amat penting yang mampu memberikan wajah manusiawi, unsur-unsur keindahan, keselarasan, keseimbangan, perspektif, harmoni, irama, proporsi, dan sublimasi dalam setiap gerak kehidupan manusia dalam menciptakan kebudayaan. Apabila hal tersebut tercabut dari akar kehidupan manusia, manusia tidak lebih dari sekadar hewan berakal. Untuk itulah sastra harus ada dan selalu harus diberadakan.

Sayangnya, untuk kita, bangsa Indonesia, sastra dan kesenian nyatanya kian terpinggirkan dari kehidupan berbangsa. Padahal, kita adalah bangsa yang berbudaya. Dalam dunia pendidikan sastra dianggap hafalan belaka. Siswa mengenal novel-novel sastra seperti *Sengsara Membawa Nikmat*, *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, dan sebagainya hanya karena mereka "terpaksa" atau mungkin "dipaksa" menghafal beberapa sinopsis dari beberapa karya yang benar-benar singkat yang ada dalam buku pelajaran, yang mereka khawatirkan muncul ketika ujian.

Akibatnya bagi siswa, sastra hanyalah aktivitas menghafal, mencatat, ujian, dan selesai. Metodenya hampir sama dari tahun ke tahun, dari generasi ke generasi. Sehingga, minat terhadap dunia sastra benar-benar tidak terlintas di benak kebanyakan generasi kita.

Fenomena semacam itu semakin parah melanda generasi muda di daerah-daerah, terutama daerah pedalaman. Walaupun begitu, tidak bisa dipungkiri, itu juga melanda generasi muda di perkotaan.

Beberapa waktu lalu penulis sempat berbincang-bincang dengan seorang guru bahasa Indonesia sebuah sekolah favorit di Pamekasan, Madura, di sebuah warung kopi sebelah rumah. Iseng-iseng, penulis bertanya tentang perkembangan sastra siswa-siswinya. Dan jawabannya sungguh mengejutkan, "Yah, menurut saya, yang terpenting bagi mereka adalah mampu menjawab soal-soal UAN yang berkenaan dengan sastra. Sebab, malu rasanya jika nilai bahasa Indonesia jeblok." Sangat ironis jawaban seperti itu.

Selang beberapa waktu kemudian, setelah pembicaraan saya dengan guru bahasa Indonesia itu, terjadi peristiwa yang mengejutkan di Pamekasan. Ada tawuran antarpelajar atau tepatnya tawuran antarkelas yang dilakukan oleh beberapa siswa dari sekolah terfavorit di Pamekasan. Namun, entah karena apa, peristiwa ini tidak diekspos oleh media massa, koran lokal sekalipun. Padahal, dalam tawuran itu dua orang siswa harus dirawat intensif di RSUD Pamekasan.

Tentu saja, terjadinya tawuran tersebut, kesalahan tidak bisa dilimpahkan sepenuhnya kepada siswa. Sekolah pun mestinya memiliki tanggung jawab penuh untuk merefleksi diri mengapa tawuran antarpelajar sering terjadi akhir-akhir ini. Sebab, ada kemungkinan kesalahan dalam mendidik dan memberikan metode pendidikan. Dan salah satunya jelas karena kurangnya pengayaan terhadap sastra.

Sastra adalah vitamin batin, kerja otak kanan yang membuat halus sikap hidup insan yang jika benar-benar dimatangkan, akan mampu menumbuhkan sikap yang lebih santun dan beradab.

Tentu akan lain ceritanya jika sekolah lebih mengembangkan sastra kepada siswa-siswinya. Ambil contoh kecil, misalnya pengembangan berpuisi. Selain keseimbangan olahjiwa, kepekaan terhadap lingkungan yang memiliki unsur-unsur keindahan, siswa akan semakin mengerti tentang hakikat dan nilai-nilai kemanusiaan. Jiwa kemanusiaan semakin tebal, maka jiwa-jiwa kekerasan yang ada dalam diri manusia akan tenggelam dengan sendirinya. Sebab, jarang sekali puisi dan kekerasan tampil dalam tubuh kalimat yang sama.

Terkait dengan itu, beberapa hasil penelitian di luar negeri menunjukkan bahwa ternyata berpuisi—sebagai salah satu bagian dari sastra—selain mampu manajemen *stress*, yang notabene pemicu dari lahirnya tindak kekerasan, juga memberikan efek relaksasi serta mencegah penyakit jantung dan gangguan pernapasan (Hendrawan Nadesul, *Kompas*, 23/07/04).

Maka, tidak bisa lagi kita mengelak dengan mengatakan bahwa sastra hanyalah permainan kata-kata. Kata-kata yang dibolak-balik, diakrobatkan, diliuk-liukan di udara imajinasi agar terkesan *wah*, indah, dan bersahaja bagi siapa saja yang membacanya. Sebab, ternyata dari hasil penelitian di atas, sastra mampu menduduki posisi sebagai terapi alternatif terhadap beberapa penyakit.

Sehingga, menjadi wajar bahwa penulis di sini sangat menekankan untuk sekolah-sekolah terus-menerus memberikan waktu yang lebih banyak pada siswanya untuk melatih imajinasi melalui karya-karya sastra baik itu puisi, cerpen, teater, maupun drama. Sebab, selain untuk memupuk minat terhadap sastra dan mengembangkan imajinasinya sebagai penunjang pengetahuan yang lainnya, diharapkan juga nantinya mampu melahirkan para budayawan dan sastrawan terkenal sebagai pengganti "pendekar" sastra pilih tanding yang tidak produktif lagi karena usia dan satu per satu telah meninggalkan kita. Sebut saja Hamid Jabbar, Mochtar Lubis, dan Pramudya Ananta Toer.

Caranya adalah sekolah harus membuka lowongan pekerjaan untuk seniman-seniman profesional yang cenderung urakan di mata masyarakat untuk menjadi guru bahasa dan sastra Indonesia sebagai pengganti dari guru bahasa Indonesia lulusan universitas yang selalu terikat dengan kurikulum sehingga kebanyakan dari mereka tidak mampu mengembangkan minat sastra pada siswa-siswinya. Bisa juga dengan memberikan waktu khusus untuk para seniman, sastrawan muda berbakat untuk memberikan pelajaran sastra.

Nah, kalau tidak segera digagas mulai sekarang, kapan lagi kita akan mampu melestarikan kesastraan kita yang besar dan unik itu, serta siapa yang akan menggantikan generasi tua?

Edy Firmansyah www.cybersastra.net, 21 September 2004
(dengan pengubahan seperlunya)

Contoh kritik sastra

Ideologi Patriarki dalam Cerpen Asma Nadia

Ateng Hidayat Mahasiswa Sastra UPI Bandung

Diterbitkannya kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa (1997) menandai kebangkitan kembali fiksi Islam Indonesia, setelah beberapa dekade terakhir meredup. Sejarah mencatat fiksi Islam Indonesia telah berkembang sejak abad ke-18, antara lain, dengan munculnya *Tajussalatin* karya Hamzah Fansuri dan *Bustanussalatin* karya Nuruddin ar-Raniri.

Sejak tahun 1997 karya fiksi Islam kembali membumi. Sederetan penulis dan karyanya berhasil mendulang prestasi besar. Di antara penulis tersebut adalah Fahri Asiza, Gola Gong, Jazimah al Muhyi, dan Asma Nadia. Salah satu karya Asma Nadia, penulis fiksi Islam yang pernah meraih penghargaan Adikarya IKAPI 2001, adalah cerpen *Cerita Tiga Hari*, yang termuat dalam antologi cerpen *Meminang Bidadari* (FBA Press, Maret 2005).

Banyak pesan moral dan nilai religius yang diangkat dalam kumpulan cerpen ini. Termasuk dalam *Cerita Tiga Hari* yang mengisahkan kebahagiaan satu keluarga. Cerita yang dikisahkan hanya tiga hari. Hari pertama, menceritakan saat suami berangkat kerja. Kepergiannya diiringi tatap istri dan kedua anaknya penuh bahagia. Hari kedua, menceritakan saat suami pulang kerja sampai makan malam. Hal ketiga, menceritakan saat suami bekerja.

Ia digoda seorang wanita cantik yang menumpang di kendaraannya. Adapun pesan moral yang terdapat dalam cerpen ini adalah peran cinta dan rumah tangga penuh kasih, yang dapat menyingkirkan besarnya godaan terhadap para suami di luar rumah, saat mereka bekerja. Terlepas dari misi agung yang diemban pengarang, apabila kita membaca dengan memposisikan diri sebagai pembaca perempuan (*reading as a women*), sebagaimana yang dinyatakan Jonathan Culler, yaitu adanya kesadaran bahwa ada perbedaan jenis kelamin yang banyak berpengaruh terhadap kehidupan, budaya, termasuk sastra, kita akan menemukan adanya gender inekualities atau ketidakadilan gender dalam cerpen ini.

Djajaneegara mengemukakan, ketidakadilan gender tersebut di antaranya dapat dilihat dari peran dan karakter tokoh. *Cerita Tiga Hari* mungkin merupakan potret realitas perempuan Indonesia, yang masih tertindas oleh dominasi laki-laki dengan ideologi patriarkinya. Dalam cerpen tersebut masih terdapat pembagian peran, antara peran domestik/tradisional yang dilakukan oleh perempuan dengan peran publik yang dilakukan oleh laki-laki.

Istri dan dua anaknya mengantar sampai ke pintu. Wajah-wajah cerah itu yang setiap hari melepasnya pergi.... Istrinya menyuguhkan segelas teh manis hangat. Itulah petikan yang menunjukkan adanya peran domestik tokoh istri. Ia beraktivitas hanya dalam lingkungan rumah tangga, menangani masalah dapur, merawat dan membesarkan anak, dan mengurus rumah. Berbeda dengan tokoh suami, ia beraktivitas di wilayah publik, bekerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarga. Perhatikan kutipan berikut.

Udara Jakarta yang panas, seharian bekerja mengitari ibu kota berhadapan dengan rupa-rupa manusia. Kehadiran tokoh istri tidak lebih hanya menjadi pelayan dan pelengkap kehidupan tokoh suami. Pembedaan peran domestik dan peran tradisional tersebut jelas merugikan kaum perempuan, karena hal tersebut sama sekali tidak ada hubungannya dengan seks atau jenis kelamin. Bukan merupakan kodrat seorang perempuan untuk

mengurusi hal-hal domestik, laki-laki pun bisa melakukannya. Perbedaan peran tersebut hanya merupakan masalah gender, yang dikonstruksi secara sosial dan kultural oleh masyarakat yang didominasi ideologi patriarki, demikian kata Mansour Fakih.

Selain peran domestik tersebut, perempuan dalam cerpen ini hanya dijadikan sebagai objek dalam percintaan. *Lelaki yang dipanggil sayang itu tersenyum. Mengecup kening, dan dua pipi istrinya Lalu sun sayang di kening, dan pelukan istri yang menyambutnya.* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kehadiran tokoh istri hanya menjadi pemuas kebutuhan laki-laki, baik secara biologis maupun psikologis.

Selain dalam peran tokoh, bias gender dalam cerpen ini dapat dikaji dalam penokohan. Sambutan hangat yang anehnya justru selalu mengalirkan hawa dingin di penat tubuhnya.... Jakarta panas, tapi pikiran tentang istri dan kedua anaknya yang menanti penuh cinta, menyejukkan perasaan. Kutipan tersebut menunjukkan adanya pencitraan tokoh perempuan dengan stereotipe lembut, sopan, menyenangkan, penuh kasih sayang, dan taat pada suami.

Tokoh perempuan juga dicitrakan sebagai makhluk yang lemah, perasa, dan patut untuk dikasihi. Citra tersebut melekat pada tokoh perempuan cantik yang menumpang mobil tokoh suami: *Wajahnya yang basah dengan air mata, suara isak tertahan di balik sapu tangan yang menutupi sebagian rupanya. Betul-betul pemandangan yang mengibakan.*

Selain lemah dan patut dikasihani, ia pun dicitrakan dengan karakter jalang, penggoda, dan amoral. Terlihat jelas ketika ia merayu tokoh suami: *Tunggu dulu. Kenapa buru-buru. Mas gak suka dengan saya?* Adanya bias gender dalam penokohan dapat dilihat dengan terang. Karakter tokoh perempuan sangat berbeda dengan karakter tokoh laki-laki. Tokoh suami dicitrakan sebagai sosok yang jujur, soleh, bermoral tinggi, dan menjunjung tinggi nilai-nilai religius: *Perasaannya sendiri tidak enak berduaan di pinggir jalan yang sepi dengan wanita berpakaian minim ini.*

Terdapatnya bias gender dalam cerpen ini menimbulkan pertanyaan besar di benak pembaca. Kenapa hal tersebut terjadi? Bukankah Nadia seorang perempuan? Yang seharusnya menjunjung nilai-nilai feminisme yang memperjuangkan kesetaraan perempuan dan laki-laki. Seperti yang dilakukan oleh para penulis perempuan lainnya, seperti Fatima Mernissi, Nawalel Saadawi, Wardah Hafidz, dan Lies Marcoes Natsir.

Ataukah karena pengaruh ideologi Islam yang ia anut? Benarkah Islam menolak *equal right's movement*? Adalah Mahmud Abu Syukkah, seorang penulis Kuwait yang mencoba menjelaskan hal ini. Menurutnya, dalam Islam semua manusia kedudukannya sama di sisi Tuhan, baik ia seorang laki-laki maupun perempuan. Manusia yang paling baik adalah yang paling besar ketaatannya kepada-Nya. Bahkan, kalau kita memutar jarum sejarah sampai kehidupan abad ke-7, justru emansipasi perempuan dalam Islam sudah terjadi pada masa itu. Ideologi Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad telah mampu membebaskan kaum perempuan dari penindasan kultur Arab yang mendewakan laki-laki.

Menurut saya, paling tidak ada dua hal yang menyebabkan terjadinya gender bias dalam cerpen *Cerita Tiga Hari* itu. Pertama, karena Nadia terlalu terpacu pada pesan moral dan nilai-nilai religius yang akan disampaikan, sehingga karyanya terkesan kaku. Hal senada diungkapkan Rahmadiani (Majalah *Annida*). Menurutnya, karya fiksi Islam yang sekarang sedang membumi terlalu mengedepankan misi dakwah, sehingga aspek estetikanya kurang tergarap dengan maksimal. Kedua, adanya *miss*-interpretasi terhadap sumber-sumber ajaran Islam, yaitu Alquran dan Hadis, yang dijadikan sebagai landasan moral dan etis dalam menulis sebuah karya. Dalam Alquran ada ayat yang menyebutkan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan. Dalam Hadis ada yang menyatakan bahwa istri yang baik adalah yang taat kepada Tuhan dan taat kepada suami.

Kalau kita tidak memahami konteks sosial politik ketika kedua sumber hukum tersebut diturunkan, maka kita tidak akan mampu menemukan interpretasi yang tepat terhadap ayat dan hadis tersebut. Ketika penafsiran kurang tepat, maka dalam realisasinya pun akan terjadi penyimpangan.

Akhirnya, terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam cerpen *Cerita Tiga Hari*, sebuah karya fiksi Islam tidak cukup hanya memuat pesan moral yang baik dan nilai-nilai religius yang agung saja. Karena, ternyata kehadirannya kian mengukuhkan bangunan ideologi patriarki yang selama ini menindas kaum perempuan.

Republika, 11 Februari 2007

Bagaimana menulis kritik dan esai? Tentang menulis esai sudah dibahas dan Anda sudah mencobanya bukan? Lihat kembali tugas pelajaran 7.

Sementara itu, antara menulis kritik dan menulis esai sebenarnya tidak ada perbedaan yang berarti. Dalam mengkritik, usahakan memberi pendapat secara objektif dan seimbang (proporsional) dengan dasar-dasar yang logis dan berdasarkan teori sastra yang benar.

Adapun yang menjadi sasarannya adalah unsur-unsur pembentuk karya sastra yang dikritik, baik unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik, terutama yang dalam karya tersebut dipandang menonjol. Format sederhananya sebagai berikut.

Pendahuluan

Misalnya berisi latar belakang, tujuan/maksud, dan identitas karya yang dikritik.

Isi

Misalnya berisi sinopsis, uraian kelebihan dan kekurangan unsur-unsur intrinsik/ekstrinsik karya yang dikritik.

Penutup

Berisi, misalnya, simpulan dan saran perbaikan.

Kunci dari keberhasilan menulis, termasuk menulis kritik dan esai adalah terus menerus mencoba dan berlatih. Marilah mulai berlatih!



Uji Kompetensi 8.5

1. Tulislah sebuah kritik sederhana terhadap cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Kritiklah unsur-unsur: (relevansi) tema, gaya bahasa, penokohan, alur, latar/*setting*, sudut pandang, dan konflik. Semua dilihat dari kewajarannya!
 - b. Presentasikan hasilnya!
 - c. Mintalah kepada guru Anda untuk mengomentari secara lengkap beberapa kritik yang telah Anda buat!
 - d. Berdasarkan komentar tersebut adakan perbaikan!
 - e. Hasilnya satukan dalam kumpulan kritik. Sumbangkan ke perpustakaan!
2. Tulislah sebuah esai dengan ketentuan:
 - a. tema (pilih salah satu, atau yang lain tentang sastra)
 - 1) membaca puisi mempertajam rasa kemanusiaan
 - 2) membaca cerpen meningkatkan jiwa toleran
 - 3) bermain dengan memperteguh persaudaraan
 - b. panjang karangan lebih kurang 500 kata dalam enam sampai sepuluh paragraf
 - c. hasilnya disatukan untuk disumbangkan ke perpustakaan setelah diadakan penilaian/pembahasan bersama guru Anda.



Rangkuman

1. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang penyaji (presentator) proposal, antara lain, menggunakan bahasa ragam resmi, santun dan bijaksana, jujur, berpenampilan meyakinkan (baik dari cara berpakaian maupun bersikap), mengemukakan alasan-alasan dan keterangan logis, tidak menganggap pendengar bodoh, jika perlu menggunakan alat bantu media tayang.
2. Pengembangan karangan secara induktif adalah pengembangan yang didahului dengan mengemukakan hal-hal khusus bersifat penjelasan atau rincian dilanjutkan perumusan simpulan yang bersifat umum. Kebalikan dari pengembangan secara induktif adalah deduktif.
3. Unsur-unsur intrinsik drama, antara lain, tema, latar/*setting*, penokohan (tokoh dan watak), alur/plot, pesan/amanat, sudut pandang/*point of view*, konflik/pertikaian, *ending*/pengakhiran.
4. Secara garis besar, periodisasi kesastran Indonesia terbagi menjadi: kesastran lama, kesastran peralihan/zaman Abdullah Bin Abdul Kadir Munsyi (1820 – 1845), dan kesastran baru.

5. Angkatan-angkatan dalam kesastraan Indonesia, antara lain, Balai Pustaka (BP)/'20, Pujangga Baru (PB)/'30, Angkatan/zaman Jepang, Angkatan '45, Angkatan '50, Angkatan '66, Angkatan '70/'80, dan Angkatan 2000.



Refleksi

Setelah tuntas mempelajari pelajaran 8 ini, jadilah anggota masyarakat yang terampil mengajukan saran perbaikan secara santun, berpidato tanpa teks, menentukan ide pokok/simpulan paragraf induktif dan deduktif, menulis esai atau artikel, serta memahami puisi-puisi kontemporer. Jangan pernah menganggap apa yang Anda pelajari dalam pelajaran ini hanya sebagai pengetahuan tanpa keinginan menerapkannya dalam hidup bermasyarakat.



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Susunlah sebuah paragraf yang bersifat saran atas penggalan informasi berikut!

Peradilan Tipikor, Putusan MK, Suara MA

Pekan lalu Juru Bicara Mahkamah Agung (MA) Djoko Sarwoko mengatakan bahwa di Indonesia tak perlu dibentuk peradilan tindak pidana korupsi (tipikor). Untuk menangani kasus-kasus korupsi, cukup berdayakan hakim-hakim di peradilan umum dengan pembekalan khusus.

Sebelumnya, Mahkamah Konstitusi (MK) memutuskan bahwa peradilan tipikor sebagaimana diatur dalam Pasal 53 UU Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi dibentuk dengan landasan hukum yang salah. Karena itu, peradilan tipikor dinyatakan inkonstitusional. Tapi MK memberi waktu tiga tahun kepada DPR untuk memberi landasan hukum baru agar peradilan tipikor menjadi konstitusional.

Sebenarnya MA dan MK sama sekali tidak menyatakan peradilan tipikor inkonstitusional. Djoko Sarwoko hanya mengatakan peradilan tipikor "tidak perlu", sedangkan putusan MK menyatakan bahwa pembentukan peradilan tipikor sekarang dibuat berdasarkan landasan hukum yang salah. Tapi itu bisa diperbaiki dengan mencantumkan landasan hukum lain.

Dilihat dari pandangan MA dan dicermati dari putusan MK, pembentukan peradilan tipikor (bisa) konstitusional. Benar pandangan MA bahwa sistem peradilan kita sudah menyediakan tempat bagi penanganan kasus-kasus korupsi tanpa harus ada peradilan tipikor. Artinya, peradilan tipikor tidak perlu — bukan tidak boleh ada. Ini berlaku dalam keadaan normal, kalau korupsi bukan merupakan *extra ordinary crime* (kejahatan luar biasa).

Dalam keadaan tidak normal — semua lini kehidupan, termasuk lembaga peradilan, dijangkiti korupsi yang parah seperti saat ini — peradilan tipikor sangat penting dibentuk. Institusi-institusi penegak hukum yang ada sekarang ini sudah tidak mampu menangani kasus-kasus korupsi melalui sistem konvensional yang tersedia. Pada saat kita menjerit keras tentang korupsi yang merajalela, ada hakim, jaksa, dan polisi melakukan korupsi sehingga mereka ditangkap dan diadili oleh koleganya sendiri.

Karena itu, saat ini peradilan tipikor masih sangat diperlukan. Kita memanfaatkan putusan MK untuk — dalam waktu paling lama tiga tahun — membuat undang-undang yang lebih konstitusional. Kita tak dapat mengatakan putusan MK mengandung kontradiksi: peradilan tipikor inkonstitusional, tapi masih boleh hidup sampai tiga tahun.

Menurut konstitusi, putusan MK bersifat final dan mengikat, termasuk putusan MK yang menyatakan peradilan tipikor masih bisa hidup tiga tahun mendatang, umurnya dapat diperpanjang dengan pembuatan undang-undang baru. Kelak, jika lembaga-lembaga penegak hukum mulai normal, kita dapat membuat resultan baru, yakni menghapus peradilan tipikor dan mengembalikannya ke MA.

Moh. Mahfud MD, *Republika*, 17 Januari 2007

2. Susunlah sebuah proposal untuk sebuah kegiatan yang berangkat dari dasar pemikiran: pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup!
3. Tulislah ide pokok setiap paragraf teks berikut!

Setiap karya seni merupakan ungkapan atau ekspresi batin seniman. Apa yang disebut "batin" di sini, meliputi kehidupan perasaan, pemikiran, pengalaman psikologis dan spiritual seniman. Dalam contoh yang saya saksikan, seorang penyair melihat lukisan Jeihan atau Popo Iskandar, atau foto karya Vadin. Rupanya pengamatan atau refleksi atas lukisan dan foto tersebut menimbulkan atau menggerakkan batin penyair. Pikiran, perasaan, ingatan pengalaman, isi pengetahuan, dan segala pengalaman transeden (di luar pengalaman empiris) berkecamuk dalam dirinya. Dan ia tergerak oleh objeknya tersebut, dan menuliskan puisinya.

Ternyata, satu lukisan dapat menimbulkan reaksi-reflektif yang berbeda-beda untuk setiap individu. Hal itu terlihat dari puisi-puisi cyber tersebut. Reaksi itulah gejolak batin. Dan gejolak ini mendesak-desak, mendorong-dorong, memaksa-maksa dirinya untuk mewujudkan dalam bentuk puisi. Dan itulah hasilnya. Bentuk reaksi-reflektif yang berbeda-beda. Begitulah saya kira dalam kehidupan seniman-seniman yang lain. "Batin seniman" itu dapat tergerak oleh stimulus apa saja di luar dirinya. Dapat karena melihat foto, lukisan, teater, terlibat dalam suatu peristiwa, menyaksikan suatu peristiwa, mendengar berita suatu peristiwa, dan lain-lain. Banyak hal dapat menggerakkan batin seniman, untuk kemudian diungkapkan dalam salah satu bentuk kesenian.

Batin seniman tersebut adalah makna. Makna adalah nilai-nilai seniman. Nilai positif atau negatif. Nilai baik dan buruk. Nilai menyenangkan dan tidak menyenangkan. Nilai kosmos dan chaos. Setiap seniman memiliki tata nilai idealnya sendiri. Dan berdasarkan tata nilai personelnya itu, dia mengadakan penilaian terhadap stimulusnya. Proses penilaiannya inilah yang terjadi dalam diri (batin) seniman. Inilah proses kreatifnya. Inilah proses perenungannya terhadap objeknya (stimulus). Dan kalau ini sudah terbentuk, maka ia mengungkapkan, mengekspresikannya dalam bentuk yang dia pilih. Seorang penyair mengekspresikannya dalam bentuk bahasa. Bahasa terdiri atas kata-kata. Kata-kata inilah material utama penyair. Dengan kata-kata itu, ia menyusun pengalaman batinnya yang telah berproses tadi (atau boleh jadi ia berproses sambil mengekspresikannya). Maka terbentuklah karya puisinya.

(Jakob Sumardjo)

4. Susunlah masing-masing tiga paragraf yang dikembangkan dengan pola deduktif dan induktif! Garis bawahilah kalimat utamanya!

5. Rumuskan isi penggalan drama berikut!

Ken Arok dan Ken Dedes

- (Lakon ketiga) : *Siang hari dalam bangsal kencana, yang hadir sedang ramai membicarakan hantu, di antaranya, Jayasaba, Sirikan, Halu, dan ketiga menteri.*
- Jayasaba : "Terbang arwah saya melihatnya. Hantu apa itu?"
- Sirikan : "Hantu penunggu astana ini barangkali. Astana ialah rumah raja-raja dengan poyangnya."
- Halu : "Ha ha ha, Akuwu Jayasaba dan Rakian Sirikan percaya pada hantu."
- Malu (menteri ketiga) : "Kemasukan setan barangkali."
- Halu : "Hantu duduknya dalam mata dan perut. Jadi hanya kelihatan bagi orang yang salah penglihatan dan bagi orang yang ketakutan. Bukankah orang yang berani tiada sekali juga bertemu dengan hantu? Hanya orang penakut didatangi hantu."
- (*Rajasa, Ken Dedes, Candra Kirana, Lohgawe, Anusapati, dan Wong Ateleng naik dan duduk.*)
- Rajasa : "Mengapa segala pegawai kita rupanya tiada begitu tenang. Ada apakah?"
- Halu : "Seri Paduka! Tertawa hamba mendengar Jayasaba dan Sirikan bertemu dengan hantu dalam taman astana."
- Rajasa : "Apa yang ditakutkan lagi; dalam rapat ini bukankah tiada hantu?"
- Halu : "Mereka masih takut, hamba tidak Seri Paduka. Juga permaisuri melihatnya, bersama-sama dengan Anusapati, Wong Ateleng, dan Candra Kirana."
- Rajasa : "Jadi semuanya; hanya kita yang tidak. Halu."
- Halu : "Karena masih laki-laki, Seri Paduka. Juga orang Brahmana Lohgawe."
- Rajasa : "Jangan terlanjur berkata, Halu; sebab hantu itu cuma ada dalam taman, diharapkan sekarang Rakian Halu menggambarkan maksud rapat ini."

....

(Mr. Muh. Yamin)

6. Tulislah esai singkat (200 – 300 kata) tentang pentingnya sastra bagi jiwa!

7. Tulislah sebuah kritik sederhana terhadap cerpen di bawah ini!

Pertemuan di Taman Hening

Cerpen Helvy Tiana Rosa

Tamparan berkali-kali dari lelaki itu membuat tubuh Sih terhuyung-huyung. Perempuan itu jatuh terduduk di sudut kamar setelah pelipisnya terbentur ujung lemari kayu yang lancip. Darah menetes dari sana, juga dari bibirnya yang seakan pecah. Ayo, pukul lagi, Kas! Pukul lagi! Matikan aku! Matikan! Suara itu menjelma raungan, tapi hanya mampu didengarnya dari bilik sanubari sendiri. Kas mendengus. Cuping hidung lelaki tegap itu membesar dan nafasnya terdengar begitu menderu. "Perempuan bodoh!" teriaknya sekali lagi sebelum ia membanting pintu.

Sih sudah tak punya air mata. Kebisuan kembali merengkuhnya. Ia rasakan sekujur tubuhnya menggigil. Ada dingin yang menyegat-nyengat, lalu luka yang menyergap-nyergap. "Kita akan menikah, Sih. Kau yang paling perempuan di jagad ini. Aku tak akan melepaskanmu!" Di mata Sih, senyuman Kas seperti lengkungan pelangi terbalik yang menghiasi cakrawala. Pendarnya menggetarkan pojok-pojok sunyi dalam galau diri Sih. Seperti juga Kas, pada waktu itu Sih tak

pernah berpikir ada lelaki yang lebih sempurna, yang Tuhan ciptakan selain Kas. Kas hanya dapat dikalahkan oleh para Nabi, bukan oleh manusia biasa. Apakah yang tak dimiliki Kas? Ia mapan, keturunan baik-baik, berjiwa satria, tampan, pintar.... Lelaki macam mana lagi yang diperlukan seorang perempuan selain yang seperti itu?

"Aku tetap akan menulis. Bukan untuk membantumu atau keuangan kita, tapi untuk diriku sendiri. Dan kamu, Mas..., adalah inspirasiku yang tak pernah habis," katanya beberapa hari setelah menikah. Kas mengerjap-ngerjapkan matanya beberapa kali, menggoda Sih. Lesung pipitnya yang dalam tampak seketika. Lalu gemas ditekannya kedua pipi Sih dengan dua tangannya yang lebar dan kokoh. "Kau boleh melakukan apa saja, Cinta," katanya bagai penyair pemula. "Tahukah kau? Aku menikahimu karena engkaulah pengarangku. Lagi pula, kalau kau ingin bekerja yang lain, silakan. Aku bukanlah seorang sipir dan rumah ini bukan penjara yang akan mengurungmu," bisiknya kemudian di telinga Sih.

Lima tahun. Lima tahun Kas dan Sih berumah tangga. Sih merasakan kebahagiaan bagai air terjun yang menyerbu dirinya. Ia mengenali pelangi semesta yang sama, yang dimiliki semua manusia, berpindah hanya memendangi rumah mungil mereka. Sih tak pernah berhenti mengarang, sesuatu yang ditekuninya jauh sebelum ia bertemu Kas. Sementara Kas masih pegawai negeri di kecamatan. Maka hari berkejaran di halaman waktu tak ubah kanak-kanak yang berlarian di lapangan luas tak jauh dari rumah mereka. Dan, saat mata Sih melihat seorang anak terjatuh, ia merasakan kembali keroak luka di batinnya.

Betapa jauh berbedanya Kas kini dengan Kas yang dikenalnya bertahun lalu. Ia tak boleh salah bicara di depan Kas, tak boleh menunjukkan wajah yang murung bila tak ingin lelaki itu menghantamkan tangan yang dulu selalu dipakai membelai Sih, ke sekujur tubuhnya bertubi-tubi. Kadang tanpa alasan Kas menceracau, mencela, mengeluarkan kalimat-kalimat kasar dan menggelegar yang menjadi sengatan-sengatan strum di batin perempuan itu.

Bicara atau tidak, tersenyum atau tidak di hadapan Kas, menurut Sih, tak akan mengubah apa pun. Kas sebenarnya hampir pergi. Setapak lagi, ia akan pergi untuk selama-lamanya meninggalkan rumah mereka. Atau mungkinkah lelaki yang dicintainya akan mengusirnya? Sih mendengar gelegar tawa yang nyelekit itu saat usia pernikahan mereka genap lima tahun. Saat ia bertanya pada Kas tentang perempuan itu. Ya, perempuan penari itu. Usai tertawa itulah secara tiba-tiba Kas menjambak rambutnya hingga tubuhnya limbung beberapa saat. Kas meninju mulut Sih hingga gigi depannya patah dua! Ketika itu hati Sih berdetak. Ia akan kehilangan Kas!

Apakah perempuan itu yang membuat Kas berubah?

Perempuan penari itu muncul di hadapannya dengan wajah mengejek, seolah berkata: Hei, suamimu yang mengejar-ngejar aku. Ia memohon cinta dan berlutut di kakiku. Apa yang telah kau lakukan hingga ia lari dari sisimu?

Ya, apakah? Mengapakah? Sih kembali mengingat-ingat. Mungkin ia melakukan sesuatu yang salah atau menyakitkan Kas. Namun yang ia temukan hanya samudra cinta yang hampir menenggelamkan dirinya pada lara, lima tahun terakhir. Kas berhubungan dengan perempuan penari yang ayu itu entah sejak kapan. Tetapi luka-luka cinta kian compang camping dalam dirinya sejak lima bulan lalu, saat Kas hanya menyentuhnya dengan penuh kebencian. Dan kini, salakah ia bila menjalin hubungan dengan lelaki itu? Ya, lelaki dengan mata elang, yang selalu datang dan pamit dengan senyum berjuta kupu-kupu. Sih kerap merasa lelaki itu memiliki kemiripan yang banyak dengan Kas.

Beberapa hari ini mereka selalu berjumpa di taman itu. Taman rahasia atau taman putih, begitu Sih menyebut taman yang letaknya tak begitu jauh dari tempat tinggal Kas dan Sih. Di sana memang sepi. Teramat hening malah. Di sana juga putih. Sih sendiri tak mengerti mengapa taman itu seperti bersalju. Tapi di sana penuh pepohonan dan bunga-bunga sebagaimana seluruh taman di dunia ini. Kupu-kupu, burung-burung kecil melayang-layang. Beberapa di antaranya hinggap di ranting pohon yang cokelat atau hijau pekat. Mereka menatap Sih dan lelaki itu seakan mau tahu apa yang mereka perbincangkan dan lakukan di taman hening itu. Ada yang berdesir. Angin rindu di hati Sih. Dan ia menikmati kerinduannya pada lelaki itu.

Sebelumnya selain kepada Gusti Allah, Sih hanya mau bercerita pada bunga, serangga, dan burung-burung kecil di sana. Lalu lelaki itu hadir. Ah, ia rindu untuk menimang bayi. Banyak atau satu pun tak apa. Sih terkesiap saat menyadari boleh jadi Kas berpaling karena kerinduan yang mendesak terhadap kehadiran seorang anak. Seorang anak yang hingga kini belum mampu diberikannya. "Seorang perempuan dihargai karena banyak hal yang membuatnya hadir secara berarti dalam sebuah pentas bernama kehidupan, Sih. Ketiadaan seorang anak tak lantas membuatmu menjadi tak berarti," kata lelaki itu padanya.

Sih memandang lelaki itu dan menikmati setiap ucapannya yang semilir. Ah, andai saja Kas yang berucap demikian. Bukankah Kas dulu pernah mengatakan hal yang hampir mirip?

"Sih...", tangan lelaki itu menyentuh. Sih ingin menggeser duduknya sedikit, tapi ia tak mampu. Burung-burung bercicit ramai di atas dahan-dahan pohon besar yang menaungi Sih dan lelaki itu. Bangku putih menyaksi. Lelaki itu mencium keningnya.

Aku berkhianat, bisik Sih. Tidak. Ya, aku berkhianat. Aku telah mencintai lelaki itu. Kau memang mencintainya, dia mencintaimu. Suamimu kasar, suka menganiaya. Suamiku selingkuh? Ya, di depan matamu. Jadi, kau dan lelaki itu. Aku dan lelaki itu. Ia seperti Kas. Ia bukan Kas. Ia Kas. "Aku menulis puisi untukmu, Sih," suara lelaki itu terdengar lagi. "Puisi?" lirik Sih.

Ia jadi ingat puisi yang ditulisnya untuk Kas. Puisi yang tak pernah sampai. Waktu itu ia melipat kertasnya bagai pesawat mainan dan menerbangkannya. Kertas puisi itu jatuh tak jauh dari rumah mereka. Sih baru ingin memungutnya, namun angin menerbangkan lagi bersama butiran pasir. Pasir-pasir menimbun kertas itu setengah hati dan tiba-tiba Sih tak peduli.

"Aku akan membacakannya untukmu," suara lelaki itu lagi.

Dan sekonyong-konyong Sih ingat bunyi puisi yang ditulisnya untuk Kas: *Meranggas darahku meranggas. Dan bumi kering, langit piast. Laut kita mati. Tandus berkarib sunyi. Semesta gering mengantarku kembali padamu. Menyelusup pada sejuk alir darah, denyut nadi. Pada curahan keringatmu. Tapi laut kita sudah mati. Sudah mati....*

"Bagaimana puisiku, Sih? Sukakah engkau? Apakah suatu hari nanti aku akan jadi pengarang sepertimu? Bagaimana menurutmu?" lelaki itu tertawa, menampakkan gusinya yang merah segar. Mengapa ia seperti Kas? Kas juga dulu ingin belajar menulis puisi dan cerita.... Sih merasa ada air hangat di matanya. Lalu air yang dingin menetes-netes membasahnya. Semakin deras.

"Hujan," suara lelaki itu. "Aku akan melindungimu dari hujan," ia membuka jaketnya, membentangkannya ke tubuh Sih. Sih mencium aroma tubuh yang sama dari lelaki dan jaket itu. Seperti aroma yang telah menyatu dalam dirinya bertahun-tahun.

"Aku akan melindungimu dari segala, juga dari suamimu," ujar lelaki itu lagi.

"Aku akan membawamu pergi, Sih."

"Haruskah aku pergi?" gumam Sih. Pergi berarti ia meninggalkan Kas selamanya. Pergi artinya memberi kesempatan pada penari itu untuk memiliki suami dan rumahnya. Untuk memiliki ranjang mereka.

"Demi kau, demi kita," bisik lelaki itu.

"Kau tak boleh bertahan dengan lelaki pemberang yang bisanya hanya memukulimu!" kali ini suara lembut itu mengeras.

"Aku ingin dilindungi. Aku ingin selalu dicintai..., aku ingin..." "Aku akan mencintaimu selamanya, seperti aku mencintai surga,"¹⁾ lelaki itu merengkuhnya. Mereka berjalan menuju pondok kayu di tengah taman hening, pondok yang dibangun lelaki itu dengan tangannya sendiri, untuk Sih. Dingin.

Dalam dekapan dan gelora diri, Sih mengenali aroma itu. Ah, ia tak sanggup lagi untuk mengekalkan dusta. Air matanya merembes pada bantal di atas dipan. Sungguh, ia telah menciptakan sejuta lelaki di taman hening itu. Sejuta lelaki yang semuanya entah mengapa adalah Kas tapi tak sepenuhnya Kas. Lelaki-lelaki itu mengatakan mencintainya seperti surga.

Kas tak pernah berkata seperti itu. Sih ber-*istighfar*. Perlahan dihapusnya sisa-sisa air mata yang ada. Dengan gemetar jari-jari kurusnya mulai bergerak di atas mesin tik. Kas tak akan pulang lagi malam ini. Dan Sih, akan pergi ke tempat itu lagi. Ke taman hening.

1) Terinspirasi dari ucapan Abdurahman Faiz suatu ketika di tahun 1999. Ucapan itu kemudian ditulisnya sebagai puisi yang salah satu barisnya berbunyi: "Aku mencintai bunda seperti aku mencintai surga."

Republika, 26 Desember 2004

SOKEH



Jan Engelberth Tatengkeng

Dilahirkan di Kolongan, Sangihe (Sulawesi), 19 Oktober 1907, meninggal di Makassar, 6 Maret 1968. Berpendidikan HIS Manganit, Christelijk Middagkwekschool Bandung, dan Christelijk HKS Solo. Pernah menjadi guru bahasa Indonesia di Tahuna (1932), Kepala Schakelschool Ulu Siau, Kepala HIS Tahuna, Menteri Pengajaran (1948) kemudian Perdana Menteri Negara Indonesia Timur (1949), dan terakhir Kepala Jawatan Kebudayaan Kementerian P&K Perwakilan Sulawesi. Ia juga ikut mendirikan Universitas Hasanuddin dan pernah mengajar di Fakultas Sastranya. Selain itu, ia pun pernah memimpin harian Pemuda Kristen Sangihe *Tuwo Kona*, membantu *Suara Umum* (Surabaya), *Suluh Kaum Muda* (Tomohan), *Pemimpin Zaman* (Tomohan), dan memimpin majalah *Sulawesi* (1958).



Kumpulan sajaknya: *Rindu Dendam* (1934). Sajaknya yang lain dimuat dalam majalah *Pembangunan* (1947), *Zenith* (1951), *Siasat*, dan *Indonesia* (1953).

Sumber: Buku Pintar Sastra Indonesia

Peribahasa

Patah lidah alamat kalah, patah keris alamat mati. (Tidak pandai membela perkaranya tanda akan kalah dalam perkara)

Patah sayap bertongkat paruh; patah tongkat bertelekan. (Terus berusaha dengan tidak putus asa)



Pelatihan Ujian Akhir Semester 2

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Seorang ketua OSIS menghendaki surat undangan untuk pertemuan pengurus dalam rangka persiapan HUT sekolah. Rapat akan diselenggarakan tanggal 15 Januari 2008. Kalimat memo yang tepat untuk sekretaris adalah ...
 - a. Harap segera disiapkan undangan rapat tanggal 15 Januari 2008 untuk persiapan HUT sekolah. Undangan untuk semua pengurus.
 - b. Saya minta segera menyiapkan undangan rapat tanggal 15 Januari 2008 untuk membahas persiapan HUT sekolah. Undang seluruh pengurus.
 - c. Sekretaris yang terhormat, mohon disiapkan undangan untuk rapat tanggal 15 Januari 2008 dalam rangka persiapan HUT sekolah. Seluruh pengurus diundang.
 - d. Saya harap Saudara sekretaris menyiapkan undangan rapat tanggal 15 Januari 2008 untuk persiapan HUT sekolah. Undangan untuk semua pengurus.
 - e. Segera selenggarakan rapat tanggal 15 Januari 2008 untuk membahas persiapan HUT sekolah. Seluruh pengurus harap diikutsertakan.
2. Bacalah penggalan berita di bawah ini dengan saksama!

Korban KM Senopati Diperiksa Polda Jatim

Surabaya — Empat korban selamat KM Senopati Nusantara, Jumat (1/2), diperiksa di ruang unit Pidana Ekonomi (Pidek) Direktorat Reserse Kriminal (Ditreskrim) Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Timur. Mereka adalah Siswanto, Astuti, Sutarni, dan Ahmad Shodiqin.

Didampingi pengacara Muhammad Sholeh, S.H. para keluarga korban dan korban yang selamat itu mulai menjalani pemeriksaan sekitar pukul 14.00 WIB. "Kami melapor ke Polda Jatim, karena konsentrasi keluarga korban memang di Surabaya untuk mencari kepastian anggota keluarganya," katanya.

Soleh mengatakan, keluarga korban dan korban selamat terpaksa melapor karena polisi selama ini belum ada kemauan baik untuk melakukan pengusutan. "Prinsipnya, kami ingin ada pengusutan untuk memperjelas, apakah tenggelamnya KM Senopati pada 30 Desember 2006 merupakan kelalaian manusia atau faktor alam," tegasnya.....

Republika, 3 Februari 2007

Inti dari penggalan berita di atas adalah ...

- a. Muhammad Soleh, S.H. selaku pengacara empat korban KM Senopati melapor ke Polda Jatim agar ada pengusutan atas musibah yang menimpa mereka.
- b. Empat korban KM Senopati melapor ke Polda Jatim agar ada pengusutan atas musibah yang menimpa mereka.
- c. Para korban KM Senopati merasa kasus tenggelamnya kapal tersebut perlu segera diusut untuk memastikan kecelakaan tersebut mengandung unsur kelalaian manusia atau semata-mata karena faktor alam.
- d. Empat korban selamat KM Senopati Nusantara diperiksa di ruang unit Pidana Ekonomi Direktorat Reserse Kriminal Polda Jawa Timur.
- e. Pengusutan atas kecelakaan KM Senopati harus segera dilaksanakan agar dapat segera ditetapkan status kasusnya: kecelakaan, kesengajaan, atau kelalaian.

3. Bacalah dengan saksama penggalan teks wawancara dengan drh. H.R. Wasito M.Sc. Ph.D. berikut!

....

Mengapa Anda tertarik untuk meneliti flu burung?

Bidang saya patologi sehingga tiap hari bergelutnya dengan penyakit. Istri saya juga dokter hewan, dia di klinik hewan dan bidang ahlinya nutrisi. Nutrisi ini erat kaitannya dengan penyakit. Saya dan istri saya hampir 12 tahun di Amerika bekerja di bioteknologi untuk pengembangan dan pembuatan vaksin rekombinan untuk penyakit hewan, diagnosis penyakit hewan berdasarkan uji imunologi dan biologi molekuler.

Pada tahun 2003 saya mendapat laporan dari Jawa Tengah bahwa di salah satu desa ada flu burung. Saya datang ke desa tersebut dan meneliti flu burung. Kemudian banyak spesimen unggas dikirim ke tempat saya. Lalu saya bersama dengan Prof. Hastari menyelesaikan diagnosis apakah kematiannya karena flu burung atau tidak. Saat itu kami selalu kontak dengan Prof. Roger K Maes, ahli virologi zoologi penyakit hewan di Michigan State University (Amerika Serikat). Dari hasil penelitian yang kami lakukan dengan Prof. Hastari, kami temukan bahwa flu burung H5N1 saat itu 40 persen dan non-H5N1 sebanyak 60 persen.

Lantas bagaimana ceritanya bisa meneliti H5N1 pada lalat?

Ketika saya berkunjung ke daerah-daerah yang ada wabah flu burung, di situ banyak lalat beterbangan. Saya kemudian bilang ke istri dan istri saya kontak dengan Prof. Maes. Prof. Maes berkata pada istri saya bahwa kemungkinan di situ ada sesuatu yang bisa menjadi vektor flu burung.

Kami berpikir barangkali di lalat ada H5N1 karena dia makan tinja/kotoran ternak. Saya dan istri saya mengambil sampel lalat di daerah yang ada wabah flu burung. Ternyata hasilnya memang di dalam tubuh lalat ada H5N1. Sehingga kalau lalat tidak menjadi perhatian pemerintah, maka flu burung menurut kami tetap ada terus, tidak akan berhenti. Kami terus melakukan penelitian flu burung pada lalat untuk mengetahui apakah H5N1 pada lalat bisa menularkan flu burung ke unggas maupun manusia. Kami sedang mengajukan proposal ke Rockefeller Foundation untuk meneliti pengembangan dan pembuatan vaksin rekombinan dan diagnosis flu burung.

....

Simpulan yang tepat untuk penggalan wawancara di atas adalah...

- Penyakit flu burung perlu diteliti secara terus menerus untuk menghentikan penularannya.
 - Penelitian terhadap flu burung dilakukan untuk menemukan virus H5N1.
 - Virus H5N1 adalah virus yang mengakibatkan penyakit flu burung yang ditemukan oleh drh. H.R. Wasito, M.Sc. Ph.D.
 - Dalam meneliti virus flu burung drh. H.R. Wasito, M.Sc. Ph.D. dibantu oleh istrinya dan Prof. Roger K. Maes dari Amerika Serikat.
 - Flu burung dimungkinkan akan selalu ada karena dan bukan tidak mungkin ditularkan lewat lalat.
4. Bacalah dengan cermat pendapat seorang penyaji dalam sebuah diskusi di bawah ini!

....

Mengapa saya memilih jurusan biologi? Karena waktu itu jurusan yang menjadi favorit di perguruan tinggi negeri adalah kedokteran, pertanian, dan peternakan selain teknik sipil dan arsitektur. Selain itu, sejumlah perguruan tinggi negeri menawarkan kemudahan bagi jurusan biologi untuk meneruskan kuliah tanpa harus bersusah payah ikut ujian atau SPMB

(sistem penerimaan mahasiswa baru). Pemerintah juga tengah gencar-gencarnya membutuhkan banyak sarjana pertanian dan peternakan untuk ditempatkan di pelosok daerah dengan gaji serta jaminan yang sangat menggiurkan.

Itu dulu, waktu itu dunia pertanian dan peternakan mengalami era keemasan sehingga profesi insinyur pertanian maupun dokter hewan lebih dipilih anak-anak muda ketika melanjutkan studi, dibandingkan dengan insinyur lainnya atau juga profesi lainnya. Namun, sekarang ini, perjalanan waktu menunjukkan bahwa profesi petani tidak lagi dipilih oleh remaja-remaja yang bukan hanya tinggal di kota, tetapi juga tinggal di desa. Mereka bahkan terkesan jijik dengan urusan pertanian. Persepsi anak-anak muda saat ini lulusan perguruan tinggi pertanian hanya berkubang di tanah berlumpur, berputar sekitar alam pedesaan, kemiskinan, pupuk, pestisida, dan sejenisnya. Hal ini sangat dirasakan oleh sejumlah petani penggarap (bukan pemilik sawah), setiap kali memasuki musim tanam padi selalu disulitkan mencari buruh tani.

....

Pernyataan sanggahan yang paling santun dan tepat untuk pendapat di atas adalah ...

- a. Tidak sepatutnya remaja sekarang meremehkan jurusan biologi, pertanian, dan peternakan. Dengan menggeluti jurusan-jurusan itu, bangsa kita akan kembali bangkit untuk maju.
 - b. Meskipun dunia pertanian dan peternakan tidak bisa diharapkan lagi, bukan berarti bidang tersebut tidak bisa dibanggakan lagi. Sektor tersebut masih sangat menjanjikan. Terbukti jurusan pertanian, peternakan, biologi masih cukup diminati dengan tingkat persaingan tinggi. Kalaupun ada remaja yang kelihatan menjauhi dua bidang itu, mereka adalah yang secara individu memang tidak tertarik terhadap bidang pertanian dan peternakan.
 - c. Kalau sekarang para remaja tidak tertarik lagi kepada dunia pertanian dan peternakan, pasti ada yang tidak beres pada pembangunan di dua bidang tersebut. Salah satu penyebabnya adalah karena pemerintah dan masyarakat tidak lagi menghargai secara ekonomi sektor-sektor itu. Dengan kata lain, nilai ekonominya rendah sehingga para remaja lebih senang menggeluti bidang lain.
 - d. Kita memang prihatin dengan kondisi seperti itu. Masalahnya, kita, terutama bangsa ini, sekarang hanya bisa membiarkan keadaan tersebut berlarut-larut. Semuanya sudah telanjur. Mau apa lagi?
 - e. Saya sependapat dengan Penyaji. Remaja sekarang memang sudah tidak tertarik lagi pada bidang pertanian dan peternakan. Mereka sudah menjauhinya, mereka tidak bisa lagi diharapkan untuk membangkitkan bidang pertanian dan peternakan.
5. Perhatikan bagan notula berikut!

Notula Rapat

- | | | |
|---------------------|---|------------------------------|
| 1. Topik | : | |
| 2. Sifat diskusi | : | |
| 3. | : | |
| 4. Tempat | : | |
| 5. Peserta diskusi | : | 1. Hadir = orang |
| | | 2. Tidak hadir = orang |
| 6. Pimpinan diskusi | : | |
| 7. | : | |
| 8. Mata acara | : | 1. Pembukaan |
| | | 2. Penjelasan pokok diskusi |
| | | 3. dan seterusnya. |

9. Risalah diskusi
 1. Pembukaan
Rapat dibuka pukul oleh inti
 2. Penjelasan pokok-pokok rapat
Oleh
Isi.....
 3. Pembacaan makalah oleh ...
 4. Pembahasan
 - 4.1 Tanggapan peserta
 - a. Usul : Sdr
 - Isi :
 - b. Pertanyaan : Sdr
 - Isi :
 - c. dst.
 - 4.2 Tanggapan balik oleh penyaji
 - a. Usul : Sdr
 - Isi :
 - b. Pertanyaan : Sdr
 - Isi :
 - c. dst
10.
11. Penutup
Rapat ditutup pukul oleh
Isi

Ketua,
.....

Notulis,
.....

Isian yang tepat untuk melengkapi bagan notula tersebut pada nomor 3, 7, dan 10 adalah

- a. hari, tanggal; penyaji; keputusan
 - b. hari, tanggal; notulis; keputusan
 - c. hari, tanggal; penyaji; kesimpulan
 - d. waktu pelaksanaan, notulis, keputusan
 - e. waktu pelaksanaan, hari pelaksanaan, keputusan
6. Perhatikan penggalan resensi di bawah ini!

....
Cak Nur mewariskan kepada kita sebuah ensiklopedia pemikiran yang diramu dari berbagai sumber unit peradaban umat manusia. Dari karya-karya yang telah dihasilkannya tidak berlebihan kalau kita mengatakan Cak Nur yang lokal Jombang mempunyai wawasan global universal dengan Islam sebagai dermaga tempat bertolakannya. Dengan gambaran itu, menurut A Syafii Maarif, dunia pemikiran adalah habitat Cak Nur yang sesungguhnya, bukan politik yang sering menghabiskan energi.

Penggalan resensi di atas menggambarkan bagian yang menyangkut

- a. identitas
- b. kelebihan
- c. kelemahan
- d. kepengarangan
- e. simpulan

7. Cermati kalimat-kalimat di bawah ini!

1. *Beberapa tips berikut mudah-mudahan bisa membantu Anda.*
2. *Obat palsu sangat sulit dibedakan dengan yang asli.*
3. *Jika demikian, apa yang bisa kita lakukan untuk menghindari perangkap obat palsu ini?*
4. *Jangankan masyarakat awam, dokter atau mereka yang ahli dalam bidang obat-obatan pun sulit membedakan antara obat yang asli dan palsu.*
5. *Itulah faktanya.*

Paragraf yang runtut berdasarkan deretan kalimat di atas adalah

- | | |
|------------------|------------------|
| a. 1, 2, 3, 4, 5 | d. 5, 2, 4, 3, 1 |
| b. 2, 5, 4, 3, 1 | e. 1, 2, 4, 3, 5 |
| c. 2, 5, 4, 1, 3 | |

8. Bacalah paragraf di bawah ini dengan saksama!

Penyakit flu burung telah merebak ke mana-mana. Hidup berkualitas menjadi salah satu solusinya. Hal itu bukan berarti harus serbaelit. Cukupkah dengan memerhatikan kebersihan lingkungan? Haruskah pemerintah menerbitkan peraturan tentang standarisasi kebersihan lingkungan? Mustinya belum perlu. Biarlah kebersihan menjadi bagian dari kebebasan berpartisipasi masyarakat.

Deretan kata yang ditulis secara tidak baku adalah

- a. kualitas, solusi, elit, standarisasi, musti, partisipasi
- b. kualitas, elit, musti, partisipasi
- c. kualitas, elit, standarisasi, musti
- d. kualitas, elit, standarisasi, musti, partisipasi
- e. kualitas

9. *Perkebunan teh di daerah Bogor telah **terkenal** sejak ratusan tahun yang lalu.*

Imbuhan pada kata bercetak tebal dalam kalimat di atas memiliki nosi/arti sama dengan imbuhan *ter-* dalam kalimat ...

- a. Tulisannya tidak *terbaca* sehingga menyulitkan bagian penyuntingan.
- b. Kakinya *terinjak* ketika berdesak-desakan memasuki ruang konser.
- c. Lima buah lampu jalan telah *terpasang* di kampungku sehingga malam hari tidak lagi gelap gulita.
- d. Nilai ujian bahasa Indonesia Tina *tertinggi* dibandingkan teman-teman sekelasnya.
- e. *Terjangan* tsunami meluluhlantakkan Banda Aceh dua tahun yang lalu.

10. Bacalah paragraf di bawah ini dengan saksama!

Belilah obat atau menebus resep di gerai-gerai resmi, semisal apotek. Biasanya, obat-obat palsu yang dijual dengan harga murah itu ditemukan di pasar atau jalur tidak resmi seperti toko obat.

Arti kata gerai dalam paragraf di atas adalah

- a. toko ukuran sedang sampai besar
- b. pasar kecil yang memiliki banyak warung
- c. kios di depan toko atau pasar
- d. kedai kecil untuk menjual barang
- e. kios tempat pedagang kaki lima

11. Bacalah dengan cermat paragraf rumpang di bawah ini!

Sesungguhnya dengan mengetahui betapa banyaknya penyakit yang hampir semuanya mempunyai ... kematian yang tinggi pada manusia, akan lebih menenangkan dalam menyelesaikan masalah. Penyakit dan ... terus saja silih berganti datang dan semakin susah Sebagai manusia jelas harus terus melakukan usaha, namun kegusaran dan keresahan pejabat hanya akan membebani permasalahan ini.

Urutan isian yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang dalam paragraf di atas adalah

- | | |
|--|------------------------------|
| a. resiko, virus, diprediksi | d. resiko, obat, diprediksi |
| b. risiko, firus, di- <i>prediktable</i> | e. risiko, virus, diprediksi |
| c. akibat, obat, diduga | |

12. Bacalah paragraf di bawah ini dengan saksama!

(1) Keuntungan yang didapatkan dari bentuk ruang bakar mesin diesel ini adalah efisiensi terhadap panas tergolong tinggi, konstruksi cylinder head-nya lumayan sederhana, dan perbandingan kompresi dapat diturunkan. (2) Sedangkan kerugiannya, pompa injeksi harus menghasilkan tekanan yang tinggi, suara lebih berisik, dan bahan bakar yang digunakan harus bermutu tinggi. (3) Bahan bakar biodiesel pun rencananya diproduksi besar-besaran. (4) Sebaliknya, pada ruang bakar tambahan, bahan bakar akan disemprotkan oleh injection nozzle ke pre-combustion chamber. (5) Sebagian akan terbakar di tempat dan sisanya yang tidak terbakar akan dibakar habis di ruang utama.

Kalimat sumbang dalam paragraf di atas adalah nomor

- | | |
|------|------|
| a. 1 | d. 4 |
| b. 2 | e. 5 |
| c. 3 | |

13. Dari deretan kalimat di bawah ini yang memenuhi syarat kalimat efektif adalah ...

- Dalam seminar itu membahas pentingnya penanaman kesadaran menjaga martabat bangsa.
- Setiap masalah daripada manusia hendaknya diatasi dengan bijaksana dan mengedepankan akal sehat.
- Sebelum memulai sesuatu terlebih dahulu berdoa agar mendapat ridha dari Tuhan YME.
- Merek obat ini memang yang paling terkenal di wilayah itu.
- Kita harus dapat menjaga *image* agar tetap mengesankan bagi orang lain.

14. *Dalam setiap organisasi perlu dikembangkan sistem kompetisi yang sehat untuk meraih karier.*

Kompetisi dalam kalimat di atas bermakna

- | | |
|-----------------|---------------|
| a. persaingan | d. perjuangan |
| b. pertentangan | e. perjanjian |
| c. perebutan | |

15. *Pembangunan harus dapat meningkatkan derajat kehidupan suatu bangsa secara terus-menerus.*

Frasa yang sejenis dengan frasa dalam kalimat di atas terdapat dalam kalimat ...

- a. Kesehatan badan harus dijaga, baik melalui olahraga maupun menjamin kualitas gizi.
- b. Masih banyak warga negara yang hidup dalam kondisi ekonomi pas-pasan.
- c. Perilaku negatif yang cenderung destruktif harus dikontrol dan dikendalikan serta diminimalisasi.
- d. Tingkat kesejahteraan di negara-negara berkembang masih memprihatinkan.
- e. Tidak ada yang bisa mengubah nasib manusia kecuali manusia itu sendiri mencoba mengubahnya.

16. Bacalah dengan saksama paragraf di bawah ini!

Kawasan Pegunungan Seribu di wilayah Pacitan, Jawa Timur, pagi itu masih berkabut meskipun udara tidak begitu dingin. Di beranda rumah Pak Toesimin di Desa Punung, tidak hanya satu-dua orang tetapi puluhan orang yang sudah mulai bergerak. Akan tetapi, mereka tak hendak berperang atau berburu binatang buas. Mereka adalah para arkeolog. Tujuan mereka hari itu adalah gua-gua prasejarah di perbukitan kapur yang tandus, tak jauh dari Desa Punung sebab lokasi itu mereka anggap menyimpan sejarah.

Kata penghubung antarkalimat dalam paragraf di atas adalah

- a. meskipun
- b. tidak ... tetapi
- c. akan tetapi
- d. atau
- e. sebab

17. Perhatikan penggalan puisi di bawah ini!

Laut

...

Laut

Engkau masih akan terus abadi

Termenung, mengamuk, kadang menangis

Laut, betapa aku harus memandangmu

....

Majas yang terdapat dalam penggalan puisi di atas sejenis dengan majas dalam kalimat ...

- a. Biarkan semua berlalu seperti matahari membakar dunia.
- b. Sejak setahun yang lalu ibuku sakit-sakitan. Setiap hari ia berdoa dan memohon agar segera dipertemukan dengan ayahku yang telah berpulang lima tahun silam.
- c. Sang dewi malam seperti hendak menemani aku menunggu seseorang yang telah lama membuatku tidak bisa tidur nyenyak.
- d. Apakah pantas mereka mampir ke gubugku yang reyot itu? Rasanya belum saatnya.
- e. Sungai berjalan meliuk-liuk tidak lagi peduli tebing-tebing mulai melorot seperti cenala kolor tanpa tali.

18. Karena kelalaiannya, sekarang, setiap hari hidupnya seperti **bergantung di ujung rambut**. Ungkapan yang semakna dengan ungkapan bercetak tebal pada kalimat di atas adalah

a. berdiri di tepi tebing
b. berlari di tepi sumur
c. berdiri di atas bara
d. telur di ujung tanduk
e. telur di atas api

19. Setiap bertemu temannya, Amin selalu bercerita dan berbicara panjang lebar. Seolah-olah ia serbatahu. Makin lama teman-teman Amin dapat menilai seberapa jauh sebenarnya pengetahuan dan kemampuan Amin. Ternyata yang ia miliki tidak setinggi yang ia katakan kepada teman-teman.

Selain dengan *tong kosong berbunyi nyaring*, keadaan sebagaimana ilustrasi di atas dapat diperibahasakan

a. beroleh lumpur di tempat yang kering
b. terkilat ikan di air kelihatan jantan betinanya
c. tidak ada laut yang tak berombak
d. tak ada gading yang tak retak
e. kalau getah meleleh, kalau daun melayang

20. Setahun yang lalu, pemerintah melalui otoritas moneter, menurunkan tingkat rata-rata suku bunga bank. Suku bunga kredit pun turun cukup signifikan. Mulailah para pengusaha berbondong-bondong mengajukan proposal kredit. Satu tahun kemudian sektor riil kelihatan mulai menggeliat dan bergerak. Meskipun belum optimal, lapangan pekerjaan mulai terbuka. Imbasnya, tingkat pengangguran menurun dalam enam bulan terakhir. Angkanya cukup lumayan: 25 % dari total pengangguran yang mencapai hampir 50 juta penduduk. Kelihatannya, kesejahteraan penduduk akan segera meningkat.

Ditinjau dari alur pikirnya, paragraf di atas dikembangkan dengan penalaran....

a. sebab - akibat
b. akibat - sebab
c. sebab 1- sebab 2- akibat
d. akibat-sebab 1- sebab 2
e. sebab-akibat 1- akibat 2

21. Sebuah mesin, sesederhana apa pun, dapat bergerak dan menghasilkan sesuatu karena antara komponen satu dengan komponen lainnya bergerak menurut alur irama yang tertentu. Mengapa bisa demikian? Semua itu karena mesin ada yang menciptakan. Bagaimana dengan alam semesta yang mahaluas dan maharumit ini? Alam, dengan segala isinya, dapat bergerak dengan sangat teratur menurut jatah waktunya sendiri-sendiri. Matahari dan bulan terbit tenggelam dengan irama tertentu. Demikian juga isi alam lainnya. Kalau begitu, pastilah alam ada yang menciptakan, Sang Mahapencipta.

Paragraf di atas dikembangkan dengan pola penalaran induktif

a. analogi
b. generalisasi
c. sebab-akibat
d. silogisme
e. deduksi-induksi

22. *Menjelang kemarau, kira-kira bulan April, Indonesia sudah mulai kekurangan beras. Stok di bulog menyusut secara drastis. Tiga per empat tahun, kira-kira bulan September, kekurangan beras mencapai puncaknya. Impor pun tak terelakkan lagi. Menjelang musim tanam, kekurangan belum juga berangsur menghilang. Bahkan, beras impor tidak lagi mencukupi. Keadaan ini bertahan sampai musim panen tiba, kira-kira bulan Maret – April. Akan tetapi, apa yang terjadi? Tetap saja, meskipun panen raya telah dilakukan, beras menjadi barang langka. Tampaknya, sepanjang tahun Indonesia akan selalu kesulitan memenuhi kebutuhan beras rakyatnya.*

Paragraf di atas dikembangkan dengan cara

- a. deduksi-induksi
- b. induksi
- c. generalisasi
- d. analogi
- e. sebab akibat

23. Perhatikan silogisme di bawah ini!

Hampir telah menjadi rahasia umum, semua artis cenderung mengikuti gaya hidup serbamewah. Keadaan seperti itu tidak terkecuali terjadi pula pada artis tetangga saya, Desty Ratnawati. Tidak mengherankan kalau Desty Ratnawati pun

Simpulan yang tepat untuk mengisi bagian rumpang dari silogisme di atas adalah ...

- a. selalu hidup serbamewah
- b. selalu cenderung hidup serbamewah
- c. cenderung selalu hidup serbamewah
- d. cenderung selalu mengikuti gaya hidup serbamewah
- e. cenderung mengikuti gaya hidup serbamewah

24. *Lemparkan barang sampai kemari,
kami sambut bersukacita.
Gemparlah orang senegeri,
melihat beruk memegang senjata.*

Dilihat dari isi atau maksudnya, pantun di atas merupakan pantun

- a. nasihat
- b. adat
- c. anak-anak
- d. jenaka
- e. nasib

25.
*Hendaklah memegang amanat,
buanglah khianat.
Tahu pekerjaan tak baik, tetapi dikerjakan,
bukannya manusia itulah setan.*
....

(Gurindam 12)

Pernyataan di bawah ini yang paling sesuai dengan maksud gurindam di atas adalah ...

- a. Kita hendaknya dapat dipercaya dan tidak berbuat sesuatu yang salah.
- b. Kalau kita berbuat jahat hendaknya dapat dipercaya.
- c. Berbuat jahat adalah manusiawi tetapi hendaknya tidak berkhianat.
- d. Berkhianat adalah perbuatan setan yang tidak patut kita teladani.
- e. Perbuatan setan yang paling jahat adalah berkhianat.

26.

Daun Terakhir

O. Hendry (Alih Bahasa: Steve Geroda)

....

la mendekati Johnsy. Johnsy tetap berbaring di atas tempat tidur besi yang barusan dicat tanpa banyak bergerak. Lewat jendela kecil kamarnya ia memandang tembok tanpa coretan apa pun dari dinding di hadapannya. Suatu pagi, dokter yang sibuk itu memanggil Sue ke kamarnya. "la hanya mempunyai satu kesempatan dari sepuluh untuk hidup," kata dokter sambil mengguncang-guncang air raksa dalam termometer. "Dan satu kesempatan itu tergantung pada kemauan untuk sembuh. Tapi sayangnya temanmu itu telah membuat keputusan, mati muda saja. Apakah ia sedang mencemaskan sesuatu?"

....

Tidak lama kemudian Sue mendengar suara lirih, diulang beberapa kali. la mendekati tempat tidur Johnsy.

Mata Johnsy terbuka lebar memandang keluar jendela sambil menghitung dari belakang, "Dua belas," katanya. Tidak lama kemudian, "Sebelas" Lalu, "Sepuluh.. delapan tujuh"

Nilai yang dominan yang dapat dipetik dari penggalan novel terjemahan di atas adalah ...

- Sebelum maut menjemput, berusaha menghubungi dokter.
- Menghadapi permasalahan, maut sekalipun, kita tidak boleh menyerah dan putus asa.
- Setiap permasalahan harus diatasi dan dicarikan jalan keluarnya.
- Hidup manusia adalah milik Tuhan. Jika Tuhan menghendaki, kita harus pasrah.
- Tidak ada yang kekal di dunia ini. Semua akan mati.

27. Bacalah dengan saksama penggalan hikayat di bawah ini!

....

Maka Raja Marong Mahawangsa pun berlayarlah halanya, pergi ke timur dengan bahteranya menyusur daratan tanah besar itu, sambil mencari-cari juga akan anak raja Rum itu, kalau-kalau bertemu.

Hatta dengan demikian itu maka sampailah pada suatu teluk dengan satu tanjung. Maka Raja Marong Mahawangsa pun bertanya pada seorang muallim yang tua di dalam bahtera itu, "Apa nama tempat itu dan apa halanya?" Maka sembah muallim itu, "Bahwa pulau yang baharu hendak bersuatu dengan daratan itu bernama Pulau Seri dan sebuah pulau yang kecil dekatnya itu pula bernama Pulau Jambul, dan yang arah kedatarannya sedikit itu bernama Pulau Lada, Tuanku."

Maka titah Raja Marong Mahawangsa, "Jikalau demikian, singgahlah kita berlabuh ke timur Teluk Ujung Tanjung di antara tanah besar dengan pulau yang besar itu."

....

Hikayat Mendirikan Langkasuka

Cerita dalam penggalan hikayat di atas berlatar tempat

- Pulau Lada
- Pulau kecil
- Teluk Bertanjung Satu
- Pulau bernama Pulau Seri
- Pulau bernama Pulau Jambul

28. Bacalah dengan saksama penggalan novel *Ladang Perminus* di bawah ini!

....

Sudah beberapa kali Hidayat bisa bertemu dengan Ita di pesawat udara dalam perjalanan ke luar negeri. Sudah beberapa kali pula ia berjalan-jalan dengan pramugari itu di Singapura. Hidayat merasa senang mempunyai teman bicara yang mengasyikkan dalam mengisi waktu senggang. Malahan ia sempat memberi kenang-kenangan yang dirasakannya tidak seberapa berharga, tetapi nyatanya diterima oleh Ita dengan perasaan yang membuat dirinya penuh gundah gulana. Yang tumbuh pada diri Hidayat kian lama kian jelas, rasa kasihan kepadanya. Sementara itu, ia merasa kian bertambah menyala rasa cinta pramugari itu kepadanya. Ita mabuk, betul-betul mabuk dibuatnya. Sering kali ia tidak bisa tidur kalau sudah memikirkan laki-laki yang pernah memberinya sepatu di Singapura, tas yang bagus dari perjalanan Hidayat ke Tokyo, dan sejumlah kenang-kenangan yang dipajang Ita di lemari kaca di tempat tidurnya. "Tapi mengapa ia tak pernah mengajak aku ke tempatnya, ke kantornya sekalipun?" pikirnya. Tadi malam ia melamun lagi. Gelisah tak menentu

....

(Ramadhan K.H.)

Dalam penggalan novel di atas tokoh Ita

- melayani saja apa yang diharapkan oleh Hidayat karena kasihan
 - mencintai Hidayat sebagaimana Hidayat mencintainya
 - mengharapkan cinta Hidayat meskipun ia tahu Hidayat hanya mengasihani
 - sangat mencintai Hidayat meskipun ragu-ragu terhadap sikap laki-laki itu
 - sangat menaruh harapan Hidayat akan menjadi suaminya
29. Perhatikan penggalan puisi di bawah ini dengan saksama!

....

*Perempuan itu adalah ibuku
Bagi siapa Tuhan menerbitkan
matahari juga. Bagi siapa Tuhan memberikan
singgasana-Nya. Dan dengan segala ketulusan
ia membasuh setiap niat busuk anak-anaknya.*

(Arifin C. Noer, *Tonggak* 3 hlm. 32)

Puisi di atas mengandung amanat ...

- Manusia harus menghormati seorang ibu karena ia bagaikan matahari.
 - Kita harus menaruh hormat kepada ibu yang telah melahirkan dan mengasuh kita.
 - Tuhan pun begitu menghormati ibu, mengapa manusia menyia-nyiakannya.
 - Kita adalah makhluk lemah yang tidak berarti apa-apa tanpa seorang ibu yang bagaikan matahari.
 - Manusia harus menghormati seorang ibu karena ia pelindung anak-anaknya.
30. Bacalah dengan saksama penggalan cerpen di bawah ini!

....

Diam-diam lelaki tua itu merasa terharu. Bagaimanapun sebelum ia pensiun bau-bau tak sedap, kotoran, dan debu bertebaran riuh di luar rumah. Tidak kecuali di kantornya. Dan tempo-tempo ada saja yang terbawa pulang, menempel pada pakaian atau tas kerja, sekalipun dia telah menepis-nepiskan. Angin di luar berembus kencang sehingga sulit menghindar dari kotoran dan bau-bau busuk yang bertebaran. Beberapa kawannya malah jadi terbiasa, bergelimang kotoran serta bau tidak sedap setiap waktu. Untung dia punya istri yang khushuk, sabar, dan rajin, yang menjadi bumper bagi kelemahannya. Istri yang tidak pernah letih membersihkan rumah, merawatnya dengan aneka bunga-bunga, dan membesarkan anak-anak mereka di dalamnya.

Lelaki tua itu mengenang perempuan itu dengan takjub, serta berterima kasih, di sela-sela kesibukannya berbenah dengan tulang-tulang yang rapuh. Dan tenaga yang ia rasakan semakin redup bagai nyala lilin menjelang habis. Seperti banyak kawannya, bukan tidak mungkin dia akan terbiasa dengan kotoran dan bau-bau itu seandainya istrinya tak ada. Angin terlalu kencang di luar rumah, bau-bau busuk dan kotoran bertebaran di mana-mana

.....

Rumah yang Bercahaya, Adek Alwi

Rumusan tema yang paling cocok untuk menggambarkan isi penggalan cerpen tersebut adalah

- a. peran istri dalam memelihara rumah agar tetap asri dan indah
- b. tanpa istri, suami adalah sumber kotoran bagi rumah tangga
- c. dalam rumah tangga peran istri sangat dominan
- d. dengan istri yang baik, rumah tangga tidak memerlukan pembantu
- e. istri yang baik bisa menjaga kebersihan rumah tangga

31. Bacalah dengan cermat penggalan drama berjudul *Tanda Bahaya* di bawah ini!

....

Kusni : "Sebenarnya kau tak usah melanjutkan hubungan dengan Pak Lucas. Apa sih untungnya. Paling hanya memperoleh nasihat saja. Nasihat tidak akan menyelesaikan persoalanmu. Keuntungannya hanya mual-mual, ..."

Yanti : "Barangkali benar. Tapi aku membutuhkan nasihat-nasihat itu. Aku memerlukan guru yang tidak cuma pandai mengajar, tetapi juga memerhatikan diriku. Aku membutuhkan bimbingan."

Kusni : "Tetapi sebagai akibatnya, istrinya menjadi cemburu kepadamu. Bukankah itu merusak rumah tangganya?"

Yanti : "Aku tahu, itulah yang kusedihkan. Tapi aku memang membutuhkan dia"

Kusni : "Memang aku sebenarnya juga."

Yanti : "Dulu kuharapkan Bu Sri mau mengerti persolanku. Tapi ia malah marah melulu."

....

(Bakdi Soemanto)

Konflik yang terjadi dalam penggalan teks drama di atas adalah

- a. Kusni menentang hubungan Yanti dengan Pak Lucas
- b. Istri Pak Lucas cemburu terhadap Kusni dan Yanti
- c. Tidak adanya guru di sekolah yang mengerti kebutuhan siswanya
- d. Yanti membutuhkan Pak Lucas tetapi tidak mau mengganggu rumah tangganya
- e. Yanti sedih karena istri Pak Lucas cemburu

32. Bacalah penggalan biografi Putu Wijaya berikut dengan saksama!

....

Pada masa remaja Putu Wijaya sudah menunjukkan kegemarannya pada dunia sastra. Saat masih duduk di sekolah menengah pertama di Bali, ia mulai menulis cerita pendek dan beberapa di antaranya dimuat di harian Suluh Indonesia, Bali. Ketika duduk di sekolah menengah atas, ia memperluas wawasannya dengan melibatkan diri dalam kegiatan sandiwara. Setelah selesai sekolah menengah atas, ia melanjutkan kuliahnya di Yogyakarta, kota seni dan budaya.

Di Yogyakarta, selain kuliah di Fakultas Hukum, UGM, ia juga mempelajari seni lukis di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), drama di Akademi Seni Drama dan Film (Asdrafi), dan meningkatkan kegiatannya bersastra. Dari Fakultas Hukum, UGM, ia meraih gelar sarjana

hukum (1969), dari Asdrafi ia gagal dalam penulisan skripsi, dan dari kegiatan berkesenian ia mendapatkan identitasnya sebagai seniman.

....

Berdasarkan penggalan biografi tersebut, hal yang dapat diteladani dari kehidupan Putu Wijaya adalah

- a. pada masa remaja gemar pada dunia sastra
- b. menulis cerita pendek agar dimuat di media massa cetak
- c. meskipun gagal dalam satu bidang, bisa sukses di bidang lain
- d. kuliah di berbagai jurusan meskipun akhirnya gagal
- e. kuliah di kota pelajar, Yogyakarta

33. *Dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun sekolah, SMA Mahardika akan menyelenggarakan penyuluhan kesehatan alat reproduksi di Desa Kemuning Sari.*

Dasar pemikiran dalam proposal yang sesuai dengan rencana kegiatan tersebut adalah ...

- a. Di Desa Kemuning Sari masih banyak warga miskin yang belum memahami kesehatan reproduksi.
- b. Semakin meluasnya kehamilan di luar nikah dan meluasnya penyakit pada alat-alat reproduksi hingga ke desa-desa, termasuk Desa Kemuning Sari.
- c. Pada umumnya orang tua tidak memahami arti penting kesehatan alat reproduksi.
- d. kesehatan alat reproduksi merupakan salah satu materi pembelajaran yang penting di sekolah sehingga masyarakat desa, termasuk Desa Kemuning Sari, harus memahaminya.
- e. Masyarakat desa pada umumnya malu membicarakan masalah kesehatan alat reproduksi.

34. Bacalah dengan saksama penggalan surat penawaran di bawah ini!

....

Kami dari PT Bangun Kencana dalam kesempatan ini memperkenalkan diri kepada SMA Bina Mandiri. Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan komputer untuk keperluan pembelajaran sistem multimedia.

Dalam kesempatan ini pula perkenalkan kami menawarkan kepada Bapak/Ibu untuk memakai produk kami tersebut. Kami juga menawarkan sistem kredit dan potongan harga yang menawan.

....

Pernyataan yang paling sesuai dengan maksud surat penawaran di atas adalah ...

- a. PT Bangun Kencana bergerak di bidang pengadaan komputer kantor sekolah.
- b. PT Bangun Kencana menawarkan komputer multimedia untuk pembelajaran kepada SMA Bina Mandiri.
- c. Komputer multimedia produk PT Bangun Kencana dipasarkan dengan kartu kredit.
- d. Potongan harga komputer multimedia produk PT Bangun Kencana di atas 25%.
- e. SMA Bina Mandiri sangat membutuhkan komputer multimedia pembelajaran.

35. Bacalah dengan saksama penggalan surat kuasa di bawah ini!

....

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. nama : Suntoro Adi
pekerjaan : wiraswasta
alamat : Jalan Kenanga 78, Semarang
(selanjutnya disebut Pihak I)
2. nama : Asnan Ali
pekerjaan : wiraswasta
alamat : Jalan Anggrek 56, Semarang
(selanjutnya disebut Pihak II).

Pihak I memberi kuasa kepada Pihak II untuk menguruskan klaim asuransi kepada PT Jasa Raharja terkait dengan kecelakaan yang dialami oleh Pihak I pada Rabu, 14 Februari 2007 di Jalan Slamet Riyadi, Ungaran.

Segala hal yang berhubungan dengan penyelesaian klaim asuransi termaksud menjadi wewenang Pihak II.

....

Pernyataan yang sesuai dengan surat kuasa di atas adalah ...

- a. Pihak I memberi hak kepada Pihak II untuk menguruskan klaim asuransi kepada PT Jasa Raharja.
 - b. Pihak I menuntut Pihak II dalam kasus klaim asuransi kepada PT Jasa Raharja.
 - c. Pihak I dan Pihak II bekerja sama dalam hal penyelesaian klaim asuransi kepada PT Jasa Raharja.
 - d. PT Jasa Raharja menerbitkan surat klaim asuransi Pihak I yang pengurusannya diserahkan kepada Pihak II.
 - e. Pihak I tidak bisa mengurus klaim asuransi kepada PT Jasa Raharja karena mengalami kecelakaan pada Rabu, 14 Februari 2007.
36. Paragraf pembuka yang baik dari surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan adalah ...
- a. Saya telah membaca iklan daripada perusahaan Bapak di surat kabar Samudra Pos tertanggal 14 Januari 2007. Oleh karena saya merasa dapat mengisi lowongan tersebut dengan ini saya melamar ke perusahaan yang Bapak pimpin. Hendaknya Bapak tidak berkeberatan menerima saya.
 - b. Saya telah membaca iklan perusahaan Bapak di salah satu media massa. Karena saya merasa dapat memenuhi persyaratan, maka dengan ini saya mengajukan lamaran pekerjaan.
 - c. Berhubung saya dapat memenuhi syarat sebagaimana diumumkan dalam iklan lowongan pekerjaan dari perusahaan Bapak di surat kabar Samudra Pos tanggal 14 Januari 2007, dengan ini saya mengajukan lamaran kerja ke perusahaan Bapak.
 - d. Saya telah membaca iklan lowongan pekerjaan dari perusahaan Bapak yang termuat di surat kabar Samudra Pos tanggal 14 Januari 2007. Saya merasa dapat memenuhi persyaratan yang diminta. Oleh karena itu, dengan ini saya mengajukan lamaran untuk mengisi lowongan yang ada.
 - e. Setelah membaca iklan lowongan pekerjaan dari perusahaan Bapak di surat kabar Samudra Pos tertanggal 14 Januari 2007, dengan ini saya mengajukan lamaran pekerjaan sebagaimana lowongan tersebut. Dengan segala kerendahan hati sudilah kiranya Bapak berkenan menerima saya.

37. Perhatikan penggalan surat undangan berikut!

SMA KARANGWUNI	
Jalan Kemanggisan 34 Klaten, Telp. (0272) 45446	
Nomor : 09/1/SMAK/07	Klaten, 17 Januari 2007
Hal : Undangan	
	Kepada Yth. Bapak/Ibu Guru SMA Karangwuni
Dengan hormat,	
Mengharap kehadiran daripada Bapak/Ibu pada	
hari, tanggal	: Senin, 19 Januari 2007
waktu	: pukul 13.00 WIB
tempat	: SMA Karangwuni
keperluan	: rapat pleno kenaikan kelas.
Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.	
....	

Berikut **bukan** merupakan kesalahan penulisan surat undangan di atas adalah

- penulisan *Klaten* pada tanggal surat
 - penulisan *kepada* pada alamat tujuan surat
 - penulisan *hormat* (*h* huruf kecil, seharusnya kapital)
 - penulisan huruf awal kata *hari*, *waktu*, *tempat*, dan *keperluan* (huruf awal huruf kecil, seharusnya kapital)
 - penulisan *perhatiannya* pada penutup surat
38. Selain tempat rekreasi, melepas ketegangan, dan kepenatan rutinitas sehari-hari, Dunia Fantasi bisa dijadikan arena belajar anak-anak, karena kawasan ini akan dikembangkan sebagai laboratorium fisika raksasa. Kalau jeli, sebetulnya hampir semua wahana yang ada di Dunia Fantasi merupakan konsep fisika terapan. Teori ayun dapat dilihat pada permainan kora-kora. Halilintar pada percepatan, gravitasi, dan ketinggian. Untang-anting adalah gaya sentrifugal. Di Dunia Fantasi kita juga akan menemukan bahwa fisika itu mudah dan menarik. Fisika tidak menjadi momok menakutkan, tetapi sebuah fantasi yang mengasyikkan, yang sama serunya berada di lorong sesat atau duduk-duduk di istana boneka.

Gagasan utama paragraf di atas adalah ...

- Dunia Fantasi arena rekreasi dan belajar anak-anak.
- Dunia Fantasi sebuah fantasi yang mengasyikkan.
- Fisika itu mudah, menarik, dan perlu dikembangkan.
- Di kawasan Dunia Fantasi akan dikembangkan laboratorium fisika.
- Wahana yang ada di Dunia Fantasi merupakan konsep fisika terapan.

39. *Muhammad Yamin lahir 23 Agustus 1903 di Talawi, dekat Sawahlunto, Sumatra Barat. Setelah tamat sekolah Melayu, ia memasuki HIS dan kemudian melanjutkan ke sekolah pertanian dan peternakan di Bogor (1923), namun tidak selesai. Pada tahun 1927, ia merampungkan pendidikannya di AMS Yogyakarta. Belum puas dengan semua itu, ia masuk sekolah tinggi di Jakarta hingga selesai tahun 1932 dengan gelar Meester in de Rechten (sarjana hukum).*

Pertanyaan yang sesuai dengan isi paragraf tersebut adalah ...

- a. Mengapa Muhammad Yamin tidak menyelesaikan sekolahnya di pertanian dan peternakan?
 - b. Di mana sajakah Muhammad Yamin pernah bersekolah di Bukit Tinggi?
 - c. Tahun berapa dan sekolah di manakah Muhammad Yamin di Bukit Tinggi?
 - d. Puaskah Muhammad Yamin menempuh pendidikan di sekolah hukum di Jakarta?
 - e. Sudah berapakah gelar yang dimiliki Muhammad Yamin sejak 1932?
40. *Pada tanggal 1 s.d. 30 Oktober 2008 OSIS SMA Darmasetia akan mengadakan peringatan Bulan Bahasa. Untuk itu, ketua OSIS menginstruksikan kepada seksi kesenian untuk menyusun proposal yang diajukan kepada kepala sekolah.*

Kalimat *memo* yang tepat berdasarkan ilustrasi di atas adalah ...

- a. Kami mengharapkan Saudara dapat menyusun proposal untuk kegiatan Bulan Bahasa tanggal 1 – 30 Oktober 2008.
 - b. Untuk menghadapi Bulan Bahasa tanggal 1 – 30 Oktober 2008, Saudara diminta untuk menyusun proposal kegiatan tersebut.
 - c. Mohon dengan hormat, agar Saudara membuat proposal Bulan Bahasa yang akan diadakan tanggal 1 – 30 Oktober 2008.
 - d. Segera susun proposal untuk kegiatan Bulan Bahasa, 1 – 30 Oktober 2008, yang diajukan kepada Kepala Sekolah.
 - e. Ketua seksi kesenian diharapkan membuat proposal untuk kegiatan Bulan Bahasa yang akan diadakan tanggal 1 – 30 Oktober 2008.
41. *Barang siapa menemukan dompet warna hitam, lapor ke piket.*

Kalimat yang tepat sebagai perbaikan kalimat rancu di atas adalah ...

- a. Siswa-siswa yang menemukan dompet berwarna hitam, harap lapor ke piket.
 - b. Siapa saja yang menemukan dompet warna hitam, harap lapor ke piket.
 - c. Anda-anda yang menemukan dompet berwarna hitam, harap lapor ke guru piket.
 - d. Yang menemukan dompet berwarna hitam, harap melaporkan kepada guru piket.
 - e. Warga sekolah yang menemukan dompet berwarna hitam, harap laporan ke guru piket.
42. *(1) Pagi hari ini matahari bersembunyi di balik awan, cuaca gelap. (2) Dedaunan bergoyang pelan tertiuip angin yang lewat. (3) Di luar sana gemuruh lalu lalang kendaraan tetap seperti pagi sebelumnya. (4) Satu-satu terlihat orang berjalan kaki di pinggir jalan. (5) Wajah-wajah tak kukenal mulai terlintas di benakku.*

Kalimat sumbang dalam paragraf deskripsi di atas terdapat pada nomor ...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)
- e. (5)

43. *Sembilan bocah berkerumun di atas petak tanah yang berlumpur. Baju, kaki, tangan bahkan wajah mereka terlihat kotor. Sementara di langit matahari memancarkan cahayanya yang garang. Tiba-tiba seorang anak yang bertelanjang dada berteriak, "Awat! Ular!" Teman-temannya berlarian menghindari sambil berkata, "Mana? Mana?"*

Pola pengembangan paragraf tersebut adalah

- a. narasi
 - b. deskripsi
 - c. eksposisi
 - d. argumentasi
 - e. persuasi
44. *Abrasi heboh yang terjadi di pesisir utara Jawa Barat telah menggerus objek wisata ini.* Kalimat penjelas yang **tidak** relevan dengan kalimat utama di atas adalah ...
- a. Puluhan pohon peneduh di tepi pantai, satu per satu tumbang disapu ombak.
 - b. Sejumlah fasilitas bermain anak-anak, pondok istirahat, lenyap disapu ombak.
 - c. Warung-warung kecil dan kamar bilas sudah tidak ada lagi.
 - d. Sepasang muda-mudi asyik bercengkerama di bawah pohon kelapa.
 - e. Kini yang terlihat hanyalah air laut yang membiru dan ombak.

45. Penulisan judul karangan berikut ini yang benar adalah

- a. Pudarnya Minat Remaja terhadap Kesenian Daerah
- b. Peranan Pemerintah Dalam Membina Kesenian Daerah
- c. Usaha-usaha Pembinaan Kesenian Daerah Di Indonesia
- d. Manfaat Kesenian Daerah Bagi Masyarakat Toraja
- e. Pengaruh Kesenian Daerah bagi generasi muda

46. Penulisan daftar pustaka yang sesuai EYD adalah ...

- a. Prof. Dr. Yus Badudu. *Sari Kesusastaan Indonesia*. 1980. Bandung: Pusaka Prima.
- b. Yus, Badudu. *Sari Kesusastaan Indonesia*. 1980. Bandung: Pusaka Prima.
- c. Yus, Badudu, *Sari Kesusastaan Indonesia*, 1980. Bandung: Pusaka Prima.
- d. Badudu, Yus, dkk. 1980. *Sari Kesusastaan Indonesia*. Bandung: Pusaka Prima.
- e. Badudu, Yus. 1980. *Sari Kesusastaan Indonesia*. Bandung: Pusaka Prima.

47. *Penulis mengakui bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, demi perbaikan karya tulis ini, penulis akan menerima segala kritikan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas kritik dan saran yang diberikan.*

Kutipan tersebut berupa bagian karya tulis yang terdapat pada

- a. pendahuluan
 - b. kata pengantar
 - c. kesimpulan
 - d. isi karya tulis
 - e. latar belakang
48. Dibandingkan dengan karya sastranya terdahulu, novel ini kurang berbobot. Lukisan perwatakannya kurang begitu mendalam, jalan ceritanya pun mendatar saja, tidak ada hal yang menarik perhatian pembaca.

Unsur resensi yang terdapat pada kutipan di atas adalah

- a. simpulan novel
- b. kelemahan novel
- c. latar novel
- d. keunggulan novel
- e. intensitas novel

49. (1) Kini ia telah menjadi *atlet* kebanggaan Indonesia.
(2) Zulkifli menjadi ketua *team* bola basket di sekolah kami.
(3) Bulan *November* tahun ini orang tuaku merayakan kawin perak.
(4) Janganlah berfikir *negatif* terhadap pendapat orang lain.
(5) Ketua kelas mencatat perubahan *jadual* mata pelajaran.

Penggunaan kata baku terdapat pada kalimat nomor ...

- | | |
|----------------|----------------|
| a. (1) dan (3) | d. (1) dan (4) |
| b. (2) dan (4) | e. (2) dan (5) |
| c. (3) dan (5) | |
50. Kata berhomonim terdapat pada kalimat nomor ...
- | |
|---|
| a. Nasabah sangat <i>seret</i> membayar cicilan bank sehingga <i>diseret</i> ke meja hijau. |
| b. Dalam dakwaan itu ternyata mereka memang <i>bersih</i> karena mereka berhati <i>bersih</i> . |
| c. Kakak membeli <i>kasa</i> satu gulung di apotek kemudian kakak membayar di <i>kassa</i> . |
| d. Adik <i>jatuh</i> dari sepeda motor mengakibatkan ia <i>jatuh</i> sakit selama dua minggu. |
| e. <i>Kali</i> ini, saya harus minum obat sehari tiga <i>kali</i> masing-masing satu kapsul. |

abstrak	: garis besar, sari
akting	: seni peran
alinea	: paragraf, gugus kalimat
alur	: jalan cerita
amanat	: arahan, mandat, permintaan, ajaran, nasihat, hikmah
ambigu	: bermakna ganda
ameliorasi	: peningkatan nilai makna dari makna yang biasa atau buruk menjadi makna yang baik
antagonis	: antiwirawan, lawan, musuh, oponent, rival
antonim	: lawan kata
apresiasi	: penghargaan, komentar, penilaian
apriori	: sebelum mengetahui keadaan yang sebenarnya
argumentasi	: alasan, dalih, hujah
artikel	: esai, karangan, kolom, makalah
asosiasi	: gabungan, aliansi, perhimpunan
autobiografi	: riwayat hidup pribadi yang ditulis sendiri
balada	: sajak sederhana tentang suatu kisah cerita rakyat yang mengharukan
biografi	: memoar, profil, riwayat hidup
bloking	: teknik penataan pemain di atas panggung
brosur	: edaran, katalog, selebaran
catatan kaki	: keterangan yang dicantumkan pada margin bawah pada halaman buku
cerpen	: cerita pendek
citra	: gambaran, bayang-bayang, ide, imaji
data	: bahan, bukti, keterangan
deduksi	: penyimpulan dari hal yang umum ke yang khusus
deskripsi	: penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan rinci
diksi	: pilihan kata
diskusi	: pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah
domestik	: lokal, regional, nasional, dalam negeri
editorial	: tajuk karangan, artikel dalam surat kabar atau majalah yang ditulis oleh pemimpin redaksinya
efektif	: dapat membawa hasil, manjur, berhasil guna
eksekutif	: administrator, manajer, pelaksana
eksplisit	: definitif, jelas, gamblang
ekspresi	: ungkapan, roman muka, tampang
ekstrinsik	: berasal dari luar
elegi	: syair atau nyanyian yang mengandung ratapan dari ungkapan dukacita
ending	: penyelesaian masalah
epigram	: syair atau ungkapan pendek yang mengandung gagasan atau peristiwa dan diakhiri pernyataan menarik dan biasanya berupa sindiran

epilog	: penutup, kesudahan
esai	: karangan prosa yang membahas sesuatu secara sepintas lalu dari sudut pandang penulis
estetika	: kepekaan terhadap seni dan keindahan
eufemisme	: ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar
evaluasi	: penilaian
fakta	: hal yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada
favorit	: yang dijagokan, yang dikagumi, yang disukai
fiksi	: cerita rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan
<i>flashback</i>	: alih balik, sorot balik
format	: bentuk dan ukuran
forum	: lembaga atau badan, wadah, tempat pertemuan
genre	: jenis, ragam, rumpun, tipe, bentuk
hikayat	: cerita, dongeng, riwayat
himne	: nyanyian pujian (untuk Tuhan)
hiperbola	: ucapan kiasan yang dibesar-besarkan (berlebih-lebihan)
hiperkorek	: sifat yang menghendaki kerapian dan kesempurnaan yang sangat berlebih-lebihan sehingga hasilnya malah menjadi sebaliknya
hipernim	: hubungan dalam semantik antara makna umum dan makna khusus
hiponim	: hubungan dalam semantik antara makna khusus dan makna umum
historis	: berkenaan dengan sejarah
homofon	: kata-kata yang ucapannya sama, tetapi ejaan dan arti berbeda
homograf	: kata-kata yang sama ejaannya, tetapi ucapan dan artinya berbeda
homonim	: dua kata atau lebih yang ejaan dan lafalnya sama, tetapi maknanya berbeda
idiom	: ungkapan
ikhtisar	: garis besar suatu karangan (yang penting-penting saja)
imajinatif	: penuh daya khayal, bersifat khayal
implisit	: tersirat, sugestif
improvisasi	: penciptaan atau pertunjukan sesuatu tanpa persiapan lebih dahulu
induktif	: penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah-kaidah khusus (paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir)
ineratif	: paragraf yang kalimat utamanya di tengah
instansi	: badan pemerintah umum
intensif	: secara sungguh-sungguh
internal	: bagian dalam
intonasi	: lagu kalimat
intrinsik	: unsur dari dalam
inventaris	: daftar yang memuat semua barang milik yang dipakai dalam bertugas
jeda	: henti, interval, selang antara
kalimat baku	: kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa

kapasitas	: daya muat, serap, tampung, jabatan, peranan
kasting	: pemilihan pemain
kausalitas	: sebab akibat
KEM	: kecepatan efektif membaca
khotbah	: ceramah, kuliah, orasi, pidato (dalam kegiatan agama)
kisah	: cerita tentang kejadian dalam kehidupan seseorang
klimaks	: kulminasi, puncak
kognitif	: kegiatan memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri
kompeten	: cakap, berwenang, berkuasa
kompleks	: berbelit-belit, rumit, ruwet
komunikatif	: mudah dipahami
konflik	: bentrokan, konfrontasi, kelahi, perselisihan
konjungtor	: penggabung, penghubung
konsep	: pengertian, persepsi, pikiran
konseptual	: berdasarkan ide, imajiner
kronologis	: berurutan, bersambungan, beruntun, berantai
lafal	: pengucapan bunyi
lakon	: drama, teater, cerita, kisah
latar	: keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan
litotes	: pernyataan yang memperkecil sesuatu
logis	: masuk akal, rasional
majas	: kiasan, cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yang lain
majemuk	: beragam, beraneka macam, bermacam-macam
mayor	: utama, superior
metafora	: majas perbandingan, ibarat, tamsil
mimik	: peniruan gerak-gerik
minor	: sekunder, kecil, kurang penting
moderator	: pemandu, penengah
monolog	: pembicaraan dengan diri sendiri, percakapan seorang diri
morfologi	: ilmu bentuk kata
motivasi	: dorongan, perangsang, semangat
nada	: irama, bunyi, laras
narasi	: kisah, cerita
narasumber	: informan, pelapor
nomina	: kata benda, substantif
nonfiksi	: tidak bersifat fiksi, melainkan berdasarkan fakta dan kenyataan
notula	: catatan singkat jalannya rapat atau persidangan, risalah
notulis	: penulis notula, penambat
novel	: karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya

objek objektif	: pokok pembicaraan, sasaran untuk diteliti atau diperhatikan mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi
opini	: pandangan, pendapat, pendirian
pamflet	: brosur, edaran, risalah, selebaran
panel	: sekelompok pembicara yang dipilih untuk berbicara dan menjawab pertanyaan di depan hadirin
pantomimik	: gerak-gerik
parabel	: rekaan cerita pendek yang menggambarkan sikap moral dan keagamaan dengan menggunakan ibarat dan perbandingan
pelipur lara	: penghibur
penokohan	: penciptaan citra tokoh dalam karya sastra
peribahasa	: ungkapan yang berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup, atau aturan tingkah laku
peyorasi	: penurunan nilai makna dari makna yang baik menjadi makna yang biasa atau buruk
pleonastis	: berlebihan
plot	: jalan (alur) cerita
<i>point of view</i>	: sudut pandang
polisemi	: satu kata yang memiliki makna banyak
populer	: kondang, masyhur, terkenal, ternama
predikat	: bagian kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek
preposisi	: kata yang biasa terdapat di depan nomina
presentasi	: penyajian, pertunjukan
profesi	: bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu
profesional	: memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya
prolog	: pembukaan, pendahuluan
properti	: peralatan yang digunakan oleh pemain untuk mendukung pementasan
proposal	: rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja
prosa	: karangan bebas
protagonis	: penganjur suatu paham, pemeran utama dalam sandiwara
ragam	: macam, warna, corak
redaksi	: badan yang memilih menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar
refleksi	: cerminan, gambaran, pantulan
rekaan	: cerita karangan (khayal), buatan, kira-kira, angan-angan
resensi	: pertimbangan atau pembicaraan buku, ulasan buku
resmi	: sah
riset	: penyelidikan secara sistematis
roman	: karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing
sambutan	: pidato, penerimaan

sandiwara	: pertunjukan lakon atau cerita, teater
santun	: halus dan baik
satire	: gaya bahasa yang dipakai dalam kesastraan untuk menyatakan sindiran terhadap sesuatu atau seseorang, ejekan
sentral	: berada tepat di tengah-tengah
setting	: latar peristiwa
signifikan	: penting, berarti
silsilah	: asal-usul sesuatu
simile	: majas pertautan yang membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi dianggap mengandung segi yang serupa
simulasi	: meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan
sinestesia	: perubahan makna akibat pertukaran tanggapan dua indra yang berbeda, misalnya, dari indra penglihatan ke indra pendengar
sinetron	: drama, lakon, teater, sandiwara, tonil
sinkron	: serempak, cocok, selaras, sesuai, harmonis
sinonim	: dua kata atau lebih yang memiliki makna sama atau hampir sama
sistematika	: susunan aturan
sorot balik	: cerita yang diawali dari masa sekarang menuju masa lalu
spasial	: berkenaan dengan ruang atau tempat
spesialisasi	: pengahlian dalam suatu cabang ilmu, pekerjaan, dan lain-lain
sportivitas	: sikap adil terhadap lawan, bersedia mengakui keunggulan lawan
subjek	: pokok pembahasan, pokok kalimat, pelaku
sutradara	: pengarah dan penanggung jawab dalam masalah artistik dan teknis pementasan
tajuk rencana	: mahkota, karangan pokok dalam surat kabar
taksa	: mempunyai makna lebih dari satu makna, ambigu
teater	: seni drama, sandiwara
tema	: pokok pikiran, dasar cerita
tempo	: waktu, masa, batas waktu
teras	: inti sari, bagian yang utama, sesuatu yang terpenting
tesis	: pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen untuk dikemukakan
tonil	: sandiwara
topik	: pokok pembicaraan
tritagonis	: pemeran pihak ketiga, pembantu
ungkapan	: gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya
visual	: dapat dilihat dengan indra penglihatan
volume	: isi, tingkat keras atau kekuatan bunyi, suara, dan lain-lain
warta	: berita, kabar
wawancara	: tanya jawab dengan seseorang untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib, Zainal. 2006. *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Irama Widya.
- Caraka, Cipta Loka. 2002. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Damshauser, Berlolt dan Agus R. Sarjono (ed). 2004. *Berlolt Breeht: Zaman Buruk Bagi Puisi*. Jakarta: Horison.
- Djuharie, O. Setiawan, Suherli, 2002. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Irama Widya.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Eneste, Pamusuk (ed). 2001. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kustiawan, Nanang. 2003. *Membuat Surat Dinas/Resmi*. Surabaya: Pustaka Media.
- Marahimin, Ismail. 2004. *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslimin, Totok Djuroto. 2002. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahara Price.
- Pane, Sanusi. 2000. *Bunga Rampai dari Hikayat Lama*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *Buku Praktis Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdiknas.
- Pedoman Pembinaan Pengembangan Bahasa. 2004. *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dari Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Irama Widya.
- Rampung, Bonne. 2005. *Fenomena Berbahasa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Siswanto, Wahyudi. 2005. *Budi Dharma: Karya dan Dunianya*. Jakarta: Grasindo.
- Sitorus, Ronald H. 1993. *Kamus 2500 Peribahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soetarno. 2003. *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta: Widya Duta.
- Waluyo, J. Herman. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.
- _____. 2005. *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajaran dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widyamartaya. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyamartaya, A dan V. Sudiat. 2004. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta: Grasindo.



A

apriori, 3, 37
adverbia, 62
alur, 29
amanat, 29, 122
apresiasi puisi, 46
artikel, 5, 39, 77

B

bahasa efektif, 21, 25

D

deduksi, 141, 142
deduksi-induksi, 5
deduktif, 5, 115, 167
deklamasi, 46
diskusi, 3, 21, 41, 56
drama, 121, 168
dramatisasi puisi, 46

E

ekspresi, 47
ekstemporan, 23, 140
emosional, 4, 20
ending, 29, 123, 168
entimem, 145
esai, 145, 181
esai formal, 146
esai nonformal, 146

F

fakta, 2, 3, 36
frasa verba, 62

G

generalisasi, 142
gestur, 47
gurindam, 129, 130

I

ide pokok, 5, 39, 77, 141
identitas buku, 61, 85
impromptu, 23, 140
induksi, 5, 142
ineratif, 6
inti sari, 56
intonasi, 11, 12, 47, 57
intrinsik, 29, 121, 168
isi drama, 168

K

KEM, 112
kesatuan, 117
koherensi, 117
kohesivitas, 117
konflik, 29, 123
konjungsi, 11, 45
konjungtor, 11, 28
kritik, 20, 181, 183

L

lafal, 23, 47, 65
laporan, 2, 36, 41
latar, 29, 122
logis, 3

M

menghafal, 23
 musikalisasi puisi, 46

N

nada, 23, 140
 naratif, 6
 naskah, 23, 140
 notula, 41

O

objektif, 3, 20, 37, 108
 opini, 2, 3, 36

P

pantun, 67
 penghayatan, 12
 penokohan, 29, 122
 penyambung, 11, 28
 periodisasi, 173
 pertautan, 117
 pesan, 29
 pidato, 23, 140
 plot, 29, 122
 premis, 144
 presentasi, 109, 164
 program, 109, 164
 puisi, 46
 puisi kontemporer, 149
 puisi lama, 65

R

ragam resmi, 4
 resensi buku, 59, 61, 85

S

saran, 20, 54, 108
 sastra baru, 66
 sebab-akibat, 142
 seminar, 3
setting, 29, 122
 sikap, 23, 140
 silogisme, 144
 sudut pandang, 29, 122
 surat dinas, 25,
 surat lamaran, 8
 surat resmi, 8, 25

T

teks pidato, 23, 57
 tema, 29, 64, 122
 tokoh, 64

U

unsur intrinsik, 29, 121, 168

V

vokal, 11, 12
 volume, 47



Piawai Berbahasa

Cakap

Bersastra Indonesia

untuk SMA/MA Kelas XII

Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia merupakan buku pelajaran bagi siswa-siswi SMA/MA yang terdiri atas lima jilid. Buku ini menuntun kita untuk dapat berbahasa dan bersastra Indonesia yang baik dan benar. Cakupan materi dalam buku ini dikemas secara menarik dengan harapan agar mudah dipahami. Berbagai aspek dalam buku ini meliputi ulasan materi serta uji kompetensi dan tugas.

Karakteristik seri buku **Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia** adalah sebagai berikut.

- **Tujuan Pembelajaran** merupakan tujuan yang akan dicapai siswa dalam mempelajari setiap bab.
- **Ulasan Materi** disampaikan secara lugas dan mudah dipahami oleh siswa.
- **Ilustrasi** yang menunjang penyampaian materi.
- **Tugas** berfungsi sebagai ajang latihan bagi siswa untuk lebih memahami konsep yang ada.
- **Rangkuman** berisi ringkasan materi yang telah diulas setiap bab.
- **Refleksi** memuat simpulan sikap dan perilaku yang harus diteladani.
- **Evaluasi, Pelatihan Ujian Akhir Semester 1, dan Pelatihan Ujian Akhir Semester 2** untuk menguji siswa tentang pemahaman terhadap materi yang diberikan.
- **Glosarium** memuat istilah-istilah penting dalam teks disertai penjelasan arti istilah tersebut.
- **Indeks** merupakan daftar kata-kata penting yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan.

ISBN 978-979-068-906-0 (no jld lengkap)

ISBN 978-979-068-909-1

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 81 Tahun 2008 Tanggal 11 Desember 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp11.495,-